



PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA, Tbk.

Panorama Building, 4th Floor
Jl. Tomang Raya No. 63
Jakarta 11440 - Indonesia

P : +62 21 8082 0600

E : corsec.pdes@panorama-destination.com
www.panorama-destination.com

MEREDAM LANGKAH, MENUNGGU KEPASTIAN

*Muffling Steps,
Waiting For Certainty*



ANNUAL REPORT 2020

LAPORAN TAHUNAN
PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA, Tbk.

ANNUAL REPORT 2020

CONTENT

TEMA

THEME

Tema & Kesenambungan <i>Theme & Its Continuity</i>	i
Lini Masa <i>Timelines</i>	iii

KINERJA PERUSAHAAN

COMPANY PERFORMANCE

Kinerja 2020 <i>2020 Performance</i>	3
Peristiwa Penting Tahun 2020 <i>2020 Major Events</i>	5
Penghargaan <i>Accolades & Awards</i>	6
Ikhtisar Keuangan 2020 <i>Financial Highlights 2020</i>	7
Ikhtisar Perdagangan Saham 2020 <i>Summary of Stock Trading 2020</i>	8
Kinerja Dalam Grafis <i>Performance in Graphics</i>	10

LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT

Laporan dari Presiden Komisaris <i>Report from President Commissioner</i>	15
Laporan dari Presiden Direktur <i>Report from President Directors</i>	18

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Informasi Perusahaan <i>Corporate Information</i>	26
Laporan Singkat Panorama Destination <i>Panorama Destination in Brief</i>	27
Produk & Jasa <i>Product & Service</i>	31
Wilayah Operasional <i>Operational Area</i>	33
Visi & Misi <i>Vision & Mission</i>	34
Struktur Organisasi Perusahaan <i>Company's Organization Structure</i>	35
Profil dari Komisaris <i>Profile of Board of Commissioner</i>	37
Komite Audit <i>Audit Committee</i>	41
Komite Nominasi & Remunerasi <i>Nomination & Remuneration Committee</i>	42
Profil dari Direktur <i>Profile of Board of Directors</i>	43
Profil dari Sekretaris Perusahaan <i>Profile of Corporate Secretary</i>	47
Profil dari Karyawan <i>Profile of Employee</i>	48
Struktur Grup Anak Perusahaan <i>Structure of The Group Subsidiaries</i>	49
Struktur Pemegang Saham Perusahaan <i>Structure & Composition of Company Shareholders</i>	49
Komposisi dari Kepemilikan <i>Composition of Share Ownership</i>	50
Kronologi Pencatatan Saham <i>Chronology of Share Listing</i>	50
Lembaga Pendukung Pasar Modal <i>Capital Market Supporting Institution</i>	50
Alamat Anak Perusahaan <i>Company & Subsidiary Address</i>	50
Akses Informasi <i>Information Access</i>	51

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

Tinjauan Industri <i>Industrial Overview</i>	53
Laporan Posisi Keuangan <i>Report of Financial Position</i>	55
Realisasi Target 2020 <i>Target Realization of 2020</i>	60
Rencana Target 2021 <i>Plan of 2021 Target</i>	60
Prospek Bisnis 2021 <i>2021 Business Prospect</i>	60
Kebijakan Deviden <i>Dividend Policy</i>	62
Resiko Bisnis <i>Business Risk</i>	63

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES & DEVELOPMENT

Perencanaan SDM 2021 <i>Human Resources Planning 2021</i>	67
Struktur Organisasi Manajemen SDM <i>Human Resource Management Organizational Structure</i>	68
Komposisi Sumber Daya Manusia <i>Human Resources Composition</i>	89
Pengembangan Kompetensi SDM <i>Human Resources Competency Development</i>	70
Hubungan Sektor Pemberdayaan Bersama & Industri <i>Relation of Co-Empowerment & Industrial Sector</i>	71

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Dasar Implementasi GCG <i>Base of GCG Implementation</i>	73
Struktur & Mekanisme GCG <i>Structure & Mechanism of GCG</i>	74
Rapat Umum Pemegang Saham <i>Annual Shareholders Meeting</i>	74
Kepatuhan terhadap Peraturan OJK <i>Compliance with the Regulation of OJK</i>	75
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioner</i>	77
Dewan Direksi <i>Board of Director</i>	84

Kriteria Penilaian BOD & BOC <i>Self Assesment for BOD & BOC</i>	
Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>	89
Komite Dewan Komisaris <i>Committees of The Board of Commissioner</i>	91
Program Kerja Audit Internal Tahunan 2019 <i>2019 Internal Audit Committee Work Program</i>	93
Komite Nominasi & Remunerasi <i>Nomination & Remuneration Committee</i>	93
Komite GCG <i>GCG Committee</i>	94
Komite Manajemen Risiko & Fungsinya <i>Risk Management Committee & Its Function</i>	95
Unit Audit Internal <i>Internal Audit Unit</i>	96
Auditor Eksternal <i>External Auditor</i>	101
Sistem Pengendalian Internal <i>Internal Controlling System</i>	101
Etika Perusahaan <i>Code of Conduct</i>	102
Melaporkan Pelanggaran (Sistem Pelaporan Pelanggaran) <i>Reporting a Breach (Whistleblowing System)</i>	102
Perlakuan Yang Setara Untuk Semua Pemegang Saham <i>Equal Treatment to All Shareholders</i>	104
Akses Informasi & Data Perusahaan <i>Access of the Company's Information & Data</i>	105

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Dasar Implementasi CSR <i>CSR Implementation Basis</i>	107
Kegiatan CSR 2020 <i>2020 Sustainable Tourism Programs</i>	110
Realisasi Penyaluran Program CSR <i>CSR Program Realization</i>	111

LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL STATEMENT

Laporan Keuangan Yang Telah Diaudit 2020 <i>Audited Financial Statement 2020</i>	116
---	-----

KESINAMBUNGAN TEMA

Continuity Themes

MEREDAM LANGKAH, MENUNGGU KEPASTIAN

Muffling Steps, Waiting For Certainty

Panorama Destination atau PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk. (PDES) selama ini telah membuat Langkah-langkah strategis untuk mengembangkan usahanya, antara lain dengan digitalisasi pada sisi back-end atau operasional serta melakukan ekspansi melalui pembukaan kantor-kantor operasional di Malaysia dan Vietnam. Perseroan bertekad menjadi pemain inbound tour operator skala regional.

Panorama Destination or PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk. (PDES) has made strategic steps to develop its business, including digitizing the back-end or operations as well as expanding through the opening of operational offices in Malaysia and Vietnam. The company is determined to become a regional-scale inbound tour operator.

Langkah-langkah tersebut harus diredam pada tahun 2020 akibat pandemic Covid-19 yang muncul secara tiba-tiba dan langsung mendisrupsi aktifitas usaha perseroan di bidang pariwisata yang menangani kedatangan wisman yang sangat bergantung pada cross border antar negara.

These steps must be suppressed in 2020 due to the Covid-19 pandemic which appeared suddenly and immediately disrupted the company's business activities in the tourism sector which handled the arrival of foreign tourists who were very dependent on cross borders between countries.

Perseroan selama berdiri telah menghadapi beragam tantangan besar seperti bencana alam (erupsi gunung berapi, gempa, tsunami), aksi terorisme (pengeboman oleh teroris), dan penyakit endemic (SARS, Flu Burung). Namun di tahun 2020 inilah bisa dikatakan sebagai mother of all crises. Menimpa banyak sektor khususnya yang terkait dengan pariwisata dan perjalanan, dan terjadi secara global!

During its establishment, the Company has faced a variety of major challenges such as natural disasters (volcanic eruptions, earthquakes, tsunamis), acts of terrorism (bombings by terrorists), and endemic diseases (SARS, Avian Flu). However, in 2020 this can be said to be the mother of all crises. It affects many sectors especially those related to tourism and travel, and it happens globally!

PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk. tidak menyerah dengan kondisi yang ada, Perseroan melakukan setelan-setelan agar dapat bertahan dari himpitan krisis yang diakibatkan pandemic. Perseroan sedang meredam Langkah untuk pada saatnya keluar dari badai dan membuktikan bahwa pariwisata tidak akan mati. Perseroan meredam Langkah sambil menunggu kepastian untuk kembali melayani klien-klien dari mancanegara untuk berlibur di destinasi-destinasi indah Indonesia, Malaysia, ataupun Vietnam. Oleh karenanya Perseroan meminta dukungan pemegang saham untuk percaya dan Bersama-sama membangkitkan aktifitas usaha agar roda dunia kembali berputar melalui pariwisata.

PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk. not giving up with the existing conditions, the Company made adjustments in order to survive the crush of the crisis caused by the pandemic. The company is taking steps to get out of the storm in time and prove that tourism is not going to die. The company is holding back steps while waiting for certainty to return to serving clients from abroad for holidays in beautiful destinations in Indonesia, Malaysia, or Vietnam. Therefore, the Company asks for the support of shareholders to believe in and together raise business activities so that the wheels of the world will return to spin through tourism.



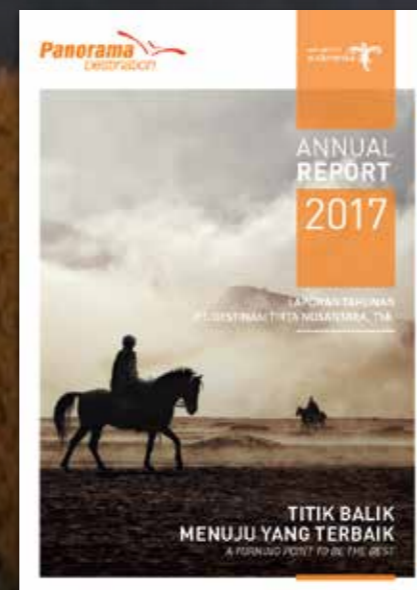
2019 Annual Report

OPTIMALISASI KINERJA, MEMPERKUAT SINERGI
Performance Optimization, Enhancing Synergy



2018 Annual Report

KETEKUNAN AKAN MEMBUAHKAN HASIL
Perseverance Will Prevail



2017 Annual Report

TITIK BALIK MENUJU YANG TERBAIK
A Turning Point To Be The Best

LINI MASA

Milestones

1972

Cikal bakal pembentukan Perseroan di Jakarta. Dibentuk dengan merk Panorama Tours dengan layanan tur keliling kota Jakarta untuk wisatawan mancanegara yang mengunjungi Jakarta melalui maskapai penerbangan asing. Melalui kendaraan minibus yang unitnya belum banyak, layanan tur membawa wisman ke beragam destinasi menarik antara lain: Taman Mini Indonesia Indah, Ancol, Museum-museum, dan pusat belanja Sarinah, serta aktifitas kuliner dan budaya di Jakarta pada saat itu.

1995

Tahun 1995 mulai berfokus pada penanganan wisman melalui pembentukan Divisi *Inbound* dibawah bendera PT. Regina Alta Panorama Tours dengan merk Panorama Tours DMC (*Destination Management Company*) serta mengoperasikan paket tour overland Jawa-Bali yang mengunjungi beragam kota dan destinasi wisata budaya dan sejarah.

1995

Mengoperasikan paket-paket wisata khusus *City Tour* untuk Jakarta dan Bali melalui kerjasama dengan *Gray Line*. Dengan bus khusus bermerk *Gray Line*, paket *city tour* ini merupakan paket yang paling laku dijual untuk pasar wisman yang sedang berada di Jakarta maupun Bali. *Gray Line* merupakan Perusahaan global yang memiliki kekhususan menjual *city tour* dibanyak kota dunia.

1995

Membuka kantor operasional pertama diluar Jakarta yaitu Bali. Pembukaan kantor Bali menjadi tonggak sejarah penting bagi perseroan, karena Bali merupakan destinasi wisata favorit dunia, dan Perseroan serius menggarap wisata inbound melalui kehadiran di Bali.

1999

PT. Destinasi Tirta Nusantara resmi didirikan di Jakarta pada tanggal 30 Oktober 1999 sebagai Perusahaan Biro Perjalanan Wisata yang menangani khusus wisatawan mancanegara dengan pangsa pasar terbesar wisatawan asal Eropa, disusul Amerika Serikat dan Kanada.

2002

Pembukaan kantor operasional Lombok sebagai upaya untuk memberikan lebih banyak pilihan destinasi wisata bagi pasar perseroan.

2008

Pada tanggal 25 Juni 2008 PT Destinasi Tirta Nusantara memasuki lembaran baru dengan mulai mencatatkan diri sebagai Perusahaan Publik yang melantai di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta atau BEJ).

Pada tanggal 8 Juli 2008 saham telah efektif diperdagangkan dengan jumlah 715.000.000 lembar saham dan tercatat di BEI sebagai PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dengan kode "PDES".

1972

Forerunner to the formation of the Company in Jakarta. Formed with the brand Panorama Tours with a tour service around the city of Jakarta for foreign tourists visiting Jakarta through foreign airlines. Through minibus vehicles whose units are not yet large, tour services bring tourists to various interesting destinations including: Taman Mini Indonesia Indah, Ancol, Museums and Sarinah shopping centers, as well as culinary and cultural activities in Jakarta at the time.

1995

In 1995 began to focus on handling foreign tourists through the establishment of the Inbound Division under the banner of PT. Regina Alta Panorama Tours with the brand Panorama Tours DMC (Destination Management Company) as well as operating a Java-Bali overland tour package that visited various cities and cultural and historical tourist destinations.

1995

Operate special City Tour tour packages in Jakarta and Bali in collaboration with Gray Line. With a special bus branded Gray Line, this city tour package is the best-selling package sold for the tourist market that is located in Jakarta and Bali. Gray Line is a global company that has the specialty of selling city tours in many cities in the world.

1995

Opening the first operational office outside Jakarta, Bali. The opening of the Bali office is an important milestone for the company, because Bali is a favorite tourist destination in the world, and the Company is seriously working on inbound tourism through its presence in Bali.

1999

PT. Destinasi Tirta Nusantara officially established in Jakarta on October 30th 1999 as Tour Operator company that focused on overseas tourist with majority of marketshare from Europe, followed by USA and Canada.

2002

Opening of Lombok operational office in an effort to provide more tourist destination choices for the company's market.

2008

On June 25, 2008 PT Destinasi Tirta Nusantara entered a new page by registering itself as a Public Company at the Indonesia Stock Exchange (formerly the Jakarta Stock Exchange or JSX).

On July 8, 2008, the shares were effectively traded with a total of 715,000,000 shares and were listed on the IDX as PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk with the ticker code "PDES".

2010

Meluncurkan armada bus khusus PANORAMA untuk penanganan grup-grup wisatawan di Jawa – Bali. Dengan warna orange dan merk PANORAMA, bus ini menjadi icon bagi pariwisata Indonesia.

2010

Pembukaan kantor operasional Medan sekaligus memperkenalkan kepada dunia pesona keindahan Indonesia di Pulau Sumatera.

2011

Pembukaan kantor operasional Makassar untuk menjangkau destinasi di Sulawesi seperti Toraja, Manado, Bunaken, Wakatobi, dan daerah wisata menarik di wilayah timur Indonesia.

2012

Pembukaan kantor operasional Labuan Bajo untuk menjangkau destinasi ikonik seperti Pulau Komodo, Flores, Sumba dan daerah wisata yang eksotik di timur Indonesia.

2017

Akuisisi PT. Buaya Travel Indonesia dengan merk Asia World Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan pasar di kelas menengah atas dari wilayah Eropa Barat, Inggris, dan AS-Kanada.

2017

Pemanfaatan ICT secara maksimal melalui penggunaan aplikasi digital yang mengkoneksikan antara sales-operation-finance. Sistem ini mempercepat proses kerja yang dapat menopang pertumbuhan usaha perseroan.

2017

Pembentukan Panorama Destination (S) Pte Ltd di Singapura sebagai langkah awal perluasan usaha perseroan di wilayah ASEAN.

2018

Pembentukan Panorama Destination (M) Sdn Bhd di Kuala Lumpur-Malaysia sebagai bagian dari rencana jangka panjang perseroan menjadi tour operator di kawasan Asia Tenggara.

2019

Pembentukan Panorama Destination (V) JV Ltd di Ho Chi Minh-Vietnam sebagai bagian dari rencana perseroan serta memberikan lebih banyak pilihan bagi klien untuk berlibur di wilayah Asia Tenggara secara terintegrasi.

2020

Pandemik Covid-19 memaksa Perseroan untuk menahan langkah usahanya. Hal ini mempengaruhi sektor pariwisata secara global dan me-reset capaian-capaian yang telah berhasil ditempuh.

2010

Launched a special PANORAMA bus fleet for handling tourist groups in Java - Bali. With orange and the PANORAMA brand, this bus has become an icon for Indonesian tourism.

2010

Opening of Medan operational office while introducing the world to the charm of Indonesian beauty on the island of Sumatra.

2011

Opening of Makassar operational offices to reach destinations in Sulawesi such as Toraja, Manado, Bunaken, Wakatobi, and attractive tourist areas in eastern Indonesia.

2012

Opening of Labuan Bajo operational offices to reach iconic destinations such as Komodo Island, Flores, Sumba and exotic tourism areas in eastern Indonesia.

2017

The acquisition of PT. Buaya Travel Indonesia with the brand Asia World Indonesia to increase market growth in the upper middle class from Western Europe, the United Kingdom, and the US-Canada.

2017

Utilization of ICT to the maximum through the use of digital applications that connect between sales-operation-finance. This system accelerates work processes that can sustain the company's business growth.

2017

The establishment of Panorama Destination (S) Pte Ltd in Singapore as an initial step to expand the company's business in the ASEAN region.

2018

The establishment of Panorama Destination (M) Sdn Bhd in Kuala Lumpur-Malaysia as part of the company's long-term plan to become a tour operator in the Southeast Asia region.

2019

The establishment of Panorama Destination (V) JV Ltd in Ho Chi Minh-Vietnam as part of the company's plan and provide more choices for clients to vacation in the Southeast Asia region in an integrated manner.

2020

The Covid-19 pandemic forces the Company to hold back on its business steps. This affects the tourism sector globally and resets successful achievements.



KINERJA PERUSAHAAN

COMPANY PERFORMANCE

1

Kinerja 2019 <i>2019 Performance</i>	3
Peristiwa Penting Tahun 2019 <i>2019 Major Events</i>	5
Penghargaan <i>Accolades & Awards</i>	6
Ikhtisar Keuangan 2019 <i>Financial Highlights 2019</i>	7
Ikhtisar Perdagangan Saham 2019 <i>Summary of Stock Trading 2019</i>	8
Kinerja Dalam Grafis <i>Performance in Graphics</i>	9

10



© Chris Alexander - Jatiluwih, Bali

KINERJA 2020

2020 Performance

Tahun 2020 merupakan tahun terberat sepanjang Panorama Destination atau PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk. berdiri. Tahun 2020 dunia menghadapi krisis segala krisis yaitu pandemic Covid-19 yang berdampak hebat terhadap sektor pariwisata secara global. Hal ini mengakibatkan aktifitas operasional Perseroan dari segmen Perjalanan Wisata hanya beroperasi hingga kuartal I tahun 2020. Dengan kondisi ini Perseroan hanya mencatatkan jumlah Pendapatan sebesar Rp 73,3 milyar dengan jumlah tamu yang ditangani sebesar 10.337 orang.

Perseroan sepanjang 2020 bertahan dengan beragam strategi, antara lain: melakukan konsolidasi secara internal dan eksternal, menurunkan jumlah karyawan dengan tidak memperpanjang karyawan kontrak, melakukan pemotongan biaya, melakukan restrukturisasi hutang, melakukan penjualan aset kendaraan, dan hanya focus pada penyewaan kendaraan yang masih tersisa untuk antar-jemput karyawan Perusahaan.

Perseroan pada tahun 2020 menutup sementara 2 kantor cabang, yaitu Makassar dan Lombok dan menyisakan 5 kantor saja yaitu: Medan, Jakarta, Yogyakarta, Bali, dan Labuan Bajo. Perseroan juga harus menurunkan jumlah karyawan hingga tersisa 201 orang hingga 31 Desember 2020.

2020 is the toughest year as long as Panorama Destination or PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk. was established. In 2020 the world is facing a crisis of all crises, namely the Covid-19 pandemic which has a major impact on the tourism sector globally. This resulted in the Company's operational activities from the Travel Tour segment operating only until the first quarter of 2020. With this condition, the Company only recorded a total revenue of Rp 73,3 billion with the number of guests handled by 10.337 person.

Throughout 2020, the Company survived with a variety of strategies, including: consolidating internally and externally, reducing the number of employees by not renewing contract employees, cutting costs, restructuring debt, selling vehicle assets, and only focusing on leasing remaining vehicles for shuttle for Company employees.

In 2020, the Company temporarily close 2 branch offices, namely Makassar and Lombok and leave only 5 offices, namely: Medan, Jakarta, Yogyakarta, Bali, and Labuan Bajo. The company must also reduce the number of employees to 201 remaining until 31 December 2020.

Akibat krisis yang diakibatkan pandemic Covid-19, rencana Perseroan untuk menjalankan rencananya sebagai tour operator regional harus tertahan. Kantor operasional Malaysia (Panorama Destination Sdn Bhd) dan Vietnam (Panorama Destination JV Ltd) yang sedang dalam proses membangun jejaring usaha inbound harus ditahan langkahnya demi bertahan melewati pandemic.

Faktor terbesar yang mengakibatkan Langkah perseroan tertahan adalah kebijakan cross-border antar negara yang ditutup, sehingga tidak ada wisman yang dapat memasuki suatu negara. Selain itu ketakutan pasar dengan risiko virus Covid-19 yang dapat mengakibatkan kematian. Faktor terbesar ini tidak mudah diselesaikan oleh satu negara, karena bersifat reciprocal, maka harus dilakukan dengan skema-skema yang memungkinkan orang untuk traveling antar negara, salah satunya melalui skema Travel Corridor Agreement (TCA). Namun demikian skema ini juga tidak berhasil dilaksanakan Pemerintah Indonesia sepanjang 2020.

Krisis akibat Pandemi Covid-19 ini merupakan krisis kemanusiaan, karena risiko-risiko yang harus dihadapi banyak negara mengakibatkan korban jiwa berjatuh di banyak negara.

Due to the crisis caused by the Covid-19 pandemic, the Company's plans to carry out its plan as a regional tour operator must be put on hold. The operational offices of Malaysia (Panorama Destination Sdn Bhd) and Vietnam (Panorama Destination JV Ltd) which are in the process of building an inbound business network must be restrained in order to survive the pandemic.

The biggest factor causing the company's steps to be restrained is the closed cross-border policy between countries, so that no foreign tourists can enter a country. In addition, the market is afraid of the risk of the Covid-19 virus which can lead to death. This biggest factor is not easily resolved by one country, because it is reciprocal, so it must be done with schemes that allow people to travel between countries, one of which is through the Travel Corridor Agreement (TCA) scheme. However, this scheme has also not been successfully implemented by the Government of Indonesia throughout 2020.

The crisis caused by the Covid-19 Pandemic is a humanitarian crisis, because the risks that must be faced by many countries have resulted in fatalities in many countries.

Dalam hal ini, dengan kesadaran untuk tetap memiliki optimisme dan semangat untuk bangkit, Perseroan terus berupaya untuk memerangi virus Covid-19 melalui beragam upaya, antara lain antar jemput tenaga medis dari Rumah Sakit ke Hotel tempat mereka menginap, penyediaan wastafel portable di area-area public demi menjaga kebersihan masyarakat. Upaya ini memang tidak mendatangkan keuntungan langsung, namun dapat meningkatkan optimisme dan kepercayaan diri dari karyawan, bahwa Perseroan akan terus Bersama Pariwisata Indonesia, baik di masa indah saat pariwisata merekah, ataupun saat sulit Ketika pandemic covid-19 menghadang.

In this case, with the awareness to continue to have optimism and enthusiasm to rise, the Company continues to strive to combat the Covid-19 virus through various efforts, including shuttle medical personnel from the hospital to the hotel where they stay, provision of portable sinks in areas public in order to maintain the cleanliness of society. This effort does not bring direct benefits, but it can increase the optimism and confidence of employees, that the Company will continue to be with Indonesian Tourism, both in the good times when tourism is blooming, or in difficult times when the Covid-19 pandemic is approaching.

Panorama Destination Dalam Percaturan Pariwisata Indonesia

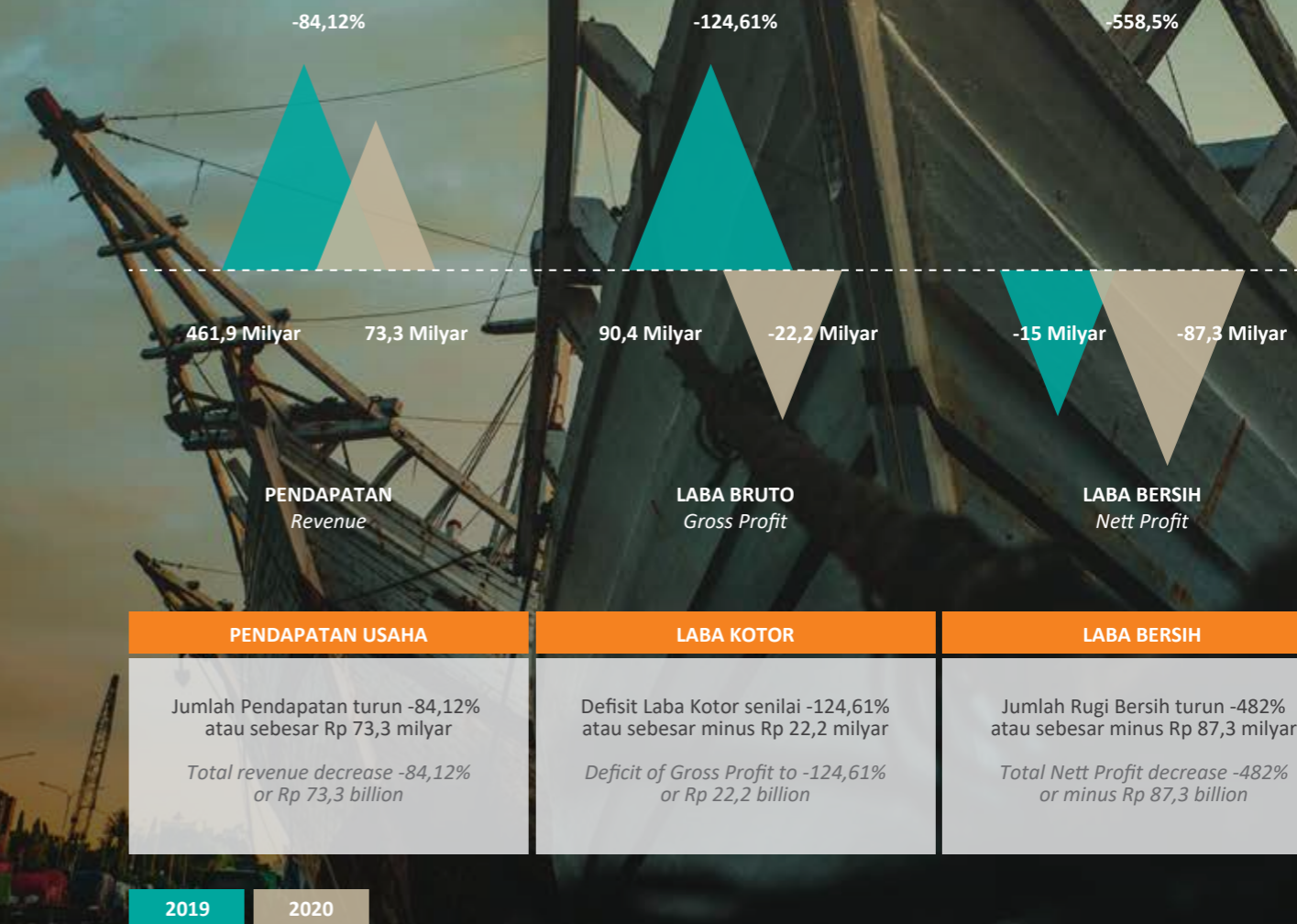
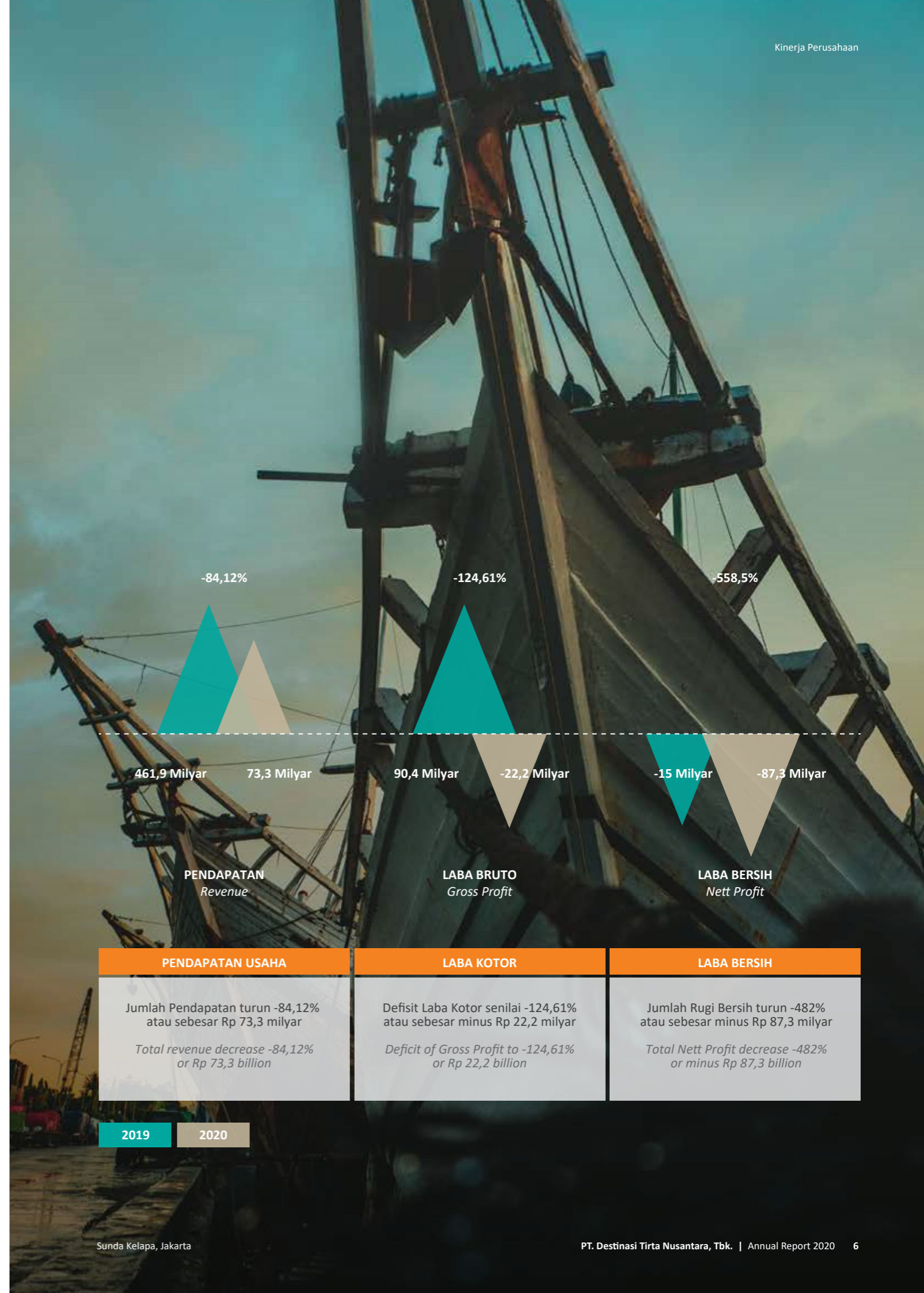
Panorama Destination sebagai salah satu perusahaan paling matang di usaha Destination Management Company (Biro Perjalanan Wisata) memiliki peran penting untuk menjual pariwisata Indonesia. Perseroan adalah bagian integral dari pariwisata Indonesia sehingga hubungan dengan pemerintahan dalam hal ini melalui Kementerian Pariwisata sangatlah penting dan sama-sama dapat mendatangkan manfaat bagi kedua pihak. Jaringan operasional Panorama Destination di Sumatera, Jawa, Bali, Lombok, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua sangat mumpuni dalam menjual paket-paket tour ke pasar ASEAN, Asia, Timur Tengah, Amerika-Kanada, dan Eropa.

Panorama Destination In Indonesia Tourism Landscape

Panorama Destination as one of the best companies in the Destination Management Company business has an important role in selling Indonesian tourism. The Company is an integral part of Indonesian tourism so that relations with the government in this case through the Ministry of Tourism are very important and can both benefit both parties. Panorama Destination's operational network in Sumatera, Java, Bali, Lombok, East Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi and Papua is very capable in selling tour packages to the ASEAN, Asian, Middle Eastern, American-Canadian, and European markets.

Perseroan berkomitmen terus menjadi pemain terdepan sebagai Inbound Tour Operator yang bertanggung jawab kepada Ekologi, Ekonomi, dan Sosial. Oleh karenanya Perseroan terus menjalankan praktek usaha beretika melalui Travelife Partner, sebuah badan internasional yang mengedepankan nilai-nilai keberlanjutan usaha/business sustainability.

The Company is committed to continuing to be a leading player as an Inbound Tour Operator that is responsible for Ecology, Economy and Social Affairs. Therefore, the Company continues to carry out ethical business practices through Travelife Partner, an international body that prioritizes the values of business sustainability.



PERISTIWA PENTING TAHUN 2020

2020 Major Events

JANUARY

- Mengikuti ajang tradeshow Vakantiebeurs 2020 di Belanda
- Road show Belanda

FEBRUARY

- Covid-19 merebak di sejumlah negara Eropa yang menjadi market utama Perseroan

MARCH

- Kasus Covid-19 masuk ke Indonesia
- Penangguhan Bebas Visa Kunjungan untuk wisman yang ingin datang ke Indonesia
- Covid-19 ditetapkan sebagai Pandemi oleh World Health Organization (WHO)
- Panorama Destination melakukan antar-jemput tenaga kesehatan yang bertugas di beragam Rumah Sakit khusus penanganan Covid-19

APRIL

- Perseroan siapkan fasilitas cuci tangan untuk tangkal covid-19 di sejumlah lokasi

JULY

- Perseroan mendapatkan SafeTravels dari WTTC sebagai protocol kesehatan dalam menjalankan usaha pariwisata sesuai panduan dari WTTC

AUGUST

- Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa 2020 dilaksanakan di Jakarta
- Paparan Publik tahun 2020 dilaksanakan di Jakarta

SEPTEMBER

- Mengikuti ASTINDO Travel Mart Indonesia secara virtual
- Penutupan kantor cabang Makassar dan Lombok
- Penutupan sementara kantor operasional Vietnam

OCTOBER

- Mengikuti ajang ITB ASIA 2020 secara virtual

NOVEMBER

- Mendapatkan sertifikasi CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environmental Sustainability) dari Sucofindo dan Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif

DECEMBER

- Melakukan penjemputan tenaga kerja repatriasi dengan armada bus Perseroan



PENJUALAN BERDASARKAN KELOMPOK WISATA

Sales Development Based on Product

Paket Perjalanan Lengkap (Series)



Transport



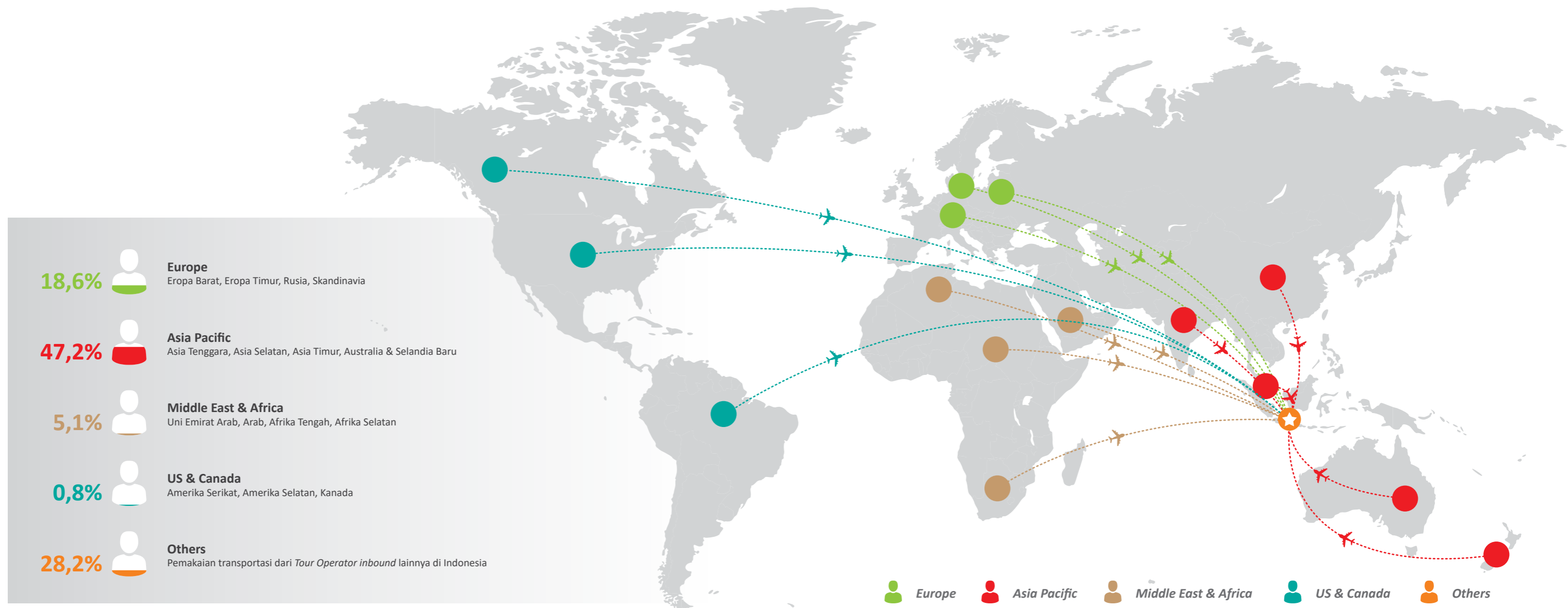
Perbandingan Pendapatan Dengan Jumlah Wisman

KETERANGAN	2016	2017	2018	2019	2020
Wisman	150.022	161.849	130.813	139.565	10.337
Sales (Juta/Million Rupiah)	503.128	507.982	514.863	461.925	73.333

JUMLAH WISMAN BERDASARKAN ASAL NEGARA

Foreign Tourist Arrival Development Based on Country of Origin

	2016	2017	2018	2019	2020
	86.418	91.159	76.031	77.807	1.922
	52.685	65.171	32.267	31.239	4.883
	2.139	2.885	5.744	2.819	531
	4.614	2.329	3.230	1.406	87
	4.166	305	13.541	26.294	2.914
	150.022	161.849	130.813	139.565	10.337



IKHTISAR KEUANGAN 2020

Financial Highlights 2020

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

KETERANGAN	2016	2017	2018	2019	2020	DESCRIPTION
Aset Lancar	88.204	80.574	92.522	117.304	44.940	Current Asset
Aset Tidak Lancar	376.745	385.152	364.400	333.903	294.493	Non-current Asset
Jumlah Aset	464.949	465.726	456.922	451.207	339.433	Total Asset

LIABILITAS & EKUITAS

LIABILITY & EQUITY

KETERANGAN	2016	2017	2018	2019	2020	DESCRIPTION
Liabilitas Jangka Pendek	78.227	72.166	101.868	66.395	113.118	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	182.313	184.890	142.904	187.229	131.332	Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	260.541	257.056	244.773	253.625	244.450	Total Liabilities
Ekuitas	204.408	208.669	212.149	197.581	94.982	Equity
Jumlah Liabilitas & Ekuitas	464.949	465.725	456.923	451.206	339.433	Total Liabilities & Equity

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

KETERANGAN	2016	2017	2018	2019	2020	DESCRIPTION
Pendapatan	503.128	507.982	514.853	461.925	73.333	Revenue
Beban Pokok Pendapatan	389.363	364.747	399.842	371.435	95.600	Direct Cost
Laba Bruto	113.764	143.235	115.011	90.490	(22.266)	Gross Profit
Beban Usaha	72.598	98.263	97.630	91.546	78.327	Operating Expenses
Beban Lain-lain - Bersih	(2.785)	(3.053)	(10.101)	(14.401)	(3.570)	Other Expense - Net
Laba Sebelum Pajak	38.380	41.918	7.279	(15.457)	(104.164)	Operating Profit
Beban Pajak	12.995	11.418	4.414	(370)	(16.770)	Tax Expense
Kepentingan non pengendali	(220)	735	(470)	(374)	(3.421)	Non-controlling interest
Laba Bersih	25.385	30.499	2.864	(15.086)	(87.393)	Net Profit
Laba Bersih Komprehensif	25.841	29.501	3.479	(14.568)	(86.864)	Comprehensive Net Profit
Laba Bersih per Saham	35,83	41,69	4,91	(20,71)	(116,57)	Basic Earning per Share

*Dalam Jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar

In million rupiah, except basic earning per share*

RASIO KEUANGAN

FINANCIAL RATIO

KETERANGAN	2016	2017	2018	2019	2020	DESCRIPTION
Rasio Laba terhadap Jumlah Ekuitas	12,6%	14,1%	1,6%	-7%	-91%	Net income to shareholder Equity
Rasio Aset Lancar terhadap Kewajiban Lancar	112,8%	111,7%	90,8%	177%	40%	Current ratio
Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas	127,5%	123,2%	115,4%	128%	257%	Debt to Equity Ratio
Rasio Laba (Rugi) terhadap jumlah aset	5,6%	6,3%	0,8%	-3%	-26%	Profit/Loss to Total Asset Ratio
Rasio Laba (Rugi) terhadap jumlah pendapatan	5,1%	5,8%	0,7%	-3%	-118%	Profit/Loss to Total Revenue Ratio
Rasio Liabilitas terhadap jumlah aset	56,0%	55,2%	53,6%	56%	72%	Liability to Total Asset Ratio

Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:

Profit (Loss) for the year attributable to:

Pemilik entitas induk	25.617.617.606	29.809.668.814	3.511.851.378	(14.806.922.423)	(83.349.771.476)	Owner of the Company
Kepentingan non pengendali	(232.199.626)	690.112.286	(647.263.301)	(279.736.934)	(4.043.899.900)	Non-controlling interest

Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:

Comprehensive Profit (Loss) for the year attributable to:

Pemilik entitas induk	26.061.079.958	28.765.486.882	3.950.197.425	(14.193.896.981)	(83.442.179.416)	Owner of the Company
Kepentingan non pengendali	(220.259.785)	735.859.310	(470.359.761)	(374.650.087)	(3.421.860.206)	Non-controlling interest

IKHTISAR OPERASIONAL

Operational Highlights

LABA RUGI KONSOLIDASI

CONSOLIDATED STATEMENTS

KETERANGAN	2016	2017	2018	2019	2020	DESCRIPTION
Pendapatan	503.128	507.982	514.853	461.925	73.333	Revenue
Beban Pokok Pendapatan	389.363	364.747	399.842	371.435	95.600	Direct Cost
Laba Bruto	113.764	143.235	115.011	90.490	(22.266)	Gross Profit
Beban Usaha	72.598	98.263	97.630	91.546	78.327	Operating Expenses
Laba (Rugi) Usaha	38.380	41.918	7.279	(15.457)	(104.164)	Operating Profit (Loss)
Penghasilan (Beban) Lain	(2.786)	(3.053)	(10.101)	(14.401)	(3.570)	Others Income (Expense)
Laba Bersih Komprehensif	25.841	29.501	3.479	(14.568)	(86.864)	Comprehensive Net Profit
Laba Bersih per Saham	35,83	41,69	4,91	(20,71)	(116,57)	Basic Earning per Share

PENDAPATAN USAHA

REVENUE

KETERANGAN	2016	2017	2018	2019	2020	DESCRIPTION
Paket Perjalanan Wisata	477.841	459.964	424.327	402.730	62.755	Series Package Tours
Perjalanan Wisata Pilihan	25.287	18.855	39.828	-	-	Optional Tours
Penyewaan Kendaraan/Lain-lain	-	29.163	50.698	59.195	10.578	Vehicle Rent/Others
Total	503.128	507.982	514.853	461.925	73.333	Total

BEBAN POKOK PENDAPATAN

DIRECT COST

KETERANGAN	2016	2017	2018	2019	2020	DESCRIPTION
Paket Perjalanan Wisata	375.688	314.569	341.447	342.517	69.628	Series Package Tours
Perjalanan Wisata Pilihan	13.675	23.428	27.627	-	-	Optional Tours
Penyewaan Kendaraan/Lain-lain	-	26.749	30.766	28.918	25.972	Vehicle Rent/Others
Total	389.363	364.746	399.840	371.435	95.600	Total

LABA KOTOR

GROSS PROFIT

KETERANGAN	2016	2017	2018	2019	2020	DESCRIPTION
Paket Perjalanan Wisata	102.153	135.394	82.880	60.213	-6.873	Series Package Tours
Perjalanan Wisata Pilihan	11.612	5.427	12.201	-	-	Optional Tours
Penyewaan Kendaraan/Lain-lain	-	2.414	19.932	30.277	-15.394	Vehicle Rent/Others
Total	113.765	143.235	115.013	90.490	-22.266	Total

Dalam Jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar

In million rupiah, except basic earning per share

IKHTISAR PERDAGANGAN SAHAM 2020*Summary of Stock Trading 2020***DATA PERDAGANGAN EFEK DI BURSA EFEK INDONESIA**

Emiten : PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA, Tbk. (PDES)

Periode: Januari s/d Desember 2019

Tanggal Pencatatan : 08-07-2008

STOCK TRADING AT THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

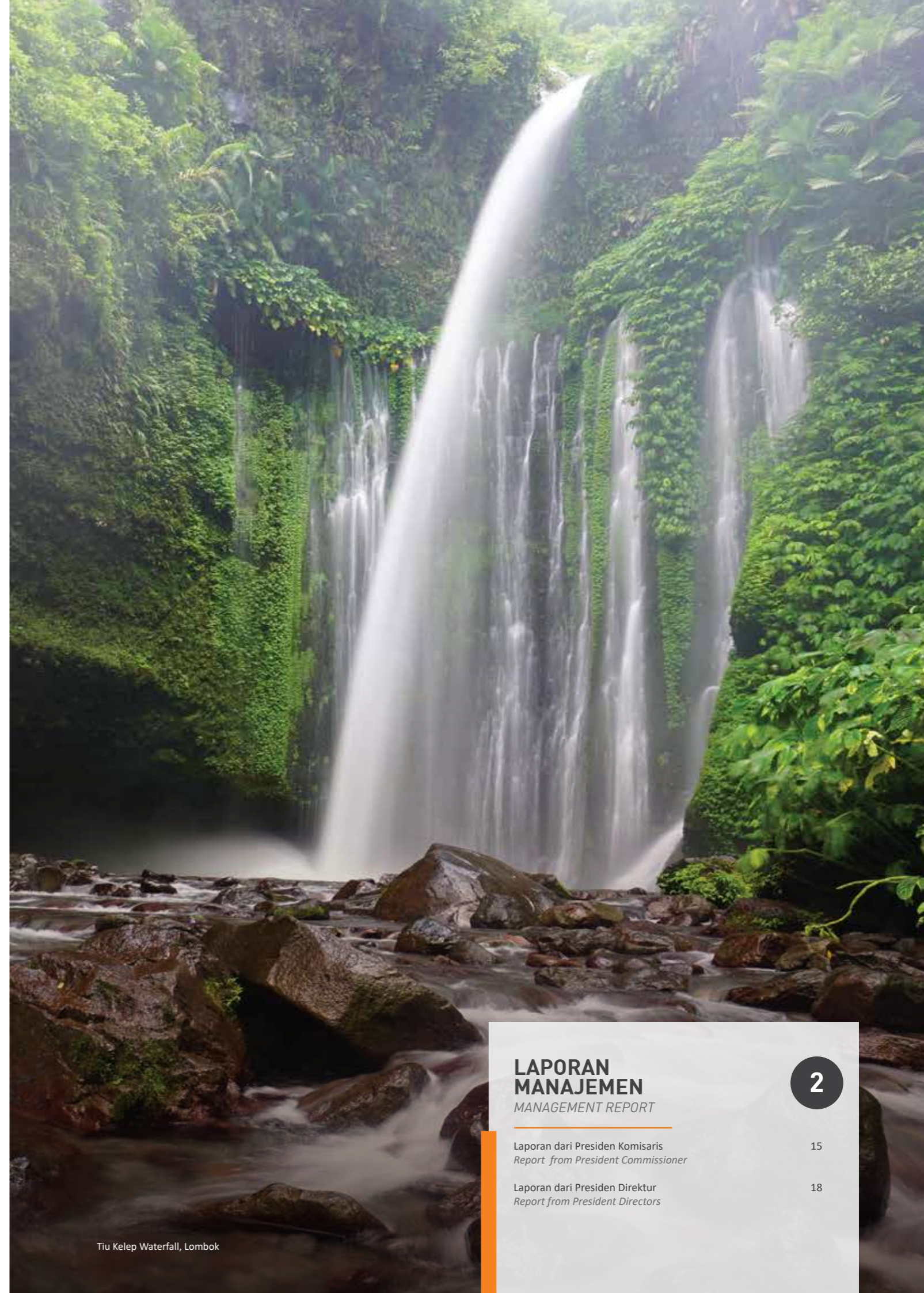
Emiten : PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA, Tbk. (PDES)

Period : Januari - Desember 2019

Listed : 08-07-2008

BULAN	HARGA SAHAM			PEREDARAN SAHAM DI PASAR REGULER			JUMLAH SAHAM TERCATAT	KAPITALISASI PASAR
	TTG	TRD	Akhir	Volume	Nilai	Freq		
	Rp	Rp	Rp	Unit	Rp	X		
Januari	1.130	680	930	21.700	18.773.000	55	715.000.000	664.950.000.000
Februari	900	555	820	7.900	5.126.500	24	715.000.000	586.300.000.000
Maret	960	456	755	26.300	16.582.800	67	715.000.000	539.825.000.000
TW1/Q1	1.130	456	755	55.900	40.482.300	146	715.000.000	539.825.000.000
April	890	540	540	359.000	296.593.000	37	715.000.000	386.100.000.000
Mei	550	360	410	38.700	17.725.100	123	715.000.000	293.150.000.000
Juni	510	394	408	31.700	13.694.200	70	715.000.000	291.720.000.000
TW2/Q2	890	360	408	429.400	328.012.300	230	715.000.000	291.720.000.000
Juli	550	364	470	7.500	3.193.800	56	715.000.000	336.050.000.000
Agustus	466	396	396	7.160.200	2.864.586.400	26	715.000.000	283.140.000.000
September	336	212	252	8.700	2.269.000	31	715.000.000	180.180.000.000
TW3/Q3	550	212	252	7.176.400	2.870.049.200	113	715.000.000	180.180.000.000
Oktober	302	187	246	111.600	25.798.500	99	715.000.000	175.890.000.000
November	390	222	378	1.128.400	255.142.000	295	715.000.000	270.270.000.000
Desember	486	360	434	516.100	228.276.800	278	715.000.000	310.310.000.000
TW4/Q4	486	187	434	1.756.100	509.217.300	672	715.000.000	310.310.000.000

Sumber: Divisi Perdagangan PT. Bursa Efek Indonesia, 04 Januari 2021



LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT

2

Laporan dari Presiden Komisaris
Report from President Commissioner

15

Laporan dari Presiden Direktur
Report from President Directors

18

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

The Board of Commissioners Report

Para pemegang saham yang terhormat, dengan segala syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa saya mewakili Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih atas kepercayaan dan dukungannya kepada Perseroan untuk melewati tahun demi tahun bersama Panorama Destination. Kami bersyukur Perseroan mampu melewati tahun 2020 yang berat dengan tetap sehat walaupun menghadapi pandemic Covid-19. Segala tantangan yang pernah Perseroan lewati tidak sebanding dengan situasi pandemic Covid-19 yang bisa kita sebut sebagai 'Krisis dari segala krisis', namun kami yakin bahwa Perseroan dapat bertahan menghadapi tantangan yang sangat berat ini akibat soliditas dan kemampuan untuk bertahan.

Pandemik Covid-19 menekan laju pertumbuhan dunia terutama sektor usaha yang berkaitan dengan perjalanan dan wisata. Ditengah situasi pandemic, hampir kebanyakan negara menutup-pintu-pintu perbatasan, sehingga perjalanan antar negara bisa dikatakan menurun drastis. Sebanyak 65% negara dunia masih menutup pintu kedatangan bagi international traveler, sementara 22% negara dunia mulai melonggarkan kebijakan untuk pendatang yang masuk negaranya. Penurunan international traveler diperkirakan mencapai 78% di tahun 2020, sehingga sektor perjalanan dan wisata merupakan sektor yang terdampak hebat. Pada tahun 2020, Indonesia hanya dikunjungi oleh 4 juta orang dimana kinerja tertinggi terjadi pada kuartal I tahun 2020, angka ini lebih rendah dibanding saat Indonesia melakukan pemulihan pasca bom Bali di tahun 2002-2003 (kunjungan wisman tahun 2002 sebesar 5 juta orang; 2003 sebesar 4,5 juta orang).

Perseroan sebagai sebuah Perusahaan yang menangani kunjungan wisman untuk berlibur di Indonesia, Malaysia, dan Vietnam praktis hanya beroperasi dengan normal di periode Januari hingga Maret 2020. Hal ini diakibatkan pembatasan dan penutupan pintu masuk baik dari udara, darat, dan laut yang dilakukan Pemerintah masing-masing negara demi mencegah meluasnya virus Covid-19.

Dengan tantangan berat yang dihadapi, Perseroan pada tahun 2020 melakukan 3 langkah strategis untuk bertahan ditengah pandemic:

1. Konsolidasi internal serta persiapan Kebiasaan Baru/New Normal
2. Implementasi Kebiasaan Baru/New Normal
3. Mencari peluang baru

Ketiga langkah strategis ini mampu membawa Perseroan melewati tahun 2020 dengan selamat. Kepemimpinan yang baik antara Dewan Komisaris dan Direksi yang baru, serta kegigihan dan optimisme karyawan yang solid merupakan kunci bagi perseroan tetap bertahan.

Pariwisata Indonesia sebelum pandemic Covid-19 memperlihatkan pertumbuhan secara incremental sebesar 15,7%, kami meyakini pertumbuhan yang sama akan dicapai saat Pandemic usai dan bisa tumbuh lebih cepat ketika regulasi-regulasi

Dear shareholders, with all thanks to God Almighty I represent the Board of Commissioners to thank you for your trust and support to the Company to pass year after year with Panorama Destination. We are grateful that the Company is able to get through the tough 2020 by staying healthy despite facing the Covid-19 pandemic. All the challenges that the Company has ever been through are not comparable to the Covid-19 pandemic situation which we can call a 'Crisis of All Crisis', however we are confident that the Company can withstand this very tough challenge due to its solidity and ability to survive.

The Covid-19 pandemic has suppressed the rate of world growth, especially the business sector related to travel and tourism. In the midst of a pandemic situation, almost all countries have closed their borders, so that travel between countries has decreased dramatically. As many as 65% of countries in the world still close their doors of arrival to international travelers, while 22% of countries in the world have begun to loosen their policies for migrants entering their country. The decline in international travelers is estimated to reach 78% in 2020, so the travel and tourism sector is the sector that has been severely affected. In 2020, Indonesia was only visited by 4 million people, where the highest performance occurred in the first quarter of 2020, this figure is lower than when Indonesia recovered after the Bali bombing in 2002-2003 (visiting foreign tourists in 2002 was 5 million people; 2003 amounted to 4.5 million people).

The Company as a company that handles foreign tourists visiting for vacation in Indonesia, Malaysia, and Vietnam practically only operates normally in the January to March 2020 period. This is due to restrictions and closure of entrances both from air, land and sea by the respective Governments. each country in order to prevent the Covid-19 virus from spreading.

With the tough challenges faced, the Company in 2020 will take 3 strategic steps to survive amid the pandemic:

1. Internal consolidation and preparation for New Habits
2. Implementation of New Habits / New Normal
3. Look for new opportunities

These three strategic steps were able to bring the Company through 2020 safely. Good leadership between the new Board of Commissioners and Directors, as well as solid employee persistence and optimism are the keys for the company to survive.

Indonesia tourism before the Covid-19 pandemic showed an incremental growth of 15.7%, we believe the same growth will be achieved when the Pandemic is over and can grow faster when regulations related to travel return to normal

terkait perjalanan kembali normal secara global. Adanya indikasi bahwa permintaan akan meningkat lebih tinggi dapat dilihat dari antusiasme market domestik saat beberapa musim libur tiba. Walaupun adanya regulasi pembatasan perjalanan secara mikro, tingkat hunian hotel di beberapa wilayah tampak meningkat. Pandemic fatigue ini merupakan kebosanan masyarakat yang selama ini tidak dapat bepergian jauh akibat pandemic, dan dipercaya akan menjadi faktor pemicu peningkatan rasio bepergian secara signifikan ke banyak destinasi wisata secara global atau pent up demand.

Pada tahun 2020 lalu, Perseroan hanya meng-handle tamu secara total sebanyak 10.337 orang dimana 7.423 merupakan wisman dan 2.914 merupakan tamu pemakai kendaraan bus yang dimiliki Perseroan. Secara umum terjadi penurunan sebesar -93% dibanding tahun 2019. Hal ini terjadi akibat terhentinya operasional perseroan khususnya dari sektor inbound sejak bulan Maret 2020 hingga saat Laporan Tahunan ini dibuat.

Pemerintah sepanjang tahun 2020 fokus pada penanganan dan upaya agar pandemic tidak meluas, serta mendukung program perang terhadap Covid-19. Dalam hal ini Perseroan juga turut membantu untuk memerangi virus Covid-19 dengan menempatkan fasilitas cuci tangan di area public, melakukan antar-jemput tenaga kesehatan, dan membuat program wisata untuk tenaga kesehatan di awal tahun 2021.

Dewan Komisaris optimis bahwa Perseroan pariwisata akan kembali pulih setelah pandemic berakhir, namun ketidakpastian atas dibukanya batas negara menjadi faktor kunci pemulihan pariwisata global. Perseroan diharapkan dapat bertahan ditengah badai sambil terus menjalankan manajemen yang transparan, akuntabel, menjalankan tata kelola perusahaan / Good Corporate Governance (GCG) yang baik, kuat dan Tangguh menghadapi pandemic, serta gesit menangkap peluang yang ada. Sebagai bukti keseriusan perseroan, Dewan Komisaris bersama-sama dengan Direksi berkomitmen menerapkan Good Corporate Governance (GCG) secara konsisten dan berkelanjutan. Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dan menyeluruh di setiap elemen perseroan akan meningkatkan kualitas kinerja perseroan. Kinerja itu meliputi tepat waktu, tepat mutu, dan tepat hasil.

Dewan Komisaris juga telah melaksanakan fungsi pengawasan hulu-hilir dan memberikan nasihat dengan cara mengikuti perkembangan Perseroan sepanjang tahun 2020 kepada Dewan Direksi. Berdasarkan penilaian Dewan Komisaris, Direksi telah menunjukkan kerja keras dan kesungguhan dalam mengelola Perseroan. Di bawah kepemimpinan Direktur Utama baru, PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk., mampu berjalan seirama dengan Dewan Komisaris dalam mewujudkan manajemen organisasi yang bersih, efektif, dan efisien, serta berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Hal tersebut mendapat dukungan Direksi terhadap kehadiran Komite Pelaksanaan

globally. The indication that the demand will increase can be seen from the enthusiasm of the domestic market when several holiday seasons arrive. Despite micro-travel restriction regulations, hotel occupancy rates in some areas appear to be increasing. Pandemic fatigue is the boredom of people who have not been able to travel far due to the pandemic, and it is believed to be a factor that triggers a significant increase in the ratio of traveling to many tourist destinations globally or pent up demand.

In 2020, the Company only handled a total of 10,337 guests, of which 7,423 were foreign tourists and 2,914 were guests using the buses owned by the Company. In general, there was a decrease of -93% compared to 2019. This occurred due to the cessation of the company's operations, especially in the inbound sector, from March 2020 to the time this Annual Report was prepared.

Throughout 2020, the government will focus on handling and efforts to prevent the pandemic from spreading, as well as supporting the war program against Covid-19. In this case, the Company also helps to combat the Covid-19 virus by placing hand washing facilities in public areas, transporting health workers, and creating tourism programs for health workers in early 2021.

The Board of Commissioners is optimistic that tourism companies will recover after the pandemic ends, but the uncertainty over the opening of national borders is a key factor in the recovery of global tourism. The company is expected to be able to withstand the storms while continuing to carry out transparent, accountable management, carry out good corporate governance / Good Corporate Governance (GCG), which is strong and resilient in facing pandemics, and is nimble in seizing opportunities. As proof of the company's seriousness, the Board of Commissioners together with the Board of Directors are committed to implementing Good Corporate Governance (GCG) consistently and sustainably. The implementation of good and comprehensive corporate governance in every element of the company will improve the quality of the company's performance. The performance includes on time, on quality, and on results.

The Board of Commissioners has also carried out an upstream-downstream supervisory function and provided advice by following the Company's developments throughout 2020 to the Board of Directors. Based on the assessment of the Board of Commissioners, the Board of Directors has shown hard work and sincerity in managing the Company. Under the leadership of the new President Director, PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk., Is able to go hand in hand with the Board of Commissioners in realizing clean, effective and efficient organizational management based on the principles of good corporate governance. This has received the support of the Board of Directors for the presence of the

GCG dan Mutu, serta mendukung proses restrukturisasi korporasi secara menyeluruh.

Di tahun 2020, dengan segala rintangan dan hambatan yang ada, Dewan Komisaris menilai manajemen secara transparan mencatat Pendapatan yang mengalami penurunan senilai -84,12% atau sebesar Rp 73,3 milyar serta penurunan Laba Kotor senilai -124,61% atau sebesar minus Rp 22,2 miliar.

Oleh karena itu, Dewan Komisaris mendukung upaya yang dilakukan Direksi dalam meningkatkan kinerja keuangan Perseroan. Dewan Komisaris menilai, berbekal pengalaman panjang Perseroan, financial yang kuat, sumber daya yang handal, manajemen lingkungan ekonomi makro Indonesia, serta kebijakan pemerintah di sektor pariwisata, dapat menjadi indikasi dan faktor pendorong Perseroan untuk terus tumbuh di tahun-tahun mendatang. Dewan Komisaris optimis, di bawah manajemen yang solid, mampu menjawab tantangan-tantangan di tahun 2021.

Atas nama Dewan Komisaris, kami berterima kasih kepada seluruh pihak atas dukungan kepada Perseroan di tahun 2020. Kami mengapresiasi segala upaya dan kerja keras yang telah ditunjukkan oleh karyawan, Direksi, Manajemen, dan Pemegang Saham. Semoga di tahun-tahun mendatang, kinerja Perseroan semakin meningkat dan mampu mewujudkan visi perseroan. Untuk itu kami berharap setiap insan yang bekerja di PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk. apapun jabatannya, bertanggung jawab atas perusahaan. Jika seluruh elemen di Perseroan berkomitmen untuk bahu membahu bekerja sama dalam memulihkan aktifitas usaha, maka Perseroan akan mampu mencatat keberhasilannya menghadapi ujian terberat dan sanggup bangkit pasca pandemic Covid-19 nanti.

Jakarta, 20 Mei 2021

**Atas Nama Dewan Komisaris
PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.**

GCG and Quality Implementation Committee, as well as supporting the overall corporate restructuring process.

In 2020, with all the obstacles and obstacles that exist, the Board of Commissioners assesses that management transparently recorded a decrease in Revenue of -84.12% or Rp 73.3 billion and a decrease in Gross Profit of -124.61% or minus Rp 22,2 billion.

Therefore, the Board of Commissioners supports the efforts made by the Board of Directors in improving the Company's financial performance. The Board of Commissioners considers that armed with the Company's long experience, strong financials, reliable resources, management of Indonesia's macro-economic environment, as well as government policies in the tourism sector, can be an indication and a driving factor for the Company to continue to grow in the coming years. The Board of Commissioners is optimistic that, under solid management, it will be able to answer the challenges in 2021.

On behalf of the Board of Commissioners, we thank all parties for their support to the Company in 2020. We appreciate all the efforts and hard work shown by employees, Directors, Management and Shareholders. Hopefully in the coming years, the Company's performance will continue to improve and be able to realize the company's vision. For that we hope that every person who works at PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk. regardless of their position, is responsible for the company. If all elements in the Company are committed to working hand in hand in restoring business activities, then the Company will be able to record its success in facing the toughest tests and be able to rise after the Covid-19 pandemic later.

Jakarta, 20 Mei 2021

**On Behalf of Board of Commissioners
PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.**

LAPORAN DEWAN DIREKSI

The Board of Director's Report

Kami mewakili PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk. merasa bersyukur dapat melalui tahun 2020 dengan selamat. Tantangan dan kendala terbesar tahun 2020 adalah munculnya pandemic Covid-19 yang mengganggu roda aktifitas dunia dimana pariwisata menjadi sektor yang paling terdampak. Dewan Direksi bersama dengan Dewan Komisaris secara solid terus mencari jalan keluar agar Perseroan dapat selamat dari badai Pandemik yang dianggap sebagai Krisis dari segala krisis.

Kondisi global tahun 2020 bagaikan sebuah jeda yang sulit untuk kembali dijalankan. Pandemik yang dimulai pada Maret tahun 2020 memicu situasi saling mengunci (interlocking) antara negara-negara dan Kawasan regional karena dibayangi ketakutan akan mewabahnya virus Covid-19 secara cepat di masing-masing negara, tak terkecuali Indonesia. Sektor pariwisata dunia mengalami kerugian sekitar USD 4.499 milyar, dengan 62 juta orang kehilangan pekerjaan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata Indonesia pun ditutup merugi sebesar Rp 10 triliun dengan 1 juta orang kehilangan pekerjaan sepanjang tahun 2020.

Pada tahun 2020 Perseroan menjalankan aktifitas usahanya sebesar 25% dimana aktifitas ini berjalan hanya pada kuartal I, namun demikian Perseroan tetap dapat melakukan kegiatan operasionalnya dari segmen transportasi. Kontribusi segmen transportasi Perseroan tergolong kecil dibanding dari segmen perjalanan wisata. Segmen transportasi sendiri sempat mengalami penurunan akibat Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) yang membuat mobilitas masyarakat tertahan, namun demikian paska PSBB diubah menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat skala Mikro (PPKM) segmen transportasi dapat melayani pelanggan korporasi.

Melihat kondisi global dan nasional yang tidak menentu, Direksi bersama dengan Dewan Komisaris sepakat melakukan 3 langkah strategis untuk bertahan ditengah pandemic:

1. Konsolidasi internal serta persiapan Kebiasaan Baru/New Normal
2. Implementasi Kebiasaan Baru/New Normal
3. Mencari peluang baru

Ketiga langkah strategis ini mampu membawa Perseroan melewati tahun 2020 dengan selamat. Kepemimpinan yang baik antara Dewan Komisaris dan Direksi yang baru, serta kegigihan dan optimisme karyawan yang solid merupakan kunci bagi perseroan tetap bertahan.

Walaupun Perseroan hanya mampu melayani kedatangan wisman di kuartal I, namun aktifitas operasional tetap dilakukan. Perseroan menyisakan lebih dari 30% karyawan untuk tetap melakukan fungsi SDM, keuangan & accounting, marketing & komunikasi, produk, dan transportasi. Sementara fungsi reservasi, operational tour, guide dihentikan sementara. Kegiatan perseroan dilakukan secara kombinasi dengan Work from Home (WFH) dan Work from Office (WFO) agar kondisi kesehatan kantor dapat terkontrol. Dalam pelaksanaan koordinasi

On behalf of PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk. we feel grateful to be able to get through 2020 safely. The biggest challenge and obstacle in 2020 is the emergence of the Covid-19 pandemic which disrupts the wheels of world activities where tourism is the sector most affected. The Board of Directors together with the Board of Commissioners are solidly looking for a way out so that the Company can survive the Pandemic storm which is considered the Mother of all crises.

Global conditions in 2020 are like a pause that is difficult to run again. The pandemic that began in March 2020 triggered an interlocking situation between countries and regional regions because it was overshadowed by the fear of the rapid outbreak of the Covid-19 virus in each country, including Indonesia. The world tourism sector experienced a loss of approximately USD 4,499 billion, with 62 million people losing their jobs in the tourism sector. The Indonesian tourism sector was closed with a loss of Rp. 10 trillion with 1 million people losing their jobs throughout 2020.

In 2020, the Company runs its business activities by 25%, where this activity only runs in the first quarter, however, the Company can still carry out its operational activities from the transportation segment. The contribution of the Company's transportation segment is relatively small compared to the tour travel segment. The transportation segment itself has experienced a decline due to Large-Scale Social Restrictions (PSBB) which hampered people's mobility, however, after the PSBB was changed to Enforcement of Restrictions on Micro-scale Community Activities (PPKM), the transportation segment could serve corporate customers.

Seeing the uncertain global and national conditions, the Board of Directors together with the Board of Commissioners agreed to take 3 strategic steps to survive the pandemic:

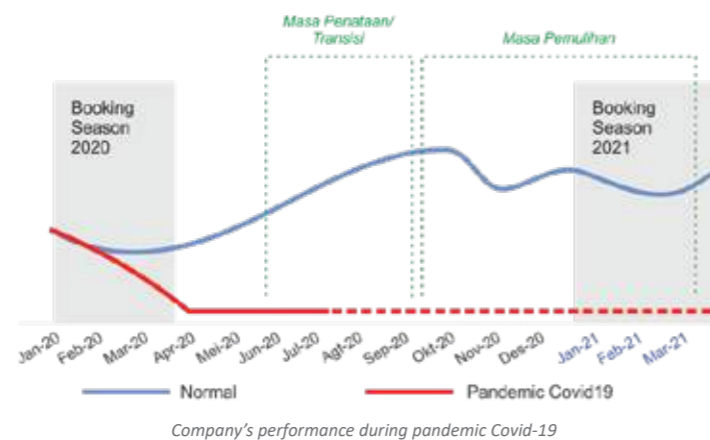
1. Internal consolidation and preparation for New Habits
2. Implementation of New Habits / New Normal
3. Look for new opportunities

These three strategic steps were able to bring the Company through 2020 safely. Good leadership between the new Board of Commissioners and Directors, as well as solid employee persistence and optimism are the keys for the company to survive.

Although the Company is only able to serve foreign tourists in the first quarter, operational activities are still being carried out. The company leaves more than 30% of employees to continue to perform HR, finance & accounting, marketing & communications, product and transportation functions. Meanwhile, the reservation function, operational tour, and guide are temporarily suspended. The company's activities are carried out in combination with Work from Home (WFH) and Work from Office (WFO) so that the health condition of the office

dengan kantor cabang ataupun dengan internal tim, aktifitas koordinasi banyak dilakukan secara online meeting melalui beragam aplikasi online meeting. Direksi secara mingguan juga melakukan online meeting dengan seluruh cabang dan kantor operasional regional agar konsolidasi internal semakin solid.

Seperti diketahui, Perseroan secara mayoritas memegang source-market dari Kawasan Eropa (Eropa Barat, Eropa Timur, Skandinavia), dimana musim/seasonality market wisman ini berbeda dengan source-market domestik. Tahun 2020 lalu Perseroan hanya mampu mencatat kinerja di kuartal I, dimana kuartal ini merupakan waktu rendah (low season) untuk sektor pariwisata, khususnya untuk market inbound. Kuartal I biasanya merupakan waktu booking untuk market inbound, dimana akan terjadi realisasi booking/waktu libur di kuartal III hingga kuartal IV. Pandemic Covid-19 menjadi tantangan utama karena regulasi-regulasi yang menghambat mobilitas manusia baik antar negara maupun antar wilayah.



Perseroan juga masih tetap aktif mengikuti beberapa ajang trade show yang dilakukan secara virtual, hal ini dilakukan untuk meyakinkan kepada mitra dan pasar bahwa Perseroan tetap beroperasi sepanjang pandemic dan memiliki komitmen untuk bertahan. Beberapa trade show yang diikuti perseroan antara lain: Vakantiebeurs 2020 hadir secara langsung di Belanda, ITB Asia 2020 (virtual), Astindo Travel Mart 2020 (virtual), WTM London 2020 (virtual).

Pandemic juga mendorong masyarakat untuk hidup menjalankan protocol kesehatan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dan perorangan, oleh karenanya protocol-protocol kesehatan banyak dikeluarkan oleh beragam sektor dan instansi. Perseroan pada tahun 2020 memperoleh sertifikasi CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability) yang dikeluarkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bersama Sucofindo. Sertifikasi ini dikeluarkan untuk armada bus Perseroan yang telah melakukan protocol kesehatan dalam mengangkut penumpang. Selain sertifikat CHSE, Perseroan pada tahun 2020 juga mendapatkan SafeTravels stamp, sebagai Perusahaan yang menjalankan

can be controlled. In the implementation of coordination with branch offices or with internal teams, many coordination activities are carried out online meetings through various online meeting applications. The Board of Directors also holds online meetings on a weekly basis with all branches and regional operational offices so that internal consolidation is more solid.

As we are know, the Company mostly holds source-market from the European Region (Western Europe, Eastern Europe, Scandinavia), where the seasonality of the foreign tourist market is different from the domestic source-market. In 2020, the Company was only able to record performance in the first quarter, where this quarter was a low season for the tourism sector, especially for the inbound market. The first quarter is usually the booking time for inbound markets, where bookings / vacation time will be realized in the third quarter to the fourth quarter. The Covid-19 pandemic is a major challenge due to regulations that hinder human mobility both between countries and between regions.

The Company also remains active in participating in several virtual trade shows, this is done to convince partners and the market that the Company continues to operate throughout the pandemic and has a commitment to survive. Some of the trade shows that the company has participated in include: Vakantiebeurs 2020 present in person in the Netherlands, ITB Asia 2020 (virtual), Astindo Travel Mart 2020 (virtual), WTM London 2020 (virtual).

Pandemics also encourage people to live according to health protocols to maintain environmental and personal hygiene and health, therefore many health protocols are issued by various sectors and agencies. In 2020, the Company obtained CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability) certification issued by the Ministry of Tourism and Creative Economy together with Sucofindo. This certification is issued for the Company's bus fleets that have implemented a health protocol in transporting passengers. In addition to the CHSE certificate, the Company in 2020 also received a Safe Travels stamp, as a company that runs the Covid-19 health protocol with international standards that are accessed by various

protocol kesehatan Covid-19 dengan standar internasional yang di-ases oleh beragam organisasi internasional bekerjasama dengan WTTC (World Travel & Tourism Council). Sertifikasi-sertifikasi ini dimiliki untuk mendapatkan kepercayaan pasar untuk memilih perseroan menangani kebutuhan mereka berlibur di masa pandemic.

Perseroan juga terus berkomitmen untuk melaksanakan fungsinya sebagai tour operator yang menjalankan nilai Responsible Tourism dengan berdasarkan kepada Sustainable Tourism melalui Travelife. Travelife adalah badan sertifikasi bagi biro perjalanan wisata yang memiliki komitmen atas pengembangan pariwisata berkelanjutan (lingkungan, sosial, budaya lokal). Perseroan juga aktif dalam menjalankan pelatihan bersama GSTC (Global Sustainable Tourism Council) sejak 5 tahun lalu. GSTC ini merupakan organisasi non-profit independen yang bergerak dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Isu lingkungan menjadi perhatian besar bagi pasar perseroan, karenanya Perseroan pun berhati-hati dalam membuat dan memilih vendor atau mitra local, karena terkait dengan komitmen pariwisata berkelanjutan. Namun demikian hal ini meningkatkan kelas bagi perseroan diantara competitor yang ada, dengan peningkatan ini Perseroan memiliki nilai tawar/margin yang baik.

Isu sampah plastic pun juga tak luput dari perhatian Perseroan, oleh karenanya dari setiap grup yang menginginkan programnya dikemas secara eco-friendly Perseroan telah menyiapkan tumbler/botol minum non-plastic yang dapat diisi ulang, serta melengkapi beberapa armada khusus inbound dengan dispenser air bagi tamu yang ingin mengisi ulang minuman kedalam tumbler yang diberikan sebagai souvenir.

Kepuasan Perseroan dalam pariwisata berkelanjutan bukan tanpa dasar, karena Perseroan memahami bahwa pemahaman pasar akan isu lingkungan, sosial-ekonomi adalah faktor keterpilihan sebuah produk. Pasar yang sadar akan hal ini kebanyakan adalah pasar Eropa, Amerika, Kanada, dan Inggris, maka hal ini menjadi penting untuk meningkatkan penjualan produk yang berkualitas dan sesuai dengan semangat keberpihakan pada isu-isu global.

Perseroan juga aktif dalam kegiatan bersama industri pariwisata nasional dan dunia, seperti aktif dalam keanggotaannya di ASITA (Asosiasi Travel Agent Indonesia), IINTOA (Indonesia Inbound Tour Operator Association), serta masuk sebagai anggota task force Covid-19 WTTC.

Perseroan juga telah mengaplikasikan digitalisasi dalam proses bisnisnya melalui pemakaian system digital yang memperkuat proses operasional untuk pengayaan inventori, pengembangan produk, kanal distribusi ke travel agent, hingga invoicing. Tourplan juga direncanakan dapat terkoneksi dengan aplikasi online travel agent (OTA) lain sehingga dapat menjadikannya sebagai hub dari OTA di negara pasar mengakses product wisata di Indonesia.

international organizations in collaboration with WTTC (World Travel & Tourism Council). These certifications are held to gain market confidence to choose a company to handle their vacation needs during a pandemic.

The Company also continues to be committed to carrying out its function as a tour operator that carries out the value of Responsible Tourism based on Sustainable Tourism through Travelife. Travelife is a certification body for travel agents committed to the development of sustainable tourism (environmental, social, local culture). The company has also been active in conducting training with GSTC (Global Sustainable Tourism Council) since 5 years ago. The GSTC is an independent non-profit organization engaged in the development of sustainable tourism. Environmental issues are of great concern to the company's market, therefore the Company is also careful in making and selecting local vendors or partners, as they are related to commitments to sustainable tourism. However, this increases the class for the company among its existing competitors, with this increase the Company has a good bargaining value / margin.

The issue of plastic waste has also not escaped the attention of the Company, therefore each group that wants its program to be packaged in an eco-friendly manner the Company has prepared a non-plastic tumbler / drinking bottle that can be refilled, and equipped several special inbound fleets with water dispensers for guests who want to refill their drinks into a tumbler which is given as a souvenir.

The Company's sensitivity to sustainable tourism is not without foundation, because the Company understands that market understanding of environmental, socio-economic issues is a factor of product selection. The markets that are aware of this are mostly European, American, Canadian and British markets, so this is important in order to increase sales of quality products and in accordance with the spirit of siding with global issues.

The Company is also active in joint activities with the national and world tourism industry, such as being active in its membership in ASITA (Indonesian Travel Agent Association), IINTOA (Indonesia Inbound Tour Operator Association), as well as being a member of the WTTC Covid-19 task force.

The company has also applied digitalization in its business processes through the use of a digital system that strengthens operational processes for inventory enrichment, product development, distribution channels to travel agents, and invoicing. Tourplan is also planned to be connected with other online travel agent (OTA) applications so that it can make it a hub for OTAs in market countries to access tourism products in Indonesia.

ULASAN KINERJA

PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA, Tbk.

Sepanjang tahun 2020, Perseroan hanya mencatatkan Pendapatan Rp 73,3 milyar, atau turun 84,12% dari tahun 2019. Hal ini dipicu oleh terjadinya pandemic Covid-19 yang melumpuhkan sektor pariwisata global. Indonesia sebagai salah satu destinasi wisata dunia tentunya juga sangat terpengaruh, dan hal ini berdampak kepada perseroan sebagai salah satu pemain pariwisata inbound.

Pada tahun 2020 Perseroan mencatat penurunan asset menjadi sebesar Rp 339,4 miliar, turun 24,77%. Untuk asset lancar juga tercatat mengalami penurunan sebesar -61,69% menjadi sebesar Rp 44,9 miliar. Hal ini disebabkan oleh penurunan likuiditas Perseroan yang diakibatkan oleh Pandemic Covid-19. Jumlah asset tidak lancar juga turun sebesar -11,8% atau menjadi Rp 294,4 miliar dimana sebagian besar penurunan disebabkan oleh depresiasi aset tetap.

Jumlah liabilitas tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3,62% menjadi sebesar Rp 244,4 miliar dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 253,6 miliar. Hal ini disebabkan oleh penurunan utang pihak berelasi non-usaha, dan liabilitas pajak tangguhan akibat kerugian yang dialami Perusahaan serta adanya penurunan tarif Pajak dari 25% menjadi 22%.

Rencana strategis Perseroan untuk berekspansi sebagai tour operator regional di Asia Tenggara harus tertunda akibat pandemic, namun demikian rencana ini terus dalam peta jalan Perseroan. Realisasi ini diharapkan dapat kembali berjalan pasca pandemic Covid-19. Sepanjang 2020 Perseroan tidak menerima penghargaan-penghargaan, karena banyak kegiatan penghargaan ditunda hingga pandemic berakhir.

KENDALA PERSEROAN

Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak lepas dari kendala dan risiko, baik dari faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal yang menjadi kendala dan tantangan bagi perseroan sepanjang 2020 adalah terjadinya pandemic Covid-19 secara merata dibelahan dunia. Hal ini menurunkan mobilitas manusia seluruh dunia yang berujung pada terhentinya kedatangan wisman yang berlibur ke Indonesia, Malaysia, dan Vietnam. Terhentinya kedatangan wisman disebabkan faktor regulasi (border ditutup), dan faktor ketakutan akibat wabah covid-19 yang mudah menular dan dapat mengakibatkan kematian.

Faktor regulasi atau penutupan border merupakan kunci untuk pemulihan aktifitas usaha Perseroan, oleh karenanya situasi ketidakpastian kapan border akan dibuka selalu menjadi pertanyaan kunci bagi Perseroan untuk mengaktifkan operasional perseroan secara penuh.

Sementara faktor ketakutan akibat penularan Covid-19 dapat dieliminir melalui komunikasi yang intens antara Perseroan dengan mitra travel agent di luar negeri. Perseroan juga aktif

PERFORMANCE REVIEW OF

PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA, Tbk.

Throughout 2020, the Company only recorded Revenue of Rp 73,3 billion, or down 84.12% from 2019. This was triggered by the Covid-19 pandemic that paralyzed the global tourism sector. Indonesia as one of the world's tourist destinations is of course also greatly affected, and this has an impact on the company as one of the inbound tourism players.

In 2020 the Company recorded a decrease in assets to Rp 339,4 billion, a decrease of 24.77%. Current assets also recorded a decline of -61.69% to Rp 44,9 billion. This was due to the decrease in the Company's liquidity caused by the Covid-19 Pandemic. Total non-current assets also decreased by -11.8% or to Rp 294,4 billion where most of the decline was due to depreciation of fixed assets.

Total liabilities in 2020 decreased by -3.62% to Rp 244,4 billion compared to 2019 of Rp 253,6 billion. This was due to a decrease in non-trade related party payables, and deferred tax liabilities due to losses suffered by the Company as well as a decrease in the Tax rate from 25% to 22%.

The Company's strategic plan to expand as a regional tour operator in Southeast Asia had to be delayed due to the pandemic, however, this plan continues in the Company's road map. This realization is expected to resume after the Covid-19 pandemic. Throughout 2020 the Company did not receive awards, because many award activities were postponed until the pandemic ended.

COMPANY OBSTACLE

In carrying out its business activities, the Company cannot be separated from obstacles and risks, both from external and internal factors. External factors that have become obstacles and challenges for the company throughout 2020 are the occurrence of the Covid-19 pandemic evenly around the world. This decreases human mobility throughout the world, which results in the cessation of foreign tourists visiting Indonesia, Malaysia and Vietnam. The cessation of the arrival of foreign tourists is due to regulatory factors (borders closed), and fear factors due to the covid-19 outbreak which is easily contagious and can lead to death.

The regulatory factor or border closure is the key to the recovery of the Company's business activities, therefore the uncertainty situation when the border will be opened is always a key question for the Company to fully activate the company's operations.

Meanwhile, the fear factor due to Covid-19 transmission can be eliminated through intense communication between the Company and travel agent partners abroad. The Company is

mengirimkan Newsletter setiap dua minggu ke ribuan mitra dan pelanggan dari seluruh dunia.

Perseroan juga mendapati adanya kendala internal, namun kendala ini merupakan efek domino dari situasi pandemic.

TATA KELOLA PERSEROAN

Tata Kelola Perusahaan yang baik didefinisikan sebagai pola pikir dan pola kerja yang diterapkan di seluruh jajaran perseroan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya sistem manajemen yang efisien dan efektif. Hal ini mewujudkan nilai bagi pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan. Selain itu GCG dapat menciptakan citra perusahaan yang positif sehingga semakin memupuk kepercayaan pemangku kepentingan terhadap Perseroan.

Untuk meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik, setiap insan Perseroan mendapat dukungan penuh dari Direksi. Bentuk dukungan tersebut salah satunya melalui sistem pengendalian internal yang didalamnya terdapat Whistle Blowing System (WBS). WBS ini bagian dari sistem pengendalian dalam mencegah terjadinya penyimpangan, menciptakan iklim kondusif dan mendorong pelaporan atas hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial yang merusak citra perseroan. Perseroan juga memiliki Kode Etik Bisnis yang bertujuan untuk menjunjung nilai-nilai etika dalam bisnis. Ini mencerminkan citra dan reputasi Perseroan untuk menjadi Perusahaan Terkemuka dalam industri Pariwisata di Asia Tenggara. Untuk menjaga citra, reputasi dan bisnis yang berkelanjutan, sangat penting bagi perseroan untuk menjaga standar etika yang tinggi dalam tinggi dijabarkan dalam Pedoman Karyawan yang memuat tingkah laku moral dan etika yang diharapkan dari semua Pegawai dan Pengurus Perseroan. Selain itu, perseroan mulai menerapkan sistem e-procurement agar tercipta transparansi dalam tata kelola perusahaan.

Perancangan sistem pengelolaan GCG dilakukan dengan memperhatikan Pedoman Umum GCG Indonesia, yang disusun oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) terkait penerapan asas keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, serta kesetaraan dan kewajaran.

SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan sadar bahwa industri pariwisata sangat bergantung pada sumber daya manusia, karena industri ini merupakan industri jasa yang mengedepankan keramahan. Oleh karenanya SDM merupakan aset penting bagi perseroan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Dengan beragam inisiatif, Perseroan berupaya menjaga dan mengembangkan kemampuan SDM melalui beragam pelatihan dan sertifikasi agar dapat menjaga kualitas layanan dan produk wisata.

also active in sending newsletters every two weeks to thousands of partners and subscribers from all over the world.

The company also finds internal obstacles, but these constraints are a domino effect of a pandemic situation.

CORPORATE GOVERNANCE

Good corporate governance is defined as a mindset and work pattern that is applied at all levels of the company to increase transparency and accountability for the creation of an efficient and effective management system. This creates long-term shareholder value while paying attention to stakeholders. In addition, GCG can create a positive corporate image so that it fosters stakeholder trust in the Company.

To improve good corporate governance, every employee of the Company has the full support of the Board of Directors. One form of support is through an internal control system which includes a Whistle Blowing System (WBS). The WBS is part of a control system in preventing irregularities, creating a conducive climate and encouraging reporting of things that can cause financial and non-financial losses that damage the company's image. The Company also has a Code of Business Ethics which aims to uphold ethical values in business. This reflects the Company's image and reputation to become a Leading Company in the Tourism industry in Southeast Asia. To maintain a sustainable image, reputation and business, it is very important for the company to maintain high ethical standards as described in the Employee Guidelines, which contain the moral and ethical behavior expected of all employees and management of the Company. In addition, the company has begun implementing an e-procurement system in order to create transparency in corporate governance.

The design of the GCG management system is carried out by taking into account the General Guidelines for Indonesian GCG, which were compiled by the National Committee on Governance (KNKG) regarding the application of the principles of openness, accountability, responsibility, independence, and equality and fairness.

HUMAN CAPITAL

The Company realizes that the tourism industry is very dependent on human resources, because this industry is a service industry that prioritizes hospitality. Therefore, human resources are an important asset for the company in running and developing a business. With various initiatives, the Company strives to maintain and develop human resource capabilities through various training and certifications in order to maintain the quality of tourism services and products.

Perseroan pada tahun 2020 melakukan beberapa pelatihan dan workshop, antara lain:

- Protokol Kesehatan berdasarkan aturan yang dibuat Kemenparekraf
- CHSE training untuk protocol kesehatan di armada bus
- Protokol Kesehatan berdasarkan SafeTravels yang dirilis oleh WTTC
- Pelatihan dan simulasi gempa dan tanggap bencana

In 2020, the Company will conduct several trainings and workshops, including:

- *Health Protocol based on regulations made by the Ministry of Tourism and Creative Economy*
- *CHSE training for health protocols in bus fleets*
- *The SafeTravels based Health Protocol released by the WTTC*
- *Earthquake and disaster response training and simulations*

Tahun 2020 Perseroan tidak melakukan rekrutmen dan tidak melakukan promosi jabatan. Perseroan dalam mengatur SDM di masa pandemic lebih mengedepankan upaya kesehatan dan keselamatan, salah satunya dengan melakukan swap test Antibodi dan Antigen secara berkala.

In 2020 the Company did not recruit and did not carry out promotions. In managing human resources during a pandemic, the Company prioritizes health and safety efforts, one of which is by conducting regular Antibody and Antigen swap tests.



Pada tahun 2020, Perseroan memiliki total 201 karyawan dengan porsi terbesar berusia 35-54 tahun (gen-X) sebesar 73%; sementara porsi kedua ditempati oleh usia 21-34 tahun (gen-Y) dengan persentase sebesar 19%; sisanya merupakan 18-20 (gen-Z) dan baby boomer (memasuki masa pensiun).

In 2020, the Company has a total of 201 employees with the largest portion aged 35-54 years (gen-X) at 73%; while the second portion is occupied by 21-34 years old (gen-Y) with a percentage of 19%; the rest are 18-20 (gen-Z) and baby boomers (retiring).

PENUTUP

Direksi merasa apa yang telah dilalui pada tahun 2020 patut disyukuri, walaupun pandemic menyerang namun Perseroan mampu bertahan. Namun Direksi berupaya agar Perseroan dapat segera melangkah mencari strategi baru agar Perseroan menjadi pemain pariwisata yang adaptif khususnya saat pandemic dan pasca pandemic nanti.

CLOSING

The Board of Directors feels that what has been done in 2020 is grateful, even though the pandemic strikes, the Company is able to survive. However, the Board of Directors strives for the Company to immediately seek new strategies so that the Company becomes an adaptive tourism player, especially during the pandemic and post-pandemic later.

Penghargaan yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada seluruh karyawan PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk yang telah menjalankan kewajiban dan tanggung jawab untuk bekerja secara profesional, tekun, disiplin, dan penuh loyalitas kepada Perseroan.

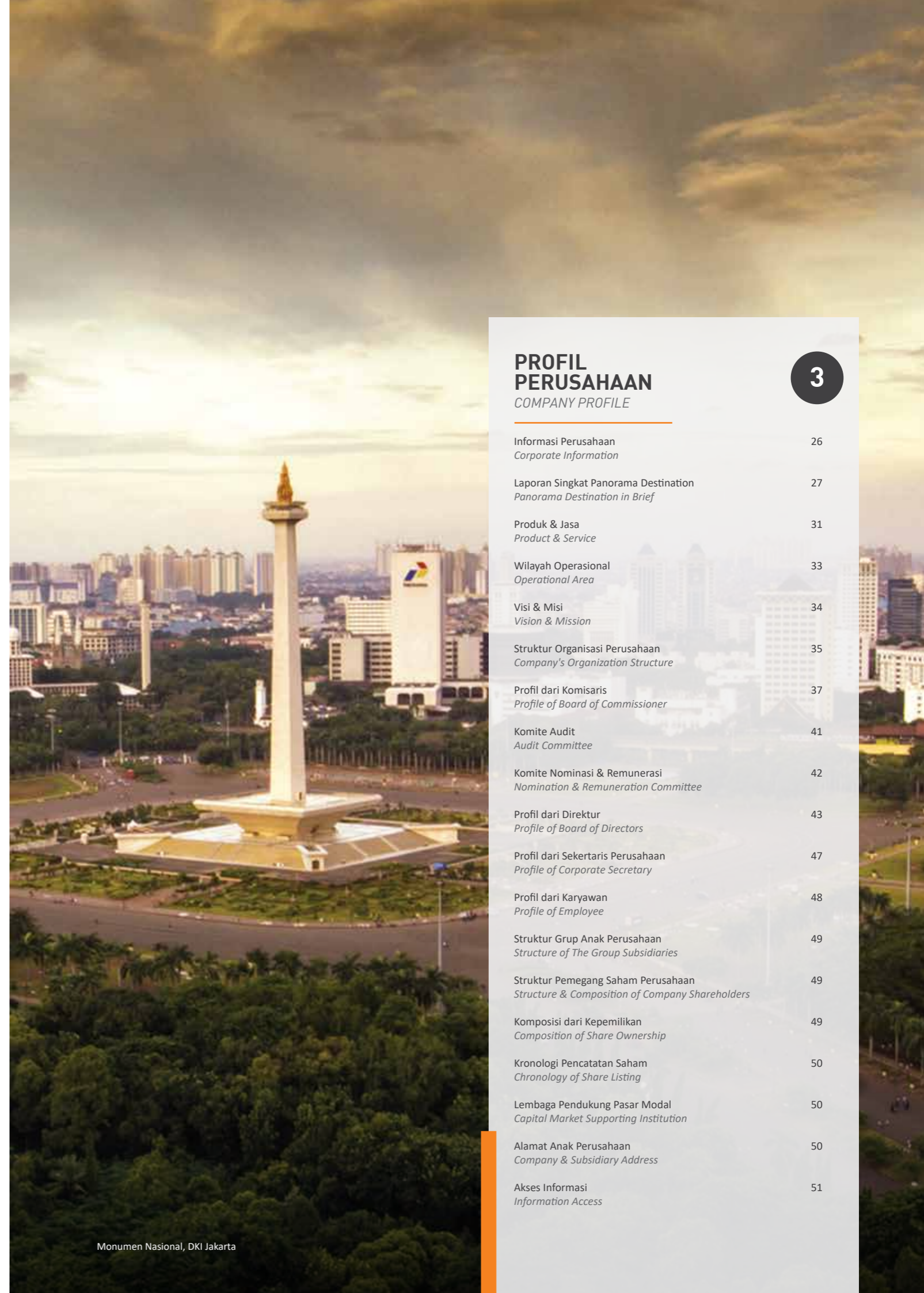
The highest appreciation is also conveyed to all employees of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk who have carried out their obligations and responsibilities to work professionally, diligently, discipline, and with full loyalty to the Company.

Direksi juga menyampaikan penghargaan kepada para pemangku kepentingan dan pemegang saham yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk menjalankan Perseroan dengan sebaik-baiknya. Dukungan seluruh pihak serta sinergi didalam Perseroan akan dapat mencapai target yang lebih besar di tahun 2020 dan tahun-tahun ke depan.

The Board of Directors also expresses appreciation to the stakeholders and shareholders who have given us confidence to run the Company as well as possible. Support from all parties and synergy within the Company will be able to achieve even greater targets in 2020 and the years ahead.

Mari kita bersama-sama memulihkan keadaan menuju dunia yang bebas Covid-19 dan kembali membangkitkan pariwisata menjadi sektor unggulan!

Let us work together to restore the situation to a world free of Covid-19 and revive tourism into a leading sector!



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

3

Informasi Perusahaan Corporate Information	26
Laporan Singkat Panorama Destination Panorama Destination in Brief	27
Produk & Jasa Product & Service	31
Wilayah Operasional Operational Area	33
Visi & Misi Vision & Mission	34
Struktur Organisasi Perusahaan Company's Organization Structure	35
Profil dari Komisaris Profile of Board of Commissioner	37
Komite Audit Audit Committee	41
Komite Nominasi & Remunerasi Nomination & Remuneration Committee	42
Profil dari Direktur Profile of Board of Directors	43
Profil dari Sekretaris Perusahaan Profile of Corporate Secretary	47
Profil dari Karyawan Profile of Employee	48
Struktur Grup Anak Perusahaan Structure of The Group Subsidiaries	49
Struktur Pemegang Saham Perusahaan Structure & Composition of Company Shareholders	49
Komposisi dari Kepemilikan Composition of Share Ownership	49
Kronologi Pencatatan Saham Chronology of Share Listing	50
Lembaga Pendukung Pasar Modal Capital Market Supporting Institution	50
Alamat Anak Perusahaan Company & Subsidiary Address	50
Akses Informasi Information Access	51



IDENTITAS PERUSAHAAN
Company Profile



Nama Perusahaan:
PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk (PDES)

Merk Dagang:
Panorama Destination

Bidang Usaha:
Biro Perjalanan Wisata

Status Perseroan:
Perusahaan Terbuka Non-Keuangan

- Kepemilikan:**
- PT Panorama Sentrawisata Tbk (62,94%)
 - PT Catur Putra Nusantara (6,99%)
 - Publik (30,07%)

Tanggal Pendirian:
30 Oktober 1999

Dasar Hukum Pendirian:
Surat Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia SK No.c3679.HT.01.01.TH.2000

Modal Dasar:
Rp 200.000.000.000,00 (Dua Ratus Miliar Rupiah)

Jumlah Karyawan:
201 orang

Kantor Pusat:
Jl. Tomang Raya No. 63, Jakarta 11440, Indonesia

Website:
www.panorama-destination.com

Layanan Informasi:
T. +62 21 8082 0600

Email:
corsec.pdes@panorama-destination.com

Legal Name:
PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk (PDES)

Brand Name:
Panorama Destination

Type of Business:
Inbound Tour Operator and Travel Services

Company Status:
Public listed company, Non-financial institution

- Ownership:*
- PT Panorama Sentrawisata Tbk (62,94%)
 - PT Catur Putra Nusantara (6,99%)
 - Public (30,07%)

Date of Establishment:
30 October 1999

Legal Basis of Establishment:
Surat Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia SK No.c3679.HT.01.01.TH.2000

Authorized Capital:
Rp 200.000.000.000,00 (Two Hundred Billion Rupiah)

Number of Employees:
201 headcount

Headquarter:
Jl. Tomang Raya No. 63, Jakarta 11440, Indonesia

Website:
www.panorama-destination.com

Information hotline:
T. +62 21 8082 0600

Email:
corsec.pdes@panorama-destination.com

LAPORAN SINGKAT PANORAMA DESTINATION

Panorama Destination in Brief

PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk. (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 36 tanggal 30 Oktober 1999 dari Lieke Lianadevi Tukgali, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C3679.HT.01.01. TH.2000 tanggal 23 Februari 2000 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 tanggal 29 Agustus 2000, Tambahan No. 4955. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 79 tanggal 29 Juli 2015 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0954808 Tahun 2015 tanggal 6 Agustus 2015. Perubahan terakhir susunan pengurus perseroan terbatas termuat dalam akta tertanggal 26 Agustus 2020 No. 65 dibuat oleh Buntario Tigris Darmawa Ng SH, SE, MH, Notaris di Jakarta, perubahan ini telah diberitahukan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya tertanggal 15 September 2020 No. AHU-AH.01.03-0386649.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Panorama Destination. Perusahaan memulai usaha secara komersial pada bulan Januari 2000. Kantor Pusat Perseroan terletak di Jalan Tomang Raya No. 63, Jakarta Barat. Adapun alamat-alamat kantor anak usaha dan entitas tersebar di beberapa kota di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Vietnam. Detail alamat dijelaskan pada bagian Nama dan Anak Perusahaan.

PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk. was established under Deed No. 36 on 30 October 1999 made by notary Lieke Lianadevi Tukgali, S.H. in Jakarta. The company deed was validated by the Law and Legislation Minister of the Republic of Indonesia under Decree No. C3679.HT.01.01. TH.2000 dated 23 February 2000, and was listed under the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 69 dated 29 August 2000, Subsidiary No. 4955. The Company Articles have experienced several changes, with the last one being Deed No. 79 dated 29 July 2015 noted by notary Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H. in Jakarta, regarding the amendment of the Company's Articles of Association. This amendment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights in his Decision Letter no. AHU-AH.01.03-0954808 Year 2015 dated August 6, 2015. The latest amendment of the management of the limited liability company is contained in the deed dated August 26, 2020. No. 65 made by Buntario Tigris Darmawa Ng SH, SE, MH, Notary in Jakarta, this amendment has been notified to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter dated September 15, 2020. No. AHU-AH.01.03-0386649.

The Company and subsidiaries (hereinafter referred to as Groups) are members of the Panorama Destination business group. The company started its business commercially in January 2000. The Company's Head Office is located at Jalan Tomang Raya No. 63, West Jakarta. The addresses of subsidiary offices and entities are spread across several cities in Indonesia, Singapore, Malaysia, and Vietnam. Address details are explained in the Name and Subsidiaries section.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai biro perjalanan wisata dari Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya berdasarkan Surat Keputusan No. Kep.394/BPW/12/1999 tanggal 16 Desember 1999; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Bali dari Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya Propinsi Bali No. 1767/Kwl.Bali/Bd.1/VII/2000 tanggal 21 Juli 2000; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Nusa Tenggara Barat dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Nusa Tenggara Barat No. 556/26/BUDPAR-IV.CBPW tanggal 16 Januari 2002; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Medan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Medan No. 503/489.SK.HO.BR/ BPW/MK/2010 tanggal 30 Desember 2010; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Makassar dari Kantor Pelayanan Administrasi Perizinan No. 503/0020/SIUK-B/02/KPAP tanggal 14 Juni 2011 dan persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Nusa Tenggara Timur dari Kantor Pelayanan Administrasi Perizinan No. KKPT.503/41/V/2012 tanggal 1 Mei 2012. Kantor operasional Malaysia juga telah mengantongi Akta Industri Pelancongan 1992 No Lesen: KPK/LN 9259. Kantor operasional Vietnam juga telah beroperasi dengan nomor lisensi 79-1141/2019/TCDL-GP.

Pada tanggal 25 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) atau sekarang OJK dengan surat No. S-4091/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 215.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 200 per saham. Pada tanggal 8 Juli 2008, seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 715.000.000

The Company holds a travel agency permit from the Tourism, Art and Culture Ministry based on Decree No. Kep.394/BPW/12/1999 dated 16 December 1999; authorization from the Bali Tourism, Art and Culture Agency to open a branch office in Bali based on letter No. 1767/Kwl.Bali/Bd.1/VII/2000 dated 21 July 2000; authorization from the West Nusa Tenggara Culture and Tourism Agency to open a branch office in West Nusa Tenggara based on letter No. 556/26/BUDPAR-IV.CBPW dated 16 January 2002; authorization from the Medan Culture and Tourism Agency to open a branch office in Medan based on letter No. 503/489.SK.HO. BR/ BPW/MK/2010 dated 30 December 2010; authorization from the Makassar Administrations and Permits Office to open a branch office in Makassar based on permit No. 503/0020/SIUK-B/02/KPAP dated 14 June 2011 and authorization from the East Nusa Tenggara Administrations and Permits Office to open a branch office in East Nusa Tenggara based on permit No. KKPT.503/41/V/2012 dated 1 May 2012. The Malaysia operational office has also received the 1992 Travel Industry Act No Lesen: KPK / LN 9259. The Vietnam operational office has also run with licence number 79-1141/2019/TCDL-GP.

On 25 June 2008, the Company was given an Effective Statement issued by the Head of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) – now OJK – based on letter No. S-4091/BL/2008 to hold an initial public offering over its 215 million shares worth Rp 200 per share. On 8 July 2008, all the shares were listed in the Indonesian Stock Exchange (IDX). On 31 December 2016, the aggregate shares of the company, which totaled 715 million shares, were listed in the Indonesian Stock Exchange.

saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2008, PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk. tercatat sebagai Perusahaan Publik.

Perusahaan pada tanggal 4 Februari 2016 membeli saham Buaya Travel Indonesia atau dikenal dengan merk Asia World Indonesia sebanyak 80%. Dengan masuknya Asia World Indonesia, maka perusahaan memperluas produk di kelas premium dengan pangsa pasar Eropa, Amerika, dan India. Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 715.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Panorama Destination saat ini merupakan pemain Inbound Tour Operator terdepan di Indonesia yang memiliki jaringan di beberapa kota Indonesia dan kantor operasional di Malaysia dan Vietnam. Dengan dukungan karyawan sebanyak 201 orang, armada transportasi darat yang memadai untuk wisatawan mancanegara, serta penggunaan Teknologi Informasi yang membantu proses operasional menjadi Panorama Destination sebagai Inbound Tour Operator asal Indonesia yang terdepan. Saat ini perseroan melayani beragam produk untuk Group Tour, Individual Tour, Special Interest Program, Overland program, Seat in coach dan lainnya yang meliputi destinasi Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan, Sulawesi, Papua, dan Semenanjung Malaya.

In the year of 2008, PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk. was listed as a public company.

On February 4, 2016 the Company acquired 80% shares of PT Buaya Travel Indonesia, known as Asia World Indonesia. With this acquisition the company expanded premium-class products in its European, American and Indian market share. As of December 31, 2016, all company's shares (totalling 715,000,000 shares) are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Panorama Destination is currently a leading Inbound Tour Operator player in Indonesia which has networks in several Indonesian cities and operational offices in Malaysia and Vietnam. With the support of 201 employees, an adequate land transportation fleet for foreign tourists, and the use of Information Technology that helps the operational process to become a Panorama Destination as the leading Inbound Tour Operator from Indonesia. Currently, the company serves a variety of products for Group Tours, Individual Tours, Special Interest Programs, Overland programs, Seat in coaches and others covering destinations in Sumatera, Java, Bali, West Nusa Tenggara, East Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Papua and the Malaya Peninsula.



Produk dan Layanan

Overland and Round Trip Tours, Beach Holiday, Daily Sight-seeing, Coach & Rental, Free and easy Program, Stopover program, Incentive Tours, Adventure Tours, Special Interest Program dan E-commerce. Produk unggulan perseroan adalah: Sumatera dan Java Overland, Bali Beach holidays, Lombok, Komodo, Tana Toraja, Kalimantan, dan Incentive Group yang semuanya di kemas secara khusus, unik berdasarkan permintaan dari pelanggan.

Products and Services

Overland and Round Trip Tours, Beach Holiday, Daily Sight-seeing, Coach & Rental, Free and easy Program, Stopover program, Incentive Tours, Adventure Tours, Special Interest Program and E-commerce. The Company's prime products are: Sumatera and Java Overland, Bali Beach holidays, Lombok, Komodo, Tana Toraja, Kalimantan and Incentive Group, all of which are packaged specially, uniquely and based on customers' request.

Jenis Kendaraan


Perseroan memiliki armada yang modern dengan jenis kendaraan kecil dan bus yang dilengkapi penunjang sesuai standard yang diperuntukan bagi wisatawan, seperti speed limitation, Power steering, Seat belts dan kualitas konstruksi body yang prima. Untuk kenyamanan pelanggan, kendaraan juga di lengkapi dengan reclining seats, Penyejuk Udara, standard Interior seperti televisi, sound system dan wifi. Perseroan memiliki 89 unit Big Bus, 38 unit Medium bus, Van/Commuter 42 unit, dan 27 unit mobil sedang dan kecil antara lain: Innova, Avanza, dan APV. Pelanggan perseroan adalah wholesaler/tours operator, tours & travel, maskapai penerbangan, operator pelayanan, dan incentive house/planner yang mayoritas berasal dari negara Eropa Tengah & Eropa Timur, USA & Canada, Timur Tengah dan beberapa kawasan Asia Pacific. Perseroan mampu menyediakan produk layanan dan harga yang kompetitif untuk kepentingan mitra bisnis.

Type of Fleet

The Company owns a modern fleet with both smaller and larger buses, complimented with facilities that are provided according to tourist standards, such as speed limitation, power steering and seatbelts; all of which are maintained in optimum condition. For customers' comfort, the vehicles are also equipped with reclining seats, air conditioning and standardised interiors, featuring facilities such as television, sound system and WiFi. The company has 89 units of Big Bus, 38 unit of medium bus, 42 units of Van/Commuter, and 27 medium and small car units, including: Innova, Avanza, and APV. Most of the Company's customers are wholesaler/tour operators, tours & travel, airline companies, services operators and incentive houses / planners, most of which are from Central and Eastern Europe, USA & Canada, Middle East and some other Asia Pacific areas. The Company manages to offer products and services with competitive pricing for the sake of maintaining business partnerships.



PRODUK & JASA
Product & Service



EKSPLORASI
Exploration

Paket wisata Eksplorasi atau Roundtrip didesain bagi pelanggan yang ingin menemukan keunikan dan kekhasan di destinasi wisata. Beragam content seperti warisan alam dan budaya, lokalitas masyarakat, dan beragam artefak budaya seperti candi ataupun bangunan tua di Indonesia, Thailand, Malaysia, dan Vietnam.

Exploration tour packages or Round-trips are designed for customers who want to find uniqueness and uniqueness in tourist destinations. Various contents such as natural and cultural heritage, community locality, and various cultural artifacts such as temples or old buildings in Indonesia, Thailand, Malaysia, and Vietnam.



WISATA PANTAI
Beach Holiday

Asia Tenggara dikenal memiliki ribuan pantai indah dengan hamparan pasir dan deru ombak yang memikat. Bagi mereka yang mendambakan suasana tropis, program ini merupakan program unggulan. Beragam pilihan pantai tersedia seperti di Bali, Lombok, Nias, Flores, Wakatobi, Bai Tu Long Bay, Langkawi, Pulau Tioman, dan beragam pilihan lainnya.

Southeast Asia is known as the pilgrim of beautiful beaches with stretches of sand and the roar of the waves that captivate. For those who crave a tropical atmosphere, this program is an excellent program. Various choices of beaches are available such as in Bali, Lombok, Nias, Flores, Wakatobi, Bai Tu Long Bay, Langkawi, Tioman Island, and various other choices.



KULINER
Culinary & Gastronomy

Program ini didesain bagi pelanggan yang ingin mendapatkan sensasi lain dibalik citarasa. Beragam cooking class dan perma-culture program tersedia bagi mereka yang ingin memahami budaya makan masyarakat Asia Tenggara, mulai dari sate, soto, tom yum, nasi lemak, dan beragam pilihan kuliner lainnya.


The program is designed for travelers that want to get another stories behind the taste. Various cooking classes and perma-culture programs are available for those who want to understand the eating culture of Southeast Asian people, ranging from satay, soto, tom yum, nasi lemak, and various other culinary options.



BERLAYAR
Sailing

Melayari lautan tropis yang menawarkan teluk yang tenang atau menjelajahi pulau-pulau kecil merupakan sensasi tersendiri. Panorama Destination menawarkan program special untuk berlibur diatas kapal phinisi yang nyaman untuk menjelajahi lautan Indonesia.

Sailing the tropical seas that offer calm bays or exploring small islands is a sensation in itself. Panorama Destination offers a special program for a vacation on a comfortable phinisi boat to explore the Indonesian ocean.



KEBUGARAN & SPA
Wellness & Spa

Program liburan yang menawarkan ketenangan jiwa dan raga dimana pelanggan akan diajak untuk mendapatkan keseimbangan hidup melalui kegiatan kebugaran seperti yoga, pilates, atau spa tradisional dengan rempah asli yang menyegarkan dan menyehatkan.

A program that offers peace of mind and body where customers will be invited to get a balance of life through fitness activities such as yoga, pilates, or traditional spas with refreshing and healthy natural herbs.



PERNIKAHAN & BULAN MADU
Wedding & Honeymoon

Kapan lagi menikah dan berbulan madu dengan latar belakang sunset di tepi pantai? Panorama Destination telah menyiapkan program khusus bagi pasangan yang ingin melangsungkan pernikahan dan bulan madu di destinasi populer seperti Bali, Lombok, Phuket, Langkawi.

When else to get married and honeymoon with a sunset background on the beach? Panorama Destination has prepared a special program for couples who want to get married and honeymoon in popular destinations such as Bali, Lombok, Phuket, Langkawi.

Dengan kekuatan jaringan hotel, atraksi, restoran, event organizer, Panorama Destination juga siap untuk membantu pelaksanaan kegiatan insentif liburan. Program ini akan dibuat secara khusus sesuai harapan klien.

With our strength network in hotels, attractions, restaurants, event organizers, Panorama Destination is also ready to assist in the implementation of holiday incentive activities. This program will be tailor made according to the client's expectations.

Liburan dengan kegiatan semi-adventure merupakan pengalaman menarik, apalagi jika dilakukan di daerah tropis dengan karakter pegunungan. Kegiatan trekking juga bisa dikombinasikan dengan camping, dan Panorama Destination sanggup untuk memberikan sensasi lain.

A semi-adventure activities during holiday is truly interesting experience, especially if it is done in a tropical area with a mountainous character. Trekking activities can also be combined with camping, and Panorama Destination is able to provide another sensation.

Dengan kekayaan alam khususnya biota laut, Indonesia merupakan surga bagi para divers dan pecinta wisata bahari. Program diving dan snorkelling tersedia di banyak spot utama, antara lain: Raja Ampat, Selat Lembeh, Wakatobi, Bunaken, dan banyak tempat lainnya.

With its rich biodiversity, especially in marine life, Indonesia is a paradise for divers and marine tourism lovers. Diving and snorkelling programs are available in many major spots, including: Raja Ampat, Lembeh Strait, Wakatobi, Bunaken, and many other places.

Indonesia, Malaysia, dan Thailand selalu menjadi destinasi turnamen golf dunia. Oleh karenanya program golf ini akan membawa pelanggan mencicipi lapangan golf yang sering dijadikan arena turnamen. Mulai dari berlatar pegunungan, hingga pantai dan lautan, program ini tentunya menarik untuk dicoba.

Indonesia, Malaysia and Thailand have always been destinations for world golf tournaments. Therefore, this golf program will bring customers to taste the golf courses that are often used as tournament arenas. Starting from the backdrop of the mountains, to the beach and the ocean, this program is certainly interesting to try.

Menikmati waktu libur bersama keluarga tentunya harus berkompromi dengan interest setiap anggota keluarga, dalam program liburan keluarga, Panorama Destination menawarkan banyak pilihan aktifitas dan atraksi untuk memuaskan dan membahagiakan keluarga.

Enjoying holiday with family supposedly must compromise with the interests of each family member, in the family vacation program, Panorama Destination offers a large selection of activities and attractions to satisfy and make the family happy.

Menikmati keindahan alam diatas sepeda tentunya menyenangkan, karena pelanggan akan menemukan hal menarik sepanjang perjalanan. Program bersepeda ini dilakukan menyusuri desa-desa, perkebunan, persawahan sambil dapat menikmati buah-buah lokal yang dapat dibeli dan dinikmati sepanjang bersepeda.

Enjoying the natural beauty on a bicycle is certainly such a moment. Travelers will find interesting things along the way. This cycling program is carried out through villages, plantations, rice fields while being able to enjoy local fruits that can be purchased and enjoyed along the bike.



PROGRAM BUATAN KHUSUS
Incentive Tour Program



TREKKING
Trekking



DIVING & SNORKELLING
Diving & Snorkelling



GOLF
Golf



LIBURAN KELUARGA
Family Holiday



BERSEPEDA
Cycling

Nama & Alamat Anak Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.
Names & Addresses of Subsidiaries PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.



NAME/NAME	BIDANG/SECTOR	STATUS/STATUS	ALAMAT/ADDRESS
PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.	Tour & Travel	Kantor Pusat Manajemen	Panorama Building 4 th Floor Jl. Tomang Raya No. 63 Jakarta 11440, Indonesia Ph +62 21 2556 5000
PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.	Tour & Travel	Cabang Medan	Jl. Air Bersih No 55 Sudiredjo I, Kec. Medan Kota, Indonesia Ph +62 61 7879555
PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.	Tour & Travel	Cabang Yogyakarta	Ambassador Business Center, Blok F, Jl. Letjen Suprpto No. 368, Pringgokusuman Gedong Tengen, Yogyakarta 55272, Indonesia Ph. +62 274 488 663
PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.	Tour & Travel	Cabang Bali	Jl. By pass Ngurah Rai No 620 Suwung, Denpasar, Bali, Indonesia Ph +62 361 726800
PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.	Tour & Travel	Cabang Labuan Bajo	Lobby Arcade Hotel Jayakarta Suites, Jl. Pantai Pede KM. 5 Labuan Bajo, Flores, Nusa Tenggara Timur, Indonesia Ph +62 385 244 3733
PT. Buaya Travel Indonesia	Tour & Travel	Kantor Pusat	Panorama Building 4 th Floor Jl. Tomang Raya No. 63 Jakarta 11440, Indonesia Ph +62 21 2556 5000
PT. Buaya Travel Indonesia	Tour & Travel	Cabang Bali	Jl. By Pass Ngurah Rai No. 620 Suwung, Denpasar, Bali, Indonesia Ph +62 361 726800
PT. Graha Destinasi	Perdagangan Umum	Kantor Pusat	Panorama Building 4 th Floor Jl. Tomang Raya No. 63 Jakarta 11440, Indonesia Ph +62 21 2556 5000
PT. Destinasi Garuda Wisata	Tour & Travel	Kantor Pusat	Jl. Laksda Adi Sucipto KM.9 Gudeg Bu Tjitro, Airport Yogyakarta, Indonesia Ph +62 274 488663
Panorama Destination (S) Pte Ltd	Online B2B Hotel Provider	Kantor Pusat Regional	30 Cecil Street #19-08 Singapore 049712 Email: noor.ismail@panorama-destination.com
Panorama Destination (M) Sdn Bhd	Tour & Travel	Kantor Operasional Malaysia	VO2-08-11, V Office, 2 Lingkaran SV, Sunway Velocity 55100 Kuala Lumpur, Malaysia
Panorama Destination (V) JV Ltd	Tour Operator	Kantor Operasional Vietnam	Level 6, Anh Minh Tower, 56 Nguyen Dinh Chieu, District 01, HCMC, Vietnam

VISI & MISI
Vision & Mission

VISI

“Mewujudkan Dunia ‘milik’ Panorama”:

1. Menjadi pemimpin industri sejati di semua bidang usaha yang kami lakukan.
2. Memiliki kehadiran dan daya saing yang kuat di tingkat lokal dan global.
3. Mensinergikan segenap sumber daya yang dimiliki untuk memaksimalkan manfaat kepada para pemangku kepentingan (pelanggan, rekanan, karyawan, pemilik perusahaan dan lingkungan).
4. Ikut serta dalam menciptakan nilai-nilai yang bermanfaat secara berkelanjutan bagi kehidupan manusia.
5. Berkontribusi dalam menciptakan kehidupan yang bermakna.

VISION

“To Make the World Belongs to Panorama”:

1. *Becoming the true leader in all the industries the company is working in.*
2. *Having strong presence and competitiveness both in the local and international level.*
3. *Synergizing every owned resource so as to optimize the benefits for stakeholders (customers, partners, employees, company owner and the environment).*
4. *Being involved in formulating values that are sustainable in their impact towards human lives.*
5. *Contributing in creating a more meaningful life for all.*

MISI

Perseroan akan “Mewujudkan Panorama untuk Dunia”

1. Kami adalah sebuah kelompok perusahaan terintegrasi yang bergerak di bidang pariwisata, transportasi, ‘hospitality’, dan bidang usaha terkait lainnya.
2. Dengan handal dan sepenuh hati kami memberikan pengalaman-pengalaman unik yang menyenangkan melalui layanan inovatif dan prima.
3. Kami memberikan kepuasan kepada para pemangku kepentingan (pelanggan, rekanan, karyawan, pemilik perusahaan dan lingkungan) dengan pertumbuhan dan manfaat yang berkelanjutan.

MISSION

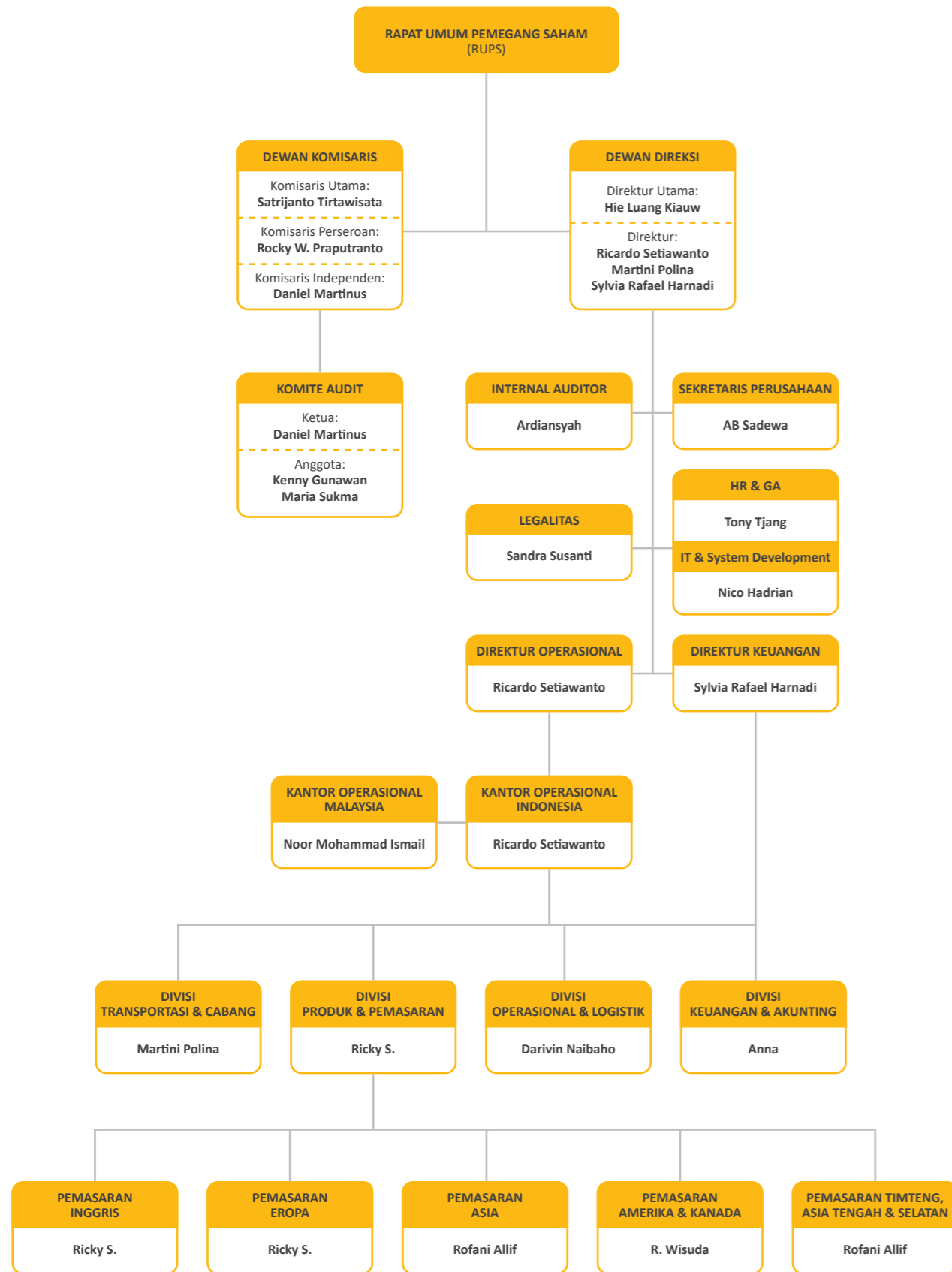
To Make “Panorama Belongs to the World”

1. *We are an integrated corporation group working in the sectors of tourism, transportation, hospitality and other related fields.*
2. *With reliability and wholeheartedness, we offer unique and delightful experiences through our innovative and prime services.*
3. *We satisfy all stakeholders (customers, partners, employees, company owner and the environment) with sustainable growth and benefit.*



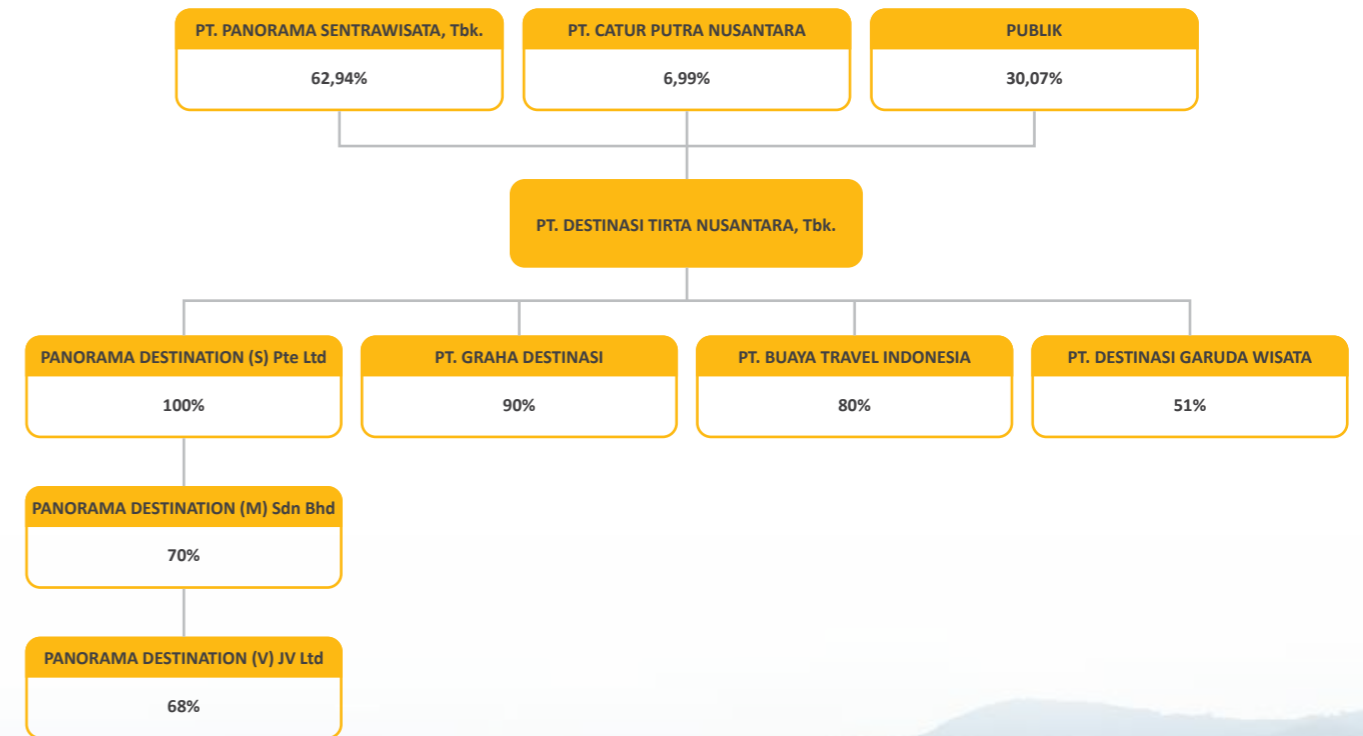
STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN

Company's Organization Structure



STRUKTUR GROUP ANAK PERUSAHAAN

Structure Of The Group Subsidiaries



PROFIL DEWAN KOMISARIS
Profile of Board of Commissioner



SATRIJANTO TIRTAWISATA
 Komisaris Utama / *President Commissioner*

Lahir : di Jakarta pada tahun 1965, beliau memperoleh gelar Sarjana di Universitas California, Sacramento USA di bidang Administrasi Bisnis pada tahun 1988. Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2020 dengan berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa Perseroan tertanggal 26 Agustus 2020.

Kewarganegaraan:
 Indonesia

Perjalanan Karir:
 Beliau juga menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris di PT. Panorama Sentrawisata, Tbk., PT. Weha Transportasi, Tbk., PT. Destinasi Garuda Wisata, PT. Citra Wahana Tirta Indonesia, PT. Panorama Media, PT. Pameran Masa Kini (dahulu PT. Reed Panorama Exhibitions), PT. Panorama Evenindo, , PT. Graha Media Anugerah, PT. Andalan Selaras Abadi, PT. Panorama Primakencana Transindo, PT. Kencana Transport dan PT. Panorama Mitra Sarana; serta sebagai anggota Direksi pada PT. Rhadana Primakencana Transindo, dan PT. Canary Transport.

Born: in Jakarta on tahun 1965, he obtained a Bachelor's degree at the University of California, Sacramento USA in Business Administration in 1988. He has served as the Company's President Commissioner since 2020 based on the Resolution of the Company's Extraordinary GMS dated 26 August 2020.

Nationality:
 Indonesia

Career:
He also serves as a member of the Board of Commissioners at PT. Panorama Sentrawisata, Tbk., PT. Weha Transportasi, Tbk., PT. Destinasi Garuda Wisata, PT. Citra Wahana Tirta Indonesia, PT. Panorama Media, PT. Pameran Masa Kini (a PT. Reed Panorama Exhibitions), PT. Panorama Evenindo, PT. Graha Media Anugerah, PT. Andalan Selaras Abadi, PT. Panorama Primakencana Transindo, PT. Kencana Transport dan PT. Panorama Mitra Sarana; as well as a member of the Board of Directors at PT. Rhadana Primakencana Transindo, dan PT. Canary Transport.



ROCKY WISUDA PRAPUTRANTO
 Komisaris Perseroan / *Commissioner*

Lahir : Dilahirkan di Purworejo pada tahun 1964 dan berbekal hasil pendidikannya di berbagai institusi pendidikan dan pelatihan, antara lain di Cornell University School of Hotel Administration dan The American Hotel & Motel Association.

Kewarganegaraan:
 Indonesia

Perjalanan Karir:
 Pada tahun 1996, ia bergabung di Perseroan dengan jabatan terakhir sebagai Direktur hingga sekarang. Dalam peran, tugas, dan tanggung jawabnya sebagai Direktur, ia memimpin kegiatan operasional anak-anak perusahaan yang berbasis wisata *INBOUND* di dalam Perseroan dengan lebih banyak bertugas secara langsung di Bali sebagai pusat kegiatan wisata *INBOUND* atau juga dikenal sebagai 'ikon' pariwisata Indonesia.

Born in Purworejo in 1964 and with education and training background from various institutions, such as Cornell University School of Hotel Administration and The American Hotel & Motel Association.

Nationality:
 Indonesia

Career:
*In 1996, he joined the Company and his last appointment was as director, which position he still holds until today. In his role, duty and responsibility as director, he leads the operations of the subsidiaries all of which are *INBOUND* tourism agencies. Most of his work is centralized in Bali, as most *INBOUND* tourism is located in the island, which is also dubbed as the "icon" of Indonesian tourism.*



DANIEL MARTINUS

Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

Lahir: Jakarta pada tanggal 23 Januari 1969. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Tarumanegara Jakarta dengan gelar Sarjana Ekonomi. Daniel pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan di *holding company* (PT. Panorama Sentrawisata, Tbk.) dari tahun 2008 hingga 2019.

Kewarganegaraan:
Indonesia

Perjalanan Karir:
Sebelum bergabung dengan Panorama, Daniel berkarir di KAP Prasetio Utomo & Co (SGV) sebagai Senior Auditor (1994-1998). Memulai karir di Panorama sebagai Manajer Akunting (1998-2007), kemudian ia dipercaya untuk menjabat sebagai Direksi PT. Panorama Sentrawisata, Tbk. sejak tahun 2008 hingga 2019.

Born in Jakarta on January 23, 1969. Completed education at Tarumanegara University, Jakarta with a Bachelor of Economics. Daniel has served as Finance Director at a holding company (PT. Panorama Sentrawisata, Tbk.) from 2008 to 2019.

Nationality:
Indonesia

Career:
Before joining Panorama, Daniel worked in KAP Prasetio Utomo & Co. (SGV) as Senior Auditor (1994-1998). Started his career at Panorama as Accounting Manager (1998-2007), then he was entrusted to serve as a Director of PT. Panorama Sentrawisata, Tbk. since 2008 until 2019.



KOMITE AUDIT

Audit Committee

Komite Audit dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, system pengendalian internal dan efektivitas pemeriksaan oleh auditor eksternal dan internal. Komite Audit dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 168/PDES/CSE/VII/2018 pada tanggal 24 Juli 2018.

KETUA DANIEL MARTINUS

Profil dapat dilihat di halaman Profil Dewan Komisaris.

ANGGOTA MARIA SUKMA

Posisi : Anggota Komite Audit
Kewarganegaraan : Indonesia
Masa jabatan : 2019-2023

Maria lahir lahir di Palembang pada tahun 1968. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tridianti Palembang pada tahun 1992. Beliau bergabung dengan Panorama sejak tahun 1999. Sebelum bergabung di Panorama, Maria memiliki pengalaman panjang di bidang administrasi keuangan dan audit diantaranya di PT. Bank Central Asia-Palembang (1988-1989), PT. Sako Indah Gemilang-Palembang (1989-1993), dan PT. Bank Central Dagang-Jakarta (1993-1999).

ANGGOTA KENNY GUNAWAN

Posisi : Anggota Komite Audit
Kewarganegaraan : Indonesia
Masa jabatan : 2019-2023

Dilahirkan di Jakarta. Kenny berlatar pendidikan Keuangan dan Akuntansi di *The University of Melbourne*. Ia memiliki pengalaman dibidang *corporate finance* serta audit. Kenny memulai karir sebagai auditor di EY Indonesia (2013-2016), lalu bergabung di Panorama sejak 2016 sebagai *Corporate Finance* di PT. Panorama Sentrawisata, Tbk.

The Audit Committee was formed to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory functions over matters relating to financial information, internal control systems and the effectiveness of audits by external and internal auditors. The Audit Committee was formed based on the Decree of the Board of Commissioners No. 168/PDES/CSE/VII/2018 on July 24, 2018

CHAIRMAN DANIEL MARTINUS

Profiles can be seen on the Board of Commissioners Profile page.

MEMBER MARIA SUKMA

*Position : Member of Audit Committee
Citizenship : Indonesia
Term of office : 2018-2023*

Maria was born in Palembang in 1968. Obtained her Bachelor of Economics degree from Tridianti University, Palembang in 1992. She joined Panorama since 1999. Before joining Panorama, Maria had a long experience in financial administration and auditing including PT Bank Central Asia -Palembang (1988-1989), PT. Sako Indah Gemilang-Palembang (1989-1993), and PT. Bank Central Dagang-Jakarta (1993-1999).

MEMBER KENNY GUNAWAN

*Position : Member of Audit Committee
Citizenship : Indonesia
Term of office : 2018-2023*

Born in Jakarta. Kenny has a Financial and Accounting education at The University of Melbourne. He has experience in corporate finance and auditing. Kenny began his career as an auditor at EY Indonesia (2013-2016), then joined Panorama since 2016 as Corporate Finance at PT. Panorama Sentrawisata, Tbk.

KOMITE NOMINASI & REMUNERASI

Nomination & Remuneration Committee

Dasar Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai Peraturan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan terdiri dari satu orang Komisaris Independen; satu orang Komisaris Utama; dan satu orang anggota yang memahami peraturan ketenagakerjaan dan memiliki keterkaitan dengan Human Resource. Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai Keputusan Rapat Dewan Komisaris dengan surat No. 168/PDES/CSE/VII/2018 tertanggal 24 Juli 2018.

KETUA DANIEL MARTINUS

Profil dapat dilihat di halaman Profil Dewan Komisaris.

ANGGOTA DHARMAJANTO TIRTAWISATA

Lahir di Jakarta pada tanggal 25 Desember 1967. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 2000. Sejak tahun 1995 telah menjabat sebagai Direktur Perseroan. Memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari California State University, Sacramento, Amerika Serikat pada tahun 1990.

ANGGOTA AMANDA ARLIN GUNAWAN

Lahir di Jakarta pada tahun 1974 dan memulai karir sebagai staff Human Resource di PT. Antarniaga Nusantara pada tahun 1999, kemudian diangkat menjadi Manajer Human Resource & General Admin (1999-2006), Head of Support Division Human Resource & Corporate Planning (2009-2016) di PT. Panorama Tours Indonesia. Kemudian beliau dipercaya menjadi Direksi PT. Panorama Sentrawisata, Tbk. sejak 2013. Beliau tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris ataupun Dewan Direksi Perseroan.

Basis Establishment of the Nomination and Remuneration Committee in accordance with Regulation of the Financial Services Authority Number 34 / POJK.04 / 2014 dated December 8, 2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.

Members of the Company's Nomination and Remuneration Committee consist of one Independent Commissioner; one President Commissioner; and one member who understands labor regulations and is related to Human Resources. The Nomination and Remuneration Committee in accordance with the Decision of the Board of Commissioners' Meeting with letter No. 168 / PDES / CSE / VII / 2018 dated 24 July 2018.

CHAIRMAN DANIEL MARTINUS

Profiles can be seen on the Board of Commissioners Profile page.

MEMBER DHARMAJANTO TIRTAWISATA

Born in Jakarta on 25 December 1967. Installed as President Director in 2000. Since 1995, held position as Company Director. Obtained a Bachelor of Business Administration from California State University, Sacramento, in the United States in 1990.

MEMBER AMANDA ARLIN GUNAWAN

Born in Jakarta in 1974 and began his career as a Human Resource staff at PT. Antarniaga Nusantara in 1999, then was appointed as Human Resource & General Admin Manager (1999-2006), Head of Support Division of Human Resources & Corporate Planning (2009-2016) at PT. Panorama Tours Indonesia. Then he was trusted to be a Director of PT. Panorama Sentrawisata, Tbk. since 2013. He has no affiliation with members of the Board of Commissioners or the Board of Directors of the Company.

PROFIL DEWAN DIREKSI
Profile of Board of Directors



HIE LUANG KIAUW

Direktur Utama / *President Director*

Dilahirkan di Jakarta pada tahun 1963. Bergabung dengan Panorama sejak 1996 sebagai Finance Manager sehingga menjadi salah satu pimpinan yang bertanggung jawab atas kegiatan keuangan dan administrasi perseroan.

Born in Jakarta in 1963. Joined Panorama since 1996 as Finance Manager to become one of the leaders responsible for the company's financial and administrative activities.

Kewarganegaraan:
Indonesia

Nationality:
Indonesia

Perjalanan Karir:

- 2020 - Sekarang : Direktur Utama, PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.
- 1996 - 2017 : Direktur, PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.
- 1991 - 1995 : Administration Head Auto Rama Perkasa
- 1989 - 1990 : Berlian Mobil
- 1984 - 1988 : Pelangi Mobilindo Plaza

Career:

- 2020 - Present : *President Director, PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.*
- 1996 - 2017 : *Director, PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.*
- 1991 - 1995 : *Administration Head Auto Rama Perkasa*
- 1989 - 1990 : *Berlian Mobil*
- 1984 - 1988 : *Pelangi Mobilindo Plaza*



RICARDO SETIAWANTO

Direktur Perseroan / *Director*

Dilahirkan di Bogor pada 6 November 1966. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2009 dalam divisi Pengembangan Bisnis. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 2016 setelah sebelumnya menjajal di beberapa perusahaan pariwisata sejak tahun 1988. Sempat terlibat dalam pengembangan produk wisata di Citibank N.A. Berlatar belakang pendidikan teknik di Engineering Darmstadt Technische Hochschule, Ricardo banyak membekali diri dengan pendidikan informal pariwisata, salah satunya mengikuti Program Pasca Sarjana, Magister Arsitektur dan Perencanaan Pariwisata UGM.

Born in Bogor on 6 November 1966. Joined the Company since 2009 in the Business Development division. Appointed as Director of the Company since 2016 after previously tested in several tourism companies since 1988. Had been involved in tourism product development in Citibank N.A. With the background of engineering education at Darmstadt Technische Hochschule Engineering, Ricardo has provided himself with informal tourism education, one of which follows the Post Graduate Program, Master of Architecture and Tourism Planning UGM.

Kewarganegaraan:
Indonesia

Nationality:
Indonesia

Perjalanan Karir:

- 2016 - Sekarang : Direktur Perseroan PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.
- 2009 - 2016 : Panorama Destination sebagai Director Business and Development
- 2005 - 2009 : Pacto Ltd, Destination Management Company sebagai Business Development Manager
- 2004 - 2005 : Citibank N.A. Consumer Bank sebagai Partnership Manager
- 2002 - 2004 : PURI MICE Coordinator Manager Sales & Marketing
- 1998 - 2002 : PT. PURI TUR, TOUR OPERATOR & TRAVEL SERVICE sebagai Inbound Asst. Sales & Marketing Manager
- 1989 - 1998 : PT. PURI TUR, TOUR OPERATOR & TRAVEL SERVICE sebagai Inbound & Outbound Tour Leader
- 1988 : PT. Satriavi Tours & Travel sebagai Garuda Indonesia Ground Handling

Career:

- 2016 - Present : *Director PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk*
- 2009 - 2016 : *Panorama Destination as Director Business and Development*
- 2005 - 2009 : *Pacto Ltd, Destination Management Company as Business Development Manager*
- 2004 - 2005 : *Citibank N.A. Consumer Bank as Partnership Manager*
- 2002 - 2004 : *PURI MICE Coordinator Manager Sales & Marketing*
- 1998 - 2002 : *PT. PURI TUR, TOUR OPERATOR & TRAVEL SERVICE as Inbound Asst. Sales & Marketing Manager*
- 1989 - 1998 : *PT. PURI TUR, TOUR OPERATOR & TRAVEL SERVICE as Inbound & Outbound Tour Leader*
- 1988 : *PT. Satriavi Tours & Travel as Garuda Indonesia Ground Handling*



SYLVIA RAFAEL HARNADI

Direktur Perseroan / Director

Dilahirkan di Jakarta pada tahun 1982, Sylvia memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Unika Atmajaya pada tahun 2004. Sylvia merupakan *figure* yang tepat untuk mengatur keuangan dan akuntansi.

Born in Jakarta in 1982, Sylvia obtained her Bachelor of Economics at Atmajaya University in 2004. Sylvia is the right person to manage finance and accounting.

Kewarganegaraan:
Indonesia

Nationality:
Indonesia

Perjalanan Karir:

- 2020 - Sekarang : Direktur PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.
- 2020 - Sekarang : Komisaris PT. Panorama Primakencana Transindo
- 2019 - Sekarang : Komisaris PT. Kencana Transport
- 2019 - Sekarang : Komisaris PT. Day Trans
- 2018 - 2020 : Direktur Keuangan PT. Weha Transportasi Indonesia, Tbk.
- 2017 - 2018 : Komisaris Independen PT. Weha Transportasi Indonesia, Tbk.
- 2008 - 2015 : Accounting Supervisor PT. Panorama Tours Indonesia

Career:

- 2020 - Present : Director, PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.
- 2020 - Present : Commissioner PT. Panorama Primakencana Transindo
- 2019 - Present : Commissioner PT. Kencana Transport
- 2019 - Present : Commissioner PT. Day Trans
- 2018 - 2020 : Finance Director of PT. Weha Transportasi Indonesia, Tbk.
- 2017 - 2018 : Independent Commissioner of PT. Weha Transportasi Indonesia, Tbk.
- 2008 - 2015 : Accounting Supervisor of PT. Panorama Tours Indonesia



MARTINI

Direktur Perseroan / Director

Dilahirkan di Bagansiapiapi, Riau pada 2 Mei 1976. Berlatar pendidikan Pariwisata di Universitas Atmajaya, Martini memiliki pengalaman di bidang operasional pariwisata dari mulai pembuatan produk, pengembangan pasar, hingga penanganan transportasi. Ia bergabung di perseroan sejak tahun 1996 untuk penanganan city tour di Jakarta.

Born in Bagansiapiapi, Riau on May 2, 1976. With a background in Tourism education at Atmajaya University, Martini has experience in the field of tourism operations from product manufacturing, market development, to transportation management. He joined the company since 1996 to handle city tours in Jakarta.

Kewarganegaraan:
Indonesia

Nationality:
Indonesia

Perjalanan Karir:

- 2018 - Sekarang : Direktur PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.
- 2006 - 2017 : Personal assistant to CEO Panorama Destination
- 1997 - 2006 : Operation Manager Panorama Destination Bali
- 1996 - 1997 : Gray Line Operational Jakarta

Career:

- 2018 - Present : Director of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
- 2006 - 2017 : Personal assistant to CEO of Panorama Destination
- 1997 - 2006 : Operation Manager Panorama Destination Bali
- 1996 - 1997 : Gray Line Operational Jakarta

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Profile Of Corporate Secretary



AB SADEWA

Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary

Lahir : Jakarta pada tanggal 25 Maret 1976. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 2017 dengan landasan keputusan Direksi No. SK/120/PDES/HRD/IV/2017. Bergabung dengan Panorama sejak tahun 2013 sebagai VP Brand and Communication, serta ikut mengurus kegiatan Investor Relation dan membantu pengembangan kegiatan CSR Perseroan. Lulus dari Universitas Trisakti sebagai Sarjana Seni, Sadewa banyak belajar tentang manajemen, melalui beberapa pelatihan yang diikuti sepanjang karir profesionalnya.

Kewarganegaraan:
Indonesia

Perjalanan Karir:

2017 - Sekarang : PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.
2013 - Sekarang : PT. Panorama Sentrawisata, Tbk.
2003 - 2012 : PT. Syndicate & Laras Media
2000 - 2003 : PT. Panorama Multi Media
1998 - 2000 : PT. Tirta Putra Wisata
1996 - 1998 : PT. Ria Print
1995 - 1996 : PT. Indo-Ad Pariwara
1994 - 1995 : Jaya Imagineering, PT Pembangunan Jaya

Born in Jakarta on March 25, 1976. Served as Corporate Secretary since 2017 on the basis of the Board of Directors' decision No. SK / 120 / PDES / HRD / IV / 2017. Joined Panorama since 2013 as a VP of Brand and Communication, as well as taking part in managing Investor Relations activities and assisting the development of the Company's CSR activities. Graduating from Trisakti University as a Bachelor of Arts, Sadewa learned a lot about management, through several trainings that were followed throughout his professional career.

Nationality:
Indonesia

Career:

2017 - Present : PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.
2013 - Present : PT. Panorama Sentrawisata, Tbk.
2003 - 2012 : PT. Syndicate & Laras Media
2000 - 2003 : PT. Panorama Multi Media
1998 - 2000 : PT. Tirta Putra Wisata
1996 - 1998 : PT. Ria Print
1995 - 1996 : PT. Indo-Ad Pariwara
1994 - 1995 : Jaya Imagineering, PT Pembangunan Jaya

PROFIL DARI KARYAWAN

Profile of Employee

Tabel Komposisi SDM Berdasarkan Level Jabatan

Composition of Human Capital Based on Position

KETERANGAN	2019	2020	DESCRIPTION
Direktur/Komisaris	7	7	Director/Commissioner
Pejabat Eksekutif	21	16	Executive Officer
Karyawan	161	79	Staffs
Non-karyawan	454	99	Non-staffs
TOTAL	643	201	TOTAL

Tabel Komposisi SDM Berdasarkan Usia

Composition of Human Capital Based on Age

KETERANGAN	2019	2020	DESCRIPTION
Baby Boomer (55-70)	1	14	Baby Boomer (55-70)
Generation X (35-54)	378	148	Generation X (35-54)
Generation Y (21-34)	247	39	Generation Y (21-34)
Generation Z (18-20)	17	0	Generation Z (18-20)
TOTAL	643	201	TOTAL

Tabel Komposisi SDM Berdasarkan Pendidikan

Composition of Human Capital Based on Education Level

KETERANGAN	2019	2020	DESCRIPTION
Pasca Sarjana (S2)	4	2	Post-graduate
Sarjana (S1)	102	30	Graduate
D1 - D3	49	24	Diploma/equivalent
SLTA/setara	365	128	Senior High School/equivalent
SD/SLTP/setara	123	17	Elementary-Junior High
TOTAL	643	201	TOTAL

Dalam rangka terus menjaga daya saing dan mempersiapkan kompetensi yang tinggi sebagai pendukung pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan guna tercapainya visi dan misi Perusahaan, Perseroan secara berkelanjutan melakukan pengembangan kompetensi SDM dilakukan melalui beragam proses diantaranya pelatihan, lokakarya, coaching, mentoring, penugasan khusus ataupun melalui proses rotasi karyawan.

In order to maintain competitiveness and prepare high competencies as a supporter of sustainable business growth in order to achieve the Company's vision and mission, the Company continuously develops HR competencies through various processes including training, workshops, coaching, mentoring, special assignments or through employee rotation processes.

STRUKTUR & KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM PERUSAHAAN

Structure & Composition of Company Shareholders

Pada tanggal 25 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) atau sekarang disebut sebagai Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat luas atas 215.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 200 per saham dan pada tanggal 8 Juli 2008 seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

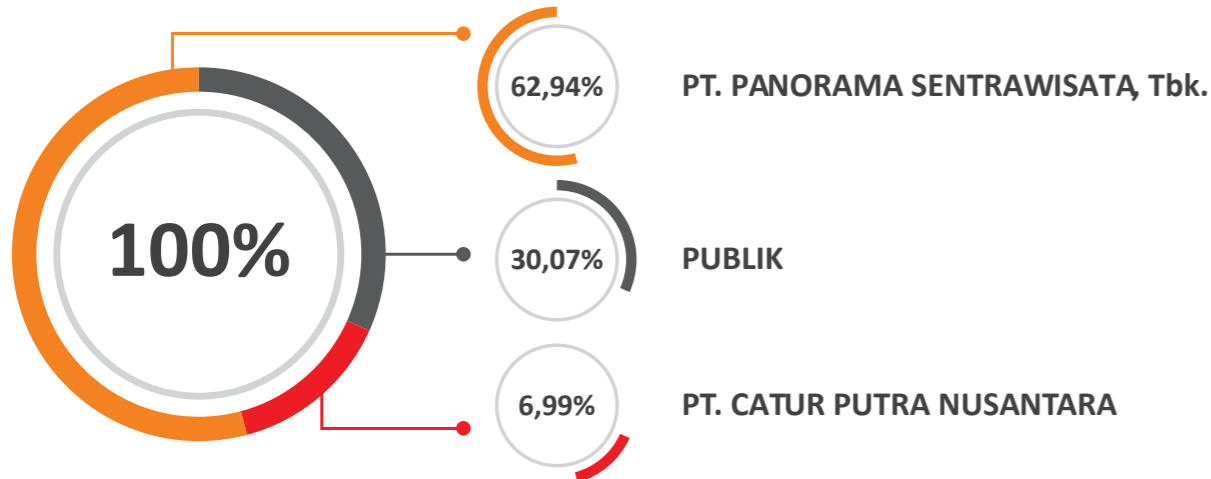
On June 25, 2008, the Company obtained an effective statement from the Chairperson of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) or now referred to as the Financial Services Authority (OJK) to conduct a public offering to the public at 215,000,000 Company shares at Rp 200 per share and on July 8, 2008 all shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 31 Desember 2018, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 715.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2018, all of the Company's shares or a total of 715,000,000 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Susunan kepemilikan saham Perseroan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registra, biro administrasi efek adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shares ownership is based on records made by PT Raya Saham Registra, the securities administration bureau is as follows:



TABEL KEPEMILIKAN SAHAM

Table of Shareholder Structure

KETERANGAN	JUMLAH SAHAM	PERSENTASE	DESCRIPTION
	NUMBER OF SHARE	PERCENTAGE	
PENGENDALI (>5%)			<i>MAJORITY (>5%)</i>
PT. Panorama Sentrawisata, Tbk.	450.000.000	62,94%	<i>PT. Panorama Sentrawisata, Tbk.</i>
PUBLIK (<5%)			<i>PUBLIC (<5%)</i>
Pemodal Nasional			<i>Domestic Investor</i>
Perorangan Indonesia	34.635.900	4,844%	<i>Indonesian Investor</i>
Perseroan Terbatas	680.356.600	95,155%	<i>Corporation</i>
Pemodal Asing			<i>Foreign Investor</i>
Perorangan Asing	7.500	0,001%	<i>Foreign Individual Investor</i>

TABEL KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM PANORAMA DESTINATION

Chronology Table Listing of Share Panorama Destination

Kronologi Pencatatan Saham

PT Destinasi Tirta Nusantara pada tanggal 25 Juni 2008 memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: S-4091/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 715.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 200,-/lembar saham.

Employee Composition Based on Education

On June 25, 2008, PT. Tirta Nusantara received an effective statement from the Chairperson of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) based on Decree Number: S-4091 / BL / 2008 to conduct a public offering to the public of 715,000,000 Company shares for Rp. 200 / share.

Pada tanggal 8 Juli 2008 secara resmi saham PT Destinasi Tirta Nusantara, Tbk telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan 'PDES'.

On July 8, 2008 PT. Tirta Nusantara, Tbk's shares were officially listed on the Indonesia Stock Exchange with the trading code 'PDES'.

TANGGAL PENCATATAN	AKSI KORPORASI	JUMLAH SAHAM	HARGA PER LEMBAR	MODAL DI SETOR
08 Juli 2008	IPO	715.000.000	200	Rp 143.000.000.000,00

LEMBAGA PENDUKUNG PASAR MODAL

Capital Market Supporting Institution

LEMBAGA/BUREAU	PERUSAHAAN/COMPANY	ALAMAT/ADDRESS
Kantor Akuntan Publik	Mirawati Sensi Indris	Intiland Tower 7th Floor Jl. Jend Sudirman Kav. 32 Jakarta 10220
Biro Administrasi Efek	PT. Raya Saham Registra	Gedung Plaza Sentral 2nd Floor Jl. Jend Sudirman Kav. 47-48 Jakarta 12930
Kustodian	PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia	Indonesia Stock Exchange Building Tower I, 5th Floor, Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190
Bursa Efek	PT. Bursa Efek Indonesia	Indonesia Stock Exchange Building Tower I, 6th Floor, Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190

ALAMAT ANAK PERUSAHAAN

Company & Subsidiary Address

NAME/NAME	BIDANG/SECTOR	STATUS/STATUS	ALAMAT/ADDRESS
PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.	Tour & Travel	Kantor Pusat Manajemen	Panorama Building 4 th Floor Jl. Tomang Raya No. 63 Jakarta 11440, Indonesia Ph +62 21 2556 5000
PT. Buaya Travel Indonesia	Tour & Travel	Kantor Pusat	Panorama Building 4 th Floor Jl. Tomang Raya No. 63 Jakarta 11440, Indonesia Ph +62 21 2556 5000
PT. Graha Destinasi	Perdagangan Umum	Kantor Pusat	Panorama Building 4 th Floor Jl. Tomang Raya No. 63 Jakarta 11440, Indonesia Ph +62 21 2556 5000
PT. Destinasi Garuda Wisata	Tour & Travel	Kantor Pusat	Jl. Laksda Adi Sucipto KM.9 Gudeg Bu Tjitro, Airport Yogyakarta, Indonesia Ph +62 274 488663
Panorama Destination (S) Pte Ltd	Online B2B Hotel Provider	Kantor Pusat Regional	30 Cecil Street #19-08 Singapore 049712
Panorama Destination (M) Sdn Bhd	Tour & Travel	Kantor Operasional Malaysia	VO2-08-11, V Office, 2 Lingkaran SV, Sunway Velocity 55100 Kuala Lumpur, Malaysia
Panorama Destination (V) JV Ltd	Tour Operator	Kantor Operasional Vietnam	Level 6, Anh Minh Tower, 56 Nguyen Dinh Chieu, District 01, HCMC, Vietnam

AKSES INFORMASI & DATA PERUSAHAAN

Information Access & Company Data

Panorama Destination telah menyediakan informasi kepada stakeholders yang memungkinkan stakeholders menggunakan haknya. Penyebaran informasi Perseroan dilakukan melalui media sebagai berikut:

1. Media elektronik seperti situs dan email (corsec.pdes@panorama-destination.com) untuk menyampaikan informasi yang relevan termasuk laporan tahunan. Stakeholders yang ingin mendapatkan informasi terkait Panorama Destination secara berkala melalui email tersebut dapat mendaftarkan identitas dan alamat email pada email diatas.
2. Dalam situs www.panorama-destination.com juga telah disediakan bagian khusus informasi terkait dengan Laporan Keuangan Berkala dan Tahunan, Laporan Tahunan, Aktifitas Corporate Action, Struktur Kepemilikan Saham, dan informasi lain terkait aktifitas Perseroan.
3. Informasi mengenai perkembangan harga saham Perseroan dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
4. Informasi melalui media lain tersedia melalui email maupun media cetak.

Informasi yang disajikan dalam website senantiasa diperbarui secara berkala. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Panorama Destination, publik dapat menghubungi:

SEKRETARIS PERUSAHAAN

AB Sadewa

Gedung Panorama Lt. 6

Jl. Tomang Raya No. 63

Jakarta 11440

T. +62 21 80820600

www.panorama-destination.com

Panorama Destination has provided information to stakeholders that enables stakeholders to exercise their rights. Dissemination of Company information is carried out through the following media:

1. *Electronic media such as website and email (corsec.pdes@panorama-destination.com) to deliver relevant information including annual reports. Stakeholders who wish to obtain information related to Panorama Destination periodically by email can register their identity and email address in the email above.*
2. *In the www.panorama-destination.com website, a special section of information has been provided relating to Periodic and Annual Financial Statements, Annual Reports, Corporate Action Activities, Share Ownership Structure, and other information related to the Company's activities.*
3. *Information regarding the development of the Company's share price can be accessed through the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id).*
4. *Information through other media is available via email or print media.*

The information presented on the website is regularly updated. To get more information about Panorama Destination, the public can contact:

CORPORATE SECRETARY

AB Sadewa

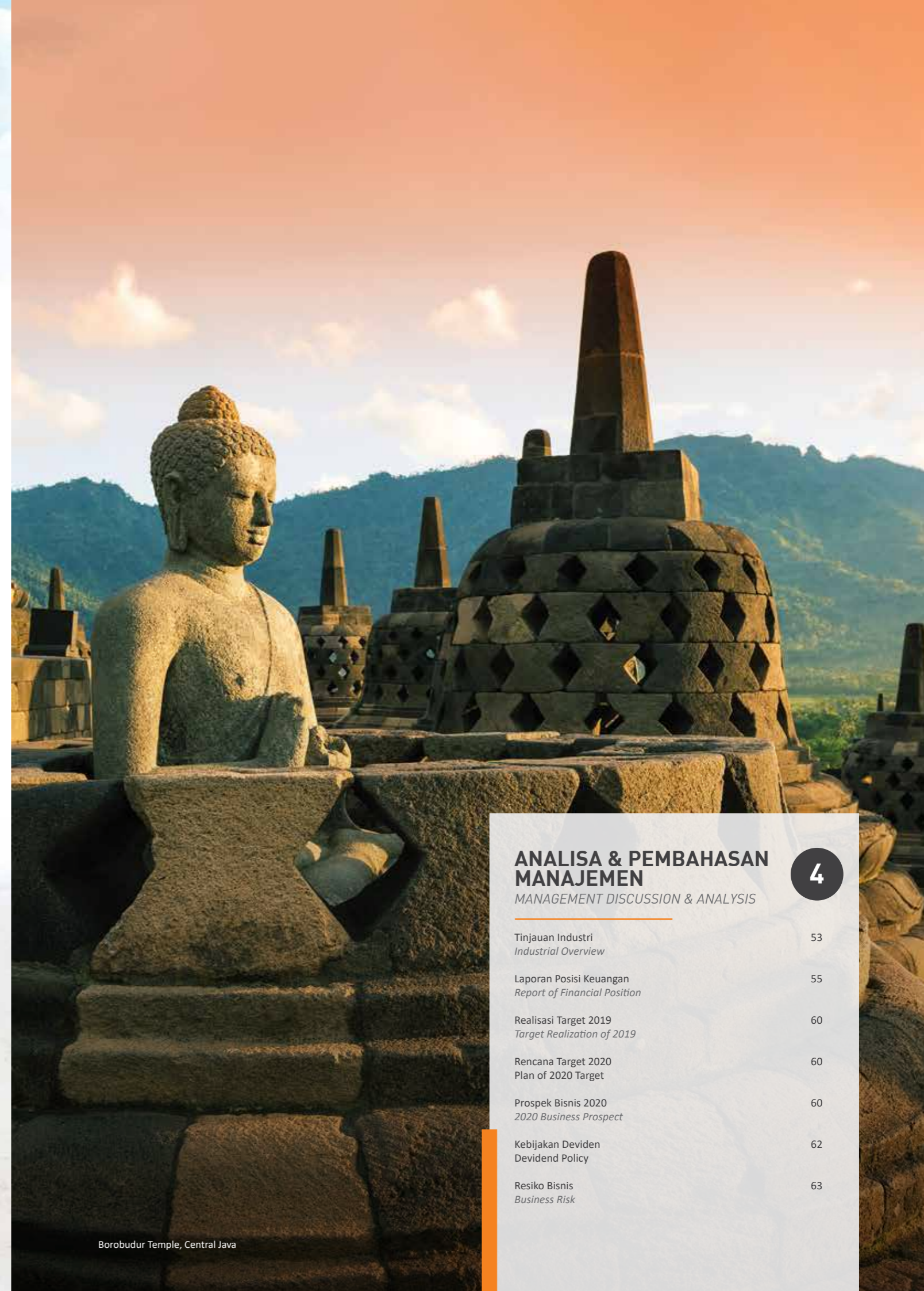
Panorama Building 6th Floor

Jl. Tomang Raya No. 63

Jakarta 11440

T. +62 21 80820600

www.panorama-destination.com



ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

4

Tinjauan Industri <i>Industrial Overview</i>	53
Laporan Posisi Keuangan <i>Report of Financial Position</i>	55
Realisasi Target 2019 <i>Target Realization of 2019</i>	60
Rencana Target 2020 <i>Plan of 2020 Target</i>	60
Prospek Bisnis 2020 <i>2020 Business Prospect</i>	60
Kebijakan Dividen <i>Dividend Policy</i>	62
Resiko Bisnis <i>Business Risk</i>	63

TINJAUAN INDUSTRI

Industry Overview

Kondisi Perekonomian

Tahun 2019 perekonomian dunia mengalami perlambatan yang dipengaruhi oleh perang dagang AS-Tiongkok, maka di tahun 2020 situasi dunia bagaikan terhenti akibat pandemic Covid-19 yang menyerang mayoritas negara dunia. Tahun 2020 tidak tercatat adanya pertumbuhan ekonomi dunia, bahkan IMF mencatat ekonomi dunia minus 4,4 persen, anjlok dari tahun 2019 yang mencatat pertumbuhan 2,3 persen. Anjloknya pertumbuhan ekonomi dunia dipengaruhi oleh terhentinya aktifitas dunia usaha turunnya mobilitas manusia seluruh dunia karena banyak negara yang menutup pintu perbatasan untuk mengerem penularan virus Covid-19.

Dampak pandemi covid-19 juga tidak bisa menyelamatkan negara-negara berekonomi besar seperti yang tergabung dalam forum G20 dengan rata-rata kontraksi mencapai minus 2,07 persen pada 2020.

Berdasarkan negara, ekonomi Prancis misalnya, minus 9 persen, Italia minus 9,2 persen, Inggris minus 10 persen, dan lainnya. Begitu pula dengan Brasil minus 4,5 persen, India minus 8 persen, dan Meksiko minus 8,5 persen. Hal yang sama juga dialami oleh negara-negara tetangga di Asia Tenggara, seperti ekonomi Malaysia yang minus 5,8 persen, Singapura minus 6 persen, Thailand minus 6,6 persen, Filipina minus 9,6 persen, meski Vietnam berhasil tumbuh positif sendiri. Indonesia sendiri mencatat kondisi perekonomiannya minus 2,07 persen sepanjang 2020.

Industri pariwisata menjadi sektor yang terdampak parah akibat turunnya mobilitas manusia seluruh dunia, disusul oleh industri penerbangan yang memiliki keterkaitan dengan aspek mobilitas manusia. Sektor pariwisata dunia mengalami kerugian sekitar USD 4.499 milyar, dengan 62 juta orang kehilangan pekerjaan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata Indonesia pun ditutup merugi sebesar Rp 10 triliun dengan 1 juta orang kehilangan pekerjaan sepanjang tahun 2020.

Economic Situation

In 2019 the world economy experienced a slowdown which was influenced by the US-China trade war, so in 2020 the world situation seemed to have stalled due to the Covid-19 pandemic which attacked the majority of world countries. In 2020 there was no recorded world economic growth, even the IMF noted the world economy was minus 4.4 percent, a drop from 2019 which recorded growth of 2.3 percent. The decline in world economic growth was influenced by the cessation of business activities, the decline in human mobility around the world, because many countries closed their borders to curb the transmission of the Covid-19 virus.

The impact of the Covid-19 pandemic also cannot save countries with large economies such as those who are members of the G20 forum with an average contraction of minus 2.07 percent in 2020.

By country, the French economy for example, minus 9 percent, Italy minus 9.2 percent, Britain minus 10 percent, and others. Likewise with Brazil minus 4.5 percent, India minus 8 percent, and Mexico minus 8.5 percent. The same thing happened to neighboring countries in Southeast Asia, such as the Malaysian economy which was minus 5.8 percent, Singapore minus 6 percent, Thailand minus 6.6 percent, the Philippines minus 9.6 percent, even though Vietnam managed to grow positively on its own. Indonesia itself noted that its economic condition was minus 2.07 percent throughout 2020.

The tourism industry is a sector that is badly affected by the decline in human mobility worldwide, followed by the aviation industry which is related to aspects of human mobility. The world tourism sector experienced a loss of approximately USD 4,499 billion, with 62 million people losing their jobs in the tourism sector. The Indonesian tourism sector was closed with a loss of Rp. 10 trillion with 1 million people losing their jobs throughout 2020.

Namun demikian pandemic tidak mematikan sepenuhnya pariwisata. Pariwisata tetap tumbuh dengan skala lokal dengan volume yang tidak besar dengan perubahan tren pasar yang lebih memperhatikan aspek kesehatan dan keamanan. Pariwisata memasuki era New Normal dengan mengedepankan destinasi lokal, skala kecil, outdoor, dan cukup ditempuh melalui perjalanan darat (dengan kendaraan pribadi). Pariwisata New Normal memiliki protokol kesehatan yang disesuaikan dengan segmen-segmen usaha, seperti: atraksi wisata, penyewaan kendaraan, hotel dan restoran, MICE, perjalanan udara, wisata belanja, dan lainnya. Protokol-protokol ini dibuat oleh Pemerintah ataupun badan dan asosiasi industri agar dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat untuk bepergian.

However, the pandemic has not completely killed tourism. Tourism continues to grow on a local scale with a small volume with changing market trends that pay more attention to aspects of health and safety. Tourism has entered the New Normal era by prioritizing local, small-scale, outdoor destinations, and only enough to be reached by road trip (by private vehicle). New Normal Tourism has a health protocol tailored to business segments, such as: tourist attractions, vehicle rental, hotels and restaurants, MICE, air travel, shopping tours, and others. These protocols were developed by the Government or industry bodies and associations in order to restore public confidence in traveling.



Sektor usaha yang terkena dampak negatif (*losers*) dan positif (*winner*) akibat pandemic Covid-19
Sumber: Dcode EFC Analysis

Tren New Normal di pariwisata meningkatkan pasar FIT (Free Independent Traveler) dan mulai memasuki kesadaran para pelancong untuk mempelajari wisata yang terkait dengan masyarakat lokal (Community Based Tourism), beraktifitas di luar ruang yang terkait olahraga ataupun adventure, ataupun menginap di hotel bernuansa resort yang mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi.

The New Normal trend in tourism is increasing the FIT (Free Independent Traveler) market and starting to enter the awareness of travelers to study tourism related to local communities (Community Based Tourism), outdoor activities related to sports or adventure, or staying at hotels with resort nuances. easy to reach by private vehicle.

Pendekatan untuk memulihkan pariwisata antar-negara dilakukan dengan model Travel Corridor Agreement (TCA) atau koridor perjalanan yang diupayakan banyak negara. Model TCA ini dinilai cocok untuk negara atau destinasi kepulauan, sehingga dapat meminimalisir penyebaran virus. Namun upaya ini belum berhasil dilakukan di tahun 2020 baik oleh Indonesia ataupun negara-negara di Kawasan ASEAN.

The approach to restoring inter-country tourism is carried out with the Travel Corridor Agreement (TCA) model or the travel corridor pursued by many countries. This TCA model is considered suitable for country or island destinations, so as to minimize the spread of the virus. However, this effort has not been successful in 2020 either by Indonesia or countries in the ASEAN Region.

Terjadi perubahan kampanye pariwisata negara-negara di dunia termasuk Indonesia yang telah mengusung 'Wonderful Indonesia' selama hampir 10 tahun. Kampanye 'Wonderful Indonesia' dilakukan adjustment menjadi 'Thoughtful Indonesia' agar selaras dengan suasana batin masyarakat global untuk saling menjaga dan memerangi virus Covid-19.

Pemerintah Indonesia pada tahun 2020 memperhatikan industri-industri yang terdampak, salah satunya pariwisata. Tahun 2020 Pemerintah memberikan hibah pariwisata di sektor perhotelan, namun sektor tour operator/Biro Perjalanan Wisata belum mendapatkan hibah pariwisata. Hibah pariwisata ini diharapkan dapat direalisasikan pada tahun 2021 atau menjelang dibukanya pariwisata Indonesia bagi turis asing.

Pemerintah juga focus pada kesehatan para pekerja public termasuk industri pariwisata yang termasuk pekerja public, mulai dari pekerja hotel, transportasi, agen perjalanan, dan tour operator. Fokus pada kesehatan ini direalisasikan pada prioritas vaksinasi yang didapatkan oleh pekerja pariwisata dan transportasi. Vaksinasi dipercaya menjadi Game Changer dalam pemulihan pariwisata dunia, karena imunitas manusia diharapkan lebih kuat dan kebal terhadap virus Covid-19 jika sudah divaksinasi, sehingga membuat mereka yang sudah divaksin dapat kembali bebas melakukan perjalanan domestik ataupun internasional.

Penelaahan Keuangan

Penelaahan Keuangan akan dijabarkan pada bab ini berdasarkan Laporan Keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Laporan Keuangan ini telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris.

There has been a change in the tourism campaigns of countries in the world, including Indonesia, which has carried "Wonderful Indonesia" for almost 10 years. The 'Wonderful Indonesia' campaign was adjusted to become 'Thoughtful Indonesia' so that it was in line with the inner mood of the global community to protect and fight the Covid-19 virus.

The Indonesian government in 2020 will pay attention to the affected industries, one of which is tourism. In 2020 the Government provides tourism grants in the hotel sector, but the tour operator / travel agency sector has not received tourism grants. This tourism grant is expected to be realized in 2021 or before the opening of Indonesian tourism to foreign tourists.

The government also focuses on the health of public workers including the tourism industry which includes public workers, ranging from hotel workers, transportation, travel agents, and tour operators. This focus on health is realized by prioritizing vaccinations for tourism and transportation workers. Vaccination is believed to be a Game Changer in the recovery of world tourism, because human immunity is expected to be stronger and immune to the Covid-19 virus if vaccinated, so that those who have been vaccinated can return free to travel domestically or internationally.

Financial Review

The Financial Analysis will be elaborated in this chapter based on the Financial Statements ended on December 31, 2020 and 2019. This Financial Report has been audited by Public Accountant Firm Mirawati Sensi Idris.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Consolidated Statement of Income

KETERANGAN	2019	2020	%	DESCRIPTION
Pendapatan	461,9	73,3	-84,12%	Revenue
Beban Pokok Pendapatan	371,4	95,6	-74,26%	Direct Cost
Laba (Rugi) Kotor	90,5	-22,3	-124,61%	Gross Profit (Loss)
Laba Usaha	-1,1	-100,6	9422,97%	Operating Loss
Laba Sebelum Pajak	-15,5	-104,2	573,88%	Profit before Taxes
Beban Pajak	-0,4	-16,8	4423,26%	Tax Expenses
Laba Tahun Berjalan	-15,1	-87,4	479,28%	Current Year Profit
Jumlah Penghasilan Komprehensif	-14,6	-86,9	496,24%	Total Comprehensive Income

dalam milliar rupiah

in billion rupiah

Pendapatan Usaha

Perseroan hanya mencatat pendapatan sebesar Rp 73,3 milyar di tahun 2020, turun sejauh 84,12% dibanding tahun 2019. Hal ini diakibatkan operasional dari segmen paket wisata hanya berjalan tiga bulan pada periode Januari – Maret 2020. Penutupan perbatasan akibat pandemic Covid-19 pada bulan Maret 2020 oleh pemerintah menjadi faktor utama anjloknya kinerja perseroan.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan tahun 2020 menurun sebesar 74,26% menjadi Rp 95,6 milyar. Penurunan ini sejalan dengan penurunan Pendapatan usaha yang merosot akibat pandemic Covid-19.

Laba Kotor

Perseroan mencatatkan penurunan Laba Kotor tahun 2020 sebesar -124,61% atau turun menjadi Rp 22,2 miliar. Hal ini dipengaruhi oleh situasi Pandemic Covid-19.

Beban Pajak

Pada tahun 2020 jumlah beban pajak mengalami peningkatan menjadi senilai Rp 16,7 milyar. Hal ini disebabkan akibat kenaikan rugi tahun berjalan yang mempengaruhi peningkatan beban pajak tersebut.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Pada tahun 2020 mencatat penurunan aset menjadi sebesar Rp339,4 miliar, turun 24,77% dengan penurunan Ekuitas sebesar 51,93%. Penurunan aset ini disebabkan oleh menurunnya nilai buku aset melalui depresiasi, sedangkan penurunan Ekuitas dikarenakan adanya kerugian di tahun 2020.

Aset

Aset Perseroan terdiri atas Aset Lancar dan Aset tidak Lancar. Aset lancar terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha; sedangkan aset tidak lancar terdiri dari piutang pihak berelasi non-usaha, biaya dibayar dimuka jangka Panjang, aset pajak tangguhan, investasi pada entitas asosiasi, aset tetap, property investasi dan aset lain-lain.

JUMLAH ASET

Consolidated Assets

KETERANGAN	2019	2020	%	DESCRIPTION
Aset Lancar	117,3	44,9	-61,69%	Current Asset
Aset tidak Lancar	333,9	294,4	-11,80%	Non-current Asset
Jumlah Aset dalam milliar rupiah	451,2	339,4	-24,77%	Total Asset in billion rupiah

Revenue

The company only recorded revenues of Rp 73,3 billion in 2020, down by 84,12% compared to 2019. This is due to the operation of the tour package segment which only lasted for three months in the period January - March 2020. Closing borders due to the Covid-pandemic 19 in March 2020 by the government was the main factor in the company's performance decline.

Direct Cost

Cost of revenue in 2020 decreased by 74,26% to Rp 95,6 billion. This decline is in line with the decline in business revenue which has fallen due to the Covid-19 pandemic.

Gross Profit

The Company recorded a decrease in 2020 Gross Profit of -124,61% or decreased to IDR 22,2 billion. This is caused by pandemic Covid-19 situation.

Tax Expenses

In 2020 the total tax burden has increased to Rp 16,7 billion. This was due to an increase in current year's loss which affected the increase in tax expense.

FINANCIAL STATEMENT

In 2020 recorded a decrease in assets to Rp339.4 billion, a decrease of 24.77% with a decrease in Equity of 51.93%. This decrease in assets was due to a decrease in the book value of assets through depreciation, while the decrease in Equity was due to a loss in 2020.

Asset

The Company's assets consist of Current Assets and Non-Current Assets. Current assets consist of cash and cash equivalents, trade accounts receivable; while non-current assets consist of receivables from related parties, long-term prepaid expenses, deferred tax assets, investments in associates, fixed assets, investment property and other assets.

Pada tahun 2020, jumlah aset lancar sebesar Rp 44,9 miliar, turun 61,69 dibandingkan tahun 2019, hal ini disebabkan oleh penurunan likuiditas Perseroan akibat kondisi Pandemic COVID-19.

Sedangkan jumlah aset tidak lancar mengalami penurunan sebesar 11,80% atau menjadi Rp294,4 miliar dimana sebagian besar penurunan disebabkan oleh depresiasi aset tetap.

LIABILITAS & EKUITAS

Liquidity & Equity

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas terdiri dari liabilitas jangka pendek dan liabilities jangka Panjang. Liabilities jangka pendek terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, utang pajak, beban akrual, pendapatan diterima di muka dan bagian liabilities jangka Panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun (utang bank dan utang pembelian aset tetap).

KETERANGAN	2019	2020	%	DESCRIPTION
Utang Bank Jangka Pendek	20,5	59,9	191,74%	Short-term Bank Loan
Utang Usaha	16,0	28	74,60%	Account Payable
Utang Lain-lain	0,50	1,87	277,58%	Others Payable
Utang Pajak	1,4	0,04	-97,05%	Taxes Payable
Beban Akrual	3,4	4,1	19,11%	Accured Expenses
Pendapatan diterima di muka	6,1	2,1	-66,32%	Advance Received
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	18,5	17,3	-6,47%	Current portion of Long-term liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	66,4	113,1	70,37%	Total Short-term Liabilities

dalam miliar rupiah in billion rupiah

Liabilitas jangka pendek mengalami kenaikan sebesar 70,37% menjadi sebesar Rp 113,1 miliar. Hal ini terutama disebabkan adanya penggunaan fasilitas Kredit Modal kerja.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka Panjang terdiri dari Utang pihak berelasi non-usaha, liabilitas jangka Panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun, liabilitas pajak tangguhan, liabilitas imbalan kerja jangka Panjang.

In 2020, total current assets amounted to Rp 44.9 billion, a decrease of 61.69 compared to 2019, this was due to a decrease in the Company's liquidity due to the COVID-19 Pandemic.

Meanwhile, the number of non-current assets decreased by 11.80% or to Rp294.4 billion where most of the decline was due to the depreciation of fixed assets.

Current Liabilities

Liabilities consist of short-term liabilities and long-term liabilities. Short-term liabilities consist of short-term bank loans, accounts payable, other debts, taxes payable, accrued expenses, unearned income and long-term liabilities that will mature within 1 year (bank debt and fixed asset purchase debt)

Current liabilities increased by 70,33% to Rp 113,1 billion. This was mainly due to the addition of working capital credit facilities.

Non-current Liabilities

Long-term liabilities consist of non-business related debt, long-term liabilities after deducting part of maturity within 1 year, deferred tax liabilities, long-term employee benefit liabilities.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Non-Current Liabilites

KETERANGAN	2019	2020	%	DESCRIPTION
Utang pihak berelasi non-usaha	62,8	38,9	-38,03%	Due to related parties
Bagian liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun	90,9	85,3	-6,15%	Long-term liability Net of Current Portion
Liabilitas Pajak Tangguhan	22,4	1,8	-92,18%	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	11,1	5,4	-51,87%	Long-term Employee Benefits Liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	187,2	131,3	-29,85%	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	253,6	244,4	-3,63%	Total Liabilities

dalam miliar rupiah in billion rupiah

Jumlah liabilitas tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3,62% menjadi sebesar Rp 244,4 miliar dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 253,6 miliar. Hal ini disebabkan oleh penurunan utang pihak berelasi non-usaha, dan liabilitas pajak tangguhan akibat kerugian yang dialami Perusahaan serta adanya penurunan tarif Pajak dari 25% menjadi 22%.

Total liabilities in 2020 decreased by 3,62% to Rp 244,4 billion compared to 2019 of Rp 253,6 billion. This was due to a decrease in non-trade related party payables, and deferred tax liabilities due to losses suffered by the Company as well as a decrease in the Tax rate from 25% to 22%.

Ekuitas

Ekuitas (modal) terdiri atas modal saham, tambahan modal disetor, saldo laba dan kepentingan non-pengendali. Jumlah ekuitas yang berakhir pada 31 Desember 2020 sebesar Rp 94,9 miliar, turun sebesar 51,93% dikarenakan penurunan saldo laba perseroan.

Equity

Equity (capital) consists of share capital, additional paid-in capital, retained earnings and non-controlling interests. Total equity ended on December 31, 2020 amounted to IDR94,9 billion, a decrease of 51,93% due to a decrease in the company's retained earnings.

Tabel Ekuitas

Equity Table

KETERANGAN	2019	2020	%	DESCRIPTION
Modal Saham	71,5	71,5	0,00%	Capital Stock
Tambahan Modal Disetor	29,2	29,2	0,00%	Additional Paid Capital
Saldo Laba	100,6	1,4	-98,58%	Retained Earning
Kepentingan Non-pengendali	-3,7	-7,1	92,89%	Non-controlling Interests
Jumlah Ekuitas	197,6	95,0	-51,93%	Total Equity

dalam miliar rupiah in billion rupiah

Laporan Arus Kas

Cash Flow Statement

KETERANGAN	2019	2020	%	DESCRIPTION
Arus Kas Dari Aktifitas Operasi	5,2	-14,5	-380,78%	Cash Flow From Operating Activities
Arus Kas Dari Aktifitas Investasi	0,9	9,0	862,49%	Cash Flow From Investment Activities
Arus Kas Dari Aktifitas Pendanaan	-3,2	-3,4	4,38%	Cash Flow From Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan setara kas	2,9	-9,0	-412,92%	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalent

dalam miliar rupiah in billion rupiah

Arus Kas Dari Aktifitas Operasi

Arus kas dari aktifitas operasi mengalami penurunan, hal ini terjadi karena menurunnya hasil dari operasi akibat pengaruh Pandemi Covid-19 yang menyebabkan terjadinya penurunan yang signifikan atas penerimaan dari pelanggan. Adapun total penurunan pada tahun 2020 tercatat sebesar 380,78% menjadi sebesar minus Rp 14,5 milyar.

Cash Flow From Operating Activities

Cash flow from operating activities has decreased, this is due to a decrease in operating results due to the influence of the Covid-19 Pandemic which caused a significant decrease in receipts from customers. The total decline in 2020 was recorded at 380,78% to minus Rp 14,5 billion.

Arus Kas Dari Aktifitas Investasi

Perseroan mencatat arus kas untuk aktifitas investasi meningkat 862,49% menjadi sebesar Rp 8,9 miliar hal ini disebabkan karena penerimaan dari Penjualan Aset tetap Perusahaan.

Cash Flows From Investment Activities

The Company recorded cash flow for investing activities increased by 862,49% to Rp 8,9 billion, this was due to revenue from the sale of the Company's fixed assets.

Arus Kas Dari Aktifitas Pendanaan

Perseroan mencatat arus kas untuk aktifitas pendanaan mengalami sedikit penurunan dari Rp 3,2 milyar ditahun 2019 menjadi minus Rp 3,3 milyar di tahun 2020.

Cash Flows From Funding Activities

The Company recorded that cash flow for financing activities decreased slightly from Rp 3,2 billion in 2019 to minus Rp 3,3 billion in 2020.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan Perseroan dalam memenuhi semua liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar yaitu perbandingan aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek.

SOLVENCY RATIO

Liquidity Ratio

Liquidity is the Company's ability to meet all short-term liabilities by using its current assets. Liquidity is measured using the current ratio, which is the ratio of current assets to short-term liabilities.

Likuiditas Perseroan di tahun 2020 menurun menjadi 0,40x dibandingkan tahun 2019 yang besarnya 1,77X. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penggunaan fasilitas kredit.

The Company's liquidity in 2020 decreased to 0.40x compared to 2019 which was 1.77X. This decrease was due to the use of the credit facility.

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan Perseroan untuk memenuhi seluruh liabilitas dengan membandingkan total seluruh liabilitas dengan total ekuitas (Debt to Equity Ratio) atau juga dapat dengan membandingkan total seluruh liabilitas dengan total aset (Debt to Asset Ratio).

Solvability Ratio

Solvency is a ratio that shows the Company's ability to meet all liabilities by comparing the total of all liabilities with total equity (Debt to Equity Ratio) or also by comparing the total of all liabilities with total assets (Debt to Asset Ratio).

Solvabilitas Perseroan dengan membandingkan total seluruh kewajiban dan total ekuitas di tahun 2020 sebesar 2,57x dan ditahun 2019 sebesar 1,28x. Solvabilitas Perseroan dengan membandingkan total seluruh kewajiban dengan total aset di tahun 2020 adalah sebesar 0,72x dan ditahun 2019 sebesar 0,56x. Dengan demikian tingkat solvabilitas tersebut mencerminkan Perseroan masih memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya.

The Company's solvency by comparing the total liabilities and total equity in 2020 was 2.57x and in 2019 it was 1.28x. The Company's solvency by comparing total liabilities with total assets in 2020 is 0.72x and in 2019 it is 0.56x. Thus, the solvency level reflects that the Company still has the ability to fulfill its obligations.

STRUKTUR MODAL

Capital Structure

Pada tahun 2020 struktur modal Perseroan terdiri atas : Liabilitas sebesar 71,4% ; dan Ekuitas sebesar 28,6%. Keduanya digunakan untuk membiayai aktiva. Perseroan telah mengelola permodalan dengan mempertimbangkan perkembangan dan keberlanjutan bisnis perseroan ke depannya.

In 2020 the Company's capital structure consisted of: Liabilities of 71.4% ; and Equity of 28.6%. Both are used to finance assets. The Company has managed its capital by considering the development and sustainability of the company's business going forward.

KETERANGAN	2019		2020		DESCRIPTION
	NILAI	%	NILAI	%	
Liabilitas	253,6	56,2%	244,4	72,0%	Liability
Ekuitas	197,6	43,8%	94,9	28,0%	Equity
Aset	451,2	100,0%	339,4	100,0%	Asset

dalam miliar rupiah *in billion rupiah*

Tinjauan Operasi per Kelompok Wisata

Aktifitas operasional Perseroan terdiri atas dua segmen produk yaitu: Paket wisata lengkap (series), dan Transport. Masing-masing segmen memiliki kontribusi pada kinerja Perseroan.

Review of Operations per Product Segments

The Company's operational activities consist of two product segments, namely: Complete tour packages (series), and Transport. Each segment contributes to the Company's performance.

Pada tahun 2020, segmen terbesar yang memiliki kontribusi adalah Paket wisata sebesar 86%; dan Transport sebesar 14%.

In 2020, the largest segment that contributed was a tour package of 86%; and Transport by 14%.

Paket Perjalanan Lengkap (Series)



Transport



RENCANA TARGET 2021

Plan of 2021 Target

Mencermati kondisi tahun 2020 dimana pandemic Covid-19 sangat memberi pengaruh besar pada kinerja Perseroan dan masih berlanjut hingga 2021, Perseroan tidak memasang target optimis. Namun Perseroan akan berupaya sekuat tenaga untuk tetap hadir sebagai pemain Inbound Tour Operator di Indonesia. Prediksi pemulihan diperkirakan pada kuartal III dan IV tahun 2021, dan ini bergantung pada kebijakan Pemerintah untuk membuka border agar kunjungan wisman ke Indonesia dan Malaysia bisa kembali berjalan.

PROSPEK USAHA 2021

Tahun 2021 dunia masih dibayangi dengan pandemic Covid-19 yang belum usai. Walaupun beragam upaya telah dilakukan melalui penanganan pandemic melalui pembatasan mobilitas dan vaksinasi, virus Covid-19 masih menjadi tantangan serius. Namun demikian, vaksinasi dipercaya menjadi game changer dari situasi yang ada. Diharapkan vaksinasi dapat melonggarkan kebijakan-kebijakan larangan masuk ke suatu negara, kebijakan karantina, kebijakan beragam tes kesehatan, hingga dapat melonggarkan kebijakan pembatasan wisman yang menekan usaha karena skala menjadi mengecil.

Adanya potensi pent-up demand atau permintaan yang muncul mendadak akibat kerinduan masyarakat untuk bepergian dan berlibur selama tahun 2020 menjadi harapan segar bagi para pemain di industri pariwisata nasional ataupun internasional.

Perseroan bersiap dengan harapan adanya pent-up demand ini melalui inovasi produk yang disesuaikan dengan trend New Normal sehingga momentum yang akan nanti tiba dapat membuahkan kinerja positif bagi perseroan di tahun kedepan.

Perseroan sebagai Perusahaan yang menangani kunjungan wisatawan asing ke Indonesia, Malaysia, dan Vietnam mengalami tekanan berat akibat ditutupnya akses kedatangan ke negara-negara dimana Perseroan beroperasi. Di Indonesia selain Kementerian Luar Negeri, juga Kementerian Hukum dan HAM melalui Dirjen Imigrasi membatalkan kunjungan Bebas Visa bagi wisatawan asing, dan hingga akhir semester II tahun 2020 belum ada tanda akan dibuka. Selain itu pun adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar diberagam kota dan provinsi di Indonesia yang menyebabkan terbatasnya akses bagi pelayanan Perseroan di segmen penyewaan bus.

Tahun 2020, Pemerintahan Presiden Jokowi memasuki periode pemerintahan ke-2 dengan komposisi Menteri dan Kabinet yang baru. Dalam masa pemerintahan kedua ini, Pemerintahan Jokowi akan berfokus pada pariwisata yang berkualitas dimana pasar-pasar yang memiliki spending yang tinggi akan lebih difokuskan. Selain itu pemerintah akan meningkatkan dukungan di sector MICE (meeting,

Observing the conditions in 2020 where the Covid-19 pandemic had a major impact on the Company's performance and will continue until 2021, the Company does not set optimistic targets. However, the Company will make every effort to remain present as an Inbound Tour Operator player in Indonesia. The predicted recovery is estimated in the third and fourth quarters of 2021, and this depends on the Government's policy to open the border so that foreign tourists visiting Indonesia and Malaysia can resume running

BUSINESS PROSPECT OF 2021

In 2021, the world is still overshadowed by the Covid-19 pandemic that is not over. Although various efforts have been made through handling the pandemic through mobility restrictions and vaccinations, the Covid-19 virus remains a serious challenge. However, vaccination is believed to be a game changer of the existing situation. It is hoped that vaccination can loosen policies that prohibit entry to a country, quarantine policies, policies for various medical tests, so that it can loosen the policy of limiting foreign tourists which puts pressure on businesses because the scale becomes smaller.

The potential for pent-up demand or demand that appears suddenly due to people's longing to travel and have a vacation during 2020 is a fresh hope for players in the national or international tourism industry.

The company is preparing with the hope of this pent-up demand through product innovation that is adjusted to the New Normal trend so that the momentum that will come later can produce positive performance for the company in the next year.

The Company as a company that handles foreign tourist visits to Indonesia, Malaysia and Vietnam is experiencing heavy pressure due to the closure of access to arrivals to the countries where the Company operates. In Indonesia, apart from the Ministry of Foreign Affairs, the Ministry of Law and Human Rights, through the Director General of Immigration, canceled Visa-Free visits for foreign tourists, and until the end of the second semester of 2020 there is no sign that it will be opened. Apart from that, there are also large-scale social restrictions in various cities and provinces in Indonesia which cause limited access to the Company's services in the bus rental segment.

In 2020, the Government of President Jokowi enters the second term of government with a new composition of Ministers and Cabinet. In this second term, the Jokowi administration will focus on quality tourism where markets that have high spending will be more focused. In addition, the government will increase support in the MICE sector (meetings, incentives, conventions, exhibitions) and events.

incentive, convention, exhibition) dan Events. MICE dan Event dipercaya dapat mendatangkan spending wisman 3x lipat dari wisman leisure. Namun demikian Kabinet baru ini harus mampu mengakselerasikan apa yang industry telah bangun, sehingga terjadi konsistensi dan keberlangsungan usaha di sector pariwisata.

Adapun target pariwisata Indonesia hingga 2024 antara lain: devisa dari pariwisata sebesar USD 32 milyar; PDB Pariwisata sebesar 5,5%; tenaga kerja pariwisata sebesar 15 juta orang; kunjungan wisman hingga 24 juta tamu; pergerakan wisnus 350-400 juta; dan Index pariwisata naik ke peringkat 29-34.

Perubahan paradigma Pemerintah untuk mengejar devisa pariwisata ketimbang meningkatkan jumlah wisman merupakan hal tepat untuk dapat menjaga keberlangsungan alam dan budaya diberagam destinasi wisata Indonesia, sekaligus membangun positioning bahwa Indonesia merupakan destinasi wisata yang eksotik. Ini sesuai dengan marketshare perseroan yang kuat penetrasinya di pasar-pasar Eropa Barat, Eropa Timur, dan Amerika-Kanada.

Namun demikian target-target dan proyeksi diatas sangat bergantung kepada keadaan negara-negara di dunia dalam menangani pandemic Covid-19, tidak terkecuali Indonesia.

Normalisasi Industri Inbound

Dengan terjadinya pandemic Covid-19 akan merubah lanskap industry inbound tourism, baik secara manajemen destinasi, market segmen, pola konsumen, hingga standar baru berbasis Clean-Health-Safe Protocol. Tentunya penurunan performa pariwisata akibat covid-19 juga mendegradasi kuantitas pasar yang harus diimbangi dengan pencarian pola-pola paket wisata yang akan atau diyakini laku untuk dijual. Perseroan dalam hal ini terus mencari pola berdasarkan standar kesehatan yang diterapkan dan jenis wisata yang akan diinginkan oleh market. Pada titik inilah Perseroan diharapkan dapat mencapai titik keseimbangan baru untuk mengejar pertumbuhan kedepan.

Perseroan selama tiga tahun lebih telah mengembangkan operasinya ke beberapa negara Asia Tenggara antara lain Singapura, Malaysia dan Vietnam (kantor Vietnam baru dibuka tahun 2019), tentunya ini menjadi langkah positif sekaligus tantangan ditengah situasi pandemic covid-19 yang masih belum berujung. Perseroan akan terus mencermati perkembangan pariwisata dunia, regional dan nasional demi keberlangsungan usaha serta kepentingan para pemegang saham.

MICE and Events are believed to be able to bring in foreign tourist spending 3 times that of leisure tourists. However, this new Cabinet must be able to accelerate what the industry has built, so that there will be consistency and business continuity in the tourism sector.

Meanwhile, Indonesia's tourism targets until 2024 include: foreign exchange from tourism amounting to USD 32 billion; Tourism GDP by 5.5%; tourism workforce of 15 million people; foreign tourists visiting up to 24 million guests; movement of 350-400 million wisnus; and the tourism index rose to rank 29-34.

The change in the government's paradigm to pursue tourism foreign exchange rather than increasing the number of foreign tourists is the right thing to be able to maintain the sustainability of nature and culture in various Indonesian tourist destinations, as well as to build a positioning that Indonesia is an exotic tourist destination. This is in line with the company's strong market share in the markets of Western Europe, Eastern Europe, and America-Canada.

However, the targets and projections above really depend on the state of the countries in the world in dealing with the Covid-19 pandemic, including Indonesia.

Normalizing Inbound Tourism Industry

With the occurrence of the Covid-19 pandemic, it will change the landscape of the industry inbound tourism, both in destination management, market segments, consumer patterns, to new standards based on the Clean-Health-Safe Protocol. Certainly the decline in tourism performance due to covid-19 also degrades the market quantity which must be balanced with the search for patterns of tour packages that will or are believed to be sold. The Company, in this case continues to look for patterns based on health standards applied and the type of tourism the market will want. At this point the Company is expected to reach a new balance point to pursue future growth.

For more than three years, the Company has expanded its operations to several Southeast Asian countries, including Singapore, Malaysia and Vietnam (a new Vietnam office was opened in 2019), of course this is a positive step as well as a challenge amid the co-19 pandemic situation that has not yet ended. The company will continue to monitor the development of world, regional and national tourism for the sake of business continuity and the interests of shareholders.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Dividend Policy

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan tentang Penggunaan Laba dan Pembagian Dividen, maka kebijakan pembagian dividen yang diterapkan Perseroan disesuaikan dengan kemampuan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi keuangan dan tingkat kesehatan keuangan Perseroan, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 26 Agustus 2020, Perseroan tidak melakukan pembagian dividen tunai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019. Sedangkan pembagian dividen untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 masih akan menunggu Keputusan RUPS yang akan dilaksanakan.

Based on the Company's Articles of Association regarding the Use of Profit and Dividend Distribution, the dividend distribution policy adopted by the Company is adjusted to the ability of the Company based on decisions taken at the General Meeting of Shareholders (GMS). This is done by considering the financial condition and financial soundness of the Company, as well as the applicable laws and regulations.

Based on the Resolution of the GMS on 26 August 2020, the Company did not distribute cash dividends for the period ended 31 December 2019. Meanwhile, the distribution of dividends for the period ended 31 December 2020 will still await the resolution of the GMS to be implemented.

RISIKO USAHA

Business Risk

Pada dasarnya industry pariwisata merupakan industry yang memiliki daya lenting yang baik, karena pariwisata memberi dampak langsung kepada masyarakat dan menjadi kepentingan banyak pihak. Namun demikian pariwisata juga tidak lepas dari risiko terjadinya bencana alam seperti wabah penyakit, erupsi gunung berapi, banjir dan longsor, kerusakan massal, dan terorisme. Diperlukan mitigasi yang tepat dan cepat jika hal-hal tersebut terjadi. Pariwisata juga

Basically the tourism industry is an industry that has good resilience, because tourism has a direct impact on society and is in the interest of many parties. However, tourism is also inseparable from the risk of natural disasters such as disease outbreaks, volcanic eruptions, floods and landslides, mass riots, and terrorism. Proper and fast mitigation is needed if these things happen. Tourism is also vulnerable to negative perceptions that many social media and media are

rentan dengan persepsi negative yang banyak dihembuskan dari media-media social dan media yang tidak bertanggung jawab. Oleh karenanya perlu ditingkatkan kerjasama yang erat antara pemain pariwisata, media massa, dan influencer untuk membangun persepsi positif bagi sebuah destinasi wisata yang ingin maju.

Selain beragam faktor diatas, hal yang dapat mengganggu iklim usaha antara lain:

Fluktuasi Mata Uang Asing

Perseroan mengantisipasi risiko yang timbul dari fluktuasi melalui pembelanjaan komponen dalam negeri dengan memakai mata uang lokal.

Kerusakan Alam dan Pencemaran di Destinasi Wisata

Alam merupakan salah satu faktor terbesar bagi wisman ingin mengunjungi destinasi wisata. Maka Perseroan selama ini bekerja sama dengan stakeholder lokal untuk bersama-sama menjaga lingkungan alam di destinasi wisata serta aktif melakukan upaya untuk mengurangi sampah plastik selama dalam perjalanan wisata. Hal ini dilakukan melalui kebijakan opsi pembelian tumbler untuk isi ulang minuman sebagai pengganti minuman kemasan botol plastik. Upaya ini diharapkan dapat membangun kesadaran wisman maupun pelanggan armada bus Perseroan untuk bersama memerangi sampah plastik.

Pemberitaan Media Yang Tidak Seimbang

Perseroan secara aktif memberikan pemahaman kepada media massa khususnya media nasional untuk mengetahui kegiatan pariwisata sangat bergantung pada berita yang beredar di dunia. Oleh karenanya Perseroan secara aktif melakukan media visit ke banyak media sebagai bentuk kampanye berita baik untuk pariwisata.

Wabah dan Penyakit Menular

Perseroan memiliki protocol secara internal dan eksternal untuk kebersihan dan kesehatan dalam rangka memberikan keamanan dan kenyamanan bagi tamu. Dengan mengacu kepada peraturan-peraturan dari Kementerian dan Lembaga terkait, Perseroan menjalankan petunjuk pelaksanaan pengendalian wabah penyakit dengan tata cara terukur.

Bencana Alam

Indonesia dan negara ASEAN lainnya yang terletak di jajaran cincin api merupakan daerah yang rentan terhadap gempa bumi, erupsi, longsor, banjir, dan tsunami. Perseroan secara aktif melakukan pelatihan-pelatihan yang melibatkan karyawan (staf kantor, supir, pemandu wisata).

Situasi Politik dan Keamanan

Indonesia merupakan negara demokratis dengan populasi yang besar, maka dinamika politik dan keamanan bisa berubah sewaktu-waktu dengan banyak faktor yang

not responsible for. Therefore it is necessary to increase close cooperation between tourism players, mass media, and influencers to build a positive perception for a tourist destination that wants to advance.

Apart from the various factors above, things that can disrupt the business climate include:

Fluctuations in Foreign Currencies

The Company anticipates risks arising from fluctuations through spending on components in the country using local currencies.

Natural Damage and Pollution in Tourist Destinations

Nature is one of the biggest factors for tourists wanting to visit tourist destinations. So the Company has been working with local stakeholders to jointly protect the natural environment in tourist destinations and actively make efforts to reduce plastic waste during travel. This is done through a policy of purchasing tumbler options for beverage refills instead of plastic bottle drink packaging. This effort is expected to build awareness of tourists and customers of the Company's bus fleet to jointly reduce plastic waste.

Unbalanced Media Coverage

The Company actively provides understanding to the mass media, especially national media to find out tourism activities are very dependent on news circulating in the world. Therefore the Company actively carries out media visits to many media as a form of good news campaign for tourism.

Infectious Plague and Disease

The Company has internal and external protocols for cleanliness and health in order to provide safety and comfort for guests. With reference to the regulations of the relevant Ministries and Institutions, the Company carries out guidelines for the implementation of disease outbreak control with measured procedures.

Natural Disasters

Indonesia and other ASEAN countries located in the ring of fire are areas that are vulnerable to earthquakes, eruptions, landslides, floods and tsunamis. The Company actively conducts trainings involving employees (office staff, drivers, tour guides).

Political and Security Situation

Indonesia is a democratic country with a large population, so the political and security dynamics can change at any time with many influencing factors. The Company in



mempengaruhi. Perseroan dalam menyikapi kondisi ini selalu berkordinasi dengan otoritas lokal manakala terjadi instabilitas politik dan keamanan.

Kompetisi Dengan Destinasi Lain di Kawasan Regional

Dengan posisi saat ini perseroan telah membuka beberapa cabang di beberapa negara Asia Tenggara, maka kompetisi adalah untuk saling melengkapi. Masing-masing kantor operasional perseroan saling membuat produk yang unik sesuai destinasi asli agar dapat dikombinasikan dengan produk perseroan dari negara lainnya.

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan

Tidak terdapat Informasi dan fakta material setelah tanggal laporan 31 Desember 2020.

Informasi Mengenai Kejadian Luar Biasa

Selama tahun 2020 Perseroan mencatat kejadian luar biasa yaitu ditutupnya pintu perbatasan antar negara yang mengganggu aktifitas operasional Perseroan. Penutupan ini berdampak besar atas kinerja operasional dan keuangan perseroan.

Perubahan Peraturan Perundang-undangan Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan

Selama 2020 tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan baru yang memiliki dampak signifikan, namun demikian Pemerintah hingga awal tahun 2021 masih membahas Rancangan Omnibus Law yang dapat mempengaruhi iklim investasi dan lapangan kerja.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Grup telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 24, Imbalan Kerja
3. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

ISAK

1. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
2. ISAK No. 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

addressing this condition always coordinates with local authorities when political and security instability occurs.

Competition with Other Destinations in the Region

With the current position the company has opened several branches in several Southeast Asian countries, the competition is to complement each other. Each of the company's operational offices makes each other unique products according to the original destination so that they can be combined with the company's products from other countries.

Material Information and Facts after the Report Date

There is no material information and facts after the report date 31 December 2020.

Information About Extraordinary Events

During 2020, the Company recorded an extraordinary event, namely the closing of border doors between countries that disturbed the Company's operational activities. This closure had a major impact on the company's operational and financial performance.

Amendments to the Laws and Regulations Which Have a Significant Effect on the Company

During 2020 there were no changes to new laws and regulations that had a significant impact, however the Government until early 2021 was still discussing the Draft Omnibus Law which could affect the investment climate and employment.

Changes in Accounting Policies

The Group has adopted amendments to the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and the following new Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK), but has not resulted in substantial changes to the Group's accounting policies and has no significant impact on the consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiatives
2. PSAK No. 24, Employee Benefits
3. PSAK No. 60, Financial Instruments: Disclosures

ISAK

1. ISAK No. 31, Interpretation of the Scope of PSAK 13: Investment Property
2. ISAK No. 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards



PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCES & DEVELOPMENT

Perencanaan SDM 2020 <i>Human Resources Planning 2020</i>	67
Struktur Organisasi Manajemen SDM <i>Human Resource Management Organizational Structure</i>	68
Komposisi Sumber Daya Manusia <i>Human Resources Composition</i>	69
Pengembangan Kompetensi SDM <i>Human Resources Competency Development</i>	70
Hubungan Sektor Pemberdayaan Bersama & Industri <i>Relation of Co-Empowerment & Industrial Sector</i>	71

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Human Capital Development

Industri pariwisata menghadapi tantangan baru, dimana terjadi banyak perubahan pola dan gaya masyarakat dalam berwisata. Hal ini didorong oleh digitalisasi yang membuat pilihan orang berwisata semakin personalized, ditambah situasi pandemic yang membuat orang lebih berhati-hati dalam memilih destinasi wisata. Hal ini tentunya harus dijawab secara internal melalui sumber daya manusia yang paham bahwa perubahan akibat 2 faktor (digital dan pandemic) dapat begitu signifikan mengubah lanskap industry pariwisata.

Ditengah arus Revolusi Industri 4.0 yang begitu cepat hari ini, sumber daya manusia mengalami delusi karena stigma bahwa manusia akan digantikan dengan robotic dan automation begitu kuat. Namun bagaimanapun inti dari industry Pariwisata adalah manusia, maka peranan sumber daya manusia masih melekat erat dengan operasional Perseroan. Hal ini tidak berarti Perseroan tidak melakukan percepatan teknologi atau penggunaan teknologi digital dalam proses usahanya, namun pendayagunaan sumber daya manusia yang tepat guna yang mampu mengikuti perkembangan teknologi digital.

Kompetensi tetap menjadi kunci dalam proses talent management, maka optimalisasi sumber daya manusia juga berperan agar sejalan dengan perkembangan Revolusi Industri 4.0.

Perseroan memperlakukan SDM sebagai aset berharga secara adil dan menghargai setiap kontribusi yang diberikan tanpa memandang unsur gender maupun ras. Perseroan menjamin hak dan kewajiban setiap karyawan dengan mematuhi ketentuan Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

PERENCANAAN SUMBER DAYA MANUSIA 2020

Human Resource Planning 2020

Perencanaan SDM ditengah pandemic memiliki tantangan tersendiri. Hal ini karena industry pariwisata merupakan industry yang terkena dampak langsung akibat pelarangan orang untuk bepergian. Tentunya dengan instabilitas pasar seperti ini akan berpengaruh kepada Pengelolaan sumber daya manusia didalam Perseroan. Perencanaan sumber daya manusia tahun 2020 lebih menekankan kepada engagement dan bagaimana memberi harapan kepada SDM untuk bertahan ditengah badai pandemic. Kinerja individu menjadi dasar penting akibat turunnya kinerja usaha, maka diperlukan talent yang memiliki kompetensi kuat, semangat juang tinggi, dan siap menghadapi kesulitan.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Perkembangan perseroan tidak terlepas dari kualitas SDM, oleh karenanya perseroan berkomitmen untuk mengelola SDM secara profesional sebagai modal dasar eksistensi dan

The tourism industry is facing new challenges, where there have been many changes in the patterns and styles of people in traveling. This is driven by digitalization which makes traveling people's choices more personalized, plus a pandemic situation that makes people more careful in choosing tourist destinations. This of course must be answered internally through human resources who understand that changes due to 2 factors (digital and pandemic) can significantly change the landscape of the tourism industry.

In the midst of the current rapid Industrial Revolution 4.0 today, human resources are delusional because the stigma that humans will be replaced with robotic and automation is so strong. But however the core of the Tourism industry is humans, the role of human resources is still closely attached to the Company's operations. This does not mean that the Company does not accelerate technology or the use of digital technology in its business processes, but the utilization of appropriate human resources capable of following the development of digital technology.

Competence remains a key in the talent management process, so optimizing human resources also plays a role in line with the development of the Industrial Revolution 4.0.

The Company treats HR as a valuable asset fairly and appreciates any contribution made regardless of gender or race. The Company guarantees the rights and obligations of each employee by complying with the provisions of Law No.13 of 2003 concerning Labour.

HR planning in the midst of a pandemic has its own challenges. This is because the tourism industry is an industry that is directly affected by the prohibition of people traveling. Of course, with market instability like this it will affect the management of human resources within the Company. Human resource planning in 2020 emphasizes more on engagement and how to give hope to HR to survive amid a pandemic storm. Individual performance is an important basis due to decreased business performance, so it requires talents who have strong competence, high morale, and are ready to face difficulties.

Human Resources Management

The development of the company is inseparable from the quality of human resources, therefore the company is committed to managing HR professionally as the basis for

pertumbuhan perseroan. Pengelola Sumber Daya Manusia di Perseroan dilaksanakan oleh Divisi Human Resource (HR). Divisi HR memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- Perekrutan
- Pelatihan & Pengembangan
- Kepegawaian
- Hubungan antar karyawan
- Kompensasi & Manfaat

Kunci sukses yang berkesinambungan terletak pada terciptanya hubungan positif, baik antara karyawan dan perseroan atau antar sesama karyawan. Diharapkan peran divisi HR dapat mendorong SDM kepada keberhasilan bisnis yang dijalankan perseroan.

STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLA SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resource Management Organizational Structure

Perseroan menyadari bahwa perlu adanya sebuah Divisi yang focus untuk mengelola SDM yang dimiliki oleh Panorama Destination. Pengelolaan SDM di Perseroan dilaksanakan oleh Divisi Sumber Daya Manusia (HRD). Divisi HRD memiliki peran dan tanggung jawab sebagai berikut:

the company's existence and growth. The Human Resources Manager in the Company is carried out by the Human Resource (HR) Division. The HR Division has the following duties and responsibilities:

- Recruitment
- Training & Development
- Staffing
- Relations between employees
- Compensation & Benefits

The key to continued success lies in creating positive relationships, both between employees and the company or between employees. It is expected that the role of the HR division can encourage HR to the success of the company's business.

The Company realizes that there is a need for a Division that focuses on managing HR owned by Panorama Destination. HR management in the Company is carried out by the Human Resources Division (HRD). The HRD Division has the following roles and responsibilities:

DEPARTEMEN <i>Department</i>	BAGIAN <i>Section</i>	FUNGSI <i>Function</i>
Strategi & Perencanaan SDM <i>People Strategy & Planning</i>	Pengembangan Organisasi	Sebagai unit kerja yang bertanggung jawab atas penyusunan dan review dari struktur organisasi secara keseluruhan, job description dari setiap posisi level jabatan dan bertanggung jawab atas manajemen SDM.
	<i>Organization Development</i>	<i>As a work unit responsible for the preparation and review of the overall organizational structure, job description of each position level position and responsible for HR management.</i>
	Rekrutmen	Sebagai unit kerja yang bertanggung jawab atas proses rekrutment SDM sesuai dengan kebutuhan perusahaan, mulai dari menentukan media sourcing yang tepat hingga proses penerimaan karyawan terpilih.
	<i>Recruitment</i>	<i>As a work unit responsible for the HR recruitment process in accordance with company needs, starting from determining the right sourcing media to the process of recruiting selected employees.</i>
Pengembangan SDM <i>People Development</i>	Pengembangan SDM	Sebagai unit kerja yang bertanggung jawab atas pengembangan karir, review performa karyawan, pemetaan potensi dan kinerja karyawan, serta evaluasi dari setiap perkembangan karyawan.
	<i>People Development</i>	<i>As a work unit responsible for career development, employee performance review, mapping of employee potential and performance, and evaluation of each employee's development.</i>
	Implementasi Pembelajaran	Sebagai unit kerja yang bertanggung jawab untuk pengembangan kompetensi seluruh karyawan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
	<i>Learning Implementation</i>	<i>As a work unit responsible for developing the competencies of all employees in accordance with company needs.</i>
Layanan & Dukungan SDM <i>People Support Services</i>	Kompensasi & Manfaat	Sebagai unit kerja yang bertanggung jawab untuk menangani, menganalisa dan mengembangkan sistem remunerasi perusahaan, serta bertanggung jawab atas semua kelengkapan administrasi baik data karyawan, absensi ataupun cuti dari karyawan.
	<i>Compensation & Benefit</i>	<i>As a work unit that is responsible for handling, analyzing and developing the company's remuneration system, and is responsible for all administrative completeness of employee data, attendance or leave from employees.</i>
	Hubungan SDM	Sebagai unit kerja yang bertanggung jawab untuk menjalin hubungan industrial yang harmonis antara perusahaan dengan karyawan dan antar sesama karyawan serta membangun iklim kerja yang harmonis melalui kegiatan dan program kerja yang berkesinambungan.
	<i>HR Relations</i>	<i>As a work unit responsible for establishing harmonious industrial relations between the company and its employees and among fellow employees and building a harmonious work climate through continuous work activities and programs.</i>

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN PENDIDIKAN

Employee Composition Based on Education

Komposisi karyawan berdasarkan Pendidikan selama 2 (dua) tahun terakhir sebagai berikut:

The composition of employees based on Education for the past 2 (two) years is as follows:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Kerja

Employee Composition Based on Title/Position

KETERANGAN	2019	2020	DESCRIPTION
Direktur/Komisaris	7	7	Director/Commissioner
Pejabat Eksekutif	21	16	Executive Officer
Karyawan	161	79	Staffs
Non-karyawan	454	99	Non-staffs
TOTAL	643	201	TOTAL

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Employee Composition Based on Education Level

KETERANGAN	2019	2020	DESCRIPTION
Pasca Sarjana (S2)	4	2	Post-graduate
Sarjana (S1)	102	30	Graduate
D1 - D3	49	24	Diploma/equivalent
SLTA/setara	365	128	Senior High School/equivalent
SD/SLTP/setara	123	17	Elementary-Junior High
TOTAL	643	201	TOTAL

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia/Generasi

Employee Composition Based on Age/Generation

KETERANGAN	2019	2020	DESCRIPTION
Baby Boomer (55-70)	2	14	Baby Boomer (55-70)
Generation X (35-54)	401	148	Generation X (35-54)
Generation Y (21-34)	308	39	Generation Y (21-34)
Generation Z (18-20)	20	0	Generation Z (18-20)
TOTAL	731	201	TOTAL

* Angka konsolidasi termasuk anak usaha

*Consolidated numbers include subsidiaries



Ranca Upas, Bandung, West Java

PENGEMBANGAN KOMPETENSI SDM

HR Competency Development

Perseroan secara berkesinambungan melakukan pengembangan SDM kedepan dengan berorientasi kepada performance dan kualitas personal sebagai kunci untuk pertumbuhan usaha sesuai dengan azas-azas industri pariwisata yang sehat. Penerapan Penilaian kinerja diseluruh bagian perseroan didukung oleh Key Performance Indicator (KPI) yang jelas dan transparan serta pemberian reward yang sesuai dengan prestasi karyawan. Penempatan karyawan baik di kantor pusat maupun kantor cabang harus sesuai dengan kompetensi dan keahliannya.

The Company continuously develops human resources in the future by orienting itself to performance and personal quality as the key to business growth in accordance with the principles of a healthy tourism industry. Implementation of performance appraisal in all parts of the company is supported by a clear and transparent Key Performance Indicator (KPI) and rewards that are in accordance with employee performance. Placement of employees both at headquarters and branch offices must be in accordance with their competencies and expertise.

Untuk memenuhi kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan maka perseroan melakukan metode pendidikan, pelatihan, penugasan khusus, maupun program mutasi dan promosi. Pembinaan dan pengembangan SDM didasarkan pada kompetensi dasar dan kompetensi teknis untuk mendukung karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

To meet the competencies and expertise required, the company conducts methods of education, training, special assignments, and mutation and promotion programs. HR development and development is based on basic competencies and technical competencies to support employees in carrying out their duties and responsibilities.

AKTIFITAS	PENYELENGGARA	PEMBAWA ACARA	PESERTA
Travelife Sustainable Training	Internal	Travelife	Tim Travelife Jakarta, Bali, Medan, Labuan Bajo
SafeTravels Covid-19 Protocol Training	Internal	WTTC Advisor Panorama	Tim Operational Jakarta, Bali, Medan, Labuan Bajo
CHSE Training	Eksternal	Kementrian Kesehatan	Tim Fleet dan Pool Jakarta
Pelatihan Bencana (Kebakaran, Gempa Bumi)	Internal	Building Management	Semua Staff Kantor Jakarta

Kompensasi & Keuntungan

Perseroan senantiasa mengkaji paket Kompensasi & Keuntungan yang diberikan kepada karyawan agar dapat mempertahankan daya saingnya dibandingkan dengan standar industri yang ada. Pengkajian terhadap remunerasi karyawan didasarkan pada indikator makro-ekonomi, hasil kinerja individu, anggaran yang ditetapkan dengan tetap memperhatikan kemampuan Perseroan. Penyesuaian remunerasi dilakukan secara bertahap agar tetap bersaing di pasar baik untuk fixed pay, variabel pay maupun benefit lainnya dengan tetap mempertimbangkan kemampuan keuangan Perseroan.

Compensation & Benefits

The Company is constantly reviewing the Compensation & Benefits package provided to employees in order to maintain their competitiveness compared to existing industry standards. The assessment of employee remuneration is based on macro-economic indicators, individual performance results, and a determined budget while still taking into account the ability of the Company. The remuneration adjustment is carried out in stages so as to remain competitive in the market for both fixed pay, variable pay and other benefits while taking into account the Company's financial capability.

HUBUNGAN KEKARYAWANAN & HUBUNGAN INDUSTRIAL

The Relationship Workmanship & Industrial Employee Recognition

Panorama Destination menghargai setiap karyawan yang memiliki dedikasi dan berprestasi pada bidangnya. Setiap tahunnya, Perseroan senantiasa memberikan beberapa bentuk reward atau insentif bagi karyawan yang telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi Perusahaan.

Reward

Perseroan memberikan berbagai jenis apresiasi kepada Karyawan berupa pengembangan diri dan juga berupa reward atau bonus. Pemberian apresiasi dilaksanakan dalam rangka memacu semangat bagi setiap Karyawan untuk terus berkembang, berkompetisi dan menciptakan berbagai inovasi.

Reward yang dilakukan perseroan

- Bonus Tahunan
- Program Kepemilikan Mobil
- Insentif kinerja
- Insentif penjualan
- Outing
- Penghargaan Karyawan

Punishment

Perseroan memiliki kebijakan terkait dengan pemberian sanksi kepada Karyawan. Perseroan berkomitmen menegakkan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan sebagai bagian dari penerapan Good Corporate Governance. Penentuan jenis sanksi didasarkan pada pelanggaran yang dilakukan, dampak yang ditimbulkan dan unsur perbuatan demi pelaksanaan organisasi yang terintegrasi guna mendorong tercapainya visi dan misi Perseroan.

Panorama Destination respects every employee who has dedication and achievement in his field. Each year, the Company continues to provide some form of reward or incentives for employees who have made significant contributions to the Company.

Reward

The Company provides various types of appreciation to employees in the form of personal development and also in the form of rewards or bonuses. Appreciation is carried out in order to spur enthusiasm for each employee to continue to develop, compete and create various innovations.

Reward that applied from company

- Yearly bonus
- Car Ownership Program
- Performance incentives
- Sales incentives
- Outing
- Employee Awards

Punishment

The Company has policies related to giving sanctions to employees. The Company is committed to enforcing sanctions for violations committed as part of the implementation of Good Corporate Governance. Determination of the type of sanctions is based on violations committed, the impact caused and elements of action for the implementation of an integrated organization to encourage the achievement of the Company's vision and mission.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

6

Dasar Implementasi GCG <i>Base of GCG Implementation</i>	73
Struktur & Mekanisme GCG <i>Structure & Mechanism of GCG</i>	74
Rapat Umum Pemegang Saham <i>Annual Shareholders Meeting</i>	74
Kepatuhan terhadap Peraturan OJK <i>Compliance with the Regulation of OJK</i>	75
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioner</i>	77
Direksi <i>Board of Director</i>	84
Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>	89
Komite Dewan Komisaris <i>Committees of The Board of Commissioner</i>	91
Program Kerja Audit Internal Tahunan 2019 <i>2019 Internal Audit Committee Work Program</i>	93
Komite Nominasi & Remunerasi <i>Nomination & Remuneration Committee</i>	93
Komite GCG <i>GCG Committee</i>	94
Komite Manajemen Risiko & Fungsinya <i>Risk Management Committee & Its Function</i>	95
Unit Audit Internal <i>Internal Audit Unit</i>	96
Auditor Eksternal <i>External Auditor</i>	101
Sistem Pengendalian Internal <i>Internal Controlling System</i>	101
Etika Perusahaan <i>Code of Conduct</i>	102
Melaporkan Pelanggaran (Sistem Pelaporan Pelanggaran) <i>Reporting a Breach (Whistleblowing System)</i>	102
Perlakuan Yang Setara Untuk Semua Pemegang Saham <i>Equal Treatment to All Shareholders</i>	104
Akses Informasi & Data Perusahaan <i>Access of the Company's Information & Data</i>	105

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu kebutuhan untuk menjamin terjadinya keselarasan tujuan antara perseroan dan para stakeholdernya, perseroan sangat memahami akan kebutuhan tersebut dengan bersungguh-sungguh dalam mengimplementasikan GCG.

Dalam rangka memaksimalkan nilai Perusahaan bagi pemegang saham, perseroan menerapkan prinsip: Keterbukaan, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Adil, dan Independen agar perseroan mampu memiliki daya saing yang kuat, dan kompetitif.

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan GCG Perseroan didasarkan pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan POJK No. 21/POJK-04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Pentingnya penerapan dari prinsip-prinsip GCG diharapkan dapat membawa kemajuan Perseroan yang signifikan dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip GCG yang dimaksud meliputi:

Transparansi

yaitu prinsip keterbukaan yang tercerminkan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil yang relevan mengenai Perusahaan.

Akuntabilitas

yaitu prinsip kejelasan tanggung-gugat sebagaimana yang dijabarkan dalam tugas pokok, fungsi, peran dan kewenangan dari setiap organ atau unit kerja yang terdapat di dalam Perusahaan dalam rangka mewujudkan secara efektif pengelolaan perusahaan sebagai suatu organisasi.

Tanggung Jawab

yaitu prinsip pertanggungjawaban dalam pengelolaan Perusahaan terutama menyangkut kesesuaiannya terhadap etika usaha maupun hukum yang berlaku serta prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat.

Kemandirian

yaitu prinsip pengelolaan perusahaan yang dilakukan secara mandiri dan profesional dengan menghindari benturan kepentingan serta pengaruh maupun tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan etika usaha, hukum yang berlaku atau prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat.

Kewajaran

Yaitu prinsip perlakuan yang wajar dan proporsional dalam memenuhi hak-hak shareholders maupun stakeholders berdasarkan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Good Corporate Governance (GCG) is a requirement to ensure the alignment of objectives between the company and its stakeholders, in which the company is acutely aware of its need to genuinely implement GCG.

In order to maximize the value of the Company for shareholders, the company applies the principles of Openness, Accountability, Responsibility, Fairness and Independence to enable the company to be strong, competitive and competitively powerful.

BASE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

The implementation of the Company's GCG is based on Law Number 40 Year 2007 concerning Limited Liability Companies and POJK No. 21 / POJK-04/2015 concerning Application of Guidelines for Public Company Governance. The importance of implementing GCG principles is expected to bring significant and sustainable progress to the Company. The referred GCG principles include:

Transparency

Namely the principle of openness reflected in the decision-making process and openness in disclosing relevant material information about the Company.

Accountability

Namely the principle of accountability as defined in the main tasks, functions, roles and authorities of each organ or work unit contained within the Company in order to effectively realize the management of the company as an organization.

Responsibility

namely the principle of accountability in the management of the Company, especially concerning its suitability to business ethics, as well as applicable laws and sound corporate management principles.

Independence

Namely the principles of corporate management that are carried out independently and professionally by avoiding conflicts of interest and the influence or pressure of any party that is inconsistent with business ethics, applicable laws or sound corporate management principles.

Fairness

Namely the principle of fair and proportional treatment in fulfilling the rights of shareholders and stakeholders based on applicable laws and regulations.

Tujuan Tata Kelola Perusahaan

- Optimalisasi nilai perusahaan agar mampu bersaing secara nasional, regional, maupun ditingkat dunia, sehingga mampu memiliki bisnis yang berkelanjutan sesuai dengan tujuan perseroan;
- Sebagai Kontributor dalam perekonomian nasional;
- Mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Perseroan;
- Mendorong agar Organ Perseroan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial terhadap stakeholders maupun kelestarian lingkungan di sekitar Perseroan;
- Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sesuai Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Mekanisme pelaksanaan GCG di Panorama meliputi: Pemegang Saham; Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS); Dewan Komisaris; Komite-komite di bawah Dewan Komisaris; Direksi.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) selaku pemegang kekuasaan tertinggi dalam struktur kepengurusan memiliki wewenang yang tidak dimiliki Dewan Komisaris atau Direksi. Wewenang meliputi pengambilan keputusan tentang perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, kepailitan, dan pembubaran Perusahaan. Pada dasarnya wewenang tersebut diatur dan dibatasi oleh Undang-Undang Perusahaan Terbatas dan Anggaran Dasar Perusahaan.

The Objectives of Good Corporate Governance

- *Optimizing the value of the company to be able to compete nationally, regionally and on a global level, so as to have a sustainable business in accordance with the company's objectives;*
- *As a Contributor in the national economy;*
- *Encouraging professional, efficient and effective corporate management, and empowering functions and improving the independence of the Company's Organs;*
- *Encouraging the Company's organs to make decisions and carry out actions based on high moral values and compliance with laws and regulations, as well as awareness of social responsibility towards stakeholders and environmental sustainability around the Company;*
- *Improving the climate conducive to the development of national investment.*

STRUCTURE OF CORPORATE GOVERNANCE

According to Law no. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, the Company's Organ consists of General Meeting of Shareholders (AGMS), Board of Commissioners and Board of Directors. GCG implementation mechanisms in Panorama include: Shareholders; General Meeting of Shareholders (GMS); Board of Commissioners; Committees under the Board of Commissioners; Board of Directors.

ANNUAL SHAREHOLDER MEETING (ASM)

The Annual Shareholder Meeting (ASM) as the holder of the highest authority in the management structure has authority not owned by the Board of Commissioners or the Board of Directors. Authority includes decision making on the amendment of the Company's Articles of Association, merger, consolidation, acquisition, bankruptcy, and dissolution of the Company. Basically, such authority is regulated and limited by Limited Company Law and Company's Articles of Association.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN DAN LUAR BIASA 2020

Annual Shareholder Meeting and Extraordinary Meeting 2019

Perseroan pada hari Selasa tanggal 26 Agustus 2020 pukul 09.30 di Ruang Truly Care, Gedung Panorama lantai 6 menyelenggarakan RUPSLB, adapun agenda dan keputusan adalah sebagai berikut :

AGENDA RUPS TAHUNAN

Outline of The AGM

1. Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, Laporan Pelaksanaan Tugas Direksi, dan pengesahan Laporan Keuangan konsolidasi Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019;
2. Penetapan rencana penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019;
3. Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan mengaudit buku Perseroan tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2020;
4. Pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk penentuan gaji/honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan;

KEPUTUSAN RUPS TAHUNAN

Results of The AGM

1. Menyetujui dan Mengesahkan Laporan Tahunan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, Laporan Pelaksanaan Tugas Direksi, dan Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, dan karenanya memberikan pembebasan dan pelunasan (acquitt et decharge) sepenuhnya kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas semua hak dan tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan dalam tahun tersebut.
2. Menyetujui Penetapan penggunaan laba bersih perse-roan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dengan tidak akan membagikan dividen kepada para pemegang saham, karena Perseroan tidak mencatat adanya keuntungan melainkan Kerugian sebesar Rp 15.086.659.357,- (Lima Belas Milyar Delapan Puluh Enam Juta Enam Ratus Lima Puluh Sembilan Ribu Tiga Ratus Lima Puluh Tujuh Rupiah).
3. Menyetujui penunjukkan Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Akuntan Publik serta jumlah hono-rarium Kantor Akuntan Publik.

The Company held AGM and EGMS on Tuesday, August 26, 2020 at 09.30 in the Truly Care Room, 6th floor Panorama Building. The agenda and decisions are as follows:

1. *Approval and approval of the Annual Report including the Board of Commissioners Supervisory Task Report, Report on the Implementation of the Board of Directors' Duties, and ratification of the Company's consolidated Financial Statements which ended on December 31, 2019;*
2. *Determination of the plan to use the Company's Net Profit for the fiscal year ending on December 31, 2019;*
3. *Appointment of a Public Accounting Firm (KAP) who will audit the Company's books for the fiscal year which will end on December 31, 2020;*
4. *Granting power of attorney to the Company's Board of Commissioners for the determination of salary / honorarium and / or other benefits for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company;*

1. *Approved and Ratified the Annual Report including the Board of Commissioners Supervisory Task Report, Report on the Implementation of the Directors' Duties, and Ratification of the Company's Consolidated Financial Statements which ended on December 31, 2019, and therefore gave full acquittal and repayment to all members of the Directors and The Company's Board of Commissioners of all rights and management and supervision actions that have been carried out during the year.*
2. *Approved the determination of the use of the company's net profit for the financial year ended on December 31, 2019 by not distributing dividends to shareholders, because the Company did not record any gains but rather a loss of Rp 15,086,659,357,- (Fifteen Billion Eighty Six Million Six Hundred and Fifty Nine Thousand Three Hundred and Fifty Seven Rupiah).*
3. *Approve the appointment of a Public Accountant Firm Mirawati Sensi Idris as a Public Accountant Firm that will conduct audits for the financial year ending December 31, 2020 and authorize the Board of Commissioners of the Company to determine the Public Accountant and the honorarium of the Public Accountant Firm .*

4. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan gaji/honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2020.

4. *Giving the authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the salary / honorarium and / or other benefits for members of the Board of Commissioners and / or members of the Board of Directors of the Company for the 2020 financial year.*

AGENDA RUPS LUAR BIASA

Outline of The EGM

1. Persetujuan untuk meminjam sejumlah dana ke lembaga keuangan, bank, dan/atau lembaga non-keuangan serta menjaminkan sebagian kekayaan Perseroan dan/atau pemberian Corporate Guarantee Perseroan pada lembaga keuangan, bank, dan/atau lembaga non-keuangan lainnya.
2. Perubahan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan.

1. *Approval to borrow a number of funds from financial institutions, banks and / or non-financial institutions as well as pledge a portion of the Company's assets and / or the provision of the Company's Corporate Guarantee to financial institutions, banks and / or other non-financial institutions.*
2. *Changes in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors.*

KEPUTUSAN RUPS LUAR BIASA

Results of The EGM

1. Menyetujui untuk meminjam sejumlah dana ke lembaga keuangan, bank, dan/atau lembaga non-keuangan serta menjaminkan sebagian kekayaan Perseroan dan/atau pemberian corporate guarantee Perseroan pada lembaga keuangan, bank, dan/atau lembaga non-keuangan lainnya dan menjaminkan aset Perseroan.
2. A) Memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang lama dengan memberikan pembebasan dan pelunasan (acquitt et decharge) kepada mereka dan dengan diiringi rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala jerih payah dan jasa para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

1. *Approve to borrow a number of funds to financial institutions, banks, and / or non-financial institutions and to guarantee a portion of the Company's assets and / or the provision of the Company's corporate guarantees to financial institutions, banks, and / or other non-financial institutions.*
2. *A) To honorably dismiss all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners who are old by giving them release and redemption (acquitt et decharge) and with the greatest gratitude for all the efforts and services of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company.*

B) Mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru dengan susunan sebagai berikut :

Direksi :
 Direktur Utama : Ibu Hie Luang Kiauw
 Direktur : Bp. Ricardo Setiawanto
 Direktur : Ibu Martini
 Direktur : Ibu Sylvia Rafael Harnadi

Dewan Komisaris :
 Komisaris Utama : Bp. Satriyanto Tirtawisata
 Komisaris : Bp. Rocky Wisuda Praputranto
 Komisaris Independen : Bp. Daniel Martinus

B) *To appoint new members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company with the following composition:*

Board of Directors :
President Director : Mrs. Hie Luang Kiauw
Director : Mr. Ricardo Setiawanto
Director : Mrs. Martini
Director : Mrs. Sylvia Rafael Harnadi

Board of Commissioners :
President Commissioner : Mr. Satriyanto Tirtawisata
Commissioner : Mr. Rocky Wisuda Praputranto
Independent Commissioner : Mr. Daniel Martinus

ANGGOTA KOMISARIS YANG HADIR SAAT RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Member of Board of Commissioners That Attend at Annual General Meeting

DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama : Dharmajanto Tirtawisata
 Komisaris : Rocky Wisuda Praputranto
 Komisaris Independen : Daniel Martinus

BOARD OF COMMISSIONER

President Commissioner : Dharmajanto Tirtawisata
 Commissioner : Rocky Wisuda Praputranto
 Independent Commissioner: Daniel Martinus

DEWAN DIREKSI

Direktur Utama : Renato Domini
 Direktur : Ricardo Setiawanto
 Direktur : Martini

BOARD OF DIRECTOR

President Director : Renato Domini
 Director : Ricardo Setiawanto
 Director : Martini

Dalam Rapat tersebut Pemegang Saham atau kuasanya diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait setiap mata acara Rapat.

In the Meeting the Shareholders or their proxies are given the opportunity to ask questions and / or provide opinions regarding each agenda item of the Meeting.

Mekanisme Pengambilan Keputusan Dalam Rapat

Keputusan Rapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat, apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara.

Decision Making Mechanism in The Meeting

Decisions of the Meeting are made by deliberation to reach consensus, if deliberations for consensus are not reached, then a vote will be held.

Jumlah Pemegang Saham/Kuasanya yang mengajukan pertanyaan dan Hasil Pemungutan Suara pada setiap mata acara RUPS Tahunan & RUPS Luar Biasa adalah sebagai berikut:

The number of Shareholders / Proxies who submit questions and the Voting Results in each agenda of the Annual & Extraordinary GMS is as follows:

MATA ACARA	JUMLAH PEMEGANG SAHAM/KUASANYA YANG BERTANYA	HASIL PEMUNGUTAN SUARA		
		SETUJU	TIDAK SETUJU	SETUJU
RUPS TAHUN 2020 AGM 2020				
1	0	706.474.500 Saham (98,808% dari yang hadir)	0	0
2	0	706.474.500 Saham (98,808% dari yang hadir)	0	0
3	0	706.474.500 Saham (98,808% dari yang hadir)	0	0
4	0	706.474.500 Saham (98,808% dari yang hadir)	0	0
RUPS LUAR BIASA 2020 EXTRAORDINARY SM 2020				
1	0	706.474.500 Saham (98,808% dari yang hadir)	0	0
2	0	706.474.500 Saham (98,808% dari yang hadir)	0	0



Taman Sari, Yogyakarta

PEMENUHAN ATAS PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN TENTANG PENERAPAN GCG PADA PERUSAHAAN TERBUKA

Perseroan telah memenuhi rekomendasi sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran OJK (SEOJK) No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Dalam penerapan 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik serta 25 (dua puluh lima) rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola Perusahaan yang baik berdasarkan pendekatan 'comply or explain' dapat disampaikan sebagai berikut:

COMPLIANCE WITH THE REGULATION OF THE FINANCIAL SERVICES AUTHORITY ON THE IMPLEMENTATION OF GCG IN PUBLIC COMPANIES

The Company has fulfilled the recommendations in accordance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 21 / POJK.04 / 2015 concerning the Implementation of Open Corporate Governance Guidelines and OJK Circular Letter (SEOJK) No. 32 / SEOJK.04 / 2015 concerning Guidelines for Open Corporate Governance. In the application of 5 (five) aspects, 8 (eight) principles of Good Corporate Governance and 25 (twenty-five) recommendations on the application of aspects and principles of good corporate governance based on the 'comply or explain' approach can be delivered as follows:

ASPEK/ASPECT	PRINSIP/PRINCIPLE	REKOMENDASI/RECOMMENDATION	PELAKSANAAN/IMPLEMENTATION
1. Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-hak Pemegang Saham	Prinsip 1: Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS	1.1. Perusahaan Terbuka memiliki cara/ prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	Terpenuhi (comply). Perusahaan telah membuat Tata Tertib RUPS yang diunggah dalam laman Perusahaan 21 hari sebelum RUPST dan dibagikan kepada pemegang saham saat memasuki ruang Rapat.
		1.2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	Terpenuhi (comply). Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris hadir dalam RUPST dan RUPSLB pada tanggal 23 April 2019.
		1.3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perusahaan terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	Terpenuhi (comply). Perusahaan mengunggah ringkasan risalah RUPS pada hari yang sama sesudah penyelenggaraan RUPST tanggal 23 April 2019.

ASPEK/ASPECT	PRINSIP/PRINCIPLE	REKOMENDASI/RECOMMENDATION	PELAKSANAAN/IMPLEMENTATION
	Prinsip 2: Meningkatkan kualitas komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor	<p>2.1. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.</p> <p>2.2. Perusahaan Terbuka mengungkap kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor dalam Situs Web.</p>	<p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Perusahaan memiliki Sekretaris Perusahaan yang juga berperan sebagai investor relation. Dalam prakteknya, komunikasi dilakukan melalui pelaksanaan RUPS, <i>Public Expose</i>, <i>Analyst Meeting</i>, serta mengeluarkan press release yang disebar melalui media nasional.</p> <p>Penjelasan (<i>explain</i>). Perusahaan menggunakan situs web sebagai media profil dan penjualan produk/jasa. Pengungkapan informasi yang terkait dengan Pemegang Saham/investor telah dimasukkan kedalam situs web namun tidak segala hal dimasukkan.</p>
2. Fungsi dan Peran Dewan Komisaris	Prinsip 3: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris	<p>3.1. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.</p> <p>3.2. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.</p>	<p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Jumlah anggota Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan dan mempertimbangkan kebutuhan, kondisi, dan kemampuan perusahaan.</p> <p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Komposisi Dewan Komisaris sangat beragam dengan keahlian, pengetahuan, pengalaman dan kewarganegaraan yang bertujuan untuk mendukung dan mempertahankan keunggulan kompetitif.</p>
	Prinsip 4: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	<p>4.1. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.</p> <p>4.2. Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai Dewan Komisaris untuk diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.</p> <p>4.3. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p> <p>4.4. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.</p>	<p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Dewan Komisaris dan Komite memiliki panduan dalam menilai kinerja Dewan Komisaris berdasarkan kondisi ekonomi makro, serta kinerja perusahaan.</p> <p>Penjelasan (<i>explain</i>). Secara khusus kebijakan penilaian sendiri belum dituangkan kedalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi.</p> <p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris tercatat dalam Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 7, ayat 20.</p> <p>Penjelasan (<i>explain</i>). Komite Nominasi dan Remunerasi secara khusus belum menyusun kebijakan yang terkait dengan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.</p>
3. Fungsi dan Peran Direksi	Prinsip 5: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi	<p>5.1. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan.</p> <p>5.2. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.</p> <p>5.3. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.</p>	<p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Tanpa mengurangi efektifitas pengambilan keputusan dari masing-masing Direksi, penentuan jumlah anggota Direksi Perusahaan diantaranya mempertimbangkan: kondisi keuangan perusahaan, kebutuhan organisasi, dan potensi ekspansi usaha.</p> <p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Direksi perusahaan memiliki latar belakang berdasarkan keberagaman, keahlian, pengetahuan serta pengalaman.</p> <p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Direktur Keuangan Perusahaan dalam hal ini Ibu Vinita Surya memiliki pendidikan dengan latar belakang Akuntansi dan telah memiliki pengalaman dibidang keuangan dan akuntansi diberagam perusahaan di Indonesia.</p>
	Prinsip 6: Meningkatkan kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.	<p>6.1. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi.</p> <p>6.2. Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.</p> <p>6.3. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p>	<p>Penjelasan (<i>explain</i>). Direksi melaksanakan tugas dan fungsi memiliki instrumen pengukuran kinerja. Direksi menerapkan pendekatan <i>Balanced Scorecard</i> yang dikonversikan menjadi <i>Key Performance Indicator</i>.</p> <p>Penjelasan (<i>explain</i>). Direksi melaksanakan tugas dan fungsi memiliki instrumen pengukuran kinerja. Direksi menerapkan pendekatan <i>Balanced Scorecard</i> yang dikonversikan menjadi <i>Key Performance Indicator</i>.</p> <p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Direksi tercatat dalam Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 26 dan akan ditindaklanjuti dalam RUPS.</p>
4. Partisipasi Pemangku Kepentingan	Prinsip 7: Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan.	<p>7.1. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading.</p> <p>7.2. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti-fraud.</p>	<p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Perusahaan memiliki kebijakan terkait Insider Trading dimana karyawan harus menjaga kerahasiaan informasi sampai informasi tersebut tersedia untuk konsumsi publik.</p> <p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Perusahaan memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud yang tertuang dalam aturan perusahaan.</p>

ASPEK/ASPECT	PRINSIP/PRINCIPLE	REKOMENDASI/RECOMMENDATION	PELAKSANAAN/IMPLEMENTATION
		<p>7.3. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.</p> <p>7.4. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur.</p> <p>7.5. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem whistle-blowing.</p> <p>7.6. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian intensif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.</p>	<p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Perusahaan memiliki kebijakan dalam seleksi dan penunjukan pemasok atau vendor berdasarkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.</p> <p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Perusahaan memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur dalam menjalankan praktik bisnis yang sehat.</p> <p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Perusahaan memiliki kebijakan sistem whistle-blowing yang tercantum dalam laporan tahunan.</p> <p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Perusahaan memiliki kebijakan pemberian intensif jangka panjang kepada Direksi dan Nominasi dan Remunerasi dan diputuskan oleh Dewan Komisaris.</p>
5. Keterbukaan Informasi	Prinsip 8: Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.	<p>8.1. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.</p> <p>8.2. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pendengali</p>	<p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Perusahaan telah memanfaatkan penyebaran keterbukaan informasi baik melalui media surat kabar, situs web Perusahaan, maupun situs web BEI.</p> <p>Terpenuhi (<i>comply</i>). Dalam Laporan Tahunan 2019 dan website Perusahaan telah mengungkapkan struktur Pemegang saham dengan kepemilikan lebih dari 5% per Desember 2019.</p>

DEWAN KOMISARIS

Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris diangkat melalui RUPS untuk jangka waktu tertentu dan dapat diangkat kembali.

Komposisi Dewan Komisaris

Berdasarkan akta Notaris Buntario Tigris no 65, tanggal 26 Agustus 2020, Komposisi Dewan Komisaris terdiri dari :

NAME	JABATAN	DASAR PENGANGKATAN
SATRIJANTO TIRTAWISATA	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	Berdasarkan akta notaris Buntario Tigris No.65, Tanggal 26 Agustus 2020
ROCKY WISUDA PRAPUTRANTO	Komisaris Perseroan <i>Commissioner</i>	Berdasarkan akta notaris Buntario Tigris No.65, Tanggal 26 Agustus 2020
DANIEL MARTINUS	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Berdasarkan akta notaris Buntario Tigris No.65, Tanggal 26 Agustus 2020

BOARD OF COMMISSIONERS

According to Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, the Board of Commissioners is the organ of the company responsible for supervising publicly and / or specifically in accordance with the articles of association and giving advice to the Board of Directors. The Board of Commissioners is appointed through the GMS for a certain period of time and may be re-appointed.

Composition of the Board of Commissioners

Based on notarial deed No. Buntario Tigris no. 76 dated 25 April 2019, the composition of the Board of Commissioners consists of:

KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

SHARE OWNERSHIP OF MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

NAME	JABATAN	JUMLAH SAHAM	PERSENTASE
SATRIJANTO TIRTAWISATA	Komisaris Utama President Commissioner	24.905.000	3,48%
ROCKY WISUDA PRAPUTRANTO	Komisaris Perseroan Commissioner	0	0,00%
DANIEL MARTINUS	Komisaris Independen Independent Commissioner	21.600	0,00%

Independensi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris yang terdiri atas 3 (tiga) orang, dimana salah satunya merupakan Komisaris Independen dimaksudkan agar pengambilan keputusan dapat berjalan dengan efektif, tepat dan cepat. Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Dewan Komisaris bersifat independen, tidak mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pihak manapun.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris

Komisaris bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar.

- Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.
- Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa sesuai dengan kewenangannya.
- Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
- Dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya.
- Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya setiap akhir tahun buku.

Pengawasan Dewan Komisaris

Secara konsisten, Dewan Komisaris bersama dengan Komite Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kegiatan operasional Perseroan. Secara umum evaluasi terhadap kinerja anggota Direksi dilakukan baik secara individual maupun secara kolektif dengan periode setiap 1 (satu)

Independence of the Board of Commissioners

Composition of the Board of Commissioners consisting of 3 (three) persons, of whom one is an Independent Commissioner, intended for decision-making to run effectively, precisely and quickly. In performing their duties, members of the Board of Commissioners are independent, not influencing or influenced by any party.

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners is fully responsible in performing its duties for the interests of the Company in achieving its aims and objectives as stipulated in its Articles of Association.

- The Board of Commissioners is in charge of supervising the management policies, both regarding the Company and the Company's business, and advising the Board of Directors.
- Under certain conditions, the Board of Commissioners conducts Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders in accordance with their respective authorities.
- The Board of Commissioners shall perform its duties in good faith, with full responsibility and prudence.
- In order to support the effectiveness of the execution of duties and responsibilities, the Board of Commissioners establishes the Audit Committee and may establish other committees.
- The Board of Commissioners shall evaluate the performance of the committees that assist in the implementation of its duties and responsibilities at the end of each financial year.

Supervision of The Board of Commissioners

Consistently, the Board of Commissioners together with the Board of Commissioners Committee oversees the Company's operational activities. In general, evaluations of the performance of members of the Board of Directors are carried out both individually and collectively with a period of every 1

tahun secara self-assesment dengan menggunakan metode evaluasi dalam suatu system yang ditetapkan dalam Keputusan Dewan Komisaris.

Penilaian diantaranya didasarkan pada kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi secara aktif, integritas, kemampuan menjalankan visi misi dan rencana strategis Perseroan, dan kinerja keuangan yang telah tercapai berdasarkan strategi-strategi yang telah dijalankan sesuai rencana.

Selama tahun 2019 Dewan Komisaris telah secara aktif melaksanakan tugas pengawasan dengan dukungan dan masukan dari Komite dibawah Dewan Komisaris sesuai dengan kondisi dan situasi terkini yang dihadapi Perseroan, dan telah memberikan masukan-masukan dan nasihat-nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan operasional Perseroan.

Penilaian Kinerja Komite Dibawah Dewan Komisaris

Evaluasi terhadap kinerja anggota Komite dibawah Dewan Komisaris dilakukan baik secara individual maupun secara kolektif dengan periode setiap 1 (satu) tahun secara self-assesment dengan menggunakan metode evaluasi dalam suatu system yang ditetapkan dalam Keputusan Dewan Komisaris. Hasil evaluasi kinerja anggota Komite dibawah Dewan Komisaris menjadi bahan Penilaian untuk perpanjangan masa kerja anggota Komite dibawah Dewan Komisaris untuk tahun berikutnya. Penilaian diantaranya meliputi kehadiran dalam rapat, kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi secara aktif sesama anggota Komite, integritas, kemampuan memahami visi misi dan rencana strategis Panorama, serta kualitas atas saran/rekomendasi yang diberikan terkait program kerja masing-masing Komite dibawah Dewan Komisaris. Dengan memperhatikan isu-isu penting yang menjadi tantangan pengawasan Dewan Komisaris.

Hubungan Keluarga dan Kepengurusan di Perusahaan Lain

Hubungan keluarga dan kepengurusan Perusahaan lain anggota Dewan Komisaris dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi serta Pemegang Saham selama periode tahun 2020 sebagai berikut :

(one) year by self-assessment using the evaluation method in a system determined in the Decision of the Board of Commissioners.

The assessment is based on the ability to cooperate and communicate actively, integrity, ability to carry out the Company's vision and mission and strategic plan, and financial performance that has been achieved based on the strategies that have been carried out according to the plan.

During 2019 the Board of Commissioners has actively carried out its supervisory duties with the support and input of committees under the Board of Commissioners in accordance with the current conditions and situations faced by the Company, and has provided input and advice to the Directors in carrying out the Company's operational activities.

Committee Performance Evaluation under the Board of Commissioners

Evaluation of the performance of Committee members under the Board of Commissioners is carried out both individually and collectively for a period of 1 (one) year on a self-assessment basis using the evaluation method in a system determined in the Decision of the Board of Commissioners. The results of the evaluation of the performance of Committee members under the Board of Commissioners are used as evaluation materials for the extension of the working period of the Committee members under the Board of Commissioners for the following year. The assessment includes attendance at meetings, the ability to cooperate and actively communicate with fellow members of the Committee, integrity, the ability to understand the vision and mission of Panorama and strategic plans, as well as the quality of the recommendations / recommendations given related to the work program of each Committee under the Board of Commissioners. By paying attention to important issues that pose a challenge to the supervision of the Board of Commissioners.

Family Relationships and Stewardship in Other Companies

Family relationships and management of other Company members of the Board of Commissioners with fellow members of the Board of Commissioners and / or members of the Board of Directors and Shareholders during the period of 2020 as follows:

NAMA	Hubungan Keluarga Dengan Organ Panorama Group						Hubungan Kepengurusan di Perusahaan lain					
	Dekom		Direksi		Pemegang Saham		Sebagai Dekom		Sebagai Direksi		Sebagai Pemegang Saham	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
SATRIJANTO TIRTAWISATA	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
ROCKY WISUDA PRAPUTRANTO	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●
DANIEL MARTINUS	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●

Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2020 Dewan Komisaris telah melaksanakan 5 (lima) kali rapat yang dihadiri seluruh Dewan Komisaris. Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris selama tahun 2020 antara lain:

- **Kamis, 26 Februari 2020** dengan pembahasan terkait:
 - Pembahasan kerja komite audit tahun 2020
 - Diskusi tentang tantangan dan kesempatan usaha yang dapat dikembangkan 5 tahun kedepan
 - Pemantauan system whistle blower di perseroan
 - Pembahasan hasil kerja KAP untuk tahun buku 2019
- **Senin, 20 April 2020** dengan pembahasan terkait:
 - Review atas kinerja 2019 dan realisasi target 2020
 - Pembahasan kondisi pariwisata secara makro dan mikro terkait pandemic Covid-19
 - Diskusi dan pandangan Dekom kepada Direksi atas tantangan dan peluang 5 tahun kedepan
- **Jumat, 12 Juni 2020** dengan pembahasan terkait:
 - Pembahasan kerja Direksi untuk kinerja semester I tahun 2020
 - Pembahasan persiapan RUPS
- **Rabu, 26 Agustus 2020** dengan pembahasan terkait:
 - Pembahasan risiko dan mitigasi Perseroan akibat Pandemi Covid-19
 - Pembahasan Langkah perseroan menghadapi pandemic jika berkepanjangan
 - Pembahasan kerja antara anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang baru
- **Selasa, 20 Oktober 2020** dengan pembahasan terkait:
 - Pembahasan kinerja kuartal I, II, III tahun 2020
 - Pembahasan kondisi pariwisata makro dan mikro dan penetapan Langkah strategis
 - Pembahasan outlook pariwisata tahun 2021

Pedoman dan Kode Etik Dewan Komisaris

Pedoman kerja Dewan Komisaris diatur dalam kebijakan GCG dan Tata Tertib Dewan Komisaris (Supervisory Board Charter). Kebijakan GCG bagian Dewan Komisaris berisi tentang tugas pokok, hak dan wewenang, komposisi, kualifikasi, independensi, rapat, benturan kepentingan, keterbukaan serta forum strategi. Sedangkan Tata Tertib antara lain berisi tentang Petunjuk Tata Laksana Kerja Dewan Komisaris, serta menjelaskan tahapan aktifitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami, dan dapat dijalankan dengan konsisten, dapat menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai visi dan misi Perseroan. Dengan adanya Tata Tertib diharapkan akan tercapai standar kerja yang tinggi, selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

Board of Commissioners Meeting

During 2019 the Board of Commissioners held 2 (two) meetings attended by all Board of Commissioners. The Board of Commissioners' duties in 2019 will be carried out, including:

- **Thursday, 26 February 2020** with several discussion:
 - Discussion on Audit Committee Workplan 2020
 - Discussions about challenges and business opportunities that can be developed in the next 5 years
 - Monitoring the whistle blower system at the company
 - Review of KAP audit results for fiscal year 2019
- **Monday, 20 April 2020** with several discussion:
 - Review of 2019 performance and realization of 2020 targets
 - Discussion of macro and micro tourism conditions related to the Covid-19 pandemic
 - Discussions and views of the Board of Directors on the challenges and opportunities for the next 5 years
- **Friday, 12 June 2020** with several discussion:
 - Discussion of the Board of Directors' work for the first semester of 2020
 - Discussion on the preparations for the GMS
- **Wednesday, 26 August 2020** with several discussion:
 - Discussion of the Company's risks and mitigation due to the Covid-19 Pandemic
 - Discussion The company's steps to face a pandemic if it is prolonged
 - Discussion of work between the new members of the Board of Commissioners and the Board of Directors
- **Tuesday, 20 October 2020** with several discussion:
 - Discussion on the performance of the first, second, and third quarters of 2020
 - Discussion of macro and micro tourism conditions and establishment of strategic steps
 - Discussion of the tourism outlook for 2021

Code of Conduct and Code of Ethics of the Board of Commissioners

The work guidance of the Board of Commissioners is governed by the GCG policy and the Supervisory Board Charter. The GCG Policy of the Board of Commissioners contains the main duties, rights and authority, composition, qualification, independence, meeting, conflicts of interest, openness and strategic forum. While the Code of Conduct includes, among others, the Code of Conduct of the Board of Commissioners, and explains the stages of activities in a structured, systematic, understandable and consistent manner, it can become a reference for the Board of Commissioners in performing their respective duties to achieve the vision and mission of the Company. With the Rules of Conduct it is expected that high work standards will be achieved, in line with GCG principles.

Pelatihan Dewan Komisaris Tahun 2020

Untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya, selama tahun 2020, Anggota Dewan Komisaris telah mengikuti seminar, training dan workshop maupun sebagai pembicara dalam seminar sebagai berikut:

KEGIATAN	SEBAGAI	TANGGAL
Sustainable in Practice	Pembicara	24 Maret 2020
Pariwisata Menuju New Normal	Pembicara	27 Mei 2020
Expert Talk DPW NawaCita Pariwisata Indonesia Bali: "Menjalani Tatanan Era Bali Baru dari sudut pandang Ekonomi dan Perbankan"	Pembicara	21 Juli 2020

DEWAN DIREKSI

Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Direksi merupakan organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas penguasaan Perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan, serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Anggota Direksi diangkat melalui RUPS untuk jangka waktu tertentu dan dapat diangkat kembali.

Komposisi & Pembagian Tugas Direksi

Berdasarkan akta Notaris Buntario Tigris no. 65, tanggal 26 Agustus 2020, susunan Direksi Perseroan sebagai berikut :

NAME	JABATAN	DASAR PENGANGKATAN
HIE LUANG KIAUW	Direktur Utama President Director	Berdasarkan akta notaris Buntario Tigris No.65, Tanggal 26 Agustus 2020
RICARDO SETIAWANTO	Direktur Perseroan Director	Berdasarkan akta notaris Buntario Tigris No.65, Tanggal 26 Agustus 2020
MARTINI	Direktur Perseroan Director	Berdasarkan akta notaris Buntario Tigris No.65, Tanggal 26 Agustus 2020
SYLVIA RAFAEL HARNADI	Direktur Perseroan Director	Berdasarkan akta notaris Buntario Tigris No.65, Tanggal 26 Agustus 2020

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Direksi

Share ownership of members of the Board of Directors

NAMA	JABATAN	JUMLAH SAHAM	PERSENTASE
HIE LUANG KIAUW	Direktur Utama	26.300	0,00%
RICARDO SETIAWANTO	Direktur	22.100	0,00%
MARTINI	Direktur	11.000	0,00%
SYLVIA RAFAEL HARNADI	Direktur	1.400	0,00%

Independensi Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar.

- Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- Direksi mewakili Perusahaan secara sah dan secara langsung baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, mengikat Perusahaan dengan pihak lain serta menjalankan segala tindakan baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar.
- Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
- Dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, Direksi dapat membentuk Komite
- Dalam hal pembentukan Komite, Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku
- Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya.
- Anggota Direksi tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Perseroan apabila dapat membuktikan: kerugian bukan karena kesalahan/kelalaian; telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan; tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian; telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

Rapat Direksi

Selama tahun 2020 Direksi mengadakan rapat internal 1 kali dalam sebulan serta rapat berkala gabungan Bersama Dewan Komisaris sebanyak 1 kali dalam satu semester. Dalam rapat-rapat yang dilakukan Direksi, tingkat kehadiran rata-rata sebanyak 80% dimana ketidakhadiran disebabkan adanya kegiatan lain dari Direksi yang tidak dapat diwakilkan.

Independence of the Board of Directors

The Board of Directors is fully responsible in performing its duties for the interests of the Company in achieving its aims and objectives as stipulated in the Articles of Association.

- The Board of Directors is in charge of carrying out and is responsible for the maintenance of the Company for the interest of the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company.*
- The Board of Directors represents the Company legally and directly, either inside or outside the court on all matters and events, binds the Company to other parties and carries out any good actions concerning stewardship and ownership with the restrictions set forth in the Articles of Association.*
- Each member of the Board of Directors shall perform duties and responsibilities in good faith, with full responsibility and prudence.*
- In order to support the effectiveness of the execution of duties and responsibilities, the Board of Directors may establish a Committee*
- In the case of the establishment of the Committee, the Board of Directors shall evaluate the performance of the Committee at the end of each financial year*
- Each member of the Board of Directors shall be jointly and severally liable for any loss of the Company caused by errors or omissions of the members of the Board of Directors in performing their duties.*
- The members of the Board of Directors shall not be liable for the loss of the Company if it can prove: the loss is not due to error / omission; has conducted good faith, full responsibility and prudence for the interest and in accordance with the purposes and objectives of the Company; has no direct or indirect conflicts of interest in the process of proceeds resulting in a loss; and has taken action to prevent the occurrence or extent of such losses.*

Board of Directors Meeting

During 2020 the Board of Directors held internal meetings once a month as well as joint regular joint meetings with the Board of Commissioners once a semester. In meetings conducted by the Board of Directors, the average attendance rate is 80%, where absences are due to other activities of the Board of Directors who cannot be represented.

Pedoman dan Kode Etik Dewan Direksi

Pedoman kerja Dewan Direksi diatur dalam kebijakan GCG dan Tata Tertib Dewan Direksi (*Supervisory Board Charter*). Kebijakan GCG bagian Dewan Direksi berisi tentang tugas pokok, hak dan wewenang, komposisi, kualifikasi, independensi, rapat, benturan kepentingan, keterbukaan serta forum strategi. Sedangkan Tata Tertib antara lain berisi tentang Petunjuk Tata Laksana Kerja Dewan Direksi, serta menjelaskan tahapan aktifitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami, dan dapat dijalankan dengan konsisten, dapat menjadi acuan bagi Dewan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai visi dan misi Perseroan. Dengan adanya Tata Tertib diharapkan akan tercapai standar kerja yang tinggi, selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

Pengembangan Kompetensi Direksi Tahun 2020

Untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya, selama tahun 2020, Anggota Dewan Direksi telah mengikuti seminar, training dan workshop maupun sebagai pembicara dalam seminar sebagai berikut:

KEGIATAN	SEBAGAI	TANGGAL
Penerapan CHSE dalam industri Pariwisata	Peserta	21 Agustus 2020
Seminar Restrukturisasi dan Tindakan Korporasi (Capital Market & Summit Expo)	Peserta	20 Oktober 2020
FGD RSEOJK tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik	Peserta	11 November 2020

Code of Conduct and Code of Conduct of the Board of Directors

The working guidance of the Board of Directors is governed by GCG policies and the Supervisory Board Charter. The GCG Policy section of the Board of Directors contains the main duties, rights and authority, composition, qualifications, independence, meetings, conflicts of interest, openness and strategic forums. The Code of Conduct contains, among others, the instructions of the Board of Directors' Working Procedures, explaining the stages of activities in a structured, systematic way that can be easily understood and run consistently, as a reference for the Board of Directors in performing their respective duties to achieve the vision and mission of the Company. With the Rules of Conduct it is expected that high work standards will be achieved, in line with GCG principles.

Development of Directors Competency Year 2019

To improve the competence and knowledge of the Board of Commissioners in carrying out its duties and functions, during 2019, Members of the Board of Directors have attended seminars, training and workshops as well as speakers in the seminar as follows:

PENILAIAN KERJA DEWAN KOMISARIS & DEWAN DIREKSI

Self Assessment of Board of Commissioners & Board of Directors

DEWAN KOMISARIS

Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris dilakukan secara rutin setiap tahun. Penilaian atas kinerja Dewan Komisaris sendiri dilakukan melalui 3 (tiga) sudut pandang, yaitu penilaian secara individual (self-assessment), penilaian oleh rekan sejawat (self dan peers assessment) dan penilaian oleh pihak ketiga yang dilakukan oleh Presiden Direktur (yang mewakili Direksi). Proses penilaian tersebut dilakukan dengan melakukan evaluasi dari segi kompetensi dan keahlian/ pengalaman, kinerja komite-komite Dewan Komisaris, efektivitas pelaksanaan tanggung jawab Dewan Komisaris dan penilaian mandiri maupun penilaian rekan sejawat terhadap pelaksanaan fungsi pengawasan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris. Selanjutnya, hasil penilaian tersebut akan disimpulkan ke dalam laporan dan diajukan kepada Komite

BOARD OF COMMISSIONERS

Procedure for Implementing Board of Commissioners' Performance

Appraisals Evaluation of the Board of Commissioners' performance is carried out routinely every year. The performance evaluation of the Board of Commissioners itself is done through 3 (three) points of view, namely individual assessment (self-assessment), assessment by peers (self and peers assessment) and evaluation by third parties conducted by the President Director (representing the Directors). The assessment process is carried out by evaluating the competency and expertise / experience, the performance of the committees of the Board of Commissioners, the effectiveness of the implementation of the responsibilities of the Board of Commissioners and the independent evaluation as well as the evaluation of colleagues on the implementation of the supervisory function by each member of the Board of Commissioners. Furthermore, the results of the

Nominasi dan Remunerasi untuk pertimbangan dan setelah itu akan diajukan untuk persetujuan akhir Dewan Komisaris.

Kriteria Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris mencakup hal-hal sebagaimana berikut:

1. Evaluasi Pribadi
2. Evaluasi Kompetensi
3. Kinerja Komite-Komite Dewan Komisaris dan rekomendasi perbaikan yang diperlukan (bila ada)
4. Efektivitas Pelaksanaan Tanggung Jawab dan Proses Kerja Dewan Komisaris
5. Efektivitas Rapat Dewan Komisaris
6. Evaluasi diri dan rekan sejawat
7. Evaluasi oleh Presiden Direktur (mewakili Direksi)

Dengan ditetapkan acuan nilai 80% untuk nilai keseluruhan kinerja setiap anggota Dewan Komisaris berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh rekan-rekannya, Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi akan membahas dengan anggota yang mencapai skor kurang dari 80% mengenai hal-hal yang perlu ditingkatkan.

Pihak yang Melakukan Penilaian

Penilaian atas kinerja Dewan Komisaris dilakukan melalui 3 (tiga) sudut pandang, yaitu penilaian secara individual (selfassessment), penilaian oleh rekan sejawat (self and peers assessment) dan penilaian oleh pihak ketiga yang dilakukan oleh Presiden Direktur (yang mewakili Direksi).

Rekomendasi Hasil Penilaian

Hasil dari assessment tersebut akan dijadikan acuan dalam menetapkan langkah yang perbaikan yang perlu dilakukan oleh Dewan Komisaris.

DIREKSI

Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Direksi

Komite Nominasi dan Remunerasi mengevaluasi dan merekomendasikan Balance Scorecard dan Direksi dan Manajemen Eksekutif kepada Dewan Komisaris dan tinjauan kinerja secara keseluruhan berdasarkan Balanced Scorecard dari Dewan Komisaris, Direksi, dan Manajemen Eksekutif yang telah disetujui. Hal ini sejalan dengan kebijaksanaan Bank yang menilai prestasi dan memberikan penghargaan berdasarkan kinerja. Sasaran strategis dikonversikan menjadi Key Performance Indicator (KPI) yang disepakati bersama oleh jajaran Direksi dan diturunkan kepada seluruh jajaran untuk membuat dan melaksanakan rencana kerja yang selaras dengan strategi dan saling mendukung untuk mencapai target kinerja Bank. KPI yang sudah dibahas oleh Direksi tersebut diajukan kepada Komite Nominasi dan Remunerasi untuk dievaluasi dan didiskusikan sebelum

assessment will be concluded in a report and submitted to the Nomination and Remuneration Committee for consideration and after that will be submitted for the final approval of the Board of Commissioners.

Criteria for Performance Evaluation of the Board of Commissioners

The evaluation of the Board of Commissioners' performance includes the following matters:

1. *Personal Evaluation*
2. *Competency Evaluation*
3. *Performance of the Committees of the Board of Commissioners and recommendations for improvements needed (if any)*
4. *Effectiveness of the Implementation of the Responsibilities and Work Processes of the Board of Commissioners*
5. *Effectiveness of Board of Commissioners Meetings*
6. *Self-evaluation and colleagues*
7. *Evaluation by the President Director (representing the Directors)*

With the determination of the reference value of 80% for the overall value of the performance of each member of the Board of Commissioners based on an assessment conducted by his colleagues, the Chairperson of the Nomination and Remuneration Committee will discuss with members who score less than 80% on matters that need to be improved.

The Party Conducting The Assessment

Assessment of the performance of the Board of Commissioners is carried out through 3 (three) points of view, namely individual assessment (selfassessment), assessment by peers (self and peers assessment) and evaluation by third parties conducted by the President Director (representing the Directors).

Recommended Assessment Results

The results of the assessment will be used as a reference in determining corrective steps that need to be carried out by the Board of Commissioners.

BOARD OF DIRECTORS

Procedure for Implementing Directors' Performance Appraisal

The Nomination and Remuneration Committee evaluates and recommends a Balance Scorecard and Directors and Executive Management to the Board of Commissioners and an overall performance review based on the approved Balanced Scorecard from the Board of Commissioners, Directors and Executive Management. This is in line with the Bank's policy of evaluating achievements and giving awards based on performance. Strategic targets are converted into Key Performance Indicators (KPI) that are mutually agreed upon by the Board of Directors and passed on to all levels to create and implement work plans that are aligned with the strategy and support each other to achieve the Bank's performance targets. KPIs that have been discussed by the Directors are submitted to the Nomination and Remuneration Committee to be evaluated and discussed before being

diajukan kepada Dewan Komisaris untuk pembahasan lebih lanjut dan mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. KPI Direksi pada tahun 2017 telah disetujui dalam rapat Dewan Komisaris dan perkembangan kinerja Bank dipantau secara berkala melalui laporan kinerja keuangan dan bisnis yang dipaparkan oleh Presiden Komisaris, Direktur Keuangan dan Direktur Bisnis dalam Rapat Dewan Komisaris.

submitted to the Board of Commissioners for further discussion and obtaining approval from the Board of Commissioners. The Directors' KPI in 2017 was approved at the Board of Commissioners' meeting and the Bank's performance development is monitored regularly through financial and business performance reports presented by the President Commissioner, Finance Director and Business Director at the Board of Commissioners' Meeting.

Kriteria Penilaian Kinerja Direksi

KPI yang akan digunakan untuk penilaian kinerja Direksi pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Criteria for Appraisal of Directors' Performance

The KPIs that will be used to assess the performance of the Directors in 2020 are as follows:

ASPEK	INDIKATOR
Kinerja Operasional <i>Operational Performance</i>	Pengukuran kinerja operasional dan pertumbuhan usaha bisnis wisata inbound meliputi pengembangan pasar, pembuatan produk, service delivery, pertumbuhan jumlah travel agent diluar negeri, optimalisasi resources. <i>Measurement of operational performance and growth of inbound tourism business businesses include market development, product manufacturing, service delivery, growth in the number of overseas travel agents, optimization of resources.</i>
Kinerja Keuangan <i>Financial Performance</i>	Pengukuran kinerja keuangan dan pertumbuhan portfolio bisnis wisata inbound yang meliputi pencapaian laba dari pendapatan operasional, pengelolaan biaya bank/pinjaman, kemampuan mengelola piutang-utang usaha, kemampuan mengelola selisih kurs. <i>Measurement of financial performance and growth of the inbound tourism business portfolio which includes the achievement of profits from operating income, managing bank / loan costs, the ability to manage accounts receivable, the ability to manage foreign exchange differences.</i>
Kepuasan Klien <i>Client Satisfaction</i>	Pengukuran kepuasan klien meliputi zero complaint, kecepatan melayani Permintaan Proposal, engagement dengan wisman/tamu, serta pemenuhan Service Level Agreement (SLA). <i>Measuring client satisfaction includes zero complaint, speed of serving Proposal Requests, engagement with foreign tourists / guests, and fulfillment of Service Level Agreements (SLAs).</i>
Tata Kelola Perusahaan <i>Good Corporate Governance</i>	Komitmen Perseroan atas Tata Kelola Perseroan diukur melalui kepatuhan pada peraturan-peraturan tentang perijinan usaha dan aturan sebagai perusahaan terbuka, serta pengembangan usaha yang memperhatikan aspek keberkelanjutan (alam, sosial, budaya). <i>The Company's commitment to Corporate Governance is measured through compliance with regulations regarding business licensing and rules as a public company, as well as business development that takes into account sustainability aspects (natural, social, cultural).</i>
Pengelolaan SDM <i>Human Capital Management</i>	Keberhasilan inisiatif pengelolaan sumber daya manusia yang diukur melalui indeks kepemimpinan dan kultur, perencanaan suksesi, dan tingkat turnover karyawan. <i>The success of human resource management initiatives is measured through leadership and culture indices, succession planning, and employee turnover rates.</i>



Pihak Yang Melakukan Penilaian

Pihak yang terlibat di dalam penilaian kinerja Direksi adalah Presiden Direktur, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Dewan Komisaris.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai penghubung antara Panorama dengan stakeholders, dan masyarakat umum serta bertanggung jawab untuk menyediakan dan menyampaikan informasi yang penting mengenai Perseroan kepada masyarakat umum maupun untuk kepentingan pemegang saham. Sekretaris Perusahaan mengemban misi untuk mendukung terciptanya citra perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan.

AB SADEWA

Posisi : Sekretaris Perusahaan
Kewarganegaraan : Indonesia

Bergabung dengan Panorama sejak tahun 2013 sebagai VP Brand and Communication, serta ikut mengurus kegiatan Investor Relation dan membantu pengembangan kegiatan CSR Perseroan. Pada bulan April 2017 diangkat sebagai Sekretaris Perseroan dengan landasan keputusan Direksi No. SK/120/PDES/HRD/IV/2017.

Perjalanan Karir:

1994 - 1995 : Jaya Imagineering, PT. Pembangunan Jaya
1995 - 1996 : PT. Indo-Ad Pariwisata
1996 - 1998 : PT. Ria Print
1998 - 2000 : PT. Tirta Putra Wisata
2000 - 2003 : PT. Panorama Multi Media
2003 - 2012 : PT. Syndicate & Laras Media
2013 - Sekarang : PT. Panorama Sentrawisata Tbk
2017 - Sekarang : PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk

Training yang diikuti selama 2020:

1. Penerapan CHSE dalam industri Pariwisata (Tour Operator)
2. Seminar Restrukturisasi dan Tindakan Korporasi (Capital Market & Summit Expo)
3. FGD RSEOJK tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
4. Dampak dan Tantangan Industri Pariwisata menghadapi Covid-19 oleh Bappenas
5. FGD Bank Indonesia: Pariwisata menuju New Normal

Pedoman Kerja Sekretaris Perusahaan

Dalam melaksanakan tugasnya, Sekretaris Perusahaan telah dilengkapi Pedoman Kerja yang disebut dengan Job Manual. Dokumen tersebut senantiasa ditinjau ulang secara berkala. Pedoman Sekretaris Perusahaan antara lain mengatur:

- Memastikan kelancaran komunikasi antara Perusahaan dengan pihak-pihak terkait.
- Menjamin tersediannya informasi yang dapat diakses

The Party Conducting The Assessment

The parties involved in evaluating the performance of the Directors are the President Director, the Nomination and Remuneration Committee and the Board of Commissioners.

COMPANY SECRETARY

The Corporate Secretary serves as a liaison between Panorama and its stakeholders as well as the general public; he is also responsible for providing and conveying important information about the Company to the general public as well as to shareholders' interests. The Corporate Secretary has a mission to support the creation of a consistent and sustainable corporate image through the management of an effective communication programme to all stakeholders' interests.

AB SADEWA

Position : Corporate Secretary
Citizenship : Indonesia

Joined Panorama in 2013 as VP Brand and Communication, as well as taking care of Investor Relation activities and assisting the development of Corporate CSR activities. In April 2017, he was appointed as Corporate Secretary based on Board of Directors' decision SK / 120 / PDES / HRD / IV / 2017.

Career Path:

1994 - 1995 : Jaya Imagineering, PT. Pembangunan Jaya
1995 - 1996 : PT. Indo-Ad Pariwisata
1996 - 1998 : PT. Ria Print
1998 - 2000 : PT. Tirta Putra Wisata
2000 - 2003 : PT. Panorama Multi Media
2003 - 2012 : PT. Syndicate & Laras Media
2013 - Present : PT. Panorama Sentrawisata Tbk
2017 - Present : PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk

Informal Training in 2020:

1. Implementation of the CHSE in the Tourism industry (Tour Operators)
2. Seminar on Restructuring and Corporate Action (Capital Market & Summit Expo)
3. FGD RSEOJK on the Form and Content of the Annual Report of the Issuer or Public Company
4. Impacts and Challenges of the Tourism Industry in Facing Covid-19 by Bappenas
5. Bank Indonesia FGD: Tourism Towards a New Normal

Working Guidelines of Corporate Secretary

In performing his duties, the Corporate Secretary has completed a Working Manual called Job Manual. The document is continually and periodically reviewed. Corporate Secretary Guidelines include arrangement of the following:

- Ensure smooth communication between the Company and related parties.
- Ensure the availability of information that can be

oleh pihak-pihak terkait dengan kebutuhan setiap pihak-pihak terkait.

- Sebagai Investor Relation
- Memastikan kepatuhan terhadap GCG dan perundang-undangan yang berlaku.
- Melaksanakan kegiatan CSR.
- Bertanggung jawab kepada Direksi dan melaporkan kegiatan secara berkala kepada Direksi
- Mengagendakan, mengatur, rapat rapat Direksi, Direksi dengan Komisaris dan membuat risalah rapat-rapat.

Kegiatan Sekretaris Perusahaan di tahun 2020

Selama tahun 2020, Sekretaris Perusahaan telah melakukan program kerja sebagai berikut:

- Akhir bulan Maret, menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember tahun 2019 kepada OJK dan BEI, sekaligus mengunggahnya di IDXNET
- Akhir bulan April, mempublikasikan Laporan Tahunan 2019
- Bulan April, menyampaikan LapKeu interim Q-1 tahun 2020
- Bulan May, menyampaikan jadwal RUPST kepada public melalui media cetak dan media elektronik
- Bulan Agustus, menyelenggarakan RUPST dan Paparan public atas kinerja Perseroan di tahun 2020
- Bulan Juli, menyampaikan Laporan Keuangan interim tengah tahun 2020
- Bulan Oktober, menyampaikan LapKeu interim Q-3, tahun 2020
- Bekerjasama dengan Yayasan Panorama Anugerah, melaksanakan kegiatan CSR 2020
- Melakukan kunjungan-kunjungan ke media bisnis dan ekonomi dalam rangka memberikan tinjauan atas industri pariwisata
- Merilis beragam Press Release ke media nasional dan internasional
- Menjalankan fungsi komunikasi kepada mitra travel agent melalui newsletter

Akses Data & Informasi Perusahaan

Untuk memperkuat upaya penerapan GCG, Perseroan berupaya memberikan kemudahan dalam akses informasi bagi para pemangku kepentingan (Stakeholders) melalui pengembangan sistem teknologi informasi yang kuat dan handal. Stakeholder Perusahaan juga dapat memperoleh informasi mengenai produk dan manfaatnya, tentang Perseroan ke alamat sebagai berikut:

Sekretaris Perusahaan

PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.

Jl. Tomang Raya 63, Jakarta Barat 11440

Tlp +6221 8082 0600

Email : corsec.pdes@panorama-destination.com

Web : www.panorama-destination.com

accessed by the parties related to the needs of each of the parties concerned.

- Act as Investor Relation
- Ensure compliance with GCG and applicable legislation.
- Implement CSR activities.
- Responsible to the Board of Directors, periodically reporting activities to the Board of Directors
- Schedule and organize meetings of Directors, Board of Directors with Commissioners and make minutes of meetings.

Corporate Secretary Activity in 2020

During 2020, the following work programmes were undertaken by the Corporate Secretary:

- End of March, submit Audited Financial Statement as of 31 December 2019 to OJK and BEI, and upload it at IDXNET
- End of April, published the 2019 Annual Report
- In April, delivered Financial report interim Q-1 in 2020
- In May, submitted the AGMS schedule to the public through printed and electronic media
- In August, held AGM and Public Expose on the performance of the Company in 2020
- In July, delivered interim Financial Reports in the middle of 2020
- In October, delivered the interim Q-3 financial report, 2020
- Working with the Panorama Anugerah Foundation, carrying out CSR activities in 2020
- Conducting visits to the business and economic media in order to provide an overview of the tourism industry
- Released various Press Releases to national and international media
- Conducting communication function to travel agent partners through Newsletter

Data Access & Company Information

To strengthen the implementation of GCG, the Company seeks to facilitate the access of information for stakeholders (Stakeholders) through the development of a powerful and reliable information technology system. Stakeholders of The Company may also obtain information on its products and benefits, regarding the Company to the following address:

Corporate Secretary

PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.

Jl. Tomang Raya 63, Jakarta Barat 11440

Tlp +6221 8082 0600

Email : corsec.pdes@panorama-destination.com

Web : www.panorama-destination.com

KOMITE DIBAWAH DEWAN KOMISARIS**KOMITE AUDIT**

Komite Audit dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, system pengendalian internal dan efektivitas pemeriksaan oleh auditor eksternal dan internal. Komite Audit dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris no 168/PDES/CSE/VII/2018 pada tanggal 24 Juli 2018, dengan susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Ketua : Daniel Martinus
- Anggota : Maria Sukma
- Anggota : Kenny Gunawan

Daniel Martinus

Posisi : Ketua Komite Audit
Kewarganegaraan : Indonesia
Masa jabatan : 2019 - 2023

Lahir di Jakarta pada tahun 1969. Sebelum bergabung dengan Panorama, Daniel berkarir di KAP Prasetio Utomo & Co (SGV) sebagai Senior Auditor (1994-1998). Memulai karir di Panorama sebagai Manajer Akunting (1998-2007), kemudian ia dipercaya untuk menjabat sebagai Direksi PT Panorama Sentrawisata, Tbk. sejak tahun 2008.

Dewan Komisaris juga melakukan penilaian untuk mengukur keefektifan proses supervisi yang dilakukan dan secara langsung berperan juga sebagai Ketua Komite Audit Perseroan.

Maria Sukma

Posisi : Anggota Komite Audit
Kewarganegaraan : Indonesia
Masa jabatan : 2019-2023

Maria lahir lahir di Palembang pada tahun 1968. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tridianti Palembang pada tahun 1992. Beliau bergabung dengan Panorama sejak tahun 1999. Sebelum bergabung di Panorama, Maria memiliki pengalaman panjang di bidang administrasi keuangan dan audit diantaranya di PT Bank Central Asia-Palembang (1988-1989), PT Sako Indah Gemilang-Palembang (1989-1993), dan PT Bank Central Dagang-Jakarta (1993-1999). Diangkat menjadi anggota Komite Audit melalui SK Direksi No. 170/PDES/CSE/V/2019 pada tanggal 8 Mei 2019.

Kenny Gunawan

Posisi : Anggota Komite Audit
Kewarganegaraan : Indonesia
Masa jabatan : 2019 - 2023

Dilahirkan di Jakarta. Kenny berlatar pendidikan Keuangan dan Akuntansi di The University of Melbourne. Ia memiliki pengalaman dibidang corporate finance serta audit. Kenny memulai karir sebagai auditor di EY Indonesia (2013-2016), lalu bergabung di Panorama sejak 2016 sebagai Corporate

COMMITTEE UNDER BOARD OF COMMISSIONERS**AUDIT COMMITTEE**

The Audit Committee is established to assist the Board of Commissioners in exercising supervisory functions on matters relating to financial information, internal control systems and audit effectiveness by external and internal auditors. The Audit Committee was established based on the Decision Letter of the Board of Commissioners no 168/PDES/CSE/VII/2018 on 24th July 2018, with the composition of the Audit Committee as follows:

- Chairman : Daniel Martinus
- Members : Maria Sukma
- Member : Kenny Gunawan

Daniel Martinus

Position : Head of the Audit Committee
Citizenship : Indonesia
Term of office : 2019 - 2023

Born in Jakarta in 1969. Before joining Panorama, Daniel worked in KAP Prasetio Utomo & Co. (SGV) as a Senior Auditor (1994-1998). Started his career at Panorama as Accounting Manager (1998-2007), then he was entrusted to serve as a Director of PT Panorama Sentrawisata, Tbk. since 2008.

The Board of Commissioners also conducts an assessment to measure the effectiveness of the supervision process undertaken and also directly serves as Chairman of the Audit Committee of the Company.

Maria Sukma

Position : Member of Audit Committee
Citizenship : Indonesia
Term of office : 2018 - 2023

Maria was born in Palembang in 1968. Obtained her Bachelor of Economics degree from Tridianti University, Palembang in 1992. She joined Panorama since 1999. Before joining Panorama, Maria had a long experience in financial administration and auditing including PT Bank Central Asia -Palembang (1988-1989), PT Sako Indah Gemilang-Palembang (1989-1993), and PT Bank Central Dagang-Jakarta (1993-1999). Appointed as a member of the Audit Committee through the Decree of the Board of Directors No. 170 / PDES / CSE / V / 2019 on May 8, 2019.

Kenny Gunawan

Position : Member of Audit Committee
Citizenship : Indonesia
Term of office : 2018 - 2023

Born in Jakarta. Kenny has a Financial and Accounting education at The University of Melbourne. He has experience in corporate finance and auditing. Kenny began his career as an auditor at EY Indonesia (2013-2016), then joined Panorama since 2016 as Corporate Finance at PT

Finance di PT Panorama Sentrawisata Tbk. Diangkat menjadi anggota Komite Audit melalui SK Direksi No. 170/PDES/CSE/V/2019 pada tanggal 8 Mei 2019.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Sebagai anggota Komite Audit PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk, dengan tugas antara lain:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan seperti Laporan Keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
2. Menelaah tingkat kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dibidang Pasar Modal dan peraturan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan;
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal;
4. Melaporkan kepada Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseoran;
6. Melakukan penelaahan atas efektifitas pengendalian internal perusahaan;
7. Menelaah independensi dan objektifitas akuntan publik;
8. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan;
9. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;
10. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan;
11. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan;
12. Membuat pedoman kerja Komite Audit (*Audit Committee Charter*);
13. Melakukan pemeriksaan terhadap dengan adanya kesalahan dalam keputusan rapat direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat direksi. Pemeriksaan tersebut dapat dilakukan oleh Komite Audit atau pihak independen yang ditunjuk oleh Komite Audit atas biaya Perusahaan Tercatat yang bersangkutan;
14. Melakukan penelaahan atas rencana kerja dan pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal, serta mengkaji kecukupan Piagam Audit Internal.

Pedoman & Kode Etik Komite Audit

Pedoman kerja Komite Audit diatur dalam kebijakan GCG dan Tata Tertib Komite Audit (Supervisory Board Charter). Kebijakan GCG bagian Komite Audit berisi tentang tugas pokok, hak dan wewenang, komposisi, kualifikasi, independensi, rapat, benturan kepentingan, keterbukaan serta forum strategi. Sedangkan Tata Tertib antara lain berisi

Panorama Sentrawisata Tbk. Appointed as a member of the Audit Committee through the Decree of the Board of Directors No. 170 / PDES / CSE / V / 2019 on May 8, 2019.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

During 2019, the following work programmes were undertaken by the Corporate Secretary:

1. *Reviewing the financial information to be issued by companies such as Financial Statements, projections and other financial information;*
2. *Reviewing the Company's compliance with laws and regulations in the Capital Market and other laws and regulations relating to the Company's activities;*
3. *Reviewing the conduct of audits by internal auditors;*
4. *Reporting to the Commissioners various risks faced by the Company and implementation of risk management by the Board of Directors;*
5. *Reviewing and reporting to the Board of Commissioners on complaints relating to the Company;*
6. *Reviewing the effectiveness of the company's internal controls;*
7. *Reviewing the independence and objectivity of public accountants;*
8. *Reviewing the adequacy of audits conducted by public accountants to ensure that all important risks have been considered;*
9. *Reporting to the Board of Commissioners the risks faced by the Company and the implementation of risk management by the Board of Directors;*
10. *Reviewing and reporting to the Board of Commissioners for complaints relating to the Company;*
11. *Maintaining the confidentiality of Company documents, data and information;*
12. *Making the Working Committee of Audit Committee (Audit Committee Charter);*
13. *Conducting an examination with any errors in the decision of the board of directors meeting or irregularities in the execution of the result of the meeting of the board of directors. Such examination may be conducted by the Audit Committee or independent party appointed by the Audit Committee at the cost of the Listed Company concerned;*
14. *Reviewing the work plan and implementation of the audit by internal auditors, as well as reviewing the adequacy of the Internal Audit Charter.*

Audit Committee Code & Conduct

The work guidance of the Audit Committee is governed by GCG policies and the Supervisory Board Charter. The GCG Policy section of the Audit Committee contains the main duties, rights and authority, composition, qualifications, independence, meetings, conflicts of interest, openness and strategic forums. While the Code of Conduct, among others,

tentang Petunjuk Tata Laksana Kerja Komite Audit, serta menjelaskan tahapan aktifitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami, dan dapat dijalankan dengan konsisten, dapat menjadi acuan bagi Komite Audit dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai visi dan misi Perseroan. Dengan adanya Tata Tertib diharapkan akan tercapai standar kerja yang tinggi, selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

Independensi Komite Audit

Komite Audit dalam melaksanakan tugasnya selalu berpedoman kepada Kode Etik Komite Audit dimana didalamnya dinyatakan tentang independensi Komite Audit yang bebas dari intervensi Perseroan. Hal ini dilaksanakan dalam rangka mencapai standar dan prinsip-prinsip GCG.

Rapat Komite Audit

Komite Audit mengadakan rapat secara berkala mengacu pada Piagam Komite Audit. Pertemuan dengan auditor eksternal minimal sebulan sekali pada saat ada jadwal pemeriksaan audit. Dalam pelaksanaan rapat Komite Audit dapat mengundang Manajemen Perseroan melalui Satuan Audit Internal untuk memberikan informasi yang diperlukan.

Selama tahun 2019, Komite Audit melakukan berbagai jenis rapat dengan total berjumlah 3 (tiga) kali rapat. Mayoritas Anggota Komite Audit menghadiri pertemuan tersebut. Keputusan yang diambil dalam rapat Komite Audit Perseroan telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Komite Audit. Risalah rapat ditandatangani oleh ketua rapat dan didistribusikan kepada semua anggota Komite Audit yang menghadiri rapat maupun tidak. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat akan dicantumkan dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat.

Program Kerja Audit Internal Tahunan 2020

PROGRAM KERJA KOMITE AUDIT TAHUN 2020	REALISASI
Pemeriksaan hasil evaluasi budget tahun 2020	Januari 2020
Review tingkat solvalibitas Perseroan	Maret 2020
Menindaklanjuti hasil temuan eksternal audit 2020	April 2020
Tinjauan Manajemen Risiko tahun 2020	April 2020
Review pelaksanaan audit eksternal tahun 2020	Oktober 2020
Review budget tahun 2020	Desember 2020

KOMITE NOMINASI & REMUNERASI

Dasar Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai Peraturan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

contains the Audit Committee Audit Guidelines, and explains the stages of activities in a structured, systematic way that is easy to understand, and can be run consistently, serving as a reference for the Audit Committee in performing their respective duties to achieve the vision and mission of the Company. With the Rules of Conduct it is expected that high work standards will be achieved, in line with GCG principles.

Independence of the Audit Committee

The Audit Committee in performing its duties is always guided by the Code of Conduct of the Audit Committee in which it is stated that the independence of the Audit Committee is independent of the Company's intervention. This is implemented in order to achieve GCG standards and principles.

Audit Committee Meetings

The Audit Committee held regular meetings referring to the Charter of the Audit Committee. Meeting with an external auditor at least once a month at the time of the audit schedule. In the execution of the meeting the Audit Committee may invite the Management of the Company through the Internal Audit Unit to provide the necessary information.

During 2019, the Audit Committee conducted various types of meetings with a total of 3 (three) meetings. The majority of Audit Committee Members attended the meeting. Decisions made during the Company's Audit Committee meetings have been properly documented and recorded in the minutes of the Audit Committee meetings. Minutes of the meeting shall be signed by the chair of the meeting and distributed to all members of the Audit Committee who attend the meeting or not. The dissenting opinion that occurs in the meeting will be included in the minutes of the meeting with the reasons for dissenting opinions.

2020 Internal Audit Committee Work Program

NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE

Basis of Establishment of the Nomination and Remuneration Committee in accordance with Regulation of the Financial Services Authority Number 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan terdiri dari satu orang Komisaris Independen; satu orang Komisaris Utama; dan satu orang anggota yang memahami peraturan ketenagakerjaan dan memiliki keterkaitan dengan Human Resource. Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai Keputusan Rapat Dewan Komisaris dengan surat No 170/P-DES/CSE/V/2019 tertanggal 8 Mei 2019.

NAMA	JABATAN	MASA JABATAN
DANIEL MARTINUS	Ketua Komite	1 Periode Juli 2019 - saat ini
DHARMAJANTO TIRTAWISATA	Anggota	1 Periode Juli 2019 - saat ini
AMANDA ARLIN GUNAWAN	Anggota	1 Periode Juli 2019 - saat ini

Kebijakan Remunerasi

Dewan Komisaris dan Direksi

Perseroan senantiasa mengkaji paket remunerasi yang diberikan kepada karyawan agar dapat mempertahankan daya saingnya dibandingkan dengan standar industri yang ada. Pengkajian terhadap remunerasi karyawan didasarkan pada indikator makroekonomi, hasil kinerja individual, anggaran yang ditetapkan dengan tetap memperhatikan kemampuan Perseroan. Penyesuaian remunerasi dilakukan secara bertahap agar tetap bersaing di pasar baik untuk fixed pay, variable pay maupun benefit lainnya dengan tetap mempertimbangkan kemampuan keuangan Perseroan.

Penerapan Apresiasi & Sanksi

Reward

Perseroan memberikan berbagai jenis apresiasi kepada karyawan berupa pengembangan diri dan juga berupa reward atau bonus. Pemberian apresiasi dilaksanakan dalam rangka memacu semangat bagi setiap Karyawan untuk terus berkembang, berkompetisi dan menciptakan berbagai inovasi.

Apresiasi kepada karyawan meliputi:

- Bonus Tahunan
- Program Kepemilikan Mobil
- Insentif Kinerja
- Insentif Penjualan
- Outing Perusahaan

Sanksi

Perseroan memiliki kebijakan terkait dengan pemberian sanksi kepada Karyawan. Perseroan berkomitmen menegakkan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan sebagai bagian dari penerapan Good Corporate Governance. Penentuan jenis sanksi didasarkan pada pelanggaran yang dilakukan, dampak yang ditimbulkan dan unsur perbuatan demi pelaksanaan organisasi yang terintegrasi guna mendorong tercapainya visi dan misi Perseroan.

Members of the Company's Nomination and Remuneration Committee consist of one Independent Commissioner; one President Commissioner; and one member who understands labor regulations and is related to Human Resources. The Nomination and Remuneration Committee in accordance with the Decision of the Board of Commissioners' Meeting with letter No. 170 / PDES / CSE / V / 2019 dated May 8, 2019.

Remuneration Policy

Board of Commissioners and Directors

The Company continuously reviews the remuneration package provided to employees in order to maintain its competitiveness compared to existing industry standards. Assessment of employee remuneration is based on macro-economic indicators, individual performance results, defined budgets while keeping in mind the Company's capabilities. Remuneration adjustment is done gradually in order to remain competitive in the market for fixed pay, variable pay and other benefits while considering the financial capability of the Company.

Implementation of Reward & Punishment

Reward

The Company provides various types of appreciation to employees in the form of self-development and also in the form of rewards or bonuses. Giving appreciation is implemented in order to spur the spirit for every employee to continue to grow, compete and create various innovations.

Appreciation to employees consist of:

- Yearly Bonus
- Car Ownership Program
- Performance Incentive
- Sales Incentive
- Company Outing

Punishment

The Company has a policy related to the granting of sanctions to the Employees. The Company is committed to enforcing sanctions for violations committed as part of the implementation of Good Corporate Governance. The determination of types of sanctions is based on violations committed, impacts and actions for the implementation of an integrated organization to promote the achievement of the Company's vision and mission.

KOMITE TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance Committee

Saat ini Dewan Komisaris Perseroan sedang dalam pembahasan untuk pembentukan Komite GCG. Hingga terbentuknya Komite GCG, pelaksanaan fungsi dari Komite GCG akan dilaksanakan oleh Dewan Komisaris Perseroan.

Currently the Company's Board of Commissioners is under discussion for the establishment of the GCG Committee. Until the GCG Committee is formed, the implementation of the functions of the GCG Committee will be carried out by the Company's Board of Commissioners.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO & FUNGSINYA

Risk Management Committee & Its Function

KOMITE MANAJEMEN RISIKO USAHA

Saat ini Perseroan belum memiliki Komite Risiko Usaha. Pelaksanaan fungsi dari Komite Manajemen Risiko Usaha dilaksanakan oleh Dewan Komisaris Perseroan.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

At present the Company does not have a Business Risk Committee. The function of the Business Risk Management Committee is carried out by the Company's Board of Commissioners.

FUNGSI MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Risiko

Panorama dalam perjalanannya mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas bisnis usaha yang semakin mempertegas pentingnya tata kelola perusahaan yang sehat (good corporate governance) dan manajemen risiko yang dapat diandalkan.

RISK MANAGEMENT FUNCTION

Risk Management

Panorama in its journey has grown in line with the increasing complexity of business business activities that reinforce the importance of good corporate governance and reliable risk management.

Pengelolaan risiko Panorama bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usaha agar dapat diidentifikasi, diukur, dikelola dan dievaluasi, sehingga pada akhirnya dapat memberi manfaat berupa peningkatan kepercayaan para pengambil keputusan, pelaksana operasional maupun pemangku kepentingan Perusahaan. Kebijakan dan pedoman pengelolaan risiko telah melekat pada fungsi dan tanggung jawab Direksi.

Panorama risk management aims to ensure risks that arise in business activities to be identified, measured, managed and evaluated, so that ultimately it can provide benefits in the form of increased confidence of decision makers, operational operators and stakeholders of the Company. Risk management policies and guidelines have been attached to the functions and responsibilities of the Board of Directors.

Fokus Manajemen Risiko Tahun 2020

Fokus manajemen risiko dilakukan dengan meningkatkan efektifitas penerapan manajemen risiko di semua Unit Kerja, meningkatkan risk awareness dan penyusunan pedoman manajemen risiko. Perseroan menghadapi risiko usaha terkait beberapa kejadian alam pada akhir tahun 2019 yang memberi pengaruh pada kinerja 2020, dan pandemic Covid-19 yang terjadi sepanjang tahun 2020. Maka Perseroan berfokus pada daya tahan dan kemampuan bertahan ditengah situasi usaha yang tidak menguntungkan. Cost leadership, restrukturisasi, dan konsolidasi internal menjadi focus perseroan dalam me-manage risiko di tahun 2020.

Risk Management Focus of 2020

The focus of risk management is carried out by increasing the effectiveness of risk management implementation in all work units, increasing risk awareness and preparing risk management guidelines. The Company faces business risks related to several natural events at the end of 2019 which have an impact on 2020 performance, and the Covid-19 pandemic that occurred throughout 2020. So the Company focuses on resilience and the ability to survive amid unfavorable business situations. Cost leadership, restructuring and internal consolidation are the company's focus in managing risk in 2020.

Perkara Penting yang Dihadapi 2020

Pada tahun 2020, tidak ada perkara hukum berkaitan dengan Perseroan.

Important Cases in 2020

In 2020, there are no legal matters relating to the Company.

UNIT AUDIT INTERNAL

Internal Audit Unit

Audit Internal merupakan suatu penilaian atas keyakinan, independen, serta obyektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan kinerja operasional Perseroan. Audit Internal membantu Perseroan mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola.

The Internal Audit is an assessment of confidence, independence and objectivity designed to add value and improve the operational performance of the Company. The Internal Audit helps the Company achieve its objectives by bringing a systematic and disciplined approach to evaluating and improving the effectiveness of risk management, controlling, and governance processes.

ARDIANSYAH

Posisi : Kepala Audit Internal

Kewarganegaraan : Indonesia

Berlatar pendidikan S1 Manajemen Keuangan Universitas Indonesia. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2018 sebagai Team Leader Accounting PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. Diangkat sebagai Kepala Audit Internal sejak Mei 2019 dengan landasan SK Direksi No. 171/P-DES/HRD/VI/2019 tertanggal 8 Mei 2019.

ARDIANSYAH

Position : Head of Internal Audit

Citizenship : Indonesia

Educational background S1 University of Indonesia. Joined the Company in 2018 as an Accounting Team Leader at PT Benda Tirta Nusantara Tbk. Appointed as Head of Internal Audit since May 2019 on the basis of Directors Decree No. 171/PDES/HRD/V/2019 dated 8th May 2019.

Perjalanan Karir:

2015 – 2017 Akunting PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
2017 – 2018 Akuntan Senior di PT Finact Prima Serasi

Career Path:

2015 - 2017 Accounting PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
2017 - 2018 Senior Accountant at PT Finact Prima Serasi

Internal Audit Charter

Panorama telah memiliki Internal Audit Charter yang menjadi dasar dan panduan pelaksanaan kegiatan Audit Internal. Tujuan pembentukan Internal Audit Charter adalah:

1. Menetapkan posisi kegiatan Unit Audit Internal dalam Organisasi;
2. Memberikan otorisasi kewenangan kepada Unit Audit Internal dalam memperoleh akses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap semua catatan dan/atau informasi tentang seluruh aktivitas dan sumber daya Perusahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya;
3. Menetapkan lingkup tugas dan aktifitas Audit Internal.

Internal Audit Charter

Panorama already has an Internal Audit Charter which forms the basis and guidance for the implementation of Internal Audit activities.

The purpose of establishing the Internal Audit Charter is:

1. Establish the position of the activities of the Internal Audit Unit within the Organization;
2. Authorize the authority to the Internal Audit Unit in obtaining full, free and unrestricted access to all records and / or information about all activities and resources of the Company in connection with the performance of its duties;
3. Establish the scope of duties and activities of Internal Audit.

Piagam Audit Internal Panorama meliputi :

- Pendahuluan
- Prinsip dasar audit internal
- Audit Internal
- Fungsi
- Tugas dan Tanggung Jawab
- Wewenang Audit Internal
- Lingkup Kerja Audit Internal
- Standar Audit/Norma Pemeriksaan
- Persyaratan Internal Auditor
- Persyaratan Lingkup Kerja Audit Internal
- Persyaratan Pelaksanaan dan Pelaporan Audit
- Norma Pelaksanaan Pemeriksaan
- Norma Pelaporan Pemeriksaan
- Norma Tindak Lanjut
- Persyaratan Pengelolaan Audit Internal
- Kode Etik
- Penutup

The Panorama Internal Audit Charter includes:

- Preliminary
- Basic principles of internal audit
- Internal Audit
- Functions
- Duties and responsibilities
- Authority of Internal Audit
- Internal Audit Working Scope
- Audit Standards / Check Norms
- Internal Auditor Requirements
- Requirements of the Internal Audit Working Scope
- Audit Implementation and Reporting Requirements
- Implementation Norms
- Inspection Reporting Norm
- Follow-up Norms
- Requirements for Internal Audit Management
- Code of Ethics
- Closing

Berdasarkan Internal Audit Charter, tugas dan kewenangan Unit Audit Internal adalah sebagai berikut:

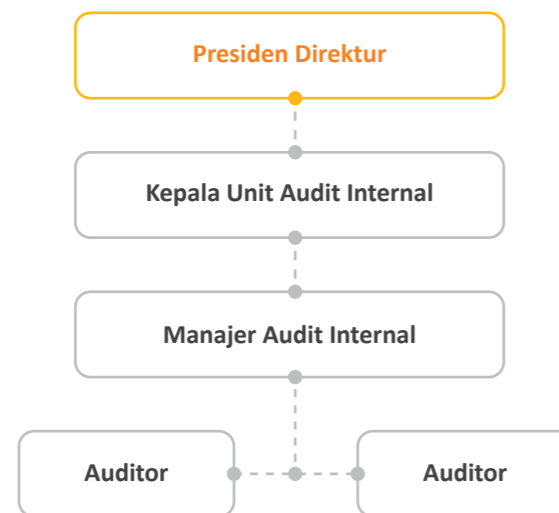
- Membuat pelaksanaan audit tahunan
- Melaporkan hasil pelaksanaan audit kepada Komite Audit, serta membuat rekomendasi perbaikan
- Berkoordinasi dengan auditor eksternal dalam pelaksanaan audit, apabila ada atau diperlukan, untuk memastikan efektivitas pelaksanaan audit
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada direktur Utama dan Dewan Komisaris
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan

Based on the Internal Audit Charter, duties and authorities The Internal Audit Unit is as follows:

- *Making annual audit work*
- *Reporting the results of the audit to the Audit Committee, as well as making recommendations for improvement*
- *Coordinating with the external auditor in the conduct of the audit, and if necessary, to ensure the effectiveness of the audit*
- *Providing objective recommendations and improvements on the activities examined at all levels of management*
- *Producing an audit report and submitting the report to the President Director and Board of Commissioners*
- *Conducting special checks where necessary*

STRUKTUR & SUMBER DAYA UNIT AUDIT INTERNAL

Organizational Structure & Human Resource of Internal Audit Unit



Sumber daya Unit Audit Internal pada tahun 2020 berjumlah 2 (dua) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Kepala Audit Internal, 1 (satu) orang Manajer.

Human resources in the Internal Audit Unit in 2020 consisted of two (2) members: one (1) internal audit chief and one (1) manager.

UNIT AUDIT INTERNAL

Internal Audit Unit

Syarat & Kompetensi

Sumber Daya Unit Audit Internal

Untuk menjadi Auditor Internal, harus memenuhi persyaratan dan kualifikasi sebagai berikut:

- Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur, dan obyektif dalam pelaksanaan tugasnya;
- Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya;
- Memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat mengenali, meneliti dan menguji adanya indikasi kecurangan;
- Secara kolektif memiliki pengetahuan tentang risiko dan pengendalian yang penting dalam bidang teknologi informasi dan teknik-teknik audit berbasis teknologi informasi;
- Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan perundang-undangan terkait lainnya;
- Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif;
- Wajib mematuhi standar profesi dan kode etik yang dikeluarkan oleh International Standard for the Professional Practice of Internal Auditing;
- Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/ atau data Perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Internal Audit kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/ putusan pengadilan;
- Memahami prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik dan manajemen risiko;
- Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus-menerus.

Requirements & Competencies

Resource Internal Audit Unit

To become an Internal Auditor, one must meet the following requirements and qualifications:

- *Have professional, independent, honest, and objective integrity and behavior in the performance of their duties;*
- *Have knowledge and experience of technical audits and other disciplines relevant to their field of duty;*
- *Have sufficient knowledge to be able to recognize, examine and test for any indication of fraud;*
- *Collectively have knowledge of risks and important controls in the field of information technology and information technology-based audit techniques;*
- *Have knowledge of laws and regulations in the field of capital markets and other related legislation;*
- *Have the ability to interact and communicate effectively both verbally and in writing;*
- *Compulsory adherence to professional standards and codes of conduct issued by the International Standard for the Professional Practice of Internal Auditing;*
- *Obligation to maintain the confidentiality of Company information and / or data related to the implementation of Internal Audit duties and responsibilities unless required by law, court rulings or decisions;*
- *Understand the principles of good corporate governance and risk management;*
- *Willing to increase knowledge, expertise and professionalism ability continuously.*

Piagam Auditor Internal

Panorama telah memiliki Piagam Audit Internal yang membentuk dasar dan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan Audit Internal.

Tujuan pembentukan Piagam Audit Internal adalah:

1. Menetapkan posisi kegiatan Unit Audit Internal dalam Organisasi;
2. Memberi wewenang kepada Unit Audit Internal untuk mendapatkan akses penuh, gratis dan tidak terbatas ke semua catatan dan / atau informasi tentang semua kegiatan dan sumber daya Perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan tugasnya;
3. Menetapkan ruang lingkup tugas dan kegiatan Audit Internal.

Internal Audit Charter

Panorama already has an Internal Audit Charter which forms the basis and guidance for the implementation of Internal Audit activities.

The purpose of establishing the Internal Audit Charter is:

1. *Establish the position of the activities of the Internal Audit Unit within the Organization;*
2. *Authorize the authority to the Internal Audit Unit in obtaining full, free and unrestricted access to all records and / or information about all activities and resources of the Company in connection with the performance of its duties;*
3. *Establish the scope of duties and activities of Internal Audit.*

Piagam Audit Internal Panorama meliputi:

- Pendahuluan
- Prinsip dasar audit internal
- Audit internal
- Fungsi
- Tugas dan tanggung jawab
- Otoritas Audit Internal
- Lingkup Kerja Audit Internal
- Standar Audit / Periksa Norma
- Persyaratan Auditor Internal
- Persyaratan Lingkup Kerja Audit Internal
- Persyaratan Pelaksanaan Audit dan Pelaporan
- Norma Implementasi
- Norma Pelaporan Inspeksi
- Norma Tindak Lanjut
- Persyaratan untuk Manajemen Audit Internal
- Kode etik
- Penutupan

Berdasarkan Piagam Audit Internal, tugas dan wewenang Unit Audit Internal adalah sebagai berikut:

- Membuat pekerjaan audit tahunan
- Melaporkan hasil audit kepada Komite Audit, serta membuat rekomendasi untuk perbaikan
- Berkoordinasi dengan auditor eksternal dalam melakukan audit, dan jika perlu, untuk memastikan efektivitas audit
- Memberikan rekomendasi obyektif dan perbaikan pada kegiatan yang diperiksa di semua tingkatan manajemen
- Membuat laporan audit dan menyerahkan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris
- Melakukan pemeriksaan khusus jika perlu

The Panorama Internal Audit Charter includes:

- Preliminary
- Basic principles of internal audit
- Internal Audit
- Functions
- Duties and responsibilities
- Authority of Internal Audit
- Internal Audit Working Scope
- Audit Standards / Check Norms
- Internal Auditor Requirements
- Requirements of the Internal Audit Working Scope
- Audit Implementation and Reporting Requirements
- Implementation Norms
- Inspection Reporting Norm
- Follow-up Norms
- Requirements for Internal Audit Management
- Code of Ethics
- Closing

Based on the Internal Audit Charter, duties and authorities The Internal Audit Unit is as follows:

- Making annual audit work
- Reporting the results of the audit to the Audit Committee, as well as making recommendations for improvement
- Coordinating with the external auditor in the conduct of the audit, and if necessary, to ensure the effectiveness of the audit
- Providing objective recommendations and improvements on the activities examined at all levels of management
- Producing an audit report and submitting the report to the President Director and Board of Commissioners
- Conducting special checks where necessary

PROGRAM KERJA AUDIT INTERNAL TAHUN 2020*Internal Audit Program of 2020*

Setiap awal tahun, Audit Internal menyusun Program Kerja Audit Tahunan (*Audit Plan*). Selama tahun 2020, rencana kerja audit sebagai berikut:

At the beginning of each year, the Internal Audit prepares an Annual Audit Work Programme. During 2020, the audit work plan was as follows:

PROGRAM KERJA INTERNAL AUDIT TAHUN 2020 <i>Internal Audit Work Program in 2020</i>	FAKTOR RESIKO <i>Risk Factor</i>	AREA <i>Area</i>
Resiko salah saji dalam laporan keuangan <i>Risk of mis-statement in financial report</i>	Pelaporan Informasi <i>Information Reporting</i>	Keuangan <i>Finance</i>
Resiko penyalahgunaan aset bergerak <i>Risk of mis-use of current asset</i>	Penggunaan Wewenang <i>Use of Authority</i>	Keuangan & Operasional <i>Finance & Operational</i>
Resiko kesalahan pengambilan keputusan operasional <i>Risk of mis-decision of operation action</i>	Integritas & Profesionalisme <i>Integrity & Professionalism</i>	Keuangan <i>Finance</i>
Resiko akurasi penentuan rencana & evaluasi tahunan keuangan <i>Risk determination accuracy of financial plan & annual evaluation</i>	Akurasi & Akuntabilitas <i>Accuracy & Accountability</i>	Keuangan <i>Finance</i>
Menindaklanjuti hasil temuan audit eksternal untuk tahun buku 2020 bersama komite audit <i>Following up the findings of external audit for the book in 2020 with audit committee</i>	Sistem & Operasi <i>System & Operation</i>	Keuangan & Operasional <i>Finance & Operational</i>
Resiko kesalahan pengambilan keputusan operasional <i>Examines the company's corporate action plan in 2020</i>	Sinkronisasi & Strategi <i>Synchronization & Strategy</i>	Keuangan <i>Finance</i>
Resiko pengelolaan investasi pada anak usaha <i>Risk management of investments in subsidiary</i>	Sistem Pengawasan <i>Monitoring System</i>	Keuangan <i>Finance</i>
Hubungan antar anak usaha <i>Relationship between subsidiary</i>	Sinergi Grup <i>Group Synergy</i>	Keuangan & Operasional <i>Finance & Operational</i>
Menelantarkan kebijakan keuangan perseroan & anak usaha <i>Examines the company's financial policy & its subsidiary</i>	Kebijakan Keuangan <i>Financial Policy</i>	Keuangan <i>Finance</i>

AUDITOR EKSTERNAL

External Auditor

Akuntan Perseroan

Laporan keuangan Panorama Destination tahun buku 2020 telah diaudit oleh Auditor Eksternal yang ditetapkan melalui RUPS tahunan pada tanggal 23 April 2019. Akuntan Perusahaan yang ditunjuk oleh pemegang saham adalah KAP Mirawati Sensi Idris untuk menjamin independensi dan kualitas hasil pemeriksaan, Auditor Eksternal yang ditunjuk, tidak boleh memiliki benturan kepentingan dengan Perusahaan. Proses pemilihan Auditor Eksternal berdasarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris atas usulan Komite Audit.

Appointed Accountant Firm

Panorama Destination financial report for the 2020 financial year has been audited by an External Auditor established by the annual GMS on April 23, 2019. The Company's accountant appointed by the shareholders is KAP Mirawati Sensi Idris to ensure the independence and quality of the results of the examination, conflict of interest with the Company. The process of selecting the External Auditor is based on the recommendation from the Board of Commissioners on the recommendation of the Audit Committee.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Internal Control System

Sistem pengawasan internal merupakan komponen penting dalam manajemen perseroan dan menjadi acuan dalam kegiatan operasional yang sehat dan aman. Sistem pengendalian internal perseroan ditujukan untuk:

1. Menjaga asset;
2. Menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya;
3. Mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian; dan
4. Meningkatkan efektifitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

Dengan pengendalian internal yang baik diharapkan mampu mendukung pencapaian sasaran dan kinerja yang ditetapkan manajemen, menambah kepercayaan bagi manajemen dan mendorong kepatuhan pada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta meminimalisir risiko kerugian yang timbul melalui proses pengelolaan risiko yang akurat dan memadai.

Dewan Komisaris yang dibantu oleh Komite Audit dan Direksi melakukan review secara berkala terhadap system pengendalian internal yang diterapkan pada setiap kegiatan usaha Perseroan diseluruh tingkatan atau jenjang organisasi dan menilai bahwa system pengendalian internal yang dimiliki telah berjalan secara efisien dan efektif.

The internal control system is an important component in company management and serves as a reference in healthy and safe operational activities. The company's internal control system is aimed at:

1. Maintain assets;
2. Ensuring the availability of reliable financial and managerial reporting;
3. Reducing the risk of loss, irregularities and violations of prudential aspects; and
4. Improve organizational effectiveness and improve cost efficiency.

With good internal control, it is expected to be able to support the achievement of targets and performance set by management, increase trust for management and encourage compliance with applicable laws and regulations and minimize the risk of loss arising through an accurate and adequate risk management process.

The Board of Commissioners, which is assisted by the Audit Committee and the Board of Directors, periodically reviews the internal control system that is implemented in every business activity of the Company at all levels or levels of the organization and assesses that the internal control system that is owned has run efficiently and effectively.

ETIKA PERUSAHAAN

Code of Conduct

Sebagai bentuk komitmen penerapan GCG di Perusahaan, Panorama bertekad untuk menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan etika tertinggi dalam kejujuran dan keadilan. Komitmen ini dirancang bukan hanya sekadar untuk mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku, tetapi juga untuk memperoleh dan menjaga kepercayaan para pelanggan, pemegang saham, karyawan, dan mitra usaha. Hal ini merupakan hal yang sangat substansial bagi keberhasilan usaha jangka panjang. Kami telah merumuskan berbagai kebijakan menyangkut etika Perusahaan dengan mengupayakan penerapan standar etika terbaik dalam menjalankan segenap aktivitas bisnisnya sesuai dengan visi, misi, dan budaya yang dimiliki melalui implementasi Etika Kerja.

Adapun isi dari Etika Kerja Panorama meliputi Etika Kerja:

1. Hubungan Karyawan dengan Perusahaan
2. Hubungan Karyawan dengan Wewenang dan jabatannya di perusahaan
3. Hubungan Antara Atasan dan Bawahan
4. Hubungan Antar Karyawan

Penyebaran Etika Kerja

Sosialisasi merupakan tahapan penting dari penerapan Standar Etika Perusahaan. Panorama senantiasa melakukan sosialisasi dalam penerapan Etika Kerja kepada seluruh pegawai Panorama, mulai dari level operasional sampai kepada top management. Sosialisasi ini dimaksudkan agar insan Panorama senantiasa patuh terhadap Etika Kerja.

Penegakan Etika Kerja

Panorama melakukan penegakan terhadap Etika Kerja yang dilakukan dengan melakukan pemantauan secara berkala terhadap penegakan Etika Kerja. Upaya penegakan Etika Kerja dilakukan oleh Panorama melalui penyediaan media pengaduan pelanggaran, penerapan reward and punishment serta pernyataan komitmen.

As a commitment to the implementation of GCG in the Company, Panorama is determined to conduct business activities in accordance with the highest ethics in honesty and fairness. This commitment is designed not only to comply with applicable laws and regulations, but also to obtain and maintain the trust of customers, shareholders, employees and business partners. This is a very substantial thing for the long-term success of the business. We have formulated various policies concerning the Company's ethics by seeking the best ethical standards in carrying out its business activities in accordance with its vision, mission and culture through the implementation of the Work Ethics.

The contents of the Working Ethics Panorama include Work Ethics:

1. Employee Relationship with Company
2. Employee Relationship with Authority and position in the company
3. Relationship between Boss and Subordinate
4. Relationship between employees

Spread of Work Ethics

Socialization is an important step in the application of the Company's Ethical Standards. Panorama always socializes in the application of Work Ethics to all Panorama employees, ranging from operational level to top management. This socialization is intended for Panorama people always obedient to the Work Ethics.

Enforcement of Work Ethics

Panorama enforces the Work Ethics conducted by regularly monitoring the enforcement of the Work Ethics. Work Ethics enforcement efforts are conducted by Panorama through the provision of complaint infringement media, the application of reward and punishment and commitment statement.

PELAPORAN PELANGGARAN (WHISTLE-BLOWING SYSTEM)

Reporting A Breach (Whistle-blowing System)

Kebijakan pengaduan pelanggaran diperlukan untuk mengatur penyelesaian Pengaduan Pelanggaran bagi stakeholders yang tertuang dalam suatu Kebijakan Pengelolaan Pengaduan Pelanggaran. Kebijakan Pengelolaan Pengaduan Pelanggaran (whistleblowing system) merupakan sistem yang dapat dijadikan media bagi saksi pelapor untuk menyampaikan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasikan terjadi di dalam suatu Perusahaan.

A complaint violation policy is required to regulate the Complaints Settlement of Violations for stakeholders as set forth in the Grievance Complaint Management Policy. Whistleblowing Policy is a system that can be used as a media for reporting witnesses to convey information about the acts of violation indicated within a Company.

Jenis Pengaduan

Jenis pengaduan yang dapat disampaikan melalui mekanisme *Whistleblowing System* adalah sebagai berikut:

- Pelanggaran atas aturan atau persyaratan internal
- Pelanggaran atas hukum atau peraturan yang berlaku tidak termasuk fraud atau pencurian (termasuk insider trading)
- Fraud atau pencurian
- Membahayakan kesehatan atau keselamatan
- Masalah-masalah sumber daya manusia yang telah gagal untuk diselesaikan melalui prosedur pengaduan SDM
- Memalsukan atau menyembunyikan catatan keuangan
- Memalsukan atau menyembunyikan informasi manajemen non-finansial
- Perilaku tidak etis
- Perlakuan terhadap pelanggan yang tidak pada tempatnya
- Kerusakan lingkungan

Mekanisme Sistem Pengaduan

Kebijakan Pengaduan Pelanggaran yang disusun dimaksudkan untuk mengelola dan meminimalkan risiko yang mungkin terjadi antara lain terkait dengan kerugian perusahaan secara finansial maupun reputasi Perusahaan yang bersifat negatif. Pengaduan pelanggaran dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan, melalui email maupun surat resmi. Pengaduan dari pihak ketiga dan/atau dari karyawan Perusahaan harus ditempatkan dalam kerangka peningkatan GCG. Pengaduan harus disampaikan oleh pelapor dengan rasa tanggung jawab dan bukan bersifat fitnah yang dapat mencemarkan nama baik atau reputasi seseorang.

Pengaduan yang disampaikan harus memenuhi syarat-syarat bahwa pengaduan disampaikan secara tertulis, memuat identitas pelapor (kerahasiaan identitas pelapor akan tetap terjaga), memuat informasi yang memberikan petunjuk mengenai permasalahan seperti yang diuraikan pada bagian di atas, Informasi harus didukung dengan bukti-bukti yang cukup dan dapat diandalkan sebagai data awal untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut.

Pengaduan Pelanggaran

Pengaduan Pelanggaran dapat disampaikan melalui atasan masing-masing/HRD/Industrial Relation.

Type of Complaint

The types of complaints that can be submitted through the Whistleblowing System mechanism are as follows:

- *Violations of rules or internal requirements*
- *Violations of applicable laws or regulations do not include fraud or theft (including insider trading)*
- *Fraud or theft*
- *Endangers health or safety*
- *Human resource issues that have failed to be resolved through an HR complaint procedure*
- *Falsifying or hiding financial records*
- *Forge or hide non-financial management information*
- *Unethical behavior*
- *Unlawful customer treatment*
- *Environmental damage*

Grievance System Mechanism

The Complaint Policy Offering is intended to manage and minimize risks that may occur, among others, related to the financial loss of the company and the negative reputation of the Company. Complaint violations can be submitted both orally and in writing, by email or by official letter. Complaints from third parties and / or employees of the Company should be placed within the framework of increasing GCG. The complaint must be submitted by the complainant with a sense of responsibility and not a defamation that can be defamatory or reputable.

Complaints submitted must meet the requirements that the complaint be submitted in writing, containing the identity of the reporter (the confidentiality of the identity of the complainant will remain intact), containing information providing guidance on the problem as described in the above section, Information should be supported with sufficient evidence and reliable as initial data for further inspection.

Complaint of Violation

Complaints Violations can be submitted through their respective bosses/HRD/Industrial Relations.

PERKARA PENTING

Significant Cases

Perkara Hukum yang dihadapi Panorama Destination

Sepanjang tahun 2020, Perseroan tidak mendapat permasalahan hukum.

Perkara Hukum yang dihadapi entitas Perseroan

Sepanjang tahun 2020, entitas Perseroan tidak mendapat permasalahan hukum.

Perkara Hukum yang sedang dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat

Selama tahun 2020, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi tidak menghadapi permasalahan hukum.

Legal Case faced by Panorama Destination

Throughout 2020, the Company did not get legal problems.

Legal Cases faced by a Company entity

Throughout 2020, the Company's entities did not get legal problems.

Legal Case being faced by the Board of Commissioners and Directors currently serving

During 2020, the Board of Commissioners and the Board of Directors did not face legal problems.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM BAGI KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

Share Ownership Program For Employees And/Or Management

Perseroan belum memiliki Program Kepemilikan Saham Bagi Karyawan (ESOP) dan Program Kepemilikan Saham bagi Manajemen (MSOP).

The company does not yet have a Share Ownership Program for Employees (ESOP) and a Share Ownership Program for Management (MSOP).

PERLAKUAN YANG SAMA TERHADAP SELURUH PEMEGANG SAHAM

Equal Treatment of All Shareholders

Dalam memberikan informasi yang diperlukan oleh investor atau pemegang saham (transparansi informasi), Perseroan memberikan perlakuan yang sama terhadap Pemegang Saham Mayoritas maupun Minoritas. Hal ini dimaksudkan agar tidak terdapat informasi pihak dalam (inside information) yang hanya diketahui oleh Pemegang Saham Mayoritas. Seluruh pemegang saham memiliki hak yang sama dalam memperoleh informasi terkait perseroan.

In providing information needed by investors or shareholders (transparency of information), the Company provides the same treatment to Majority and Minority Shareholders. This is intended so that there is no inside information that is only known by the Majority Shareholders. All shareholders have the same rights in obtaining information related to the company.

Pelaksanaan fungsi diseminasi informasi tersebut dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan. Beberapa bentuk pelaksanaan transparansi informasi yang dilakukan Perseroan adalah Paparan Publik dan/atau Konferensi Pers.

The information dissemination function is carried out by the Corporate Secretary. Some forms of implementation of information transparency conducted by the Company are Public Expose and / or Press Conferences.

Selain kebijakan transparansi informasi, Perseroan juga memiliki Komisaris Independen untuk menekankan bahwa perseroan memiliki komitmen untuk memperlakukan kesetaraan bagi para pemegang saham. Komisaris Independen Perseroan tidak memiliki hubungan keluarga, keuangan, kepengurusan, kepemilikan dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan anggota Dewan Direksi didalam perseroan. Dengan demikian kepentingan pemegang saham minoritas dapat terwakili dengan baik.

In addition to the transparency of information policy, the Company also has an Independent Commissioner to emphasize that the company is committed to treating equality for shareholders. The Company's Independent Commissioners do not have family, financial, management, ownership relations with other members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors within the company. Thus the interests of minority shareholders can be well represented.

AKSES INFORMASI & DATA

Access of Information & Data

Panorama Destination telah menyediakan informasi kepada stakeholders yang memungkinkan stakeholders menggunakan haknya. Penyebaran informasi Perseroan dilakukan melalui media sebagai berikut:

1. Media elektronik seperti situs dan email (corsec.pdes@panorama-destination.com) untuk menyampaikan informasi yang relevan termasuk laporan tahunan. Stakeholders yang ingin mendapatkan informasi terkait Panorama Destination secara berkala melalui email tersebut dapat mendaftarkan identitas dan alamat email pada email diatas.
2. Dalam situs www.panorama-destination.com juga telah disediakan bagian khusus informasi terkait dengan Laporan Keuangan Berkala dan Tahunan, Laporan Tahunan, Aktifitas Corporate Action, Struktur Kepemilikan Saham, dan informasi lain terkait aktifitas Perseroan.
3. Informasi mengenai perkembangan harga saham Perseroan dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)
4. Informasi melalui media lain tersedia melalui email maupun media cetak.

Informasi yang disajikan dalam website senantiasa diperbaharui secara berkala. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Panorama Destination, publik dapat menghubungi:

SEKRETARIS PERUSAHAAN

AB Sadewa
Gedung Panorama Lt. 6
Jl. Tomang Raya No. 63
Jakarta 11440
T. +62 21 80820600
www.panorama-destination.com

Panorama Destination has provided information to stakeholders that enables stakeholders to exercise their rights. Dissemination of Company information is carried out through the following media:

1. *Electronic media such as website and email (corsec.pdes@panorama-destination.com) to deliver relevant information including annual reports. Stakeholders who wish to obtain information related to Panorama Destination periodically by email can register their identity and email address in the email above.*
2. *In the www.panorama-destination.com website, a special section of information has been provided relating to Periodic and Annual Financial Statements, Annual Reports, Corporate Action Activities, Share Ownership Structure, and other information related to the Company's activities.*
3. *Information regarding the development of the Company's share price can be accessed through the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id)*
4. *Information through other media is available via email or print media.*

The information presented on the website is regularly updated. To get more information about Panorama Destination, the public can contact:

CORPORATE SECRETARY

AB Sadewa
Panorama Building 6th Floor
Jl. Tomang Raya No. 63
Jakarta 11440
T. +62 21 80820600
www.panorama-destination.com



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

7

Dasar Implementasi CSR CSR Implementation Basis	107
Kegiatan CSR 2019 2019 Sustainable Tourism Programs	110
Realisasi Penyaluran Program CSR CSR Program Realization	111

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Pendahuluan

Tanggung Jawab Sosial (TJS) Perusahaan merupakan sebuah kewajiban yang secara konsisten dilakukan oleh Perseroan. Ini sebagai wujud kepedulian sekaligus apresiasi kepada masyarakat yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan atas proses usaha pariwisata, serta alam yang dengan keindahannya mampu menjadi obyek menarik bagi wisatawan.

Perseroan dalam menjalankan Tanggung Jawab Sosial berfokus dalam kerangka besar tentang '3P' : **Planet** (lingkungan) – **People** (masyarakat) – **Prosperity** (kemakmuran), dimana Tanggung Jawab Sosial menjadi bagian integral dan tidak terpisahkan atas keberlangsungan sebuah industri, khususnya industri pariwisata. Maka itu Perseroan melakukan Tanggung Jawab Sosial dengan sebutan 'Pariwisata Berkelanjutan/Sustainable Tourism'.

Dalam perkembangannya, '3P' harus dilakukan secara sinergi dan kolaboratif dengan pendekatan inklusif bisnis, sehingga diperlukan komponen **Partnership** agar tercipta ekosistem yang saling menguatkan. Keberlangsungan ekosistem ini tentunya tidak lepas dari faktor keamanan disetiap lokasi wisata, oleh karenanya penting untuk mengedepankan isu **Peace** untuk menciptakan suasana harmonis dan damai agar tujuan dari Tanggung Jawab Sosial ini tercapai. Maka Perseroan dalam menjalankan aktifitas Tanggung Jawab Sosial memperkaya pendekatannya menjadi '5P' yaitu: **People – Planet – Prosperity – Partnership – Peace**.

Overview

Corporate Social Responsibility is an obligation that's consistently honoured by the Company. This is a form of awareness and appreciation to the people who have given trust and support for the business process of tourism, as well as the beauty of nature, which can be an object of interest to tourists.

*For the Company, Corporate Social Responsibility should be included in a large framework of '3Ps': **Planet - People - Prosperity**, in which Social Responsibility becomes an integral and inseparable part of the sustainability of an industry, especially the tourism industry. Therefore, the Company conducts Social Responsibility as 'Sustainable Tourism'.*

*In its progress, '3P' must be carried out in a synergy and collaborative manner with a business-inclusive approach, so that a **Partnership** component is needed in order to create a mutually reinforcing ecosystem. The sustainability of this ecosystem is of course inseparable from the security factor in each tourist location, therefore it is important to put forward the issue of **Peace** to create a harmonious and peaceful atmosphere so that the goals of this Social Responsibility are achieved. So the Company in carrying out its Social Responsibility activities enriches its approach to a '5P', namely: **People - Planet - Prosperity - Partnership - Peace**.*



Kelima elemen penting dari Tanggung Jawab Sosial ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- **PLANET** (Lingkungan), bahwa Pariwisata tidak bisa lepas dari komponen alam yang dijual sebagai produk wisata, maka Perseroan memiliki kepedulian atas pentingnya melakukan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang terkait dengan keberlangsungan suatu destinasi wisata yang erat dengan keindahan alam. Perseroan telah mengimplementasikan kegiatan Tanggung Jawab Sosial yang terkait dengan lingkungan.
- **PEOPLE** (Masyarakat), keberlangsungan usaha pariwisata tidak lepas dari partisipasi masyarakat dalam merespon produk pariwisata dan layanan yang ditawarkan oleh perseroan. Sebagai perusahaan yang memiliki kepedulian kami selalu mencoba untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat sekitarnya dan telah mengimplementasikan tanggung jawab sosial perusahaan secara nyata untuk tumbuh-kembangnya hubungan harmonis dengan masyarakat.
- **PROSPERITY** (Kemakmuran), dalam melaksanakan kegiatan Tanggung Jawab Sosial, Perseroan tentunya melihat dampak ekonomi bagi masyarakat dan tentunya perusahaan dengan para pemegang sahamnya. Maka itu Tanggung Jawab Sosial yang dilakukan harus terkait dengan produk (rantai suplai) sehingga terbentuk sebuah ekosistem ekonomi berbasis inklusif yang saling menguntungkan dan memberi kemakmuran kepada setiap pihak.
- **PARTNERSHIP** (Kemitraan), semangat untuk maju Bersama dengan mengedepankan tujuan yang memberi manfaat bagi masyarakat tentunya harus didorong dengan dasar inklusifitas, yaitu kesamaan visi dalam mencapai suatu target. Kemitraan dipercaya dapat membangun semangat inklusif bisnis sehingga target yang dituju dapat lebih cepat tercapai karena peran para pihak yang memiliki tujuan dan misi yang sama.
- **PEACE** (Ketenteraman), merupakan faktor penting untuk menciptakan situasi yang tenteram dan kondusif dalam menjalankan usaha. Namun kedamaian juga menjadi tujuan dari aktifitas Tanggung Jawab Sosial, oleh karenanya menciptakan suasana damai dan kondusif menjadi faktor kunci mencapai pariwisata yang berkelanjutan.

DASAR PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Dalam melaksanakan Tanggung Jawab Sosial, Perseroan berpedoman atas regulasi yang berlaku di Negara Republik Indonesia, antara lain:

- UU No. 40 Tahun 2017, Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas. Dinyatakan didalamnya bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 15 terkait Kewajiban Penanam Modal. Pasal ini menerangkan tentang pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial

These five important elements of Social Responsibility can be described as follows:

- **PLANET** (Environment), that Tourism cannot be separated from the natural components sold as tourism products, the Company is concerned with the importance of conducting Corporate Social Responsibility related to the sustainability of a tourist destination, closely linked with the natural beauty. The Company has implemented Environmental Responsibility activities related to the environment.
- **PEOPLE** (Society), the sustainability of a tourism business cannot be separated from the public participation in responding to tourism products and services offered by the company. As a company that has a concern, we always try to give the best for the surrounding community and have implemented corporate social responsibility for the real growth of harmonious relationships with the community.
- **PROSPERITY** (Wealth), in conducting Social Responsibility activities, the Company certainly sees the economic impact for the community and of course the company with its shareholders. Therefore, Social Responsibility must be related to the product (supply chain) so as to create a mutually beneficial, inclusive economic ecosystem and give prosperity to each party.
- **PARTNERSHIP** (Collaborative), the spirit to move forward Together by putting forward goals that benefit the community, of course, must be encouraged on the basis of inclusiveness, namely the same vision in achieving a target. Partnership is believed to be able to build a spirit of business inclusion so that the targeted targets can be achieved more quickly because of the roles of the parties who have the same goals and mission.
- **PEACE** (Conducivity), is an important factor to create a conducive situation in running a business. However, peace is also the goal of Social Responsibility activities, therefore creating a peaceful and conducive atmosphere is a key factor in achieving sustainable tourism.

BASIC IMPLEMENTATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

In implementing Social Responsibility, the Company shall be guided by the applicable regulations in the Republic of Indonesia, among others:

- UU no. 40 of 2017, Article 74 concerning Limited Liability Companies. It is stipulated that the Company which carries out its business activities in the field of and / or related to natural resources is obliged to carry out Social and Environmental Responsibility.
- UU no. 25 of 2007 concerning Capital Investment, Article 15 concerning the Capitalization Obligation. This article describes the implementation of Corporate Social

Perusahaan dan menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha. Dalam penjelasan Pasal 15 ini maksud Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

• PP No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, Pasal 2, 3, dan 6. Dalam ketiga pasal ini dijelaskan bahwa setiap Perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan dimana hal ini merupakan kewajiban. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan Perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS.

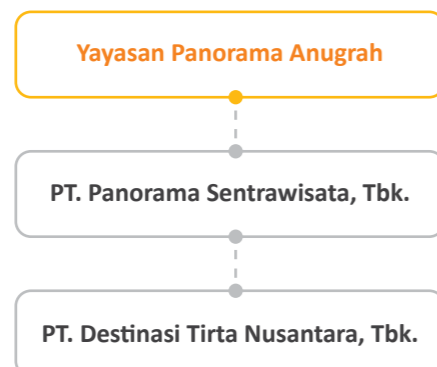
• ISO 26000 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Tujuan Implementasi Tanggung Jawab Sosial (TJS)

Kami memandang TJS sebagai kontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, membantu meningkatkan dan melindungi kesehatan masyarakat serta memberi perhatian terhadap lingkungan sekitar sesuai etika bisnis yang dijalankan. Kami menyakini implementasi TJS akan memberikan banyak manfaat bagi Perusahaan. Keberhasilan implementasi TJS dalam jangka Panjang diyakini berpengaruh terutama pada aspek tumbuhnya kepercayaan, terciptanya keharmonisan dan meningkatkan reputasi yang pada gilirannya memiliki implikasi pada penciptaan nilai tambah yang mendorong kelancaran kestabilan dan pertumbuhan usaha Perusahaan.

Struktur Pengelola Tanggung Jawab Sosial

Agar kegiatan TJS dapat dikelola dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal, Perseroan berkordinasi dengan Yayasan Panorama Anugerah sebagai Yayasan yang ditunjuk untuk, melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Kegiatan ini melekat pada Sekretaris Perusahaan. Adapun struktur organisasi TJS Perseroan yang berkordinasi dengan Yayasan Panorama Anugerah adalah sebagai berikut:



Responsibility and respects the cultural traditions of the communities surrounding the location of business activities. In the elucidation of Article 15, the purpose of Corporate Social Responsibility is the responsibility that is attached to each investment company in order to maintain a harmonious, balanced, and appropriate relationship with the local community's environment, values, norms and culture.

PP No. 47 of 2012 on Corporate Social and Environmental Responsibility, Articles 2, 3, and 6. In these three articles it is explained that each Company as a legal subject has social and environmental responsibilities which are an obligation. Implementation of social and environmental responsibility is contained in the annual report of the Company and accountable to the GMS.

ISO 26000 on Corporate Social Responsibility.

The Goals of Corporate Social Responsibility

We see that CSR as a contribution to sustainable economic development, helping to improve and protect public health and to pay attention to the surrounding environment according to business ethics. We believe that the implementation of CSR will provide many benefits to the Company. The successful implementation of CSR in the long run is believed to have an effect mainly on the aspect of growing trust, creating harmony and enhancing reputation, which in turn has implications for the creation of added value that encourages the smooth stability and growth of the Company's business.

CSR Management Structure

In order for CSR activities to be well managed and deliver maximum results, the Company coordinates with Yayasan Panorama Anugerah as the Foundation appointed to conduct corporate social responsibility activities. This activity is attached to the Corporate Secretary. The CSR organizational structure of the Company that coordinates with the Panorama Anugerah Foundation is as follows:

Tentang Yayasan Panorama Anugerah

Visi :

Visi Utama dari Yayasan Panorama Anugerah (Panorama Foundation) ini adalah yayasan berbasis pariwisata di Indonesia yang kuat, bermutu, berwibawa, dan berazaskan sejahtera bersama Panorama.

Misi :

Berjalan seiring dengan berkembangnya kepariwisataan Indonesia, dan berdasarkan Visi tersebut diatas, Yayasan mempunyai misi sebagai berikut :

- INTERNAL : Memperkuat sinergi
- EKSTERNAL :
 - Memperkuat kemitraan
 - Menggerakkan Partisipasi Kepedulian Sosial dan Kemasyarakatan
 - Menggerakkan Partisipasi Kepedulian Pendidikan
 - Menggerakkan Partisipasi Kepedulian terhadap Seni Budaya dan Usaha Kewiraswastaan
 - Memperkuat Komunitas Donatur

Yayasan Panorama Anugerah memiliki 3 (tiga) pilar kegiatan sosial, yaitu:

- Panorama Peduli (Filantropi), sebuah kegiatan berbasis filantropi yang berwujud kegiatan sosial berbasis kemanusiaan, seperti: bantuan pada korban bencana alam, donor darah, donasi kepada yatim-piatu, dan kegiatan kemanusiaan sejenis.
- Panorama Berdaya (Sustainability), sebuah kegiatan sosial berbasis pemberdayaan ekonomi inklusif dimana dapat mendatangkan kemakmuran bagi para stakeholder, seperti: Mitra UKM, Pengembangan Desa Wisata, dan kegiatan pemberdayaan sejenis.
- Panorama Indonesia (Movement), sebuah kegiatan berbasis gerakan bersama dengan landasan pariwisata, alam, budaya, dan pendidikan. Beberapa aktifitasnya antara lain: Penanaman pohon, program konservasi alam, donasi buku untuk sekolah, lomba foto, dan kegiatan gerakan bersama sejenis.

Kebijakan CSR

1. Setiap kegiatan Yayasan harus melibatkan unit usaha dibawah Panorama Sentrawisata Tbk, dimana PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk. merupakan anak usaha dari PT. Panorama Sentrawisata, Tbk.
2. Setiap kegiatan CSR PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk. harus melibatkan Yayasan Panorama Anugerah.
3. Dalam publikasi setiap kegiatan CSR atau sejenisnya, nama dan/atau logo Panorama Foundation harus selalu dimunculkan.

About Yayasan Panorama Anugerah

Vision:

The main vision of Yayasan Panorama Anugerah (Panorama Foundation) is a tourism-based foundation which is strong, qualified, commanding, bearing the principle of thriving with Panorama.

Mission:

In line with the development of Indonesian tourism, as well as with the above vision, the Foundation's missions are as follows:

- INTERNAL : To strengthen synergy
- EXTERNAL :
 - To strengthen partnership
 - To Mobilize Social and Community Participation
 - To Mobilize Participation in Education
 - To Mobilize Participation in Cultural Art and Entrepreneurship
 - To Strengthen Donors Community

Yayasan Panorama Anugerah has 3 (three) pillars of social activities, namely:

- *Panorama Peduli (Philanthropy), a philanthropic activity in the form of humanitarian social activities, such as: assistance to victims of natural disasters; blood donations; donations to orphans; and similar humanitarian activities.*
- *Panorama Berdaya (Sustainability), an inclusive economic empowerment-based social activity that can bring prosperity to stakeholders, such as: SME Partners; Tourism Village Development; and similar empowerment activities.*
- *Panorama Indonesia (Movement), a movement-based activity together with the foundations of tourism, nature, culture and education. Some of its activities include: Tree planting; nature conservation programmes; school book donation; photo contest; and similar movement activities.*

CSR Policies

1. *Every activity of the Foundation has to involve business units under Panorama Sentrawisata Tbk, in which PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk is a subsidiary of PT. Panorama Sentrawisata, Tbk.*
2. *Every CSR activity of PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk. has to involve the Foundation*
3. *In every CSR publication or similar products, name and/or logo of Panorama Foundation has to be displayed.*

KEGIATAN CSR 2020**Sustainability: Pengembangan Desa Wisata**

Perseroan terus melakukan pendampingan kepada desa wisata yang telah berkembang untuk naik level ke taraf Maju dan Mandiri. Salah satunya adalah Desa Wisata Hijau Bilebante yang berlokasi di Lombok Tengah, NTB. Program ini merupakan program pemberdayaan ekonomi lokal dimana basis dari pengembangan desa wisata ini adalah menambah supply chain produk Perseroan berbasis ekonomi inklusif dan diyakini dapat mendatangkan kemakmuran bagi para stakeholder.

Program ini telah berjalan selama 5 tahun bersama dengan Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ), sebuah lembaga sosial dari Jerman. Dalam kegiatan ini Perseroan melakukan: Pelatihan pemandu wisata, pelatihan pembuatan produk desa wisata untuk wisman, pelatihan pengembangan cerita, pelatihan manajemen, dan pelatihan bahasa. Selain persiapan di desa wisata, Perseroan juga melakukan promosi desa-desa wisata ini ke pasar Internasional melalui kegiatan travel expo diikuti perseroan di mancanegara.

Sustainability: Pelatihan Pariwisata Inklusif secara virtual

Ditengah kondisi pandemic, Perseroan terus berupaya untuk melakukan aktifitas pendampingan, salah satunya dengan membuat perencanaan untuk pelatihan Pariwisata Inklusif secara virtual yang dilaksanakan dengan platform Zoom. Pelatihan pariwisata inklusif ini menargetkan para praktisi pariwisata lokal daerah, pemilik/pengelola homestay, pengelola desa wisata, dan pegiat pariwisata di daerah. Pelatihan ini berbasis best practice agar dapat dilaksanakan langsung oleh para pegiat pariwisata di destinasi-destinasi wisata Indonesia. Program pelatihan ini bekerjasama dengan program ISED Bersama Bappenas, Kementerian Desa, Kementerian Koperasi dan UKM.

CSR ACTIVITIES IN 2020**Sustainability: Development of Tourism Village**

The Company continues to provide assistance to tourism villages that have developed to move up to the Advanced and Independent levels. One of them is the Bilebante Green Tourism Village, located in Central Lombok, NTB. This program is a local economic empowerment program where the basis for developing this tourism village is to increase the supply chain of the Company's products based on an inclusive economy and is believed to be able to bring prosperity to stakeholders.

The programme has run for 5 years along with Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ), a social institution from Germany. In this activity the Company undertakes training of tour guides, training of tourism village products for tourists, story development training, management training and language training. In addition to preparation in the tourist village, the Company also promotes these tourist villages to international markets through travel expo activities followed by overseas companies.

Sustainability: Virtual Training of Inclusive Tourism

In the midst of a pandemic, the Company continues to strive to carry out mentoring activities, one of which is by planning a virtual Inclusive Tourism training that is carried out with the Zoom platform. This inclusive tourism training targets local local tourism practitioners, homestay owners / managers, tourism village managers, and regional tourism activists. This training is based on best practice so that it can be carried out directly by tourism activists in Indonesian tourist destinations. This training program collaborates with the ISED program with Bappenas, the Ministry of Villages, the Ministry of Cooperatives and SMEs.

Movement: Program Kesehatan

Perseroan melaksanakan program kesehatan secara aktif seperti donor darah rutin di beberapa cabang. Selain itu juga penggunaan BPJS Kesehatan sebagai asuransi ketenagakerjaan dan juga asuransi kesehatan.

Movement: Antar Jemput Tenaga Kesehatan Covid-19

Demi membantu penanganan Covid-19, Perseroan menyediakan bus antar-jemput khusus tenaga kesehatan yang bertugas di rumah sakit yang menangani pasien Covid-19. Bus ini melakukan antar jemput dari hotel tempat tenaga kesehatan menginap ke rumah sakit tempat mereka bertugas. Armada bus yang dikerahkan telah mendapat pelatihan khusus sesuai protocol kesehatan agar kru dan bus yang bertugas selalu dalam kondisi bersih, aman, dan tetap nyaman.

Movement: Health Program

The Company carries out active health programmes such as regular blood donations in several branches. In addition, the use of BPJS Healthcare as employment insurance and health insurance.

Movement: Shuttle of Covid-19 Health Workers

In order to support government in handling Covid-19, the Company provides a special shuttle bus for health workers on duty at the hospital that handles Covid-19 patients. This bus makes a shuttle from the hotel where the health workers are staying to the hospital where they work. The bus fleets that are deployed have received special training according to health protocols so that the crew and buses on duty are always in clean, safe, and comfortable conditions

**Movement: Green Office**

Perseroan melakukan gerakan internal bagi seluruh kantor anak usaha perseroan untuk: mengurangi pemakaian listrik tepat pukul 5 sore; mematikan lampu saat keluar ruangan; mengurangi pemakaian lift (naik-turun tangga untuk lantai yang berdekatan); pemanfaatan kertas bekas; memaksimalkan pemakaian email ketimbang cetak dokumen.

Movement: Green Office

The Company conducts an internal movement for all subsidiaries' offices to reduce electricity consumption at precisely 5 pm; turn off lights when exiting the room; reduce the use of elevators, up and down stairs to adjacent floors; utilize waste paper; and maximize the use of email rather than print documents.

Total alokasi dana TJS 2020

Perseroan membelanjakan dana CSR sepanjang 2020 sebesar Rp 75 juta dengan pembagian sebagai berikut:

1. Pelatihan Pariwisata Inklusif secara virtual (dukungan natura) Rp. 10 juta
2. Program antar jemput tenaga kesehatan (dukungan natura) Rp. 65 juta

Total CSR 2020 fund allocation

The Company spent CSR funds in 2020 amounting to Rp 75 million with the following divisions:

1. Virtual Inclusive Tourism Training (in-kind support) Rp. 10 million
2. Health worker pick-up program (in-kind support) Rp. 65 million



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERKAIT PENGEMBANGAN SOSIAL KEMITRAAN & LINGKUNGAN

Bentuk tanggung jawab sosial perusahaan bidang pengembangan sosial dan kemitraan dilaksanakan dalam program antara lain:

TJS terkait Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja (K3)

Perseroan memiliki komitmen yang tinggi terkait dengan Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), uraian tentang CSR terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja diuraikan dalam kebijakan yang tertuang dalam SK Direksi Perseroan Nomor : SK DIR/001/DTN/HRD/I/16 tanggal 1 Mei 2016, sedangkan acuan kebijakan Ketenagakerjaan mengacu kepada UU no. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Hal ini untuk memastikan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku dan meminimalkan terjadinya pelanggaran terhadap hak asasi manusia dalam hubungan kerja.

Adapun isi dari Surat Keputusan Direksi tersebut adalah:

1. Waktu Kerja Perusahaan
2. Standard Penampilan
3. Tunjangan Makan
4. Tunjangan Pengobatan
5. Tunjangan Hari Raya (THR)
6. Tunjangan Tugas Jaga/Piket
7. Tunjangan Pengganti Makan Malam
8. Biaya Perjalanan Dinas
9. Cuti/Ijin/Sakit
 - Cuti Bersalin (*Maternity Leave*)
 - Cuti Keguguran (*Misbirth Leave*)
 - Cuti Tahunan (*Annual Leave*)
 - Cuti Khusus (*Special Leave*)
 - Sakit (*Sick Leave*)
 - Ijin (*Permitt*)
10. Bentuk Perhatian Perusahaan untuk Karyawan
 - Menikah
 - Melahirkan
 - Dukacita
11. Ketentuan Absensi Karyawan
12. Pengunduran Diri
13. Rekening Perusahaan
14. Penutup

TJS Terkait Tanggung Jawab Terhadap Pelanggan/Konsumen

Kami senantiasa berupaya mengutamakan kepuasan konsumen dengan memberikan layanan terbaik. Dalam menyelesaikan keluhan pelanggan secara efektif dan cepat, melakukan koordinasi dengan tahapan :

- Kuesioner dari pelanggan
- Analisa permasalahan yang dikeluhkan oleh pelanggan dan ditindak lanjut oleh bagian terkait ada kemungkinan harus bekerjasama dengan Mitra
- Identifikasi alternatif solusi

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED TO SOCIAL DEVELOPMENT PARTNERSHIP AND ENVIRONMENT

The form of corporate social responsibility in the social development department and partnerships is implemented in the following programme, among others:

CSR on Employment, Health and Occupational Safety

The company has a great commitment relating to employment, health and occupational safety; the description of CSR relating to employment, health, and occupational safety is explained in the policy which was set out in the Director's Company decree numbered: SK DIR/001/DTN/HRD/I/16 dated 1st May, 2016, while reference to labour policy refers to Law number 13 Year 2003 on Employment. The responsibility is to ensure observance of regulations and to minimize human rights abuse in working relations.

The contents of the Decree of the Board of Directors is:

1. *Company Working Time*
2. *Standard Appearance*
3. *Eating Allowance*
4. *Medical Benefits*
5. *Hari Raya Allowance (THR)*
6. *Duty / Pickup Benefits*
7. *Supplementary Benefits*
8. *Office Travel Expenses*
9. *Leave / Permit / Pain*
 - *Maternity Leave (Maternity Leave)*
 - *Miscarriage Leave (Misbirth Leave)*
 - *Annual Leave*
 - *Special Leave (Special Leave)*
 - *Pain (Sick Leave)*
 - *Permit (Permitt)*
10. *Form Company Attention to Employees*
 - *Married*
 - *Give birth*
 - *Grief*
11. *Employee Attendance Regulations*
12. *Resignation*
13. *Corporate Account*
14. *Closing*

CSR related to Clients/Customers

We are striving to give priority to our customers' satisfaction by giving our best service. When receiving complaints from customers, we endeavour to solve the problem effectively and quickly, coordinated via the following stages:

- *Customer questionnaire*
- *Analyzing the complaints and following up the problems through the related department*
- *Identifying alternative solutions*

- Penentuan solusi
- Implementasi solusi
- Penyampaian penyelesaian keluhan kepada pelanggan
- Dokumentasi & evaluasi seluruh keluhan yang masuk untuk kemudian ditindaklanjuti dalam bentuk perbaikan dan inovasi proses kerja sehingga mampu menghasilkan produk dan layanan yang memenuhi tuntutan bisnis dan harapan pelanggan

Keluhan pelanggan umumnya langsung ditangani secara efektif dan cepat melalui tahapan tersebut diatas. Namun apabila keluhan tersebut belum dapat ditangani, maka akan menyampaikan informasi kepada pelanggan melalui email, rapat yang menjelaskan status dan waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian keluhan. Hasil tindak lanjut ini akan selalu dilakukan monitoring yang kemudian dievaluasi dan dibahas pada setiap pertemuan bulanan seperti rapat koordinasi sebagai usaha untuk memperoleh umpan balik tentang produk dan dukungan kepada pelanggan, perencanaan produk, optimalisasi performance peralatan, pengaturan produksi dan pasokan, perbaikan sistem kerja dan pengembangan bisnis baru.

- *Determining solutions*
- *Implementing solutions*
- *Informing customers whether the problems have been solved*
- *Documenting and evaluating all of the complaints received in the form of improvement and innovation of working processes, in order to produce products and services that fulfil the demands of business and customers' needs*

Customers' complaints are generally and directly managed effectively and quickly through the steps outlined above. However, if these complaints can not yet be handled, the company will inform customers by email, brief them on their status and the time required to handle the complaints. The follow-up will always have to be monitored then evaluated and discussed at each monthly meeting, in an effort to obtain feedback on products and customers support, product planning, optimization of performance equipment, production and supply management, and systems work improvements.



SURAT PERNYATAAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS KEBENARAN ISI LAPORAN TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN

KAMI YANG BERTANDATANGAN DIBAWAH INI, MENYATAKAN BAHWA:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Tahunan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020.
2. Semua informasi dalam Laporan Tahunan tersebut, termasuk Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar.
3. Tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal didalam Perseroan.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

COMMISSIONERS AND DIRECTORS STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR THE TRUE CONTENTS OF THE ANNUAL REPORT FOR THE YEAR ENDED ON DECEMBER 31ST, 2020.

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK. AND ITS SUBSIDIARY COMPANIES

THE COMPANY, THE UNDERSIGNED, DECLARE THAT:

1. The Company is responsible for the preparation and presentation of the Company's Annual Report for the year ended on December 31st, 2020.
2. In this Annual Report, all information including the Company's consolidated financial statements has been fully and correctly disclosed.
3. This Annual Report does not contain materially misleading information of facts, and does not conceal any information or facts.
4. The Company is responsible for the Company's internal control system.

This statement has been truthfully made.

Jakarta, 10 Juni 2021
Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Satrijanto Tirtawisata
Komisaris Utama
President Commissioner

Rocky Wisuda Praputranto
Komisaris Perseroan
Commissioner

Daniel Martinus
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Jakarta, 10 Juni 2021
Dewan Direksi
Board of Director

Hie Luang Kiauw
Direktur Utama
President Director

Ricardo Setiawanto
Direktur
Director

Martini
Direktur
Director

Sylvia Rafael Harnadi
Direktur
Director



AUDIT REPORT 2020

PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA, Tbk.

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020

Consolidated Financial Statements
for the Years Ended December 31, 2020

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries*

*Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements*

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/
For the Years Ended December 31, 2020 and 2019

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK /AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

**Laporan Auditor Independen/
Independent Auditors' Report**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/
The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2020 and 2019

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2020 and 2019

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2020 and 2019**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2020 and 2019**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 00663/2.1090/AU.1/05/0153-2/1/V/2021****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 00663/2.1090/AU.1/05/0153-2/1/V/2021****The Stockholders, Board of Commissioners,
and Directors
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Tanpa memodifikasi opini kami, kami menarik perhatian ke Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian mengenai ketidakpastian kondisi ekonomi yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan entitas anak (Grup) di masa depan. Kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Indonesia untuk mengatasi kondisi tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Grup. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul akibat dari ketidakpastian tersebut.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

Without modifying our opinion, we draw attention to Note 35 to the consolidated financial statements regarding uncertainty of economic environment caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its subsidiaries (Group). The measures being taken by the Indonesian Government to mitigate these conditions, actions and events are beyond the Group's control. The accompanying consolidated financial statements do not include adjustments that might result from the outcome of these uncertainties.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Ahmad Syakir

Izin Akuntan Publik No. AP.0153/Certified Public Accountant License No. AP.0153

25 Mei 2021/May 25, 2021

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAK**

THE DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address
Raya
Alamat Domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address in accordance with

Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address
Raya
Alamat Domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address in accordance with

Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak untuk tahun tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan

We, the undersigned:

- : Hie Luang Kiauw
: Panorama Building 4th Floor, Jl. Tomang
No. 63- Jakarta 11440

: Metro Permata I C-3 / 14, RT 002 RW
011, Kel. Karang Mulya, Kec. Karang
Tengah, Tangerang, Banten

: 021-8082 0600
: Direktur Utama/ President Director

- : Sylvia Rafael Hamadi
: Panorama Building 4th Floor, Jl. Tomang
No. 63- Jakarta 11440

: Jl. Kayu Putih IX E No.10 RT 010 RW
005, Kel Pulo Gadung, Kec. Pulo
Gadung, Jakarta Timur, DKI Jakarta

: 021-8082 0600
: Direktur/Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries for the years ended December 31, 2020 and 2019.
2. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries, and

- | | |
|--|---|
| <p>b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak,</p> | <p>b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.</p> <p>4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.</p> |
|--|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration which has been made truthfully.

Jakarta, 25 Mei 2020/May 25, 2020



(Hie Luang Kiauw)
Direktur Utama/ *President Director*

(Sylvia Rafael Harnadi)
Direktur/ *Director*

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6.646.521.290	4	15.553.575.584	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		5		Trade accounts receivable - net of allowance for impairment
Pihak berelasi	640.885.095		1.129.823.634	Related parties
Pihak ketiga	13.569.747.348		61.497.551.354	Third parties
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	10.364.105.075	6	15.174.565.628	Other accounts receivable - net of allowance for impairment
Uang muka		7		Advances
Pihak berelasi	2.468.653.011		3.015.534.242	Related parties
Pihak ketiga	10.638.461.914		10.857.821.710	Third parties
Biaya dibayar dimuka	599.463.089	8	4.309.267.961	Prepaid expenses
Pajak Pertambahan Nilai	12.431.652		5.765.663.997	Value added taxes
Jumlah Aset Lancar	44.940.268.474		117.303.804.110	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi non-usaha	9.148.663.859	9	8.276.822.053	Due from related parties
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	44.361.880	8	719.965.514	Long-term portion of prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	958.145.116	28	294.968.552	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	70.610.361.717	10	100.349.440.464	Property and equipment - net of accumulated depreciation
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	130.112.599.216	11	135.350.691.641	Investment properties - net of accumulated depreciation
Uang muka pembelian aset tetap	58.173.723.849	12	64.229.732.706	Advanced payment for purchases of property and equipment
Goodwill	1.337.891.557	13	1.337.891.557	Goodwill
Aset lain-lain	24.107.270.120	14	23.343.585.979	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	294.493.017.314		333.903.098.466	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	339.433.285.788		451.206.902.576	TOTAL ASSETS

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	59.857.276.741	15	20.517.471.909	Short-term bank loans
Utang usaha		16		Trade accounts payable
Pihak berelasi	5.900.123.459		4.862.671.965	Related parties
Pihak ketiga	22.060.116.773		11.151.062.153	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	1.872.882.988		496.021.844	Other payables to third parties
Utang pajak	40.970.924	17	1.386.834.197	Taxes payable
Beban akrual	4.056.777.286		3.405.033.133	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	2.057.464.107		6.107.922.647	Advances received
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	14.663.223.390	15	14.524.050.000	Bank loans
Liabilitas sewa	2.368.908.342	18	-	Lease liabilities
				Liabilities for purchases of property and equipment
Utang pembelian aset tetap	241.470.086	19	3.944.775.365	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	113.118.214.096		66.395.843.233	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi non-usaha	38.921.058.753	9	62.804.950.886	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	85.141.114.804	15	90.665.937.500	Bank loans
				Liabilities for purchases of property and equipment
Utang pembelian aset tetap	167.956.211	19	237.596.383	
Liabilitas pajak tangguhan	1.752.396.249	28	22.404.387.622	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	5.350.102.443	27	11.116.992.291	Long-term employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	131.332.628.460		187.229.864.682	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	244.450.842.556		253.625.707.915	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham				Authorized - 2,000,000,000 shares with Rp 100 par value per share
Modal ditempatkan dan disetor - 715.000.000 saham	71.500.000.000	21	71.500.000.000	Issued and paid-up - 715,000,000 shares
Tambahkan modal disetor - bersih	29.163.786.585	22	29.163.786.585	Additional paid-in capital - net
				Exchange differences on translation of financial statements
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	111.350.770		31.450.996	Retained earnings
Saldo laba	1.312.992.359		100.569.783.356	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	102.088.129.714		201.265.020.937	Total Equity
Kepentingan Nonpengendali	(7.105.686.482)	23	(3.683.826.276)	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	94.982.443.232		197.581.194.661	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	339.433.285.788		451.206.902.576	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN	73.333.638.785	24	481.925.614.535	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>95.600.145.849</u>	25	<u>371.435.376.708</u>	DIRECT COSTS
LABA (RUGI) BRUTO	<u>(22.266.507.064)</u>		<u>90.490.237.827</u>	GROSS PROFIT (LOSS)
BEBAN USAHA		26		OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	1.589.346.984		12.502.067.851	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	<u>76.737.830.976</u>		<u>79.044.498.862</u>	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha	<u>78.327.177.960</u>		<u>91.546.564.513</u>	Total Operating Expenses
RUGI USAHA	<u>(100.593.685.024)</u>		<u>(1.056.326.686)</u>	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(12.765.805.398)		(15.239.544.253)	Interest expense and other financial charges
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	857.906.602		149.995.676	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	<u>131.454.249</u>		<u>732.932.918</u>	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap - bersih	3.067.272.650	10	6.000.000	Gain on sale of property and equipment - net
Lain-lain - bersih	<u>5.138.668.627</u>		<u>(50.478.590)</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(3.570.503.270)</u>		<u>(14.401.094.249)</u>	Other Expenses - Net
RUGI SEBELUM PAJAK	<u>(104.164.188.294)</u>		<u>(15.457.420.935)</u>	LOSS BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		28		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	-		4.170.514.434	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(16.770.516.918)</u>		<u>(4.541.276.012)</u>	Deferred tax
	<u>(16.770.516.918)</u>		<u>(370.761.578)</u>	
RUGI TAHUN BERJALAN	<u>(87.393.671.376)</u>		<u>(15.086.659.357)</u>	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss:
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(253.331.203)	27	1.697.417.190	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak direklasifikasi	<u>106.655.381</u>	28	<u>(424.354.298)</u>	Tax relating to items that will not be reclassified
	<u>(146.675.822)</u>		<u>1.273.062.892</u>	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit and loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>678.307.576</u>		<u>(754.950.603)</u>	Exchange differences on translation of financial statements
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	<u>529.631.754</u>		<u>518.112.289</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	<u>(86.864.039.622)</u>		<u>(14.568.547.068)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
JUMLAH RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(83.349.771.476)		(14.806.922.423)	Owners of the parent company
Kepentingan nonpengendali	<u>(4.043.899.900)</u>	23	<u>(279.736.934)</u>	Non-controlling Interests
Jumlah	<u>(87.393.671.376)</u>		<u>(15.086.659.357)</u>	Total
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(83.442.179.416)		(14.193.896.981)	Owners of the parent company
Kepentingan nonpengendali	<u>(3.421.860.206)</u>	23	<u>(374.650.087)</u>	Non-controlling Interests
Jumlah	<u>(86.864.039.622)</u>		<u>(14.568.547.068)</u>	Total
RUGI PER SAHAM	<u>(116,57)</u>	29	<u>(20,71)</u>	LOSS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Company							
		Modal Subam Ditempatkan dan Diterbitkan Capital Stock Issued and Paid-up	Tambahan Modal Dietor - neto/ Additional Paid-in Capital - net	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Differences on Translation of Financial Statements	Surplus Revaluasi: Aset Tetap/ Revaluation Increment in Value of Property and Equipment	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non- Controlling Interests	Jumlah Total Equity
	Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	71.500.000.000	29.163.786.585	655.402.932	889.200.000	113.249.528.401	215.468.917.918	(3.369.176.189)	212.149.741.729
10	Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	-	(889.200.000)	889.200.000	-	-	-
	Penghasilan (rugi) komprehensif	-	-	-	-	-	-	-	-
	Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(14.806.922.423)	(14.806.922.423)	(279.736.934)	(15.086.659.357)
	Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	-
	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-	(624.951.936)	-	-	(624.951.936)	(129.908.867)	(754.860.803)
	Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	-	-	-	-	1.237.977.376	1.237.977.376	35.085.514	1.273.062.892
27	Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	-	-	(624.951.936)	-	(13.568.945.045)	(14.193.896.981)	(374.650.097)	(14.568.547.088)
	Saldo pada tanggal 31 Desember 2019 - sebelum dampak penyusutan	71.500.000.000	29.163.786.585	31.450.966	-	100.569.763.366	201.265.020.937	(3.693.826.276)	197.591.194.661
	Penyesuaian dampak penerapan PSAK No 71	-	-	-	-	(15.734.711.807)	(15.734.711.807)	-	(15.734.711.807)
10	Saldo pada tanggal 31 Desember 2019 - setelah dampak penyusutan	71.500.000.000	29.163.786.585	31.450.966	-	84.835.071.549	185.530.309.130	(3.693.826.276)	181.846.682.854
	Penghasilan (rugi) komprehensif	-	-	-	-	-	-	-	-
	Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(63.349.771.476)	(63.349.771.476)	(4.043.659.800)	(67.393.671.376)
	Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	-
	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-	79.899.774	-	-	79.899.774	596.407.802	676.307.576
	Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	-	-	-	-	(172.307.714)	(172.307.714)	25.631.892	(146.675.822)
27	Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	-	-	79.899.774	-	(63.522.079.190)	(63.442.179.416)	(3.421.869.206)	(66.864.069.622)
	Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	71.500.000.000	29.163.786.585	111.350.770	-	1.312.592.359	102.088.129.714	(7.105.696.482)	94.992.443.232

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan tunai dari pelanggan	88.784.287.729	445.616.010.426	Cash receipts from customers
Pembayaran tunai kepada pemasok dan lainnya	(77.722.311.284)	(375.310.922.343)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran tunai kepada karyawan	(24.941.501.684)	(58.377.787.418)	Cash paid to employees
Kas neto dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	(13.879.525.239)	11.927.300.665	Net cash generated from (used in) operations
Pembayaran pajak penghasilan	(664.150.451)	(6.747.560.279)	Income tax paid
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(14.543.675.690)	5.179.740.386	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	131.454.249	732.932.918	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	13.198.551.038	24.071.801	Proceeds from sale of property and equipment
Pembayaran uang muka pembelian perangkat lunak	(2.888.159.400)	-	Advances paid for purchases software
Kenalkan piutang pihak berelasi non-usaha	(871.841.806)	4.401.951.074	Increase in amount due from related parties
Perolehan aset tetap	(590.190.515)	(4.225.978.324)	Acquisitions of property and equipment
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	8.979.813.566	932.977.469	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan (penurunan) utang pihak berelasi non-usaha	(23.883.892.133)	36.202.360.684	Increase (decrease) in amount due to related parties
Pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya	(9.447.522.252)	(15.673.156.753)	Interest and other financial charges paid
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(3.772.945.471)	(10.225.652.017)	Payments of liabilities for purchase of property and equipment
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka pendek - bersih	39.339.804.832	(28.520.614.917)	Proceeds from (payments of) short - term bank loans - net
Penerimaan utang bank jangka panjang	-	100.000.000.000	Proceeds from long - term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	(2.419.459.640)	-	Payments of lease liabilities
Pembayaran utang bank jangka panjang	(3.208.200.000)	(85.032.800.000)	Payments of long - term bank loans
Arus Kas Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(3.392.214.664)	(3.249.863.003)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(8.956.076.786)	2.862.854.852	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	15.553.575.584	12.856.756.924	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing terhadap kas dan setara kas	49.022.494	(166.036.192)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	6.646.521.290	15.553.575.584	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 36 tanggal 30 Oktober 1999 dari Lieke Lianadevi Tugali, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C3679.HT.01.01.TH.2000 tanggal 23 Februari 2000 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 tanggal 29 Agustus 2000, Tambahan No. 4955.

Perusahaan telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini didokumentasikan dalam Akta No. 79 tanggal 9 Juli 2015, dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta dan telah dicatatkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-3538495.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 6 Agustus 2015.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 76 tanggal 25 April 2019 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0024453.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 8 Mei 2019.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah aktivitas biro perjalanan wisata, mencakup perencanaan dan pengemasan komponen-komponen perjalanan wisata, penyelenggaraan dan penjualan paket wisata, penyediaan layanan pramuwisata, dan angkutan wisata.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (the Company) was established based on Notarial Deed No. 36 dated October 30, 1999 of Lieke Lianadevi Tugali, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Regulation of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C3679.HT.01.01.TH.2000 dated February 23, 2000 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 69 dated August 29, 2000, Supplement No. 4955.

The Company has amended its Articles of Association to comply with the Regulation of Financial Services Authority and Regulation of Indonesia Stock Exchange. The amendments were documented in Notarial Deed No. 79 dated July 9, 2015 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-3538495.AH.01.11.Tahun 2015 dated August 6, 2015.

The Articles of Association have been amended several times, the latest based on Deed No. 76 dated April 25, 2019 from Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, regarding the change in article 3 of the Company's Articles of Association concerning the purposes, objectives and business activities of the Company in order to comply with Government Regulation No. 24 Year 2018 regarding Electronic Integrated Business Licensing Services. This Deed has approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0024453.AH.01.02.Tahun 2019 dated May 8, 2019.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in businesses related to bureau tourism, including providing tour and travel packages and other related services, such as providing tour guides and tour transportation.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Panorama Leisure. Perusahaan memulai usaha secara komersial pada bulan Januari 2000. Kantor pusat Perusahaan terletak di Komplek Roxi Mas Blok E 2/5-7, Jalan K.H. Hasyim Ashari 125, Jakarta Pusat dengan kantor pemasaran terletak di Jalan Tomang Raya No. 63, Jakarta Barat, sedangkan kantor cabang Perusahaan terletak di Jalan By Pass Ngurah Rai, Suwung, Denpasar, Bali; Jalan Adi Sucipto No. 43, Ampenan, Nusa Tenggara Barat; Jalan Sisingamangaraja XII No. 127 Kel. Sudirejo II Kec. Medan Kota; Jalan Bulukunyi No. 8, Makassar dan Jalan Pantai Pede 5 Km, Kab. Manggarai Barat, Labuan Bajo, Flores, Nusa Tenggara Timur.

Pemegang saham akhir Grup adalah PT Panorama Tirta Anugerah (berkedudukan di Indonesia).

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai biro perjalanan wisata dari Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya berdasarkan Surat Keputusan No. Kep.394/BPW/12/1999 tanggal 16 Desember 1999; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Bali dari Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya Provinsi Bali No. 1767/Kwl.Bali/Bd.1/VII/2000 tanggal 21 Juli 2000; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Nusa Tenggara Barat dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 556/26/BUDPAR-IV.CBPW tanggal 16 Januari 2002; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Medan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Medan No. 503/489.SK.HO.BR/BPW/MK/2010 tanggal 30 Desember 2010; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Makassar dari Kantor Pelayanan Administrasi Perizinan No. 503/0020/SIUK-B/02/KPAP tanggal 14 Juni 2011 dan persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Nusa Tenggara Timur dari Kantor Pelayanan Administrasi Perizinan No. KKPT.503/41/V/2012 tanggal 1 Mei 2012.

The Company and its subsidiaries (collectively referred herein as the Group) operate under Panorama Leisure group of businesses. The Company started commercial operations in January 2000. Its head office is located at Komplek Roxi Mas Blok E 2/5-7, Jalan K.H. Hasyim Ashari 125, Central Jakarta, and with marketing office at Jalan Tomang Raya No. 63, West Jakarta, while the Company's branch offices are located at Jalan By Pass Ngurah Rai, Suwung, Denpasar, Bali; Jalan Adi Sucipto No. 43, Ampenan, Nusa Tenggara Barat; Sisingamangaraja XII No. 127 Kel. Sudirejo II Kec. Medan Kota; Jalan Bulukunyi No. 8, Makassar and Jalan Pantai Pede Km. 5, Kab. Manggarai Barat, Labuan Bajo, Flores, Nusa Tenggara Timur.

The ultimate parent of the Group is PT Panorama Tirta Anugerah (incorporated in Indonesia).

The Company obtained the following licenses: business license to engage in bureau tourism from the Department of Tourism, Art and Culture based on Decision Letter No. Kep.394/BPW/12/1999; dated December 16, 1999; approval for branch office of tourism bureau in Bali from the Department of Tourism, Art and Culture of Bali Province No. 1767/Kwl.Bali/Bd.1/VII/2000 dated July 21, 2000; approval for branch office of tourism bureau in Nusa Tenggara Barat from the Culture and Tourism Agency of Nusa Tenggara Barat No. 556/26/BUDPAR-IV.CBPW dated January 16, 2002; approval for branch office of tourism bureau in Medan from the Culture and Tourism Agency of Medan City No. 503/489.SK.HO.BR/BPW/MK/2010 dated December 30, 2010; approval for branch office of tourism bureau in Makassar from Permit Administration Service Office No. 503/0020/SIUK-B/02/KPAP dated June 14, 2011 and approval for branch office of tourism bureau in Nusa Tenggara Timur from Permit Administration Service Office No. KKPT.503/41/V/2012 dated May 1, 2012.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 25 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) atau sekarang OJK dengan surat No. S-4091/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 215.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 200 per saham. Pada tanggal 8 Juli 2008, seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 715.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

b. Public Offering of Shares

On June 25, 2008, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) or currently OJK in his letter No. S-4091/BL/2008 for its offering to the public of 215,000,000 shares at Rp 200 per share. On July 8, 2008, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2020 and 2019, all of the Company's shares totaling to 715,000,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2020 and 2019, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				Kepemilikan/ Percentage of Ownership Interest	2020	2019
PT Destinasi Garuda Wisata (DGW)	Yogyakarta	Biro perjalanan wisata/ Tours and travel	2002	51,00	11.000.011.608	15.423.145.661
PT Graha Destinasi (GD)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	Belum beroperasi/ Pre operating	90,00	145.385.724.576	150.351.114.167
PT Buaya Travel Indonesia (BTI)	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ Tours and travel	2008	80,00	18.422.696.357	23.500.514.710
Panorama Destination (S) Pte Ltd (PD)	Singapura/ Singapore	Jasa perjalanan wisata/ Travel service	2009	100,00	17.073.181.899	14.962.103.322
Panorama Destination (M) Sdn. Bhd (PK) dimiliki oleh PD dengan kepemilikan 100%/ Own by PD with 100%	Kuala Lumpur	Jasa perjalanan wisata/ Travel service	2019	100,00	10.353.395.694	6.619.273.628
Panorama Destination (Vietnam) Jv Ltd (PV) dimiliki oleh PD dengan kepemilikan 68%/ Own by PD with 68%	Vietnam	Jasa perjalanan wisata/ Travel service	Belum beroperasi/ Pre operating	68,00	1.970.008.296	-

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Financial information of subsidiaries that have material non-controlling interests as of and for the years ended December 31, 2020 and 2019 follows:

2020			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama/Name	Bagian Kepentingan Kepemilikan / Equity Interest Held %	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian atas Rugi Komprehensif/ Share in Comprehensive Loss
DGW	49,00	(6.473.652.834)	(1.240.190.641)
BTI	20,00	2.336.608.436	(1.223.765.231)

2019			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama/Name	Bagian Kepentingan Kepemilikan / Equity Interest Held %	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian atas Penghasilan Komprehensif/ Share in Comprehensive Income
DGW	49,00	(5.233.462.193)	229.321.606
BTI	20,00	3.560.373.667	654.179.575

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari entitas anak. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of these subsidiaries are provided below. This information are based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

Summarized statements of financial position as of December 31, 2020 and 2019 follows:

	2020		2019		
	BTI	DGW	BTI	DGW	
Aset lancar	8.650.285.996	4.988.820.420	13.334.165.667	9.960.366.051	Current assets
Aset tidak lancar	9.772.410.362	6.011.191.188	10.166.349.043	5.462.779.610	Noncurrent assets
Jumlah Aset	<u>18.422.696.357</u>	<u>11.000.011.608</u>	<u>23.500.514.710</u>	<u>15.423.145.661</u>	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	6.739.654.177	1.453.536.120	5.698.646.382	2.561.673.216	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	-	22.758.011.884	-	23.541.846.071	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>6.739.654.177</u>	<u>24.211.548.004</u>	<u>5.698.646.382</u>	<u>26.103.519.287</u>	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)	<u>11.683.042.180</u>	<u>(13.211.536.396)</u>	<u>17.801.868.328</u>	<u>(10.680.373.626)</u>	Total Equity (Capital Deficiency)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun 2020 dan 2019:

Summarized statements of profit or loss and other comprehensive income for 2020 and 2019 follows:

	2020		2019		
	BTI	DGW	BTI	DGW	
Pendapatan	17.908.321.475	1.880.683.456	109.789.825.137	15.385.519.026	Revenues
Laba (rugi) sebelum pajak	(6.118.826.148)	(3.257.570.012)	5.321.807.447	576.065.392	Profit (loss) before tax
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	52.309.990	(649.993.337)	71.803.098	Other comprehensive income (loss)
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain	(6.118.826.148)	(2.531.001.312)	3.270.897.874	468.164.735	Total comprehensive income (loss)

Ringkasan informasi arus kas pada tahun 2020 dan 2019:

Summarized cash flow information for 2020 and 2019 follows:

	2020		2019		
	BTI	DGW	BTI	DGW	
Operasi	(1.964.761.351)	(855.712.255)	3.852.892.907	(4.003.259.088)	Operating
Investasi	394.990.028	542.478.322	(5.183.675.254)	(2.469.000)	Investing
Pendanaan	-	119.572.645	406.744.372	3.987.110.106	Financing
Penurunan bersih kas dan setara kas	(1.569.771.323)	(193.661.288)	(924.037.975)	(8.607.962)	Net decrease in cash and cash equivalents

Penyerahan PV

Berdasarkan Sertifikat No. 9897883736 tanggal 26 Juni 2019, PD, entitas anak, melakukan penyerahan sebanyak 699.930 lembar saham PV atau 70% kepemilikan.

Investment in PV

Based on Certificate No. 9897883736 dated June 26, 2019, PD, a subsidiary, invested in 699,930 shares of PV or representing 70% ownership interest.

d. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Susunan pengurus pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing berdasarkan Akta No. 65 tanggal 26 April 2020 dan No. 76 tanggal 25 April 2019, keduanya dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

d. Employees, Directors, and Board of Commissioners

The Company's management as of December 31, 2020 and 2019 based on Notarial Deed No. 65 dated April 26, 2020 and No. 76 dated April 25, 2019, respectively, both of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, consists of the following:

	2020	2019	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Satrijanto Tirtawisata	Dhermayanto Tirtawisata	President Commissioner
Komisaris	Rocky Wisuda Praputranto	Rocky Wisuda Praputranto	Commissioner
Komisaris Independen	Daniel Martinus	Daniel Martinus	Independent Commissioner
Direksi			Directors
Direktur Utama	Hie Luang Kiauw	Renato Domini	President Director
Direktur	Ricardo Setiawanto	Ricardo Setiawanto	Directors
	Sylvia Rafael Harnadi	Vinita Surya	
Direktur Independen	Martini Polina	Martini Polina	Independent Director

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komite Audit sebagaimana diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK), pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as of December 31, 2020 and 2019, as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority or OJK), as follows:

		<u>2020 dan/and 2019</u>			
<u>Komite Audit:</u>				<u>Audit Committee:</u>	
Ketua	:	Daniel Martinus	:	Chairman	
Anggota	:	Maria Sukma	:	Members	
		Kenny Gunawan	:		

Perusahaan menunjuk A.B.Sadewo sebagai sekretaris Perusahaan dan Ardiansyah Alatas sebagai Kepala Internal Audit.

The Company appointed A.B.Sadewo as Corporate Secretary and Ardiansyah Alatas as Internal Audit Head of the Company.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, Manajer Umum dan Kepala Cabang.

Key management personnel of the Group consists of Commissioners, Directors, General Managers and Branch Heads.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 189 karyawan tahun 2020 dan 643 karyawan tahun 2019. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 206 karyawan tahun 2020 dan 728 karyawan tahun 2019.

The Company had a total number of employees (unaudited) of 189 in 2020 and 643 in 2019. Total average number of employees of the Group (unaudited) is 206 in 2020 and 728 in 2019.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

Laporan keuangan konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Mei 2021. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2020 were completed and authorized for issuance on May 25, 2021 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, kecuali untuk dampak penerapan standar akuntansi keuangan baru yang efektif diterapkan sejak 1 Januari 2020 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 39.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2020 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the impact of the adoption of new financial accounting standards which had been adopted effective January 1, 2020 as disclosed in Note 39.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the parent company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the parent company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2020	2019	
Euro (EUR)	17.330	15.589	Euro (EUR)
Dolar Amerika Serikat (US\$)	14.105	13.901	United States Dollar (US\$)
Dolar Australia (AU\$)	10.771	9.739	Australian Dollar (AUS)
Dolar Singapura (SG\$)	10.644	10.321	Singapore Dollar (SG\$)
Ringgit Malaysia (MYR)	3.492	3.397	Malaysian Ringgit (MYR)

Kelompok usaha Grup

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

- a. aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;
- b. penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
- c. seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Pada tanggal 31 Desember 2020, mata uang fungsional PD adalah Dolar Amerika Serikat (2019: BTI dan PD). Laporan keuangan entitas anak tersebut dijabarkan kedalam mata uang pelaporan menggunakan kurs berikut ini.

	2020	2019	
Akun-akun laporan posisi keuangan	14.105	13.901	Statement of financial position accounts
Akun-akun laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	14.577	14.146	Statement of profit or loss and other comprehensive income accounts

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Group's Companies

The results and financial position of all the Group's companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

- a. assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;
- b. income and expenses for each statement of income are translated at average exchange rates; and
- c. all resulting exchange differences are recognized as a separate component of equity.

As of December 31, 2020, the functional currency of PD is United States Dollar, (2019: BTI and PD). The financial statements were translated into reporting currency using the following exchange rates.

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, yang menggantikan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Aset Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Klasifikasi aset keuangan ditentukan pada saat pengakuan awal berdasarkan intensi manajemen untuk memegang instrumen keuangan tersebut.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup memiliki aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha dan uang jaminan yang dimiliki oleh Grup.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Financial Instruments

From January 1, 2020, the Group has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which replaced PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

Financial Assets

Prior to January 1, 2020

The Group classifies its financial assets in categories of loans and receivables. Classifications of financial assets are determined at initial recognition based on the management's intention to hold the financial assets.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2019, the Group has financial assets classified as loans and receivables.

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2019, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, due from related parties and security deposits are classified in this category.

Sejak 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- a. Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan
- b. Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset keuangan Grup terdiri dari aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- a. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha dan uang jaminan yang dimiliki oleh Grup.

From January 1, 2020

The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- a. The Group's business model for managing the financial assets; and
- b. The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

As of December 31, 2020, the Group's financial assets consisted of financial assets at amortized cost.

Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- a. The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- b. The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of December 31, 2020, the Group has classified its cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, due from related parties and security deposits are classified in this category.

***Liabilitas Keuangan dan Instrumen
Ekuitas***

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori liabilitas keuangan lain-lain. Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2019, kategori ini meliputi utang bank (jangka pendek dan panjang), utang usaha, beban akrual, utang pihak berelasi non-usaha, utang pembelian aset tetap, dan utang lain-lain kepada pihak ketiga yang dimiliki oleh Grup.

***Financial Liabilities and Equity
Instruments***

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Prior to January 1, 2020

The Group classifies its financial liabilities in categories of other liabilities. This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at fair value through profit and loss (FVTPL) upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2019, the Group's bank loans (short and long-term), trade accounts payable, accrued expenses, due to related parties, liabilities for purchases of property and equipment, and other payables to third parties are classified in this category.

Sejak 1 Januari 2020

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Sejak 1 Januari 2020, liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2020, kategori ini meliputi utang bank (jangka pendek dan panjang), utang usaha, beban akrual, utang lain-lain kepada pihak ketiga, utang pihak berelasi non-usaha dan utang pembelian aset tetap.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

From January 1, 2020

There are no significant changes in classification and measurement of financial liabilities.

From January 1, 2020, financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPTL) or other comprehensive income (FVOCI). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

As of December 31, 2020, the Company classifies its financial liabilities as financial liabilities at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of December 31, 2020, the Group's bank loans (short-term and long-terms), trade accounts payable, accrued expenses, other payable to third parties, due to related parties, and liabilities for purchases of property and equipment are classified in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reclassification of Financial Assets

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Impairment of Financial Assets

Prior to January 1, 2020

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

From January 1, 2020

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled, or has expired.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;

- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, jika ada, dan tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi disusutkan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama dua puluh (20) tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

i. Investment Properties

Investment properties, except for land, are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. Land is measured at cost, including transaction costs and is not depreciated. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment properties are depreciated over its estimated useful life of twenty (20) years using the straight-line method.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit and loss in the year of retirement or disposal.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Properti Investasi Dalam Pembangunan

Properti investasi dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun properti investasi yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

j. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Tanah dinyatakan pada nilai wajar. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi aset tetap" sebagai "Komponen ekuitas lainnya" di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, or commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

The asset's residual values, if any, useful lives, and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents investment properties under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective investment properties account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

j. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

Land are stated at appraised values. The net appraisal increment resulting from the revaluation was recognized as "Gain on revaluation of property and equipment" shown as "Revaluation increment in value of property and equipment" under equity section in the consolidated statement of financial position and consolidated statement of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada tahun terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	20
Kendaraan bermotor	4 - 8
Peralatan dan perlengkapan	2 - 8
Aset hak-guna	5

Buildings and infrastructures
 Vehicles
 Furniture and fixtures
 Right-of-use assets

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, if any, useful lives, and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Tetap Dalam Rangka Perjanjian Bangun, Kelola dan Alih (Build, Operate and Transfer atau BOT)

Aset tetap dalam rangka perjanjian bangun, kelola, dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai aset, jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian BOT, yaitu dua puluh (20) tahun.

k. Aset Takberwujud

Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Keuntungan atau kerugian yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

l. Transaksi Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Pertakuan Akuntansi untuk Penyewa

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Properties Under Build, Operate and Transfer (BOT) Agreement

Properties under build, operate, and transfer (BOT) agreement are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Depreciation is computed using the straight-line method over the period of the BOT agreements of twenty (20) years.

k. Intangible Assets

Goodwill

Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

l. Lease Transactions

Prior to January 1, 2020

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Accounting Treatment as a Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Pertakuan Akuntansi sebagai Pesewa

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Sejak 1 Januari 2020

Grup menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau yang telah berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

From January 1, 2020

The Group has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

As lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Group has the right to operate the asset;
 2. The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa dan diklasifikasikan sebagai bagian dari aset tetap. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognizes right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date and classified a part of property, plant and equipment. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and

- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

- penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Short-term leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

As lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, bersih setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, dan diskon dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax, and discounts and after eliminating sales within the Group.

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pendapatan diakui pada saat penyerahan jasa kepada pelanggan. Uang muka yang diterima dari pelanggan diklasifikasikan ke dalam akun "Pendapatan diterima dimuka" dan akan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

o. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Revenue is recognized when the services are rendered to the customers. Advances received from customers are classified as "Advances received" and will be recognized as income when the services are rendered.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

o. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

p. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

q. Laba (Rugi) Per Saham

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

r. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

p. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward tax benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

q. Earnings (Loss) Per Share

Earnings (loss) per share are computed by dividing profit (loss) attributable to owners of the parent company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

r. Operating Segment

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

s. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut didasarkan pada pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

t. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 (sebelum 1 Januari 2020: PSAK No. 55). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71 (prior to January 1, 2020: PSAK No. 55). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Prior to January 1, 2020

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapus-bukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectibility such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. An allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for impairment recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

From January 1, 2020

At each financial position reporting date, the Group shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Group shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

The Group shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Group shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

Nilai tercatat aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tanggal 31 Desember 2020 (2019: pinjaman yang diberikan dan piutang) adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Group's financial assets at amortized cost as of December 31, 2020 (2019: loans and receivables) are as follows:

	2020	2019	
Kas dan setara kas	6.646.521.290	15.553.575.584	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	14.210.632.443	62.627.374.988	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain - bersih	10.364.105.075	15.174.565.628	Other accounts receivable
Piutang pihak berelasi non-usaha	9.148.663.859	8.276.822.053	Due from related parties
Aset lain-lain (uang jaminan)	538.732.423	144.695.144	Other assets (security deposits)
Jumlah	<u>40.908.655.090</u>	<u>101.777.033.397</u>	Total

d. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi – Grup Sebagai Penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa (2019: PSAK No. 30).

Komitmen Sewa Operasi – Grup Sebagai Pesewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Lease Commitments

Operating Lease Commitments - Group as Lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-to-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 73, Leases (2019: PSAK No. 30).

Operating Lease Commitments – Group as Lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that it is an operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 20.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial liabilities are set out in Note 20.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi dan aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Aset tetap (Catatan 10)	70.610.361.717	100.349.440.464	Property and equipment (Note 10)
Properti investasi (Catatan 11)	<u>130.112.599.216</u>	<u>135.350.691.641</u>	Investment properties (Note 11)
Jumlah	<u>200.722.960.933</u>	<u>235.700.132.105</u>	Total

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

b. Estimated Useful Lives of Investment Properties and Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's investment properties and property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of property and equipment and investment properties as of December 31, 2020 and 2019 follows:

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The carrying values of non-financial assets as of December 31, 2020 and 2019 follows:

	2020	2019	
Aset tetap (Catatan 10)	70.610.361.717	100.349.440.464	Property and equipment (Note 10)
Properti investasi (Catatan 11)	130.112.599.216	135.350.691.641	Investment properties (Note 11)
Jumlah	<u>200.722.960.933</u>	<u>235.700.132.105</u>	Total

d. Penurunan Nilai Goodwill

Uji penurunan nilai *goodwill* wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat *goodwill* adalah sebesar Rp 1.337.891.557 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 27 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

d. Impairment of Goodwill

Impairment testing of goodwill is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of Group's operations.

The carrying value of goodwill as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 1,337,891,557.

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 27 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 5.350.102.443 dan Rp 11.116.992.291 (Catatan 27).

As of December 31, 2020 and 2019, long-term employee benefits liability amounted to Rp 5,350,102,443 and Rp 11,116,992,291, respectively (Note 27).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo aset pajak tangguhan diungkapkan di Catatan 28.

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2020 and 2019, the carrying amounts of deferred tax assets are set out in Note 28.

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2020	2019	
Kas			Cash on hand
Rupiah	323.956.125	1.291.000.337	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 34)			Foreign currencies (Note 34)
Euro	139.031.784	170.382.331	Euro
Dolar Amerika Serikat	201.651.565	1.922.125.902	United States Dollar
Dolar Singapura	5.492.454	204.223.869	Singapore Dollar
Mata uang asing lainnya	11.782.079	11.376.857	Other foreign currencies
Jumlah Kas	681.914.007	3.599.109.296	Total Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	1.533.887.147	182.234.468	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.482.831.256	1.792.883.701	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	162.498.060	263.689.449	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	61.842.302	369.924.085	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	32.705.310	77.665.777	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	21.340.120	23.226.881	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP	7.447.184	21.008.589	PT Bank OCBC NISP
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.923.706	4.355.602	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	739.172	360.428.316	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	3.307.214.257	3.095.396.868	

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
Bank			Cash in banks
Mata uang asing (Catatan 34)			Foreign currencies (Note 34)
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank OCBC NISP	804.475.519	526.398.670	PT Bank OCBC NISP
PT Bank CIMB Niaga Tbk	357.706.030	13.749.059	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Vietcombank	147.141.861	-	Vietcombank
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	47.415.257	47.101.748	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	35.821.363	141.195.983	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	19.025.965	666.118.498	PT Bank Permata Tbk
Euro			Euro
PT Bank OCBC NISP	45.112.386	8.127.640	PT Bank OCBC NISP
PT Bank Permata Tbk	24.897.146	7.825.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	9.851.827	45.737.502	PT Bank Central Asia Tbk
Dong Vietnam			Dong Vietnam
Vietcombank	47.314.736	-	Vietcombank
Dolar Australia			Australian Dollar
PT Bank OCBC NISP	9.801.873	144.046.384	PT Bank OCBC NISP
Dolar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank Permata Tbk	13.374.292	5.176.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.045.509	140.914.843	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	5.095.536	45.070.029	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP	3.374.600	3.261.315	PT Bank OCBC NISP
Ringgit Malaysia			Malaysian Ringgit
PT Bank CIMB Niaga Tbk	29.370.716	4.896.738	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Alliance Bank	2.568.410	-	Alliance Bank
	<u>1.607.393.026</u>	<u>1.799.619.409</u>	
Jumlah Bank	<u>4.914.607.283</u>	<u>4.895.016.277</u>	Total Cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Victoria International Tbk	1.000.000.000	-	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	50.000.000	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	59.450.011	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	7.000.000.000	PT Bank Permata Tbk
Jumlah Deposito berjangka	<u>1.050.000.000</u>	<u>7.059.450.011</u>	Total Time Deposits
Jumlah	<u>6.646.521.290</u>	<u>15.553.575.584</u>	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun			Interest rate per annum on time deposits
Rupiah	7,50%	4,5% - 5,85%	Rupiah

5. Piutang Usaha

	2020	2019
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 30)	952.290.095	1.129.823.634
Cadangan kerugian penurunan nilai	(311.405.000)	-
Pihak berelasi - bersih	<u>640.885.095</u>	<u>1.129.823.634</u>
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	18.387.868.803	36.276.181.914
Pelanggan luar negeri	8.361.088.335	25.638.277.985
Jumlah	26.748.957.138	61.914.459.899
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.179.209.790)	(416.908.545)
Pihak ketiga - bersih	<u>13.569.747.348</u>	<u>61.497.551.354</u>
Jumlah - bersih	<u>14.210.632.443</u>	<u>62.627.374.988</u>

5. Trade Accounts Receivable

a. By Customer
Related parties (Note 30)
Allowance for impairment
Related parties - net
Third parties
Local customers
Foreign customers
Total
Allowance for impairment
Third parties - net
Total - net

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
b. Berdasarkan Umur			b. By Age
Pihak berelasi (Catatan 30)			Related parties (Note 30)
Belum jatuh tempo	265.450.000	95.483.249	Not past due
Jatuh tempo			Past due
1 - 30 days	66.306.595	142.998.000	1 - 30 days
31 - 60 hari	1.590.000	232.140.250	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	191.560.079	61 - 90 days
91 - 120 hari	9.200.000	54.229.749	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	609.743.500	413.421.499	More than 120 days
Jumlah	952.290.095	1.129.832.826	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(311.405.000)	-	Allowance for impairment
Pihak berelasi - bersih	640.885.095	1.129.832.826	Related parties - net
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo	383.683.050	16.804.631.612	Not past due
Jatuh tempo			Past due
1 - 30 days	208.890.000	16.548.713.303	1 - 30 days
31 - 60 hari	4.130.000	13.338.022.313	31 - 60 days
61 - 90 hari	2.590.000	6.334.559.567	61 - 90 days
91 - 120 hari	-	3.739.675.871	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	26.149.664.088	5.148.848.041	More than 120 days
Jumlah	26.748.957.138	61.914.450.707	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.179.209.790)	(416.908.545)	Allowance for impairment
Pihak ketiga - bersih	13.569.747.348	61.497.542.162	Third parties - net
Jumlah - bersih	14.210.632.443	62.627.374.988	Total - net
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Rupiah	19.340.158.898	26.768.101.619	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 34)			Foreign currencies (Note 34)
Dolar Amerika Serikat	8.361.088.335	28.813.713.189	U.S. Dollar
Ringgit Malaysia	-	6.842.496.124	Malaysian Ringgit
Dolar Singapura	-	500.545.569	Singapore Dollar
Euro	-	119.427.032	Euro
Jumlah	27.701.247.233	63.044.283.533	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.490.614.790)	(416.908.545)	Allowance for impairment
Jumlah - bersih	14.210.632.443	62.627.374.988	Total - net

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	416.908.545	421.047.733	Balance at the beginning of the year
Dampak penerapan PSAK No. 71 (Catatan No. 39)	20.172.707.445	-	Impact of adoption PSAK No. 71 (Note No. 39)
Penambahan	13.490.614.790	-	Provisions
Penghapusan	(20.589.615.990)	-	Write-off
Pemulihan	-	(4.139.188)	Recoveries
Saldo akhir tahun	13.490.614.790	416.908.545	Balance at the end of the year

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung cadangan kerugian ekspektasian pada tanggal 1 Januari 2020 yang disyaratkan oleh PSAK No. 71, yang memperbolehkan penerapan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umumnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur cadangan kerugian ekspektasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar.

The Group applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71 on January 1, 2020, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Management believes that the allowance for impairment as of December 31, 2020 and 2019 is adequate to cover losses from uncollectible accounts.

6. Piutang Lain-lain

6. Other Accounts Receivable

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang dari penjualan aset tetap	8.561.666.422	8.561.666.422	Receivables from sale of property and equipment
Piutang dari karyawan	166.204.351	1.199.893.288	Receivables from employees
Lain-lain	7.636.234.302	5.413.005.918	Others
Jumlah	16.364.105.075	15.174.565.628	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.000.000.000)	-	Allowance for impairment
Jumlah	10.364.105.075	15.174.565.628	Total
Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:			The changes in allowance for impairment are as follows:
	2020	2019	
Saldo awal tahun	-	-	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 26)	6.000.000.000	-	Provision (Note 26)
Saldo akhir tahun	6.000.000.000	-	Balance at the end of the year

Piutang dari karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Receivables from employees are non-interest bearing and are being paid through monthly salary deduction.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang pada tanggal 31 Desember 2020 memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019, tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment as of December 31, 2020 is adequate to cover losses from uncollectible receivables and as of December 31, 2019, no allowance for impairment was provided on other accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible.

7. Uang Muka

Akun ini terutama merupakan uang muka kepada hotel dan biro perjalanan wisata sebagai pembayaran dimuka untuk mendapatkan kepastian pemesanan dan harga yang lebih rendah untuk kamar hotel, tiket pesawat, dan beberapa tujuan wisata dengan perincian sebagai berikut:

	2020	2019
a. Berdasarkan Jenis Produk		
Pihak berelasi (Catatan 30)		
Hotel	2.072.943.942	2.072.943.942
Lain-lain	395.709.069	942.590.300
Jumlah	2.468.653.011	3.015.534.242
Pihak ketiga		
Hotel	10.638.461.914	10.857.821.710
Jumlah	13.107.114.925	13.873.355.952
b. Berdasarkan Pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 30)		
PT Oasis Rhadana Hotel	1.905.828.942	1.905.828.942
PT Graha Tirta Lestari (Oasis Kuta)	167.115.000	167.115.000
Lain-lain	395.709.069	942.590.300
Jumlah	2.468.653.011	3.015.534.242
Pihak ketiga	10.638.461.914	10.857.821.710
Jumlah	13.107.114.925	13.873.355.952

7. Advances

This account mainly represents advances for hotels and tours and travel agency which were given to ascertain orders and ensure availment of lower prices for hotel rooms, airplane tickets, and several tours, with details as follows:

	2020	2019
a. Base on Type of Products		
Related parties (Note 30)		
Hotel	2.072.943.942	2.072.943.942
Others	395.709.069	942.590.300
Subtotal	2.468.653.011	3.015.534.242
Third parties		
Hotel	10.638.461.914	10.857.821.710
Total	13.107.114.925	13.873.355.952
b. By Supplier		
Related parties (Note 30)		
PT Oasis Rhadana Hotel	1.905.828.942	1.905.828.942
PT Graha Tirta Lestari (Oasis Kuta)	167.115.000	167.115.000
Others	395.709.069	942.590.300
Subtotal	2.468.653.011	3.015.534.242
Third parties	10.638.461.914	10.857.821.710
Total	13.107.114.925	13.873.355.952

8. Biaya Dibayar Dimuka

	2020	2019
Sewa	140.926.918	2.331.092.952
Asuransi	86.498.718	837.194.137
Lain-lain	416.399.333	1.860.946.386
Jumlah	643.824.969	5.029.233.475
Dikurangi bagian jangka pendek	599.463.089	4.309.267.961
Bagian jangka panjang	44.361.880	719.965.514

8. Prepaid Expenses

	2020	2019
Rental	140.926.918	2.331.092.952
Insurance	86.498.718	837.194.137
Others	416.399.333	1.860.946.386
Total	643.824.969	5.029.233.475
Less current portion	599.463.089	4.309.267.961
Long-term portion	44.361.880	719.965.514

9. Piutang dan Utang Pihak Berelasi Non-usaha

	2020	2019
Piutang pihak berelasi non-usaha		
Panorama Destination (Thailand) Co. Ltd	8.376.756.049	7.718.015.372
PT Mitra Global Holiday	748.928.391	535.827.262
PT Oasis Rhadana Hotel (Oasis Benoa)	20.266.504	20.266.504
Tn. Rocky Wisuda Praputrantio	2.712.915	2.712.915
Jumlah	9.148.663.859	8.276.822.053

9. Due from and to Related Parties

	2020	2019
Due from related parties		
Panorama Destination (Thailand) Co. Ltd	8.376.756.049	7.718.015.372
PT Mitra Global Holiday	748.928.391	535.827.262
PT Oasis Rhadana Hotel (Oasis Benoa)	20.266.504	20.266.504
Tn. Rocky Wisuda Praputrantio	2.712.915	2.712.915
Total	9.148.663.859	8.276.822.053

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
Utang pihak berelasi non-usaha			Due to related parties
PT Panorama Sentrawisata Tbk	34.815.000.000	49.650.000.000	PT Panorama Sentrawisata Tbk
PT Chan Brothers Travel Indonesia	2.400.000.000	3.000.000.000	PT Chan Brothers Travel Indonesia
PT Kencana Transport	519.845.982	643.960.970	PT Kencana Transport
PT Duta Chandra Kencana	481.199.960	41.676.171	PT Duta Chandra Kencana
PT Gunacipta Manunggal Selaras	329.829.336	329.829.336	PT Gunacipta Manunggal Selaras
PT Panorama JTB Tours Indonesia	250.183.475	999.809.409	PT Panorama JTB Tours Indonesia
PT Panorama Media	125.000.000	-	PT Panorama Media
PT Misi Pelayanan Mandiri	-	8.000.000.000	PT Misi Pelayanan Mandiri
PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	-	139.675.000	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk
Jumlah	38.921.058.753	62.804.950.886	Total

Piutang dan utang pihak berelasi non-usaha di atas, terutama timbul dari uang muka dan beban-beban operasional pihak berelasi yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Grup dan/atau sebaliknya. Akun ini tidak dikenakan beban bunga dan tanpa jadwal pengembalian yang pasti.

Due from and to related parties above mainly represent advance payments and payment of related parties' operational expenses by the Group and/or vice versa. These accounts are not subject to interest and have no definite repayment terms.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut karena manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas piutang tersebut.

No allowance for impairment was provided on amounts due from related parties as management believes that there is no impairment in value of such receivables.

10. Aset Tetap

10. Property and Equipment

	1 Januari/ January 1, 2020	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020			31 Desember/ December 31, 2020	
		Dampak penerapan/ Impact of adoption PSAK No. 73 (Catatan 39/Note 39)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Pemilikan langsung						Direct Acquisitions
Nilai revaluasian						At revalued amount
Tanah	698.700.000	-	-	-	698.700.000	Land
Marga perolehan						At cost
Bangunan dan prasarana	12.211.743.595	6.056.008.657	-	-	18.267.752.442	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	20.612.554.606	25.241.191	(24.450.000)	5.225.052	20.818.570.851	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	264.012.249.952	584.849.324	(38.909.249.783)	-	224.667.949.493	Vehicles
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih -						Properties under build, operate and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	26.799.467.777	-	-	-	26.799.467.777	Buildings and infrastructures
Aset hak guna						Right-of-use assets
Tanah	-	640.356.000	6.088.367.982	-	6.728.723.982	Land
Jumlah	324.334.715.922	640.356.000	12.734.587.354	(38.933.699.783)	297.791.164.545	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Harga perolehan						At cost
Bangunan dan prasarana	3.141.229.933	-	1.902.532.953	-	5.043.762.886	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	16.805.978.269	-	991.587.385	(18.848.875)	(780.838)	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	178.727.887.882	-	27.968.565.756	(29.783.574.520)	-	Vehicles
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih -						Properties under build, operate and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	25.310.199.584	-	680.568.513	-	25.990.768.097	Buildings and infrastructures
Aset hak guna						Right-of-use assets
Tanah	-	-	1.445.474.996	-	1.445.474.996	Land
Jumlah	223.985.275.458	-	32.688.729.803	(29.802.421.365)	(790.636)	Total
Nilai Tercatat	100.349.440.464				70.610.361.717	Net Carrying Value

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama tahun 2019/ Changes during 2019					31 Desember/ December 31, 2019	
	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment		
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Nilai revaluasi							At revalued amount
Tanah							Land
Harga perolehan	52.074.700.000	-	-	(51.378.000.000)	-	698.700.000	Cost
Surplus revaluasi	988.000.000	-	-	(988.000.000)	-	-	Revaluation increment in value
Jumlah	53.062.700.000	-	-	(52.366.000.000)	-	698.700.000	Subtotal
Harga perolehan							At cost
Bangunan dan prasarana	35.485.930.150	-	(21.413.305)	(23.249.301.311)	(3.471.949)	12.211.743.585	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	20.674.103.801	922.165.363	(886.948.811)	-	(96.765.745)	20.612.554.808	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	260.879.586.744	3.303.812.961	(50.500.000)	-	(120.649.753)	284.012.249.952	Vehicles
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih -							Properties under build, operate and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	26.799.467.777	-	-	-	-	26.799.467.777	Buildings and infrastructures
Jumlah	396.901.788.472	4.225.978.324	(958.862.116)	(75.613.301.311)	(220.887.447)	324.334.715.922	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Harga perolehan							At cost
Bangunan dan prasarana	4.479.340.549	2.976.213.285	(21.413.305)	(4.289.438.647)	(3.471.949)	3.141.229.933	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	16.641.767.840	1.112.926.025	(868.877.010)	-	(79.838.595)	16.805.878.259	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	147.802.380.432	31.045.516.631	(50.500.000)	-	(69.629.381)	178.727.867.882	Vehicles
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih -							Properties under build, operate and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	23.916.059.965	1.394.139.619	-	-	-	25.310.199.584	Buildings and infrastructures
Jumlah	192.839.548.786	36.528.895.560	(940.730.315)	(4.289.438.647)	(152.939.926)	223.985.275.458	Total
Nilai Tercatat	204.062.239.686					100.349.440.464	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense is allocated as follows:

	2020	2019	
Beban pokok pendapatan (Catatan 25)	25.971.595.180	26.918.196.563	Direct costs (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	7.017.134.423	7.610.698.997	General and administrative expenses (Note 26)
Jumlah	32.988.729.603	36.528.895.560	Total

Pengurangan pada tahun 2020 dan 2019 yang merupakan penjualan aset tertentu dengan rincian sebagai berikut:

Deductions in 2020 and 2019 which pertains to sale of certain assets follows:

	2020	2019	
Harga jual	13.198.551.038	24.071.801	Selling price
Nilai tercatat	10.131.278.388	18.071.801	Net carrying value
Keuntungan penjualan	3.067.272.650	6.000.000	Gain on sale

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dan bangunan yang terletak di Bali dan Lombok seluas 2.135 m2 dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan.

The Company owns several parcels of land and buildings located in Bali and Lombok measuring 2,135 square meters with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB).

Pada tahun 2019, GD, entitas anak, melakukan reklasifikasi tanah dan bangunan perkantoran di Cengkareng Business City (CBC) dari "Aset tetap" menjadi "Properti investasi" sehubungan dengan berakhirnya pemakaian bangunan perkantoran tersebut oleh Grup.

Aset tetap kepemilikan langsung milik Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 991.950.000 dan Rp 43.178.046.150, digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang (Catatan 15) dan utang pembelian aset tetap (Catatan 19).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 54.848.150.000 dan Rp 146.557.650.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Bangunan dan prasarana dalam rangka bangun, kelola, dan alih (BOT) terdiri dari bangunan dan prasarana kantor yang didirikan di atas tanah yang disewa di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Bali dengan jangka waktu 20 tahun sejak tahun 2000 dan telah diperpanjang sampai dengan tahun 2025 yang dijadikan sebagai kantor cabang perusahaan (Catatan 32). Bangunan dan prasarana tersebut akan diserahkan kepada pemilik tanah yang disewa pada saat berakhirnya masa sewa. Perjanjian sewa menyewa ini dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali atas persetujuan kedua belah pihak.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap dalam rangka BOT telah diasuransikan kepada pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 7.350.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, estimasi nilai wajar agregat dari aset tetap dalam rangka BOT sebesar Rp 12.000.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

In 2019, GD, a subsidiary, has reclassified land and office building in Cengkareng Business City (CBC) from "Property and equipment" to "Investment properties" since the Group ceases to occupy.

The Group's directly acquired property and equipment as of December 31, 2020 and 2019 with cost amounting to Rp 991,950,000 and Rp 43,178,046,150, respectively, are used as collateral on its bank loans – long term (Note 15) and liabilities for purchase of property and equipment (Note 19).

As of December 31, 2020 and 2019, all property and equipment, except for land, are insured to third parties, for a total coverage of Rp 54,848,150,000 and Rp 146,557,650,000, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Property under built, operate and transfer (BOT) agreement represents an office building and infrastructure on rented land in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict, Bali, with rental period of 20 years starting from 2000 and has been extended until 2025 which serves as a Company's branch office (Note 32). The building and infrastructure will be returned to the owners of the land at the end of the lease term. The rental agreements can be extended and renewed upon agreement of both parties.

As of December 31, 2020 and 2019, properties under BOT, are insured with to third parties, for Rp 7,350,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2020 and 2019, the estimated aggregate fair value of the property under BOT amounted to Rp 12,000,000,000.

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that there is no impairment in value of the aforementioned property and equipment.

11. Properti Investasi

11. Investment Properties

Nilai tercatat properti investasi sebagai berikut:

The carrying value of investment properties follows:

	1 Januari/ January 1, 2020	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020		31 Desember/ December 31, 2020	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	54.064.000.000	-	-	54.064.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	93.152.107.258	-	-	93.152.107.258	Buildings and infrastructures
Jumlah	147.216.107.258	-	-	147.216.107.258	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	11.865.415.617	5.238.092.425	-	17.103.508.042	Buildings and infrastructures
Nilai Tercatat	135.350.691.641			130.112.599.216	Carrying Value

	1 Januari/ January 1, 2019	Perubahan selama tahun 2019/ Changes during 2019			31 Desember/ December 31, 2019	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	1.700.000.000	-	-	52.384.000.000	54.064.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	5.812.534.896	-	-	87.339.572.362	93.152.107.258	Buildings and infrastructures
Bangunan dalam konstruksi	49.140.000.000	-	-	(49.140.000.000)	-	Building under progress
Jumlah	56.652.534.896	-	-	90.583.572.362	147.216.107.258	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	4.815.670.667	2.760.306.303	-	4.289.438.647	11.865.415.617	Buildings and infrastructures
Nilai Tercatat	51.836.864.229				135.350.691.641	Carrying Value

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, properti investasi terdiri dari tanah seluas 256 m² dan bangunan (termasuk perbaikan bangunan) milik Perusahaan yang berlokasi di kompleks Roxy Mas - jalan KH. Hasyim Ashari 125, Jakarta Pusat dan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 15).

As of December 31, 2020 and 2019, investment properties consist of land measuring 256 square meters and building (including building improvements) owned by the Company which are located at Roxy Mas complex at Jl. KH. Hasyim Ashari 125, Central Jakarta and used as collateral on its bank loans (Note 15).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, properti investasi digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan (Catatan 15).

As of December 31, 2020 and 2019, investment properties are used as collateral on bank loans obtained by the Company (Note 15).

Beban langsung yang terkait dengan pendapatan sewa properti investasi merupakan beban penyusutan dan dialokasikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" sebesar Rp 5.238.092.425 dan Rp 2.760.306.303 masing-masing pada tahun 2020 dan 2019.

Direct costs related to rental income from investment properties represent depreciation expense and recorded as part of "General and administrative expenses" amounted to Rp 5,238,092,425 and Rp 2,760,306,303 in 2020 and 2019, respectively.

Seluruh properti investasi telah diasuransikan kepada pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 58.625.000.000 pada tahun 2020 dan 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All investment properties are insured to a third party, for a total coverage of Rp 58,625,000,000 in 2020 and 2019, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, estimasi nilai wajar dari properti investasi sebesar Rp 160.634.300.000.

As of December 31, 2020 and 2019, the estimated aggregate fair value of the investment properties amounted to Rp 160,634,300,000.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that there is no impairment in value of the aforementioned investment properties.

12. Uang Muka Pembelian Aset Tetap

12. Advanced Payment for Purchases of Property and Equipment

Akun ini merupakan merupakan uang muka sehubungan penambahan bagian dari tanah dan bangunan yang akan digunakan untuk *pool* bus.

These represent advances in relation to acquisition of a parcel of land and building which will be used for bus pool.

	2020	2019	
Uang muka pembelian aset tetap:			Advanced payment for purchase of property and equipment:
Tanah dan bangunan	52.831.623.849	58.887.632.706	Land and building
Tanah	5.342.100.000	5.342.100.000	Land
Jumlah	<u>58.173.723.849</u>	<u>64.229.732.706</u>	Total

13. Goodwill

13. Goodwill

Akun ini merupakan goodwill yang timbul dari akuisisi 80% kepemilikan di BTI di tahun 2016 oleh Perusahaan dari pihak ketiga.

This represents goodwill from the acquisition of 80% ownership interest in BTI in 2016 by the Company from third party.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes there is no impairment in value of goodwill as of December 31, 2020 and 2019.

14. Aset Lain-lain

14. Other Assets

	2020	2019	
Uang muka perbaikan dan pemeliharaan:			Advanced payment for repairs and maintenance of:
Interior bangunan	10.139.991.705	11.237.989.712	Interior of building
Perangkat lunak - bersih	8.876.153.957	5.113.946.478	Software - net
Uang muka pembelian perangkat lunak	4.552.392.035	6.846.954.645	Advanced payment for purchases software
Uang jaminan	538.732.423	144.695.144	Security deposits
Jumlah	<u>24.107.270.120</u>	<u>23.343.585.979</u>	Total

Uang muka interior bangunan dan peralatan perkantoran merupakan uang muka untuk interior bangunan perkantoran di CBC, Tangerang.

Advanced payments - interior of building and office equipment represent advances for repair and maintenance of interior of office building at CBC, Tangerang.

Perangkat lunak merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk operasional termasuk reservasi dan pemesanan paket perjalanan wisata secara *online*.

Software represents software which are used for operational including reservation and booking and booking of travel package by online.

15. Utang Bank

15. Bank Loans

	2020	2019	
<u>Utang bank jangka pendek</u>			<u>Short-term bank loans</u>
Perusahaan - Rupiah			The Company - Rupiah
PT Bank Permata Tbk	59.857.276.741	20.517.471.909	PT Bank Permata Tbk
<u>Utang bank jangka panjang</u>			<u>Long-term bank loans</u>
Perusahaan - Rupiah			The Company - Rupiah
PT Bank Permata Tbk	97.700.000.000	99.200.000.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	5.124.600.000	6.832.800.000	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	102.824.600.000	106.032.800.000	Total
Diskonto yang belum diamortisasi	(3.020.261.806)	-	Unamortized discount
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	(842.812.500)	Unamortized transaction cost
Jumlah - bersih	99.804.338.194	105.189.987.500	Total - net
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	14.663.223.390	14.524.050.000	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	85.141.114.804	90.665.937.500	Long-term portion

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

Loans obtained by the Company

PT Bank Permata Tbk (Permata)

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Permata adalah sebagai berikut:

The loan facilities obtained by the Company from Permata consist of the following:

- a. Pada tanggal 25 Oktober 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 20.000.000.000. Pinjaman ini dipergunakan untuk modal kerja dan memiliki jangka waktu satu (1) tahun sampai dengan 16 Oktober 2020 dan telah diperpanjang sampai dengan 25 Oktober 2021. Suku bunga pinjaman tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 3,0% dan 9,9% per tahun.

- a. On October 25, 2019, the Company obtained an Overdraft Loan facility (PRK) amounting to Rp 20,000,000,000. This facility is used for additional working capital and has a term of one (1) year until October 16, 2020 and has been extended until October 25, 2021. The loan bears interest in 2020 and 2019 at 3.0% and 9.9% per annum, respectively.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 19.857.276.741 dan Rp 13.517.471.909.

As of December 31, 2020 and 2019, outstanding loans amounted to Rp 19,857,276,741 and Rp 13,517,471,909, respectively.

- b. Pada tanggal 25 Oktober 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas Revolving Loan (RL) dari Permata Rp 40.000.000.000. Pinjaman ini dipergunakan untuk modal kerja dan memiliki jangka waktu satu (1) tahun sampai dengan 16 Oktober 2020 dan telah diperpanjang sampai dengan 25 Oktober 2021. Suku bunga pinjaman tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 3,0% dan 9,9% per tahun.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 40.000.000.000 dan Rp 7.000.000.000.

- c. Pada tanggal 25 Oktober 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit pinjaman jangka panjang (PJP) sebesar Rp 100.000.000.000 yang digunakan untuk pelunasan utang PT Bank Pan Indonesia Tbk milik PT Graha Destinasi, entitas anak dan modal kerja Perusahaan. Pinjaman ini berjangka waktu delapan (8) tahun sampai dengan 16 Oktober 2027 dan dengan suku bunga pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 3,0% dan 9,9% per tahun.

Pada tanggal 15 Mei 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas relaksasi dari Permata terkait kondisi pandemi Covid-19 yaitu penangguhan pembayaran pokok dan bunga pinjaman sampai dengan dua belas bulan dimulai dari bulan April 2020 sampai dengan Maret 2021 sehingga memperpanjang jangka waktu angsuran hingga 12 bulan dan juga perubahan pembayaran pokok pinjaman dan suku bunga.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 97.700.000.000 dan Rp 99.200.000.000.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 1.500.000.000 dan Rp 800.000.000.

Pinjaman ini dijamin dengan 3 unit ruko di Roxy Mas, Jakarta milik Perusahaan (Catatan 11) dan bangunan perkantoran di Cengkareng Business City, Tangerang milik GD, entitas anak, (Catatan 10).

Perjanjian pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu yang tidak memperkenankan Perusahaan untuk melakukan hal-hal tertentu, tanpa persetujuan tertulis dari Permata. Perusahaan juga diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan *financial covenant* tertentu.

- b. On October 25, 2019, The Company obtained an Revolving Loan (RL) facility amounting to Rp 40,000,000,000. This facility is used for additional working capital and has a term of one (1) year until October 16, 2020 and has been extended until October 25, 2021. The loan bears interest in 2020 and 2019 at 3.0% and 9.9% per annum, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, outstanding loans amounted to Rp 40,000,000,000 and Rp 7,000,000,000, respectively.

- c. On October 25, 2019, the Company obtained long term loan credit (PJP) facility of Rp 100,000,000,000 which were used for loan repayment to PT Bank Pan Indonesia Tbk of PT Graha Destinasi, a subsidiary, and working capital of the Company. The loan has a term of eight (8) years up to October 16, 2027 and with an interest rate in 2020 and 2019 at 3.0% and 9.9% per annum, respectively.

On May 15, 2020, the Company obtained a relaxation facilities from Permata related to the Covid-19 pandemic, which is a deferment of loan principal and interest payments for up to twelve months starting from April 2020 to March 2021, thus, extending the installment period up to 12 months and also changes of loan principal and interest rate.

As of December 31, 2020 and 2019, outstanding loans amounted to Rp 97,700,000,000 and Rp 99,200,000,000, respectively.

Payments of loan principal in 2020 and 2019 amounted to Rp 1,500,000,000 and Rp 800,000,000, respectively.

The loan is guaranteed by 3 units of shophouses in Roxy Mas, Jakarta of the Company (Note 11) and office building in Cengkareng Business City, Tangerang of GD, a subsidiary, (Note 10).

The loan agreement covering the above facility contains certain covenants which restrict the Company to do certain actions prior to obtaining written approval from Permata. The Company is also required to meet several financial covenants.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BCA adalah sebagai berikut:

Berdasarkan SPPK tanggal 28 Agustus 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 35.000.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 15 Desember 2020. Pada tahun 2020 dan 2019 suku bunga pinjaman masing-masing sebesar 7,00% dan 9,75%. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dibiayai tersebut (Catatan 10).

Pada tanggal 29 Maret 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas relaksasi dari BCA terkait kondisi pandemi Covid-19 yaitu penangguhan pembayaran pokok pinjaman sampai dengan dua belas bulan dimulai dari bulan April 2020 sampai dengan Maret 2021 sehingga memperpanjang jangka waktu angsuran hingga 12 bulan dan juga perubahan suku bunga.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 5.124.600.000 dan Rp 6.832.800.000.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 1.708.200.000 dan Rp 6.832.800.000.

Beban bunga atas utang bank pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 9.151.656.727 dan Rp 14.437.578.400.

Skedul pembayaran kembali utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2020	-	14.632.800.000	2020
2021	15.024.600.000	10.400.000.000	2021
2022	13.200.000.000	12.800.000.000	2022
2023	13.200.000.000	13.200.000.000	2023
2024	13.200.000.000	13.200.000.000	2024
2025	13.200.000.000	13.200.000.000	2025
2026	16.800.000.000	13.200.000.000	2026
2027	9.000.000.000	15.400.000.000	2027
2028	9.200.000.000	-	2028
Jumlah	<u>102.824.600.000</u>	<u>106.032.800.000</u>	Total

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

The loan facilities obtained by the Company from BCA consist of the following:

Based on SPPK dated August 28, 2015, the Company obtained investment credit facility with maximum amount of Rp 35,000,000,000. The loan has a term of five (5) years until December 15, 2020. In 2020 and 2019, interest rate of 7.00% and 9.75%. This loan is guaranteed by related financed vehicles (Note 10).

On March 29, 2020, the Company obtained a relaxation facilities from BCA related to the Covid-19 pandemic, which is a deferment of loan principal payments for up to twelve months starting from April 2020 to March 2021, thus, extending the installment period up to 12 months and also changes of interest rate.

As of December 31, 2020 and 2019, outstanding loans amounted to Rp 5,124,600,000 and Rp 6,832,800,000 respectively.

Payments of loan principal in 2020 and 2019 amounted to Rp 1,708,200,000 and Rp 6,832,800,000, respectively.

Interest expense on bank loans in 2020 and 2019 amounted to Rp 9,151,656,727 and Rp 14,437,578,400, respectively

The schedule of repayment of long-term bank loans follows:

16. Utang Usaha

16. Trade Accounts Payable

	2020	2019	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Supplier
Pihak berelasi (Catatan 30)	5.900.123.459	4.862.671.965	Related parties (Note 30)
Pihak ketiga	22.060.116.773	11.151.062.153	Third parties
Jumlah	27.960.240.232	16.013.734.118	Total
b Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah	26.679.970.366	14.801.668.827	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 34)			Foreign currencies (Note 34)
Dolar Amerika Serikat	1.280.269.866	1.212.065.291	United States Dollar
Jumlah	27.960.240.232	16.013.734.118	Total

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice follows:

	2020	2019	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	440.605.126	4.534.924.959	Less than or equal to 1 month
Lebih dari 1 bulan tapi kurang dari 3 bulan	127.371.104	4.172.686.200	More than 1 month but less than 3 months
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	1.918.338.243	3.761.935.096	More than 3 months but less than 6 months
Lebih dari 6 bulan tapi kurang dari 12 bulan	9.894.451.061	2.916.898.740	More than 6 months but less than 12 months
Lebih dari 12 bulan	15.579.474.898	627.289.123	More than 12 months
Jumlah	27.960.240.232	16.013.734.118	Total

Jangka waktu kredit berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari.

The credit terms ranged from 30 until 60 days.

17. Utang Pajak

17. Taxes Payable

	2020	2019	
Pajak penghasilan badan (Catatan 28)	-	435.133.233	Corporate income tax (Note 28)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 ayat 2	16.293.000	9.000.000	Article 4 (2)
Pasal 21	23.995.512	395.355.997	Article 21
Pasal 25	-	229.017.218	Article 25
Pasal 23	682.412	2.459.514	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	-	315.868.235	Value Added Tax - Net
Jumlah	40.970.924	1.386.834.197	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*).

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*).

18. Liabilitas Sewa

18. Lease Liabilities

Mutasi dari liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

The movement of lease liabilities is as follows:

	2020	
Saldo awal tahun	-	Beginning balance
Penambahan bersih selama tahun berjalan	2.368.908.342	Net addition during the year
Jumlah	<u>2.368.908.342</u>	Total

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa:

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreements:

	2020	2019	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun: 2021	2.600.000.000	-	Payments due in: 2021
Bunga	(231.091.658)	-	Interest
Nilai sekarang pembayaran sewa minimum	2.368.908.342	-	Present value of minimum lease liabilities
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>2.368.908.342</u>	<u>-</u>	Less: Current portion
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>-</u>	<u>-</u>	Long-term portion of lease liabilities - net of current portion

Pada tahun 2020, liabilitas sewa diakui apabila transaksi sewa memenuhi kriteria sewa sesuai dengan ketentuan PSAK No. 73.

In 2020, transactions were recorded as lease liabilities since those met the lease criteria in accordance with PSAK 73.

Beban bunga liabilitas sewa adalah sebesar Rp 180.540.359 pada tahun 2020.

Interest expense on lease liabilities amounted to Rp 180,540,359 in 2020.

19. Utang Pembelian Aset Tetap

19. Liabilities for Purchases of Property and Equipment

	2020	2019	
PT BCA Finance	409.426.297	1.113.341.948	PT BCA Finance
PT Maybank Finance	-	3.069.029.820	PT Maybank Finance
Jumlah	409.426.297	4.182.371.768	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	<u>241.470.086</u>	<u>3.944.775.385</u>	Less current portion
Bagian jangka panjang	<u>167.956.211</u>	<u>237.596.383</u>	Long-term portion
Suku bunga per tahun	10,23% - 11,75%	10,23% - 11,75%	Interest rates per annum

Utang pembelian aset tetap berjangka waktu tiga (3) sampai dengan empat (4) tahun dan dijamin dengan aset tetap yang dibeli melalui utang tersebut (Catatan 10).

Liabilities for purchases of property and equipment have a term of three (3) to four (4) years and are collateralized with the related property and equipment purchased (Note 10).

Beban bunga pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 294.198.254 dan Rp 801.965.853.

Interest expense in 2020 and 2019 amounted to Rp 294,198,254 and Rp 801,965,853, respectively.

Skedul pembayaran kembali utang pembelian aset tetap adalah sebagai berikut:

The schedule of repayment of liabilities for purchases of property and equipment follows:

	2020	2019	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2020	-	3.944.775.385	2020
2021	241.470.086	237.596.383	2021
2022	167.956.211	-	2022
Jumlah	<u>409.426.297</u>	<u>4.182.371.768</u>	Total

20. Pengukuran Nilai Wajar

20. Fair Value Measurement

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

31 Desember 2020/December 31, 2020				
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi/ (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi/ (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				Assets for which fair values are disclosed:
Properti investasi yang dicatat pada biaya perolehan (Catatan 11)	130.112.598.216	-	160.634.300.000	Investment properties carried at cost (Notes 11)
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan (Catatan 10):				Property and equipment carried at cost (Notes 10)
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih bangunan dan prasarana	808.679.680	-	12.000.000.000	Properties under build, operate and transfer agreement - buildings and infrastructures
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				Liabilities for which fair values are disclosed:
Pinjaman dan utang dengan bunga				Interest-bearing loans and borrowings:
Utang bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	102.824.600.000	102.824.600.000	-	Bank loans (including current and noncurrent portion)
Liabilitas sewa	2.368.905.342	2.368.908.342	-	Lease liabilities
Utang pembelian aset tetap (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	409.426.297	409.426.297	-	Liabilities for purchases of property and equipment (including current and noncurrent portion)
31 Desember 2019/December 31, 2019				
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi/ (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi/ (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				Assets for which fair values are disclosed:
Properti investasi yang dicatat pada biaya perolehan (Catatan 11)	135.350.891.641	-	160.634.300.000	Investment properties carried at cost (Notes 11)
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan (Catatan 10):				Property and equipment carried at cost (Notes 10)
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih bangunan dan prasarana	1.489.266.193	-	12.000.000.000	Properties under build, operate and transfer agreement - buildings and infrastructures
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				Liabilities for which fair values are disclosed:
Pinjaman dan utang dengan bunga				Interest-bearing loans and borrowings:
Utang bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	106.032.800.000	106.032.800.000	-	Bank loans (including current and noncurrent portion)
Utang pembelian aset tetap (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	4.182.371.768	4.182.371.768	-	Liabilities for purchases of property and equipment (including current and noncurrent portion)

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Nilai wajar utang bank, liabilitas sewa dan utang pembelian aset tetap diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan pada suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

Nilai wajar aset tetap dan properti investasi ditentukan berdasarkan pendekatan pasar pembandingan dengan penyesuaian faktor yang relevan.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

The fair value of bank loans, lease liabilities and liabilities for purchase of property and equipment is estimated based on discounted cash flow using interest rate which is market observable.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

The fair value of property and equipment and investment properties are determined using market price comparison approach to the adjustment of relevant factors.

21. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registra, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

21. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of PT Raya Saham Registra, share's register, follows:

Pemegang Saham	2020 dan/and 2019			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
PT Panorama Sentrawisata Tbk	450.000.000	62,94	45.000.000.000	PT Panorama Sentrawisata Tbk
PT Catur Putra Nusantara	50.000.000	6,99	5.000.000.000	PT Catur Putra Nusantara
Satrijanto Tirtawisata	24.905.000	3,48	2.490.500.000	Satrijanto Tirtawisata
Masyarakat (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	190.095.000	26,59	19.009.500.000	Public (less than 5% of ownership each)
Jumlah	715.000.000	100,00	71.500.000.000	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2020 and 2019, all of the shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Jumlah utang	201.361.008.327	192.694.782.063	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	6.646.521.290	15.553.575.584	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	194.714.487.037	177.141.206.479	Net debt
Jumlah ekuitas	94.982.443.232	197.581.194.533	Total equity
Rasio utang neto terhadap ekuitas	205,00%	89,65%	Net debt to equity ratio

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2020 and 2019 follows:

22. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

	<u>Jumlah/Total</u>
Penawaran saham Perusahaan melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat pada tahun 2008 (Catatan 1b)	
Hasil yang diterima atas penerbitan 215.000.000 saham pada harga Rp 200 per saham	43.000.000.000
Biaya emisi efek ekuitas	(2.640.905.952)
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor (215.000.000 saham pada nilai nominal Rp 100 per saham)	(21.500.000.000)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali	10.304.692.537
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	<u>29.163.786.585</u>

22. Additional Paid-in Capital – Net

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

Sale of the Company's shares through Initial Public Offering in 2008 (Note 1b)	
Proceeds from issuance of 215,000,000 at Rp 200 per share	43,000,000,000
Stock issuance costs	(2,640,905,952)
Amount recorded as paid-up capital (215,000,000 shares at Rp 100 par value per share)	(21,500,000,000)
Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control	10,304,692,537
Balance as of December 31, 2020 and 2019	<u>29,163,786,585</u>

Berdasarkan perjanjian jual beli tanggal 24 Mei 2013, Perusahaan menjual 14.594 saham atau 24,33% kepemilikan pada DCK kepada PT Panorama JTB Tours Indonesia, pihak berelasi, dan enam (6) saham atau 0,01% kepemilikan kepada Ramajanto Tirtawisata, pihak berelasi, dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 20.732.000.000. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat investasi pada DCK sebesar Rp 10.304.692.537 diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada bagian ekuitas.

Based on sales and purchase agreement dated May 24, 2013, the Company sold its 14,594 shares or 24.33% ownership interest in DCK to PT Panorama JTB Tours Indonesia, a related party and six (6) shares or 0.01% ownership interest to Ramajanto Tirtawisata, a related party, at a total selling price of Rp 20,732,000,000. The difference between the selling price and the carrying value of the investment in DCK amounting to Rp 10,304,692,537 is presented as part of additional paid-in capital in the equity section.

23. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset (liabilitas) bersih entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

23. Non-controlling Interests

These represent the share of non-controlling stockholders in net assets (liabilities) of the subsidiaries, with details as follows:

31 Desember/December 31, 2020				
	Modal saham/ Capital stock	Saldo laba (Defisit)/ Retained earnings (Deficit)	Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif/ Total comprehensive income (loss)	Jumlah/Total
DGW	147.000.000	(5.380.462.193)	(1.240.190.641)	(6.473.652.834)
GD	300.000.000	(2.310.737.750)	(1.093.694.009)	(3.104.431.759)
BTI	552.540.000	3.007.833.667	(1.223.765.231)	2.336.608.436
PV	409.920.000	(409.920.000)	135.789.675	135.789.675
Jumlah/ Total	1.409.460.000	(5.093.286.276)	(3.421.860.206)	(7.105.686.482)

31 Desember/December 31, 2019				
	Modal saham/ Capital stock	Saldo laba (Defisit)/ Retained earnings (Deficit)	Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif/ Total comprehensive income (loss)	Jumlah/Total
DGW	147.000.000	(5.609.783.799)	229.321.606	(5.233.462.193)
GD	300.000.000	(1.052.586.482)	(1.258.151.268)	(2.010.737.750)
BTI	552.540.000	2.353.654.092	654.179.575	3.560.373.667
Jumlah/ Total	999.540.000	(4.308.716.189)	(374.650.087)	(3.683.826.276)

24. Pendapatan

	2020	2019
a. Berdasarkan jenis produk		
Paket perjalanan wisata	62.755.694.234	402.730.855.931
Sewa kendaraan	10.577.944.551	59.194.758.604
Jumlah	<u>73.333.638.785</u>	<u>461.925.614.535</u>
b. Berdasarkan sumber pendapatan		
Pihak berelasi (Catatan 30)	1.188.050.851	6.131.746.453
Pihak ketiga	72.145.587.934	455.793.868.082
Jumlah	<u>73.333.638.785</u>	<u>461.925.614.535</u>

Tidak ada pendapatan dari satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.

24. Revenues

	2020	2019	
a. Based on type of products			
Series package tour	62.755.694.234	402.730.855.931	
Rent vehicless	10.577.944.551	59.194.758.604	
Total	<u>73.333.638.785</u>	<u>461.925.614.535</u>	
b. Based on sources of revenues			
Related parties (Note 30)	1.188.050.851	6.131.746.453	
Third parties	72.145.587.934	455.793.868.082	
Total	<u>73.333.638.785</u>	<u>461.925.614.535</u>	

No revenues were generated from a single customer which represent more than 10% of the total revenues for the years ended December 31, 2020 and 2019.

25. Beban Pokok Pendapatan

	2020	2019
a. Berdasarkan jenis produk		
Paket perjalanan wisata	69.628.550.669	342.517.180.145
Penyusutan (Catatan 10)	25.971.595.180	28.918.196.563
Jumlah	<u>95.600.145.849</u>	<u>371.435.376.708</u>
b. Berdasarkan sumber beban		
Pihak berelasi (Catatan 30)	879.780.362	3.426.836.272
Pihak ketiga	68.748.770.307	339.090.343.873
Sub-jumlah	69.628.550.669	342.517.180.145
Penyusutan (Catatan 10)	25.971.595.180	28.918.196.563
Jumlah	<u>95.600.145.849</u>	<u>371.435.376.708</u>

Tidak terdapat beban pokok penjualan kepada satu pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

25. Direct Costs

	2020	2019	
a. Based on type of products			
Series package tour	69.628.550.669	342.517.180.145	
Depreciation (Note 10)	25.971.595.180	28.918.196.563	
Total	<u>95.600.145.849</u>	<u>371.435.376.708</u>	
b. Based on on sources of cost			
Related parties (Note 30)	879.780.362	3.426.836.272	
Third parties	68.748.770.307	339.090.343.873	
Sub-total	69.628.550.669	342.517.180.145	
Depreciation (Note 10)	25.971.595.180	28.918.196.563	
Total	<u>95.600.145.849</u>	<u>371.435.376.708</u>	

No direct costs from a single supplier which represent more than 10% of the total revenues.

26. Beban Usaha

	2020	2019
Penjualan		
Pemasaran dan promosi	1.179.919.035	2.985.602.442
Perjalanan dinas	331.253.571	1.945.891.667
Gaji dan tunjangan karyawan	4.203.891	7.278.036.874
Jamuan	73.970.487	292.536.868
Jumlah	<u>1.589.346.984</u>	<u>12.502.067.851</u>

26. Operating Expenses

	2020	2019	
Selling			
Marketing and promotion	1.179.919.035	2.985.602.442	
Travel	331.253.571	1.945.891.667	
Salaries and employee benefits	4.203.891	7.278.036.874	
Entertainment	73.970.487	292.536.868	
Total	<u>1.589.346.984</u>	<u>12.502.067.851</u>	

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
Umum dan administrasi			General and administrative
Gaji dan tunjangan karyawan	23.626.745.282	46.223.204.732	Salaries and employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 5 dan 6)	19.490.614.790	-	Allowance for impairment (Notes 5 and 6)
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	12.255.226.848	10.371.005.300	Depreciation (Notes 10 and 11)
Biaya pajak	5.936.841.199	1.107.505.517	Tax expenses
Amortisasi	1.895.480.924	1.546.247.020	Amortization
Sewa	1.629.406.255	3.457.852.471	Rental
Asuransi	926.396.817	1.713.599.939	Insurance
Perbaikan dan pemeliharaan	829.198.754	896.888.771	Repairs and maintenance
Jasa profesional	729.677.884	1.071.529.709	Professional fees
Pos dan telekomunikasi	671.444.202	1.170.461.121	Postage and telecommunication
Keperluan kantor	565.221.914	1.491.934.069	Office supplies
Keamanan, kebersihan dan sumbangan	447.442.932	881.506.348	Security, cleaning and donation
Transportasi	233.935.999	737.715.135	Transportation
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 27)	-	2.155.127.335	Long-term employee benefits (Note 27)
Lain-lain	7.500.197.176	6.219.919.195	Others
Jumlah	76.737.830.976	79.044.496.662	Total
Jumlah	78.327.177.960	91.546.564.513	Total

27. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 9 Maret 2021.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 151 karyawan tahun 2020 dan 413 karyawan tahun 2019.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Biaya jasa:		
Beban jasa kini	402.396.441	1.189.891.159
Beban jasa lalu	(932.539.441)	-
Efek kurtailmen	(4.711.067.413)	-
Beban bunga	856.008.406	965.236.176
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	(4.385.202.007)	2.155.127.335

27. Long-term Employee Benefits Liabilities

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the defined post-employment benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liability was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary, dated March 9, 2021.

Number of eligible employees is 151 and 413 in 2020 and 2019, respectively (unaudited).

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

Service cost:
Current service costs
Past service costs
Effect of curtailment
Interest costs
Components of defined benefit costs recognized in profit or loss

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liability:
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial losses (gain) arising from:
Perubahan asumsi demografis	79.975	-	Changes in demographic assumptions
Perubahan asumsi keuangan	458.288.782	733.957.203	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(205.037.554)	(2.431.374.393)	Experience adjustments
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	253.331.203	(1.697.417.190)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>(4.131.870.804)</u>	<u>457.710.145</u>	Total

Alokasi beban imbalan kerja jangka Panjang adalah sebagai berikut: Defined benefit costs were allocated as follows:

	2020	2019	
Dibebankan (dikreditkan) ke:			Charged (credited) to:
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	-	2.155.127.335	General and administrative expenses (Note 26)
Penghasilan lain-lain	(4.385.202.007)	-	Other income
Jumlah	<u>(4.385.202.007)</u>	<u>2.155.127.335</u>	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut: Movements of long-term employee benefits liability follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	11.116.992.291	11.223.676.466	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	402.396.441	1.189.891.159	Current service costs
Beban jasa lalu	(932.539.441)	-	Past service costs
Biaya bunga	856.008.406	965.236.176	Interest cost
Efek kurtailmen	(4.711.067.413)	-	Effect of Curtailment/Settlement
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial losses (gain) arising from:
Perubahan asumsi demografis	79.975	-	Changes in demographic assumptions
Perubahan asumsi keuangan	458.288.782	733.957.203	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(205.037.554)	(2.431.374.393)	Experience adjustments
Pembayaran imbalan	(1.635.019.044)	(564.394.320)	Benefits payment
Saldo akhir tahun	<u>5.350.102.443</u>	<u>11.116.992.291</u>	Balance at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang: Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

	2020	2019	
Tingkat diskonto	6,7%	7,7%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%	Future salary increases
Tingkat perputaran karyawan	10%	10%	Level of employee turnover

Analisa sensitivitas liabilitas imbalan pasti di bawah ini ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan asumsi yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dengan asumsi lainnya dianggap tetap:

The sensitivity analysis on the defined benefit obligation set out below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at December 31, 2020 and 2019, while holding all other assumptions constant:

2020				
Dampak Kenaikan (Penurunan) Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)				
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan dari asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(390.711.131)	444.641.559	Discount rate
2019				
Dampak Kenaikan (Penurunan) Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)				
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan dari asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(810.252.362)	927.646.726	Discount rate

28. Pajak Penghasilan

28. Income Tax

Beban (penghasilan) pajak Grup terdiri dari:

Tax expenses (benefit) of the Group consist of the following:

	2020	2019	
Pajak kini	-	4.170.514.434	Current tax
Pajak tangguhan	(16.770.516.918)	(4.541.276.012)	Deferred tax
Jumlah	(16.770.516.918)	(370.761.578)	Net

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income and the Company's taxable income (fiscal loss) follows:

	2020	2019	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(104.164.188.294)	(15.457.420.935)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak	22.539.846.322	7.770.437.078	Loss before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(81.624.341.972)	(7.686.983.857)	Loss before tax - the Company

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja jangka panjang	(5.180.206.355)	1.445.322.768	Long-term employee benefits expense
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	13.317.895.780	-	Allowances for impairment
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	17.878.710.289	17.192.632.764	Difference between commercial and fiscal depreciation
Keuntungan penjualan aset tetap	9.425.133.132	-	Gain on sale of property and equipment
Jumlah - Bersih	<u>35.441.532.846</u>	<u>18.637.955.552</u>	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Keuntungan penjualan aset tetap	-	(6.000.000)	Gain on sale of property and equipment
Jamuan dan sumbangan	430.144.193	-	Entertainment and donation
Beban pajak	162.448.203	619.207.248	Tax expense
Pendapatan sewa	(600.000.000)	(660.000.000)	Rental income
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	<u>(120.548.618)</u>	<u>(71.594.022)</u>	Interest income already subjected to final tax
Jumlah - Bersih	<u>(127.956.222)</u>	<u>(118.386.774)</u>	Net
Laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan	<u>(46.310.765.348)</u>	<u>10.832.584.921</u>	Taxable income (fiscal loss) of the Company

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable are computed as follows:

	2020	2019	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	2.708.146.000	The Company
Entitas anak	-	1.462.368.434	Subsidiaries
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid income taxes
Perusahaan	-	2.705.937.552	The Company
Entitas anak	-	1.021.879.454	Subsidiaries
Selisih kurs penjabaran	-	7.564.195	Translation adjustment
Jumlah utang pajak kini (Catatan 17)	<u>-</u>	<u>435.133.233</u>	Total current tax payable (Notes 17)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) follows:

	Dikreditkan ke/ Credited to			Dampak penerapan/ Impact of initial adoption PSAK No. 71	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		31 Desember 2019/ December 31, 2019	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Aset tetap - bersih	(28.373.063.332)	4.380.169.058	-	(24.992.894.276)	-	9.019.388.963	-	(15.973.510.413)
Akumulasi rugi fiskal	235.541.500	(235.541.500)	-	-	-	10.392.126.273	-	10.392.126.273
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	105.261.933	(1.034.797)	-	104.227.136	4.437.995.638	(397.112.801)	-	3.610.110.473
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.805.919.115	397.683.263	(424.354.288)	2.779.248.070	-	(1.708.880.917)	106.655.381	1.177.022.534
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	<u>(26.226.340.784)</u>	<u>4.541.270.012</u>	<u>(424.354.288)</u>	<u>(22.109.418.070)</u>	<u>4.437.995.638</u>	<u>16.770.518.918</u>	<u>106.655.381</u>	<u>(794.251.133)</u>

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan masing-masing entitas adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets and liabilities for each entity follows:

	2020	2019	
Aset pajak tangguhan PT Destinasi Garuda Wisata	958.145.116	294.968.552	Deferred tax assets PT Destinasi Garuda Wisata
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan	<u>(1.752.398.249)</u>	<u>(22.404.387.622)</u>	Deferred tax liabilities The Company
Jumlah - bersih	<u>(794.251.133)</u>	<u>(22.109.419.070)</u>	Total - net

Rekonsiliasi antara penghasilan jumlah pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax per consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income follows:

	2020	2019	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(104.164.188.294)	(15.457.420.935)	Loss before tax per consolidated statements of comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak	<u>22.539.846.322</u>	<u>7.770.437.078</u>	Loss before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	<u>(81.624.341.972)</u>	<u>(7.686.983.857)</u>	Loss before tax - the Company
Penghasilan pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	<u>(17.957.355.234)</u>	<u>(1.921.746.195)</u>	Tax benefit at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effects of permanent differences:
Keuntungan penjualan aset tetap	-	(1.500.000)	Gain on sale of property and equipment
Jamuan dan sumbangan	94.831.722	-	Entertainment and donation
Beban pajak	35.738.605	154.801.812	Tax expense
Pendapatan sewa	(132.000.000)	(165.000.000)	Rental income
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(26.520.696)	(17.898.505)	Income already subjected to final income tax
Jumlah - bersih	<u>(28.150.369)</u>	<u>(29.596.693)</u>	Net
Penyesuaian	4.529.715.517	-	Adjustments
Dampak perubahan tarif pajak	<u>(2.640.468.122)</u>	-	Impact of change in tax rate
Beban (penghasilan) pajak			Tax expenses (benefit)
Perusahaan	(16.096.258.208)	(1.951.342.888)	The Company
Entitas anak	<u>(674.258.710)</u>	<u>1.580.581.439</u>	Subsidiaries
Jumlah Penghasilan Pajak - bersih	<u>(16.770.516.918)</u>	<u>(370.761.449)</u>	Total Tax Benefit - net

29. Rugi per Saham

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan untuk perhitungan laba per saham	<u>(83.349.771.476)</u>	<u>(14.806.922.423)</u>
Rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham	<u>715.000.000</u>	<u>715.000.000</u>
Rugi per saham	<u>(116,57)</u>	<u>(20,71)</u>

29. Loss per Share

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Loss for the year attributable to owners of the Parent Company for computation of earnings per share	<u>(83.349.771.476)</u>	<u>(14.806.922.423)</u>
Weighted average number of ordinary shares for computation of earnings per share	<u>715.000.000</u>	<u>715.000.000</u>
Loss per share	<u>(116,57)</u>	<u>(20,71)</u>

30. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Panorama Sentrawisata Tbk adalah pemegang saham pengendali Perusahaan.
- b. Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung:
 - PT Chan Brothers Travel Indonesia
 - PT Kencana Transport
 - PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk
 - PT Panorama Media
 - PT Panorama JTB Tours Indonesia
- c. Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan manajemen Grup:
 - PT Asia World Indonesia
 - PT Asian Trails Indonesia
 - PT Gajah Mas Perkasa
 - PT Oasis Rhadana Hotel (Oasis Benoa)
- d. Adhi Tirtawisata merupakan komisaris Perusahaan.
- e. Dharmayanto Tirtawisata, Rocky Wisuda Praputranto, dan Hie Luang Kiauw merupakan direktur Perusahaan.

30. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- a. PT Panorama Sentrawisata Tbk is the controlling stockholder of the Company.
- b. Related parties which have the same stockholder as the Company, either directly or indirectly:
 - PT Duta Chandra Kencana
 - PT Mitra Global Holiday
 - PT Panorama Evenindo
 - PT Misi Pelayanan Mandiri
- c. Related parties which have partly the same management as the Group:
 - The Heaven
 - Panorama Destination (Thailand) Co. Ltd
 - PT Graha Tirta Lestari (Oasis Kuta)
- d. Adhi Tirtawisata is a commissioner of the Company.
- e. Dharmayanto Tirtawisata, Rocky Wisuda Praputranto, and Hie Luang Kiauw are directors of the Company.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

a. Rincian saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Detail of accounts balances with related parties are as follows:

	2020	2019	Persentase Terhadap Jumlah Ase/ Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities	
			2020	2019
Piutang Usaha/Trade Accounts Receivable				
PT Panorama JTB Tours Indonesia	597.117.595	829.790.478	0,18%	0,18%
PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	275.810.000	52.250.000	0,08%	0,01%
PT Asia World Indonesia	40.440.000	32.609.000	0,01%	0,01%
PT Panorama Evenindo	29.852.500	84.244.978	0,01%	0,02%
PT Kencana Transport	9.070.000	9.070.000	0,00%	0,00%
PT Asian Trails Indonesia	-	115.419.180	-	0,03%
PT Panorama Media	-	6.440.000	-	0,00%
Jumlah	952.290.095	1.129.523.634	0,28%	0,25%
Uang Mukal/Advances				
PT Oasis Rhadana Hotel	1.905.828.942	1.905.828.942	0,56%	0,42%
PT Graha Tirta Lestari (Oasis Kuta)	167.115.000	167.115.000	0,05%	0,04%
Lain-lain/Others	395.708.068	942.580.300	0,12%	0,21%
Jumlah	2.468.653.011	3.015.534.242	0,73%	0,67%
Piutang Pihak Berelasi Non-usaha/ Due from Related Parties				
Panorama Destination (Thailand) Co. Ltd	8.376.756.049	7.718.015.372	2,47%	1,71%
PT Mitra Global Holiday	748.928.391	535.827.262	0,22%	0,12%
PT Oasis Rhadana Hotel (Oasis Benoa)	20.266.504	20.266.504	0,01%	0,00%
Tn. Rocky Wisuda Prapultranto	2.712.915	2.712.915	0,00%	0,00%
Jumlah	9.148.663.859	8.276.822.053	2,70%	1,83%
Utang Usaha/Trade Accounts Payable				
PT Panorama JTB Tours Indonesia	4.377.128.861	3.604.646.367	1,79%	1,42%
PT Kencana Transport	1.056.070.598	1.032.570.588	0,43%	0,41%
PT Gajah Mera Perkasa	337.327.000	172.505.000	0,14%	0,07%
The Heaven	68.147.000	-	0,03%	0,00%
PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	61.450.000	52.950.000	0,03%	0,02%
Jumlah	5.900.123.459	4.862.671.965	2,42%	1,92%
Utang Pihak Berelasi Non-usaha/ Due to Related Parties				
PT Panorama Sentrawisata Tbk	34.815.000.000	49.650.000.000	14,24%	19,58%
PT Chan Brothers Travel Indonesia	2.400.000.000	3.000.000.000	0,98%	1,18%
PT Kencana Transport	519.845.982	643.980.970	0,21%	0,25%
PT Duta Chandra Kencana	481.199.960	41.676.171	0,20%	0,02%
PT Gunacipta Manunggal Selaras	329.829.336	329.829.336	0,13%	0,13%
PT Panorama JTB Tours Indonesia	250.183.475	999.809.409	0,10%	0,39%
PT Panorama Media	125.000.000	-	0,05%	0,00%
PT Misi Pelayanan Mandiri	-	8.000.000.000	-	3,15%
PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	-	139.675.000	-	0,06%
Jumlah	38.921.058.753	62.804.950.886	15,91%	24,76%

b. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	2020	2019	Persentase Terhadap Jumlah Pendapatan/ Beban yang bersangkutan/ Percentage to Total Revenues/Expenses	
			2020	2019
Pendapatan/Revenues				
PT Panorama JTB Tours Indonesia	757.339.269	3.544.416.381	1,03%	0,77%
PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	223.560.000	483.535.500	0,31%	3,10%
PT Asian Trails Indonesia	171.317.582	1.034.330.099	0,23%	3,22%
PT Panorama Evenindo	35.834.000	930.479.473	0,05%	0,20%
PT Mitra Global Holiday	-	68.392.500	-	0,02%
PT Panorama Media	-	64.180.000	-	0,02%
PT Kencana Transport	-	6.412.500	-	0,00%
Jumlah/Total	1.188.050.851	6.131.746.453	1,62%	1,33%
Beban pokok pendapatan/ Direct costs				
PT Panorama JTB Tours Indonesia	772.482.494	3.333.043.872	0,81%	0,90%
PT Asian Trails Indonesia	46.911.625	-	0,05%	-
PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	32.000.000	54.512.400	0,03%	0,01%
PT Panorama Evenindo	26.386.243	-	0,03%	-
PT Mitra Global Holiday	-	39.280.000	-	0,01%
Jumlah/Total	879.780.362	3.426.836.272	0,92%	0,92%

c. Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakui Perusahaan kepada komisaris dan direksi sebesar Rp 2.664.161.014 dan Rp 8.814.632.088 masing-masing pada tahun 2020 dan 2019.

c. The aggregate salaries and benefits paid to or accrued by the Company for its commissioners and directors amounted to Rp 2,664,161,014 and Rp 8,814,632,088 in 2020 and 2019, respectively.

d. Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa menyewa ruang kantor dengan pihak-pihak berelasi.

d. The Group enters into several office spaces rental agreements with related parties.

31. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

31. Financial Risk Management Objectives and Policies

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko mata uang, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

The Group's activities are exposed to a variety of financial: foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya (Catatan 34). Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Grup menerima pendapatan dalam mata uang asing (US\$ atau EUR). Pembelian dari atau pembayaran kepada pemasok (pihak hotel) dapat dilakukan menggunakan mata uang asing (US\$ atau EUR) atau Rupiah, dengan mempertimbangkan kurs Rupiah terhadap mata uang asing di pasar. Keputusan atas pilihan mata uang pembayaran di atas merupakan kebijakan manajemen risiko mata uang asing Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba sebelum pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 434.702.801 dan Rp 1.545.916.888.

Dampak dari perubahan nilai tukar Rupiah untuk mata uang lainnya terutama perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi pembiayaan melalui perbankan dan institusi keuangan yang kredibel. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Group has transactional currency exposures (Note 34). Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

The Group obtains their revenues in foreign currencies (US\$ or EUR). Purchases from or payment to suppliers (hotels) can be done in foreign currencies (US\$ or EUR) or Rupiah, considering when the Rupiah appreciates against the foreign currencies. The decision on the above currency alternatives represents the policy on management of foreign currencies risk of the Group.

As of December 31, 2020 and 2019, if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 5% against the U.S. Dollar with all other variables held constant, profit before tax for the years then ended would have been higher/lower by Rp 434,702,801 and Rp 1,545,916,888, respectively.

The impact of the above change in exchange rate of Rupiah to other currencies is mainly the result of change in the fair value of foreign currencies denominated monetary assets and liabilities.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost through financing with credible banks and financial institutions. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

31 Desember 2019/December 31, 2020						
Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total
Liabilitas/Liabilities						
Bunga mengambang/Floating rate						
Utang bank jangka pendek/Short-term bank loans	6,00	59.857.276.741	-	-	-	59.857.276.741

31 Desember 2019/December 31, 2019						
Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total
Liabilitas/Liabilities						
Bunga mengambang/Floating rate						
Utang bank jangka pendek/Short-term bank loans	9,9	20.517.471.909	-	-	-	20.517.471.909

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jika suku bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp 598.572.767 dan Rp 205.174.719 terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2020 and 2019, if interest rates on borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, profit before tax for the year ended then ended would have been Rp 598,572,767 and Rp 205,174,719, lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The table below shows the consolidated statements of financial position maximum exposures related to credit risk as of December 31, 2020 and 2019:

	2020		2019		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Kas dan setara kas	5.964.607.283	5.964.607.283	11.954.466.288	11.954.466.288	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	27.701.247.233	14.210.632.443	63.044.283.533	62.627.374.988	Trade accounts receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	16.364.105.075	10.364.105.075	15.174.565.628	15.174.565.628	Other accounts receivables - net
Piutang pihak berelasi non-usaha	9.148.663.859	9.148.663.859	8.276.822.053	8.276.822.053	Due from related parties
Uang jaminan	538.732.423	538.732.423	144.695.144	144.695.144	Security deposits
Jumlah	59.717.355.873	40.226.741.083	98.594.832.646	96.177.924.101	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan konsolidasian Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluate the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's consolidated financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2020 and 2019:

		2020						
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-10 tahun/ 3-10 years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transactions cost	Nilai Tercatat/ As Reported		
Liabilitas							Liabilities	
Utang bank jangka pendek	59.857.276.741	-	-	59.857.276.741	-	59.857.276.741	Short-term bank loans	
Utang usaha	27.960.240.232	-	-	27.960.240.232	-	27.960.240.232	Trade accounts payables	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	1.872.882.988	-	-	1.872.882.988	-	1.872.882.988	Other payables to third parties	
Beban akrual	4.055.777.286	-	-	4.055.777.286	-	4.055.777.286	Accrued expenses	
Utang bank jangka panjang	15.024.600.000	13.200.000.000	74.600.000.000	102.824.600.000	(3.020.261.806)	99.804.338.194	Long-term bank loans	
Liabilitas sewa	2.368.908.342	-	-	2.368.908.342	-	2.368.908.342	Leases liabilities	
							Liabilities for purchase of property and equipment	
Utang pembelian aset tetap	241.470.086	167.956.211	-	409.426.297	-	409.426.297		
Utang pihak berelasi non-usaha	38.921.058.753	-	-	38.921.058.753	-	38.921.058.753	Due to related parties	
Jumlah	150.302.214.428	13.367.956.211	74.600.000.000	238.270.179.639	(3.020.261.806)	235.249.908.833	Total	
		2019						
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-10 tahun/ 3-10 years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transactions cost	Nilai Tercatat/ As Reported		
Liabilitas							Liabilities	
Utang bank jangka pendek	20.517.471.909	-	-	20.517.471.909	-	20.517.471.909	Short-term bank loans	
Utang usaha	16.013.734.118	-	-	16.013.734.118	-	16.013.734.118	Trade accounts payables	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	496.021.844	-	-	496.021.844	-	496.021.844	Other payables to third parties	
Beban akrual	3.405.033.133	-	-	3.405.033.133	-	3.405.033.133	Accrued expenses	
Utang bank jangka panjang	14.632.800.000	10.400.000.000	81.000.000.000	106.032.800.000	(842.812.500)	105.189.987.500	Long-term bank loans	
							Liabilities for purchase of property and equipment	
Utang pembelian aset tetap	3.944.775.385	237.596.383	-	4.182.371.768	-	4.182.371.768		
Utang pihak berelasi non-usaha	62.804.950.886	-	-	62.804.950.886	-	62.804.950.886	Due to related parties	
Jumlah	121.814.787.275	10.637.596.383	81.000.000.000	213.452.383.658	(842.812.500)	212.609.571.158	Total	

32. Ikatan dan Perjanjian

- a. Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak Sewa No. 68 tanggal 16 Februari 2000 dari I Made Puryatma, S.H., notaris di Denpasar, Perusahaan telah melakukan kesepakatan dengan Sugianto dimana berdasarkan kesepakatan tersebut, Sugianto memindahkan dan menyerahkan hak sewa atas sebidang tanah hak milik seluas 3.130 m² (SHM No. 3951) yang terletak di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kotamadya Denpasar, Bali, kepada Perusahaan. Pemindahan dan penyerahan hak sewa di atas telah diberitahukan kepada I Made Sabra, pemilik tanah bersangkutan. Sugianto menyewa tanah tersebut dari I Made Sabra berdasarkan Akta Sewa Menyewa Tanah No. 22 tanggal 13 Januari 1999 dari I Made Puryatma, S.H., notaris di Denpasar. Jangka waktu sewa akan berakhir pada tanggal 16 Februari 2020 dan dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali dengan syarat-syarat serta harga yang disetujui kedua belah pihak. Jangka waktu sewa telah diperpanjang sampai dengan 16 Februari 2025.

Di atas tanah yang disewa tersebut, Perusahaan telah mendirikan bangunan seperti dijelaskan pada Catatan 11 atas laporan keuangan konsolidasian.

- b. Berdasarkan Akta Sewa Menyewa Tanah No. 70 tanggal 16 Februari 2000 dari I Made Puryatma, S.H., notaris di Denpasar, Perusahaan telah menyewa sebidang tanah hak milik seluas 1.225 m² (SHM No. 4384) yang terletak di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kotamadya Denpasar, Bali, milik I Wayan Murdi. Jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 18 Februari 2020. Sewa menyewa tersebut dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali apabila jangka waktu telah berakhir atas persetujuan kedua belah pihak. Jangka waktu sewa telah diperpanjang sampai dengan 16 Februari 2025.

Di atas tanah yang disewa tersebut, Perusahaan telah mendirikan bangunan seperti dijelaskan pada Catatan 11 atas laporan keuangan konsolidasian dan setelah masa sewa berakhir bangunan tersebut menjadi milik yang menyewakan.

32. Commitments and Agreements

- a. Based on the Transfer and Assignment of Rental Right Deed No. 68 dated February 16, 2000 of I Made Puryatma, S.H., public notary in Denpasar, the Company entered into an agreement with Sugianto, wherein Sugianto transferred and assigned the rental right for a parcel of land with Right to Own, measuring 3,130 square meters (SHM No. 3951) located in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict (Kecamatan), Denpasar District (Kotamadya), Bali, to the Company. The transfer and assignment of the rental right has been communicated to I Made Sabra, the landowner. Sugianto rented the land from I Made Sabra based on Land Rental Agreement Deed No. 22 dated January 13, 1999 of I Made Puryatma, S.H., public notary in Denpasar. The rental period will end on February 16, 2020 and can be extended and renewed based on the terms, conditions and rental price agreed by both parties. The term of rental period was extended up to February 16, 2025.

On these rented parcels of land, the Company constructed a building and infrastructure as described in Note 11 to the consolidated financial statements.

- b. Based on Land Rental Agreement Deed No. 70 dated February 16, 2000 of I Made Puryatma, S.H., public notary in Denpasar, the Company rented a parcel of land with Right to Own, measuring 1,225 square meters (SHM No. 4384) located in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict (Kecamatan), Denpasar District (Kotamadya), Bali, owned by I Wayan Murdi. Rental period will end on February 18, 2020. This rental agreement can be extended and renewed upon approval of both parties. The term of rental period was extended up to February 16, 2025.

On these rented parcels of land, the Company constructed a building and infrastructure as described in Note 11 to the consolidated financial statements and at the end of rental period, the building will be the property of the landowner.

33. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Pada tahun 2020 dan 2019, Grup hanya memiliki satu (1) segmen yang dilaporkan yakni "Perjalanan wisata" sehingga Grup tidak menyajikan informasi segmen pada tahun 2020 dan 2019.

Transaksi antar segmen dilaksanakan pada nilai penggantian, yaitu total tagihan hotel/pemasok ditambah dengan biaya administrasi.

34. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Berikut adalah posisi aset dan liabilitas moneter konsolidasian dalam mata uang asing:

	2020		2019	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Aset				
Kas dan setara kas				
US\$	114.373	1.613.237.560	238.593	3.316.689.860
SG\$	3.042	32.382.391	38.626	398.646.056
AU\$	1.895	18.257.335	15.614	152.082.243
EUR	12.831	218.893.143	14.887	232.072.473
VND	13.550	47.314.736	-	-
MYR	19.100	35.265.743	2.431	8.257.736
Piutang usaha				
Pihak ketiga				
US\$	592.775	8.361.068.335	2.072.776	28.813.713.189
MYR	-	-	2.014.442	6.842.498.124
SG\$	-	-	48.499	500.545.569
EUR	-	-	7.664	119.472.032
Jumlah Aset		10.326.439.243		40.383.955.282
Liabilitas				
Utang usaha				
Pihak ketiga				
US\$	90.767	1.280.269.866	87.193	1.212.085.291
Jumlah Liabilitas		1.280.269.866		1.212.085.291
Nilai Aset Bersih		9.046.169.377		39.171.889.991

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

33. Operating Segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. In 2020 and 2019, the Group has only one (1) reportable segment which is the "Tours and travel" thus, the Group did not present segment information in 2020 and 2019.

Intersegment transactions were made at reimbursement value, i.e., total invoices of hotel/suppliers plus administration charges.

34. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

The following table shows consolidated foreign currency denominated monetary assets and liabilities:

	2020		2019	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Assets				
Cash and cash equivalents				
US\$	114.373	1.613.237.560	238.593	3.316.689.860
SG\$	3.042	32.382.391	38.626	398.646.056
AU\$	1.895	18.257.335	15.614	152.082.243
EUR	12.831	218.893.143	14.887	232.072.473
VND	13.550	47.314.736	-	-
MYR	19.100	35.265.743	2.431	8.257.736
Trade accounts receivable				
Third parties				
US\$	592.775	8.361.068.335	2.072.776	28.813.713.189
MYR	-	-	2.014.442	6.842.498.124
SG\$	-	-	48.499	500.545.569
EUR	-	-	7.664	119.472.032
Total Assets		10.326.439.243		40.383.955.282
Liabilities				
Trade accounts payable				
Third parties				
US\$	90.767	1.280.269.866	87.193	1.212.085.291
Total Liabilities		1.280.269.866		1.212.085.291
Net Assets		9.046.169.377		39.171.889.991

As of December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

35. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri pariwisata, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Grup. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Grup.

Grup yang bergerak dibidang pariwisata khususnya *inbound*, mulai terkena dampak atas pandemi Covid-19 pada bulan Maret 2020, dimana pada bulan tersebut Covid-19 mulai merebak secara global dan diikuti oleh penerapan *lockdown* di beberapa negara yang merupakan pangsa pasar dari tamu pariwisata yang ditangani oleh Grup. Secara finansial, Grup mengalami penurunan pendapatan yang sangat signifikan pada tahun 2020.

Dalam menghadapi situasi saat ini, manajemen telah mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengkomunikasikan kepada pihak internal perusahaan mengenai keadaan bisnis perusahaan untuk membangun solidaritas karyawan dalam menghadapi situasi Covid-19;
2. Mengkomunikasikan kepada pihak eksternal perusahaan antara lain Perbankan, OJK & BEI, dan Analis mengenai situasi dan respon manajemen dalam menghadapi Covid-19;
3. Menerapkan efisiensi biaya operasional (kompensasi dan manfaat karyawan, biaya kunjungan bisnis, biaya operasional kantor, dan lainnya)
4. Penerapan bekerja dari rumah (*online working*); dan
5. Pengajuan relaksasi pembayaran finansial kepada Perbankan terkait pinjaman Grup.

35. Economic Environment Uncertainty

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the tours and travel industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Group. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Group's control.

The Group engages in tourism business, particularly in inbound business, began to be impacted of this Covid-19 pandemic in March 2020, in which the month Covid-19 began to spread globally and was followed by the lockdown policy implemented in several countries which happened to be the market share of the Group. Financially, the Group began to experience a significant decrease in revenues in 2020.

In facing this pandemic situation, management has taken the following actions:

1. Communicating to Group's employees about current circumstances to build employee solidarity to face this Covid-19 situation;
2. Communicating to external parties such as banks, OJK & BEI, and analyst regarding current situation and management responses in facing Covid-19;
3. Implementing operational cost efficiencies (i.e. employee compensation, business travelling expenses and benefit, office operational expenses, etc.);
4. Implementing working from home method; and
5. Proactively approaching and negotiating with banker for financial stimulus relating to Group's borrowings.

36. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

- a. Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai liabilitas imbalan kerja. Namun, pada tanggal 31 Desember 2020, Grup melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU Cipta Kerja, yaitu UU No.13/2003, karena dasar perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU Cipta Kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 2 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak penerapan PP tersebut serta mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.
- b. Pada tanggal 12 Januari 2021, Perusahaan memperoleh persetujuan restruktur fasilitas kredit yang ke-2 dari PT Permata Tbk terkait kondisi pandemi Covid-19 berupa penundaan pembayaran pokok pinjaman dan bunga dengan rincian sebagai berikut:
- Suku bunga sebesar 8,0% dengan penundaan pembayaran bunga sebesar 5,0% yang akan dibayarkan dari Oktober 2021 sampai dengan April 2022.
 - Penundaan pembayaran pokok pinjaman fasilitas PJP sampai dengan Maret 2022 dan perpanjangan jatuh tempo sampai Oktober 2029.

36. Events after the Reporting Period

- a. In November 2020, the President of Republic of Indonesia, enacted a Job Creation Law, that will have impact on the amount of employee benefits obligations. However, as at December 31, 2020, the Group calculated the employee benefits obligations based on the law that was in effect before the Job Creation Law, the UU No.13/2013 due to the fact that the basis for calculation of the employee benefits obligation is further regulated in implementing regulations "Peraturan Pemerintah (PP) No.35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" which was enacted on February 2, 2021. As of date of completion of the consolidated financial statements, the Group is still in the process of understanding the impact as a result of the implementation of the PP, and assessing the effect on the Group's consolidated financial statements.
- b. On January 21, 2021, the Company obtained an approval for the second restructuring of credit facilities from PT Permata Tbk related to the Covid-19 pandemic in the form of postponement of loan principal and interest payments with the following details:
- Interest rate of 8.0% with postponement of interest payment of 5.0% that will be paid from October 2021 to April 2021.
 - Postponement of loan principal form facility PJP until to March 2022 and extended the due date until October 2029.

37. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2020	2019
Perolehan aset tetap melalui:		
Uang muka pembelian aset tetap	6.056.008.857	-
Uang muka perbaikan dan pemeliharaan interior bangunan	-	14.950.271.051
Perolehan perangkat lunak dari reklasifikasi uang muka pembelian perangkat lunak	5.117.770.561	-
Perolehan properti investasi dari reklasifikasi aset tetap	-	90.563.572.362
Penambahan aset hak-guna melalui:		
Liabilitas sewa	4.788.367.982	-
Biaya dibayar dimuka	1.300.000.000	-

37. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	2020	2019
Acquisition of property and equipment through:		
Advanced payment for purchases of property and equipment	6,056,008,857	-
Advanced payment for repairs and maintenance of interior of building	-	14,950,271,051
Acquisition of software from reclassification advanced payment for purchases software	5,117,770,561	-
Acquisition of investment properties from reclassification from property and equipment	-	90,563,572,362
Acquisition of right-of-use assets through:		
Lease liabilities	4,788,367,982	-
Prepaid expenses	1,300,000,000	-

38. Rekonsiliasi Liabilitas Konsolidasian yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas pendanaan */ Financing cash flow	Perubahan Nonkas/ Non-cash changes		31 Desember/ December 31, 2020	
			Amortisasi/ Amortization	Lainnya Others		
Utang pihak berelasi non-usaha	62.804.950.886	(23.883.892.133)	-	-	38.921.058.753	Due to related parties
Utang bank jangka pendek	20.517.471.909	39.339.804.832	-	-	59.857.276.741	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	106.032.800.000	(3.208.200.000)	-	-	102.824.600.000	Long-term bank loans
Diskonto yang belum diamortisasi	-	-	(3.020.261.806)	-	(3.020.261.806)	Unamortized discount
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(842.812.500)	-	842.812.500	-	-	Unamortized transaction cost
Utang bank jangka panjang - bersih	105.189.987.500	(3.208.200.000)	(2.177.448.306)	-	99.804.338.194	Long-term bank loans - net
Liabilitas sewa	-	(2.419.459.540)	-	4.788.367.982	2.368.908.342	Lease liabilities
Utang pembelian aset tetap	4.182.371.768	(3.772.945.471)	-	-	409.426.297	Liabilities for purchases of property and equipment
Jumlah liabilitas dan aktivitas pendanaan	192.694.782.063	6.065.307.588	(2.177.448.306)	4.788.367.982	201.361.008.327	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas pinjaman utang pihak berelasi non-usaha dan utang bank merupakan jumlah bersih dari penerimaan pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman dalam laporan arus kas/

*) The cash flow from due to related parties and bank loans represents upthe amount of proceeds from borrowings and repayment of borrowings in statement of cash flows/

	1 Januari/ January 1, 2019	Arus kas pendanaan */ Financing cash flow	Perubahan Nonkas/ Non-cash changes		31 Desember/ December 31, 2019	
			Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction cost	Lainnya Others		
Utang pihak berelasi non-usaha	26.602.590.202	38.202.380.684	-	-	62.804.950.886	Due to related parties
Utang bank jangka pendek	49.038.086.828	(28.520.614.917)	-	-	20.517.471.909	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	91.065.600.000	14.967.200.000	-	-	106.032.800.000	Long-term bank loans
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	(870.000.000) **)	27.187.500	-	(842.812.500)	Unamortized transaction cost
Utang bank jangka panjang - bersih	91.065.600.000	14.097.200.000	27.187.500	-	105.189.987.500	Long-term bank loans - net
Utang pembelian aset tetap	14.408.023.785	(10.225.652.017)	-	-	4.182.371.768	Liabilities for purchases of property and equipment
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	181.114.300.813	11.553.293.750	27.187.500	-	192.694.782.063	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas pinjaman utang pihak berelasi non-usaha dan utang bank merupakan jumlah bersih dari penerimaan pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman dalam laporan arus kas/

*) The cash flow from due to related parties and bank loans represents upthe amount of proceeds from borrowings and repayment of borrowings in statement of cash flows/

**) Disajikan sebagai bagian dari pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya/ Presented as part of payments of interests and other financial charges

39. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyesuaian atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2020, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Penerapan standar akuntansi keuangan baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, relevan bagi Grup dan menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup serta berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
- PSAK No. 73, Sewa

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021, sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 22, Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

Grup memperkirakan bahwa penerapan amandemen PSAK di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan PSAK No. 71

Grup menerapkan PSAK No. 71 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

39. New Financial Accounting Standards and Adjustment of Consolidated Financial Statements

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020 and relevant for the Group, but did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- Annual Improvement to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- PSAK 72, Revenue from Contract with Customers

The application of the following new financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020, relevant for the Group, and result in substantial changes to the Group's accounting policies and had material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- PSAK No. 71, Financial Instruments
- PSAK No. 73, Lease

Amendment to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after 1 January 2021, is as follows:

- Amendment to PSAK No. 22, Business Combination regarding Definition of Business

The Group expects that the above amendment to PSAK will have no significant impact on the consolidated financial statements.

Application of PSAK No. 71

The Group has applied PSAK No. 71 effective for the financial year beginning January 1, 2020.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Atas penerapan PSAK No. 71, Grup mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal standar baru sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba sebagai berikut:

The Group has applied PSAK No. 71 by recognizing the cumulative effect of initially applying the new standards as an adjustment to the beginning balance of retained earnings as follows:

	<u>Saldo laba/ Retained earnings</u>	
Saldo 31 Desember 2019	100.569.783.356	Balance as at 31 December 2019
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK No. 71		Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71
Piutang usaha:		Trade accounts receivables:
Kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai	(20.172.707.445)	increase in provision - for impairment
Dampak pajak terkait	4.437.995.638	Related tax impact
	<u>84.835.071.549</u>	
Saldo 1 Januari 2020		Balance as January 1, 2020

Penerapan PSAK No. 73

Application of PSAK No. 73

Grup menerapkan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020. Grup tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diperbolehkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

The Group has applied PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020. The Group has not restated comparative for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

Tabel berikut menunjukkan saldo beberapa pos-pos laporan posisi keuangan konsolidasian untuk saldo awal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK No. 71 dan PSAK No. 73.

The following table shows the balance of several items on consolidated statement of financial position for the opening balance January 1, 2020 after the application of PSAK No. 71 and PSAK No. 73.

	<u>Saldo 31 Desember 2019/ Balance as at 31 December 2019</u>	<u>Penyesuaian PSAK 73/ Adjustment PSAK 73</u>	<u>Saldo 1 Januari 2020/ Balance as at 1 January 2020</u>	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				STATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL POSITION
<u>Aset Lancar</u>				<u>Current Assets</u>
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.129.823.634	-	1.129.823.634	Related parties
Pihak ketiga	61.497.551.354	(20.172.707.445)	41.324.843.909	Third parties
Biaya dibayar dimuka	4.309.267.961	(50.224.000)	4.259.043.961	Prepaid expenses
<u>Aset Tidak Lancar</u>				<u>Noncurrent Assets</u>
Biaya dibayar dimuka - jangka panjang	719.965.514	(590.132.000)	129.833.514	Long-term portion of prepaid expenses
Aset tetap - bersih	100.349.440.464	640.356.000	100.989.796.464	Property and equipment - net
<u>Liabilitas Jangka Panjang</u>				<u>Noncurrent Liabilities</u>
Liabilitas pajak tangguhan	22.404.387.622	(4.437.995.638)	17.966.391.984	Deferred tax liabilities
<u>Ekuitas</u>				<u>Equity</u>
Saldo laba	100.569.783.356	(15.734.711.807)	84.835.071.549	Retained earnings

PSAK No. 71: Instrumen Keuangan

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur cadangan kerugian kredit ekspektasian yang diatur oleh PSAK No. 71 yang mensyaratkan pembentukan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umumnya untuk seluruh piutang usaha. Hal tersebut menyebabkan peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 20.172.707.445 dengan dampak pajak terkait sebesar Rp 4.437.995.638 yang diakui sebagai penyesuaian atas saldo laba 1 Januari 2020.

PSAK No. 73: Sewa

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, Sewa. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020, aset tetap Grup meningkat sebesar Rp 640.356.000 yang terdiri dari reklasifikasi dari biaya dibayar dimuka sebesar Rp 640.356.000.

PSAK No. 71: Financial Instruments

The Group applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71 which requires the use of lifetime expected loss provision of all trade accounts receivable. This increased the provision for impairment of trade accounts receivables by Rp 20,172,707,445 with related tax impact of Rp 4,437,995,638 which were recognized as an adjustment to the retained earnings as of January 1, 2020.

PSAK No. 73: Leases

On the application of PSAK No. 73, the Group recognized right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of PSAK No. 30, Leases. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate on January 1, 2020. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statement of financial position as at December 31, 2019.

By applying this standard, as at 1 January 2020, the Group's property and equipment increased by Rp 640,356,000 which comprised reclassification of prepayments amounted to Rp 640,356,000.
